



PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK.

Memacu Pertumbuhan dalam Era Penuh Tantangan

LAPORAN TAHUNAN 2014





Ikhtisar Keuangan 2014

	2014	2013	2012
Hasil Operasi (AS\$ juta)			
Pendapatan penjualan dan konsesi jasa	158,3	138,4	165,9
Total pendapatan	170,6	151,8	185,1
Laba bruto	64,4	48,1	77,7
EBITDA	63,4	46,2	78,4
Laba bersih dari operasi yang dilanjutkan	18,3	21,9	42,0
Laba bersih dari operasi yang dihentikan	0	0	56,7
Laba bersih tahun berjalan	18,3	21,9	98,7
diatribusikan kepada pemilik perusahaan	18,4	22,0	96,3
diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(0,2)	(0,1)	2,4
Total laba komprehensif	19,9	1,1	95,6
diatribusikan kepada pemilik perusahaan	20,0	1,3	93,3
diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(0,1)	(0,2)	2,3

Laba per Saham (AS\$)			
Laba per saham dasar	0,00553	0,00680	0,07970
Laba per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0,00553	0,00680	0,03473
Laba per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	0,00549	0,00678	-

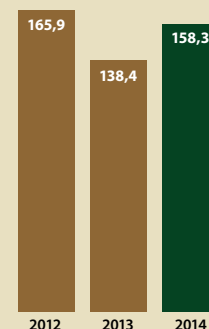
Posisi Keuangan (AS\$ juta)			
Kas dan setara kas	30,1	41,4	76,6
Total aset lancar	65,5	72,1	109,3
Total aset	444,0	397,4	399,4
Utang bank	27,8	1,4	3,8
Total liabilitas jangka pendek	53,6	19,2	55,9
Total liabilitas	68,6	32,7	71,7
Total ekuitas	375,5	364,7	327,7

Rasio Keuangan			
Rasio laba terhadap total aset (%)	4,1	5,5	10,5
Rasio laba terhadap ekuitas (%)	4,9	6,0	12,8
Rasio margin EBITDA (%) *	40,0	33,4	47,3
Rasio laba dari operasi yang dilanjutkan terhadap pendapatan (%)	10,7	14,4	22,7
Rasio lancar	1,2	3,8	2,0
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	0,2	0,1	0,2
Rasio liabilitas terhadap total aset	0,2	0,1	0,2
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	(0,01)	(0,1)	(0,2)

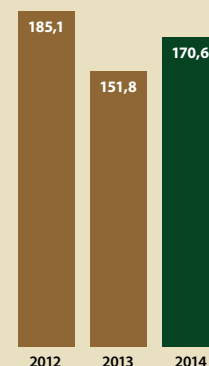
* Margin EBITDA dihitung dengan membagi EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi) dengan jumlah pendapatan penjualan dan konsesi jasa.

Catatan: Beberapa angka mungkin tidak sama persis karena pembulatan.

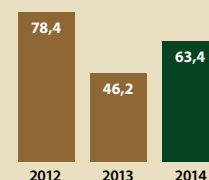
PENDAPATAN DARI PENJUALAN DAN KONSESI JASA
(AS\$ juta)



TOTAL PENDAPATAN
(AS\$ juta)



EBITDA
(AS\$ juta)



LABA BERSIH DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN
(AS\$ juta)



Daftar Isi

Pendahuluan: Sekilas Mengenai ANJ	2
Laporan Manajemen	4
Laporan Dewan Komisaris	4
Laporan Direksi	6
Profil Perseroan	8
Sekilas Pandang	9
Keunggulan Utama Kami	14
Profil Anak Perusahaan	16
Keterangan Bisnis Anak Perusahaan	18
Struktur Pemegang Saham	22
Profil Dewan Komisaris	25
Profil Direksi	28
Profil Manajemen Kunci	30
Sumber Daya Manusia	32
Analisa & Pembahasan Manajemen	38
Tinjauan Kegiatan Usaha	39
Tinjauan Kinerja Keuangan	50
Tinjauan Prospek Industri dan Pasar	60
Strategi Bisnis dan Rencana Masa Depan	63
Tata Kelola Perusahaan	66
Struktur dan Kebijakan	67
Manajemen Risiko	83
Tanggung Jawab Sosial	88
Sekilas Pandang	89
Keberlanjutan Usaha dan Kelestarian Lingkungan	90
Pengembangan Masyarakat dan Karyawan	98
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	102
Keamanan Produk	105
Surat Pernyataan Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014	106
Laporan Keuangan Konsolidasian	107
Surat Pernyataan Direksi	108
Laporan Auditor Independen	LK 1
Laporan Keuangan Konsolidasian	LK 3
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	LK 9



CATATAN PENTING (DISCLAIMER)

Laporan Tahunan ini disusun oleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJ) semata-mata untuk tujuan penyediaan informasi. Beberapa pernyataan di dalamnya dapat mengandung "pernyataan mengenai masa depan" (*forward-looking statements*), termasuk pernyataan mengenai harapan ANJ dan proyeksi mengenai kinerja operasi pada masa depan dan prospek usaha.

Pernyataan mengenai masa depan tersebut disusun berdasarkan sejumlah asumsi mengenai keadaan ANJ dan strategi bisnis pada masa yang akan datang maupun asumsi mengenai lingkungan di mana ANJ akan beroperasi pada masa yang akan datang. Pernyataan mengenai masa depan tersebut hanya berlaku pada tanggal saat pernyataan tersebut dibuat.

Oleh karena itu, ANJ menyatakan bahwa ANJ tidak berkewajiban untuk memperbaharui atau merevisi pernyataan mengenai masa depan yang terdapat di dalam Laporan Tahunan ini maupun untuk menunjukkan perubahan harapan ANJ sehubungan dengan informasi baru, kejadian pada masa yang akan datang ataupun keadaan lainnya.

ANJ tidak memberikan pernyataan, jaminan atau prediksi bahwa hasil yang diantisipasi oleh pernyataan mengenai masa depan akan tercapai dan pernyataan mengenai masa depan tersebut dalam setiap kasus hanya merupakan satu dari berbagai kemungkinan kejadian dan seharusnya tidak dianggap sebagai skenario baku atau skenario yang paling mungkin terjadi.

Dengan menelaah dokumen ini, Anda menyatakan bertanggung jawab secara pribadi atas penelaahan yang Anda lakukan mengenai pasar saham dan posisi ANJ di pasar dan Anda akan melakukan analisa Anda sendiri dan bertanggung jawab penuh secara pribadi atas pendapat Anda tentang potensi kinerja ANJ pada masa depan.

Sekilas Mengenai ANJ

Selamat datang di Laporan Tahunan 2014 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Kami bangga menjadi perusahaan pangan dan energi terbarukan di Indonesia.

Siapa Kami

ANJ merupakan perusahaan induk yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang produksi dan penjualan minyak kelapa sawit dan inti sawit melalui anak perusahaan-anak perusahaannya. Kami mengutamakan inovasi dan efisiensi operasi manajemen perkebunan dan pemrosesan kelapa sawit, dengan tujuan keseluruhan untuk meningkatkan hasil panen (*yield*) dan produktivitas.

Kami juga sedang dalam proses untuk menerapkan pengalaman kami dalam efisiensi manajemen perkebunan untuk ekspansi ke pemanenan sagu dan produksi pangan dari sagu, serta mengembangkan bisnis pelengkap energi terbarukan.

Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2013, dan kami menawarkan 10% saham kami pada saat IPO.

Pada tahun 2014, kami mencatat total pendapatan sebesar AS\$170,6 juta, Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA) sebesar AS\$63,4 juta dan laba bersih sebesar AS\$18,3 juta.

Perkebunan Kelapa Sawit

Kami saat ini memiliki dan mengoperasikan empat perkebunan kelapa sawit, yaitu dua di Sumatera Utara, satu di Pulau Belitung yang terletak di lepas pantai timur Sumatera dan satu di Kalimantan Barat. Pada tahun 2014 kami memproduksi 726.292 ton tandan buah segar dari perkebunan yang telah menghasilkan dan membeli 138.676 ton dari pihak ketiga, yang secara keseluruhan kami proses menjadi 187.740 ton minyak kelapa sawit.

Saat ini kami juga mengembangkan perkebunan di Papua Barat dan Sumatera Selatan. Kami memiliki total lahan seluas 164.302 hektar, dengan area yang telah ditanami ataupun dalam tahap pengembangan seluas 45.605 hektar dan sekitar 70.000 hektar area (termasuk plasma) tersedia untuk penanaman pada masa depan.

Kegiatan Bisnis Lainnya

Kami masih dalam proses untuk memulai operasi pemanenan dan pengolahan sagu di Papua Barat. Kegiatan penyelesaian pembangunan sedang dilakukan dan diharapkan dapat menghasilkan pada tahun 2016.

Dari segmen energi terbarukan, kami telah mulai kegiatan komersial untuk pembangkit listrik tenaga biogas pertama kami di Perkebunan Pulau Belitung. Kami juga memiliki penyertaan minoritas di dua pembangkit tenaga panas bumi yang beroperasi di Indonesia bersama mitra kami, grup Chevron, serta kepemilikan minoritas di bisnis pembangkit tenaga diesel dan batubara di Indonesia dengan mitra Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc.

Kami juga memiliki kegiatan usaha yang tidak termasuk dalam kegiatan usaha utama kami di bidang pemrosesan tembakau; di mana kami bertindak sebagai pengolah dan perantara antara petani tembakau dan produsen rokok dan tembakau domestik dan internasional.



Tentang Laporan Ini

Laporan ini telah dipersiapkan secara rinci dan merupakan gambaran akurat mengenai ANJ, anak perusahaannya dan kegiatan mereka pada tahun 2014. Laporan ini juga disusun berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami berharap bahwa Anda memperoleh manfaat yang berguna dan kami menyambut masukan Anda.

Silakan menghubungi kami melalui surel corsec@anj-group.com untuk memberikan komentar Anda.

Singkatan yang Digunakan dalam Laporan Ini

Dalam laporan ini, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. akan disebut sebagai "ANJ" atau "Perseroan".

Beberapa singkatan muncul sepanjang laporan ini terkait dengan usaha utama kami di bidang perkebunan kelapa sawit:

CPO: Minyak Kelapa Sawit (*Crude Palm Oil*), minyak yang dihasilkan dari buah kelapa sawit.

PK: Inti Sawit (*Palm Kernel*), bagian berserat yang dihasilkan dari menghancurkan biji di tengah buah kelapa sawit.

TBS: Tandan Buah Segar (*Fresh Fruit Bunches/FFB*), tandan dari buah kelapa sawit yang dipotong dan dipanen dari pohon kelapa sawit dan merupakan bahan baku mentah untuk diolah menjadi CPO, PK dan PKO (minyak inti kelapa sawit).

Inti: Area perkebunan yang tersedia untuk kegiatan usaha utama kami.

Plasma: Area perkebunan yang dialokasikan bagi masyarakat sesuai dengan program plasma pemerintah Indonesia untuk kepentingan petani kecil. Lihat halaman 44 untuk penjelasan lebih lanjut.

Visi Kami

Menjadi perusahaan pangan dan energi terbarukan kelas dunia yang meningkatkan citra bangsa Indonesia.

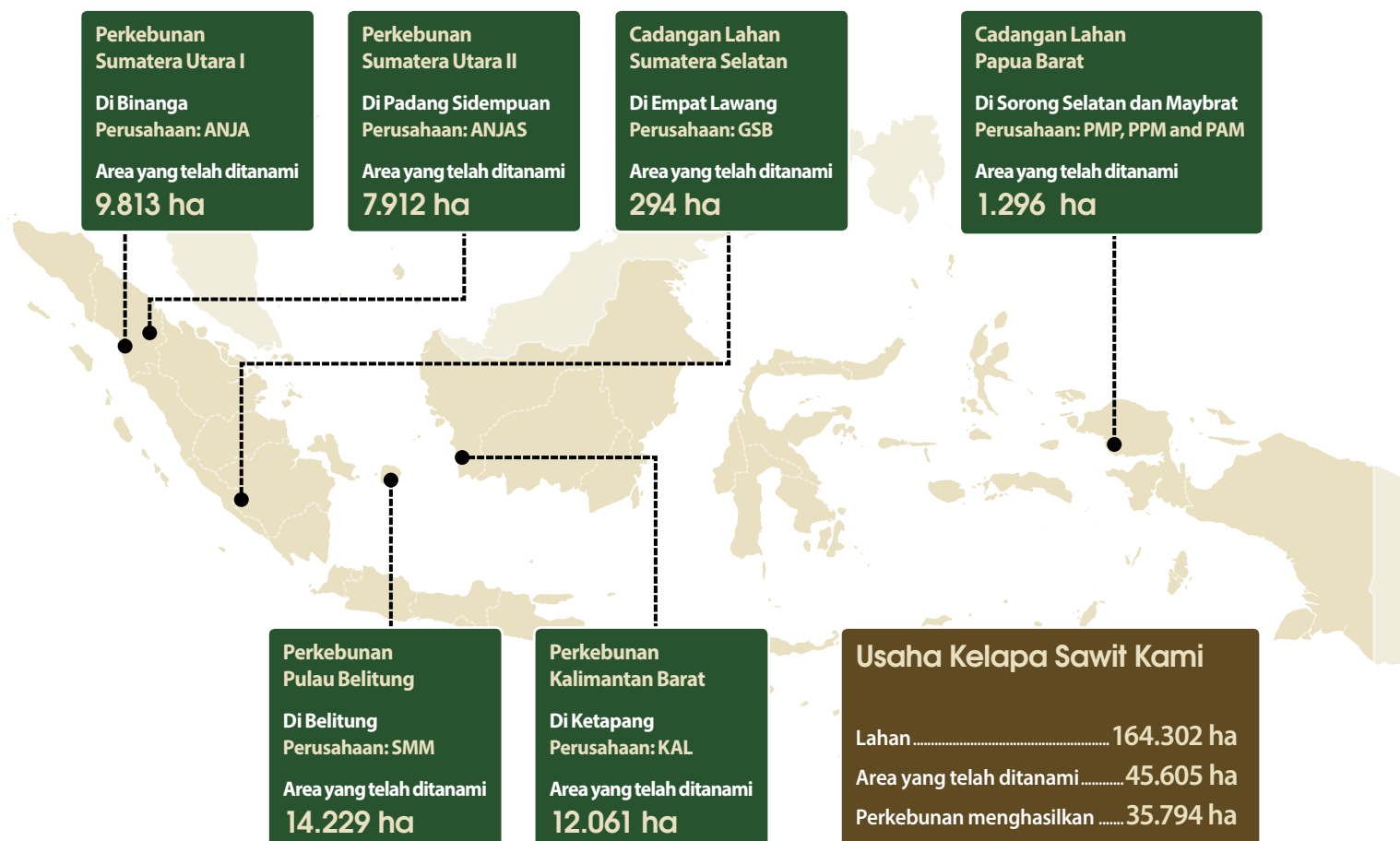
Misi Kami

Berkomitmen menghasilkan produk berkualitas ramah lingkungan dengan berpegang teguh pada tata kelola yang baik untuk mencapai kinerja unggul, mewujudkan kesejahteraan karyawan serta menjadikan masyarakat menjadi mitra setara.

Nilai-nilai Kami

- Integritas
- Menghargai Sesama Manusia dan Lingkungan
- Peningkatan Kemampuan Secara Berkesinambungan

Kegiatan Usaha Utama: Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia



Laporan Dewan Komisaris

Para pemegang saham yang terhormat,

Merupakan suatu kebanggaan bagi kami untuk mempersembahkan laporan tahunan 2014 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. atas nama Dewan Komisaris Perseroan.

Tahun 2014 menandai tahun pertama ANJ secara penuh menjadi perusahaan terbuka setelah Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada pertengahan 2013, dan kami dengan gembira menyaksikan bahwa kebijakan strategis manajemen dan penerapan praktik manajemen yang berhati-hati menunjukkan hasilnya dalam menghadapi serangkaian tantangan operasional dan pasar.

Sesuai dengan judul laporan tahunan, “mendorong pertumbuhan” menjadi fokus utama pada tahun 2014, dan kami melihat bahwa dalam pelaksanaannya pertumbuhan ini mencakup:

- Akuisisi cadangan lahan kelapa sawit baru di Papua;
- Penanaman pertama kami pada dua cadangan lahan Papua;
- Pendapatan yang pertama kali diperoleh dari perkebunan Kalimantan Barat kami yang baru menghasilkan;
- Upaya terus menerus pembebasan lahan untuk penanaman di cadangan lahan Sumatera Selatan; dan
- Keberhasilan produksi komersial pembangkit listrik biogas kami di Perkebunan Pulau Belitung dan rencana penambahan kapasitas di sana.

Pertumbuhan terus terjadi di tengah tantangan yang disebutkan dalam judul laporan ini. Hal ini terutama merujuk pada besarnya fluktuasi harga minyak sawit di awal tahun – kekhawatiran hasil panen yang menurun akibat kondisi cuaca yang kering berbalik menjadi kekhawatiran tentang terjadinya banjir suplai global – dan kesulitan operasional dalam meningkatkan produktivitas dan memastikan ekspansi berkelanjutan. Sementara tahun 2014 menunjukkan bahwa harga rata-rata lebih tinggi dari tahun 2013 dan kondisi pasar yang sedikit lebih baik, namun masih terdapat kelemahan yang terus berlanjut yang dapat mengancam kegiatan usaha kami.

Tantangan juga muncul dalam usaha manajemen yang sedang membangun suatu standar tata kelola tunggal di seluruh anak perusahaan kami, serta kemunduran dalam bisnis usaha sagu kami di Papua yang membutuhkan penggantian infrastruktur pabrik sagu.

KEBERHASILAN STRATEGI

Dewan Komisaris sepenuhnya memahami seluruh tantangan yang dihadapi selama tahun 2014 dan menghargai usaha Direksi dalam mengelola Perseroan untuk pencapaian hasil yang lebih baik.

Dewan Komisaris mengadakan rapat secara rutin dengan Direksi pada tahun 2014 untuk mengevaluasi perkembangan dan kami menghargai teladan Direksi yang telah secara terbuka dan bertanggung jawab mengkomunikasikan kemajuan mengenai perkembangan dan masalah yang dihadapi dan terus memastikan Dewan Komisaris mengetahui semua perkembangan yang relevan.

Secara khusus, kami menghargai keterbukaan manajemen dalam mengambil keputusan mengenai bisnis sagu dan melakukan penurunan nilai yang besar pada mesin pabrik pengolahan sagu dan penilaian manajemen yang terbuka mengenai prospek usaha di masa depan.

Kami tetap mendukung arahan strategis Direksi untuk fokus pada peningkatan produktivitas dan peningkatan volume produksi bisnis minyak kelapa sawit dalam rangka menciptakan pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan di tengah keadaan industri yang berubah seiring dengan bertambah ketatnya margin laba. Kami juga sepakat untuk terus mengembangkan strategi untuk memperluas bidang usaha tambahan kami seperti bisnis sagu dan energi terbarukan.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi khusus atas kinerja tahun 2014 kepada Direktur Utama anak perusahaan kami, PT Austindo Nusantara Jaya Agri, Geetha Govindan, yang memainkan peran penting dalam tim manajemen senior Perseroan untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan volume produksi kami di seluruh perkebunan kelapa sawit kami.

Kami juga memuji dan menghargai kerja keras yang terus-menerus dan komitmen pribadi dari Bambang Soerjanto, Direktur Utama dari tiga perkebunan kelapa sawit kami yang sedang dalam pembangunan di Papua, yang telah berhasil melakukan upaya penanaman kelapa sawit di daerah tersebut.

Akhirnya, kami mengakui dan menghargai kejujuran dan evaluasi obyektif yang dilakukan oleh Direktur Operasi anak perusahaan kami PT ANJ Agri Papua, Handi B. Syarif, dalam mengembangkan rencana untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas produksi pabrik sagu kami.

PARADIGMA BARU

Dewan Komisaris juga menghargai pengakuan dan perspektif yang tepat dari Direksi dalam menghadapi perubahan paradigma di industri kelapa sawit setelah melihat adanya peningkatan

keterlibatan pemangku kepentingan yang mencakup LSM, instansi pemerintah dan masyarakat sekitar perkebunan kami.

Bagian dari visi ANJ adalah komitmen untuk meningkatkan status bangsa Indonesia. Dalam semua kegiatan dan upaya pertumbuhan kami, Perseroan berupaya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di sekitar perkebunan kami dan mematuhi prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan dan bertanggung jawab untuk kebaikan bangsa.

Bagian dari visi ANJ adalah komitmen untuk meningkatkan status bangsa Indonesia. Dalam semua kegiatan dan upaya pertumbuhan kami, Perseroan berupaya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di sekitar perkebunan kami dan mematuhi prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan dan bertanggung jawab untuk kebaikan bangsa. Komisaris bangga atas upaya manajemen yang dilakukan secara terus-menerus dan yang telah berhasil untuk mempromosikan tujuan tersebut.

Pada tahun 2014, Perkebunan Kalimantan Barat kami mulai menghasilkan dengan wilayah seluas 3.840 hektar yang telah mencapai usia matang. Selain merupakan awal dari kontribusi perkebunan tersebut terhadap pendapatan ANJ, Perkebunan Kalimantan Barat juga menjadi tonggak pencapaian penting Perseroan untuk memulai partisipasinya dalam Program Plasma Pemerintah, untuk kepentingan petani-petani kecil sekitar perkebunan.

Sebanyak 2.190 hektar dari 12.061 hektar lahan yang ditanami telah disisihkan dan dialokasikan untuk dua koperasi petani setempat; ANJ melakukan penanaman dan ketika perkebunan sudah siap dipanen, melakukan pemanenan dan menjual buah atas nama koperasi petani dan membayar hasilnya kepada mereka. Kami senang melihat program perdana ini, yang akan diterapkan di perkebunan baru lainnya, membuah hasil.

Di samping komitmen kami terhadap masyarakat, kami juga bertanggung jawab terhadap lingkungan secara serius, dan berupaya untuk menciptakan keseimbangan berkelanjutan

(*sustainability*) antara pembangunan yang baik untuk bangsa dan konservasi flora dan fauna di manapun kami beroperasi. Dalam konteks ini, kami menghargai tindakan cepat dan berprinsip Direksi dalam menanggapi kekhawatiran yang muncul selama 2014 oleh LSM lingkungan bahwa tanah yang kami kembangkan untuk perkebunan kelapa sawit di Papua adalah hutan "intact" yang tidak memenuhi syarat untuk pembebasan lahan.

Dengan mengumumkan moratorium penundaan penyiapan lahan hingga tersedianya telaah lengkap dan independen mengenai status tanah yang bersangkutan, manajemen memperkuat reputasi ANJ dalam usaha perkebunan berkelanjutan. Sebagai hasil dari transparansi mereka, kami yakin atas komitmen manajemen atas kepatuhan hukum dan praktik etis. Selain itu, kami melihat pengawasan dari pihak luar seperti dari kelompok pecinta lingkungan hidup merupakan bantuan penting dalam memastikan bahwa semua pemangku kepentingan dalam konteks lingkungan alam Indonesia telah terwakili.

PENUTUP

Terdapat satu perubahan susunan Dewan Komisaris pada tahun 2014; kami menyambut Ridha Wirakusumah sebagai Komisaris Independen yang baru. Penunjukan beliau merupakan bagian dari regenerasi bertahap dan strategis untuk memastikan pengalaman dan manfaat kelangsungan jangka panjang Perseroan.

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Direksi atas semua upaya mereka dalam mendorong pertumbuhan di masa penuh tantangan, dan kami menantikan kelanjutan usaha mereka untuk terus mendorong ANJ bersama dengan upaya berkelanjutan dalam perkembangan usahanya. Kami juga menghargai dan menyatakan rasa terima kasih kepada seluruh karyawan dan pemangku kepentingan atas dedikasi dan dukungan yang terus menerus diberikan.

Atas nama Dewan Komisaris,

Adrianto Machribie
Komisaris Utama

Laporan Direksi

Para pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. akan tetapi saya senang dapat melaporkan pendapatan yang meningkat pada tahun 2014 bersama dengan perkembangan yang signifikan dalam strategi ekspansi jangka panjang kami.

Meskipun kondisi pasar terus melemah, pendapatan dan laba Perseroan naik terutama sebagai akibat dari peningkatan tajam produksi kelapa sawit yang merupakan bisnis inti kami, digabung dengan harga jual rata-rata minyak sawit mentah (CPO) yang lebih tinggi.

Total pendapatan sebesar AS\$170,6 juta, lebih tinggi 12,4% dibandingkan dengan tahun 2013, dan EBITDA sebesar AS\$63,4 juta, lebih tinggi 37,2% dibandingkan pada tahun 2013. Pendapatan bersih sebesar AS\$18,3 juta, turun 16,4% dari tahun 2013 sebagai akibat dari penyisihan penurunan nilai sebesar AS\$10,8 juta di bisnis sagu kami.

Penjualan kelapa sawit yang merupakan bisnis inti kami memberikan kontribusi sebesar 96,8% dari pendapatan kami, sesuai dengan beberapa tahun terakhir, dan penjualan volume CPO naik 9,0% menjadi 184.006 ton dari 168.781 ton pada tahun 2013, terutama disebabkan oleh kontribusi perkebunan kami di Kalimantan Barat yang mulai menghasilkan. Sementara itu, produksi yang lebih tinggi dilengkapi dengan sedikit kenaikan harga jual rata-rata jual CPO sebesar AS\$697 per ton dari AS\$689 pada tahun 2013.

Kami memperoleh kenaikan pendapatan sebesar 72,2% dari investasi kami di bidang energi terbarukan menjadi AS\$6,2 juta dari AS\$3,6 juta pada tahun 2013 karena pembangkit listrik PT Darajat Geothermal Indonesia telah kembali berproduksi secara penuh pada bulan Juni setelah sebelumnya terhenti sebagian operasinya sejak April 2013. Selain itu, tahun 2014 merupakan tahun pertama pembangkit listrik tenaga biogas milik anak perusahaan kami, PT Austindo Aufwind New Energy beroperasi komersial secara penuh.

Pendapatan dari bisnis tembakau kami mengalami penurunan sebesar 21,3% menjadi AS\$4,8 juta, sejalan dengan strategi kami untuk secara bertahap meninggalkan bisnis ini dan menggantikannya dengan hasil produk pertanian lainnya yang bernilai lebih tinggi.

RENCANA BISNIS KELAPA SAWIT SESUAI ARAHAN STRATEGIS

Ketika tahun 2014 membawa tantangan operasional untuk ANJ karena harga jual CPO yang relatif rendah, strategi jangka panjang kami untuk melakukan ekspansi dan pertumbuhan produksi tetap kami pertahankan.

Kami berencana untuk memperoleh pertumbuhan sumber utama produksi kami pada masa depan dari wilayah timur

Indonesia, melalui pengembangan perkebunan baru di Papua dan pada bulan Oktober kami berhasil menyelesaikan akuisisi lahan ketiga, PT Pusaka Agro Makmur (PAM), yang memiliki cadangan lahan seluas 40.000 hektar di Maybrat, Papua Barat. Akuisisi ini melengkapi dua lahan seluas 65.159 hektar yang saling berbatasan dan kami akuisisi pada tahun 2013 dan telah mulai ditanami.

Praktik agribisnis keberlanjutan usaha tetap kami utamakan dalam operasi perkebunan kami dan ketika kelompok pecinta lingkungan menyampaikan kekhawatiran mereka kepada kami pada bulan Juli mengenai status hutan di kedua area lahan, kami bereaksi dengan menunda pekerjaan pembukaan lahan di lapangan dan menunjuk konsultan independen untuk melakukan investigasi. Laporan lengkap yang kemudian kami terima menegaskan bahwa rencana penanaman kami di semua wilayah dapat dilanjutkan tanpa melanggar prinsip-prinsip keberlanjutan usaha sehingga kami memulai kembali program penanaman kami dengan hanya sedikit perubahan atas target penanaman kami pada tahun 2014.

Kami percaya rencana ekspansi kami di Papua dapat dilakukan meskipun pada saat yang bersamaan dapat dikatakan cukup ambisius. Kami mengharapkan efisiensi infrastruktur dan logistik pada ketiga area lahan kami yang bersebelahan, meskipun lokasi tersebut terpencil dan kami belajar dari pengalaman kami untuk mengembangkan bisnis sagu kami di daerah yang juga bersebelahan dengan membentuk bagian manajemen rantai pasokan dan engineering untuk mengawasi pembangunan proyek kelapa sawit di Papua dan mengatasi tantangan pembangunan infrastruktur.

Berkenaan dengan produksi perkebunan kelapa sawit, kami memperoleh kontribusi pendapatan pertama pada tahun 2014 dari Perkebunan Kalimantan Barat yang masih muda, di mana pohon-pohon telah menghasilkan TBS matang dan siap dipanen. Kami berharap untuk memperoleh aliran pendapatan baru dari daerah tersebut yang terus meningkat untuk tahun-tahun mendatang.

TANTANGAN BISNIS SAGU

Dalam bisnis sagu di Papua Barat dengan berat hati, kami harus memutuskan untuk melakukan penyisihan penurunan nilai sebesar AS\$10,8 juta pada bulan Mei akibat buruknya kinerja mesin-mesin pabrik. Kami menyadari tantangan logistik yang kami hadapi dalam mengembangkan bisnis sagu dan kami melakukan kajian internal secara menyeluruh pada bisnis sagu kami sejalan dengan keputusan dan proses pengadaan serta pengawasan yang semakin diperketat.

Kami tetap yakin bahwa bisnis sagu layak dikembangkan

Total pendapatan sebesar

AS\$170,6 juta, lebih tinggi 12,4%

dari tahun 2013. EBITDA sebesar

AS\$63,4 juta, lebih tinggi 37,2%.

Pendapatan bersih sebesar AS\$18,3

juta, turun 16,4% sebagai akibat

dari penyisihan penurunan nilai.

dan akan memberikan imbal hasil yang memuaskan, meskipun kami harus melakukan perubahan proyeksi atas saat dimulainya produksi komersial menjadi tahun 2016. Kami telah menunjuk kontraktor EPC untuk melakukan perbaikan fasilitas produksi pabrik dan pembangkit listrik yang ada saat ini, dengan harapan bahwa pabrik tersebut akan mampu menghasilkan 1.250 ton tepung sagu per bulan mulai kuartal kedua 2016.

PENINGKATAN ENERGI TERBARUKAN

Pabrik biogas yang dijalankan oleh anak perusahaan kami, PT Austindo Aufwind New Energy, di Perkebunan Pulau Belitung Perkebunan mulai beroperasi secara komersial pada akhir tahun 2013 sebagai pabrik biogas pertama berbahan bakar biogas di Indonesia yang menjual listriknya secara komersial kepada badan usaha milik negara PT PLN (Persero).

Pada tahun 2014 kami mencatat pendapatan pertama kami dari proyek ini sesuai dengan target dan saat ini kami berencana untuk meningkatkan kapasitas dari 1.200kW menjadi 1.800kW pada kuartal keempat tahun 2015. Kami telah menandatangani nota kesepahaman dengan PLN pada bulan Oktober dan PLN setuju untuk membeli seluruh tambahan listrik yang dihasilkan.

Dengan keberhasilan proyek biogas di Perkebunan Pulau Belitung, saat ini kami melakukan tahap awal perencanaan pabrik serupa di Perkebunan Sumatera Utara I kami serta meneliti potensi penggunaan biogas untuk memperkuat dan melengkapi pasokan listrik di perkebunan kami di Papua.

MEMPERKUAT DIRI DARI DALAM

Dalam rangka persiapan diri untuk menghadapi babak baru sebagai perusahaan publik, ANJ membuat langkah besar pada tahun 2013 dengan membangun struktur dan kebijakan tata kelola yang komprehensif dan pada tahun 2014 kami terus melanjutkan upaya untuk mengharmonisasikan berbagai kebijakan yang beragam di berbagai anak perusahaan kami dan menciptakan budaya unggul.

Fokus utama kami pada tahun 2014 adalah meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan menyelaraskan proses, pelaporan dan fungsi pengawasan kualitas di seluruh grup usaha kami.

MEMANDANG KE DEPAN

Kami terus melakukan perencanaan untuk pertumbuhan jangka panjang dalam usaha minyak kelapa sawit dan fokus utama kami tetap untuk mengembangkan perkebunan Papua kami. Kami juga menghadapi tantangan untuk meningkatkan produktivitas dan volume produksi di perkebunan Sumatera Utara dan Pulau Belitung sementara kami memastikan waktu yang tepat waktu untuk melakukan program penanaman kembali untuk menggantikan pohon-pohon tua. Kami saat ini menghadapi tantangan di cadangan lahan kami di Sumatera Selatan untuk melakukan pelepasan dan kompensasi lahan untuk penanaman.

Kami berkomitmen untuk memperluas peran kami dalam upaya konservasi di sekitar perkebunan kami, terutama untuk hutan yang merupakan tempat tinggal spesies yang hampir punah, seperti orangutan. Kami mengambil pendekatan inklusif, bekerjasama dengan para pemangku kepentingan termasuk penduduk desa, LSM dan pemerintah untuk memaksimalkan perlindungan terhadap flora dan fauna asli.

Tantangan lebih lanjut dalam tahun depan akan terus muncul, namun dengan fokus berkelanjutan kepada prioritas dan tujuan kami, kami percaya bahwa ANJ akan terus bertumbuh dan berkembang. Dalam upaya ini, kami berterima kasih kepada semua karyawan dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya yang terus menerus.

PENUTUP

Pada akhirnya, kami ingin menyampaikan satu perubahan di manajemen kami pada tahun 2014. Kami menyampaikan apresiasi kami kepada rekan kami, Achmad Hadi Fauzan, yang mengundurkan diri sebagai Direktur Tidak Terafiliasi. Untuk mengisi jabatan sebagai Direktur Independen, kami menyambut Lucas Kurniawan sebagai Direktur Keuangan kami.

Untuk dan atas nama Direksi,

Suwito Anggoro
Direktur Utama

Pengangkutan TBS di Perkebunan Pulau Belitung.



Profil Perseroan

Sekilas Pandang

Sejak pendiriannya pada tahun 1993 sampai dengan tahun 2012, ANJ bergerak dalam bidang usaha perkebunan, jasa keuangan dan jasa kesehatan sebagai kegiatan usaha intinya. Pada tahun 2012, kami mulai mengubah kegiatan usaha inti dan memfokuskan diri pada bidang usaha perkebunan serta bidang usaha baru: produk pangan dan energi terbarukan.

Saat ini, Perseroan memiliki kegiatan usaha utama dalam bidang penanaman dan pemanenan terpadu tandan buah segar (TBS) dari perkebunan kelapa sawit Perseroan dan mengolah TBS menjadi minyak mentah kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (PK) dan menjual CPO dan PK.

Sejak pendiriannya, ANJ berkomitmen untuk meningkatkan standar praktik bisnis di Indonesia dan kami berupaya untuk menjadi pemimpin dalam inovasi dan efisiensi biaya dalam manajemen perkebunan dan pemrosesan kelapa sawit. Kami terus berupaya untuk meningkatkan hasil panen (*yield*) dan produktivitas.

Kami berkomitmen menghasilkan produk berkualitas dan ramah lingkungan dengan berpegang teguh pada tata kelola yang baik untuk mencapai kinerja unggul, mewujudkan kesejahteraan karyawan serta menjadikan masyarakat menjadi mitra setara. Hal ini diperoleh dari komitmen teguh pada visi, misi dan nilai-nilai hakiki kami:

Visi Kami: Menjadi perusahaan pangan dan energi terbarukan kelas dunia yang meningkatkan citra bangsa Indonesia.

Misi Kami: Berkomitmen menghasilkan produk berkualitas ramah lingkungan dengan berpegang teguh pada tata kelola yang baik untuk mencapai kinerja unggul, mewujudkan kesejahteraan karyawan serta menjadikan masyarakat menjadi mitra setara.

Nilai-nilai Kami: Integritas; Menghargai Sesama Manusia dan Lingkungan; Peningkatan Kemampuan Secara Berkesinambungan.

Sejak pendiriannya, ANJ berkomitmen untuk meningkatkan standar praktik bisnis di Indonesia dan kami berupaya untuk menjadi pemimpin dalam inovasi dan efisiensi biaya dalam manajemen perkebunan dan pemrosesan kelapa sawit.

Kegiatan Usaha, Produk dan Jasa

PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN CADANGAN LAHAN

Saat ini kami memiliki empat perkebunan kelapa sawit yang telah beroperasi: dua perkebunan di Sumatera Utara, satu di Pulau Belitung yang terletak di lepas pantai timur Sumatera dan satu di Kalimantan Barat.

Laporan tahunan ini terus menerus menyebutkan perkebunan kelapa sawit kami yang berlokasi di beberapa provinsi di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit tersebut adalah sebagai berikut:

- **Perkebunan Sumatera Utara I:** Perkebunan kelapa sawit seluas 9.935 hektar di Binanga, Sumatera Utara yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA);

- **Perkebunan Sumatera Utara II:** Perkebunan kelapa sawit seluas 9.639 hektar di Padang Sidempuan, Sumatera Utara yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS);

- **Perkebunan Pulau Belitung:** Perkebunan kelapa sawit seluas 16.307 hektar di Pulau Belitung, Bangka Belitung yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM);

- **Perkebunan Kalimantan Barat:** Perkebunan kelapa sawit seluas 13.718 hektar di Ketapang, Kalimantan Barat yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Kayung Agro Lestari (KAL).

Dua Perkebunan Sumatera Utara dan Perkebunan Pulau Belitung kami telah memproduksi dan merupakan perkebunan yang telah menghasilkan tanaman buah kelapa sawit yang matang dengan pabrik kelapa sawit di dalam masing-masing perkebunan. Perkebunan Kalimantan Barat telah ditanami lebih akhir dibandingkan dengan perkebunan kami lainnya dan pemanenan perdana telah dilakukan pada tahun 2014.

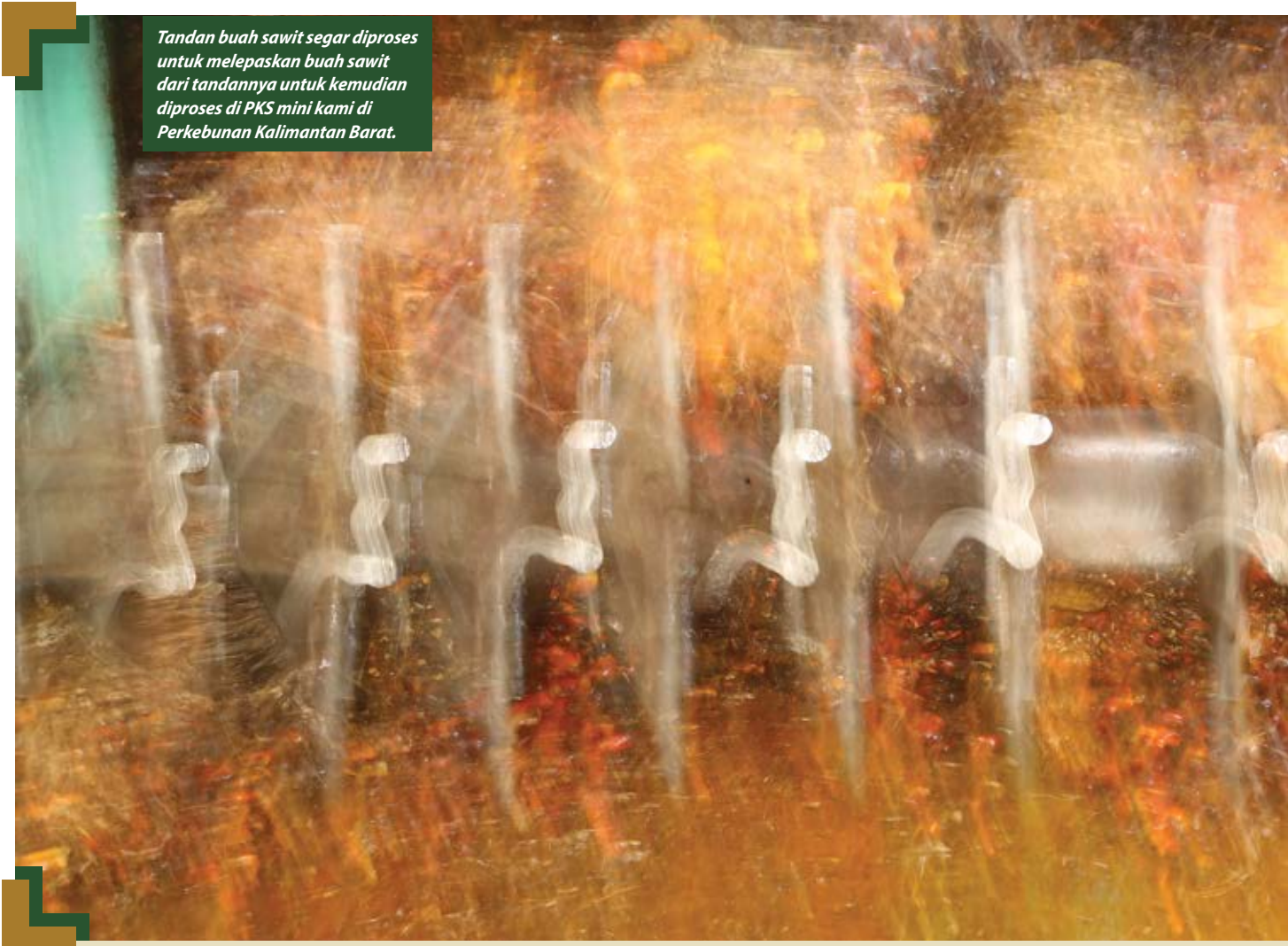
Kami juga telah memulai penanaman cadangan lahan yang kami miliki di Sumatera Selatan dan di Papua Barat. Berikut adalah cadangan lahan yang dimiliki:

- **Cadangan Lahan Sumatera Selatan:** Cadangan lahan seluas 20.000 hektar di Empat Lawang, Sumatera Selatan yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB). GSB telah memulai penanaman di cadangan lahan ini sejak kuartal kedua 2013;

- **Cadangan Lahan Papua Barat:** Cadangan lahan kami seluas 94.703 hektar yang terletak di hamparan tiga area di Sorong Selatan dan Maybrat, Papua Barat yang dioperasikan oleh anak perusahaan kami, PT Permata Putera Mandiri (PPM), PT Putera Manunggal Perkasa (PMP) dan PT Pusaka Agro Makmur (PAM).

Secara operasional, kami membagi perkebunan dan cadangan lahan kami menjadi dua wilayah. Perkebunan di Sumatera, Pulau Belitung dan Kalimantan tergabung dalam wilayah barat sedangkan perkebunan di Papua tergabung dalam wilayah timur.

Tandan buah sawit segar diproses untuk melepaskan buah sawit dari tandannya untuk kemudian diproses di PKS mini kami di Perkebunan Kalimantan Barat.



Sejarah Singkat ANJ

1993

Perseroan didirikan.

2000

Penggabungan PT Austindo Agro Nusantara dan PT Austindo Nusantara Resources dengan Perseroan.

ANJ mengakuisisi PT Austindo Nusantara Jaya Agri (dahulu bernama PT Eka Pendawa Sakti) melalui Verdaine Investments Ltd. dan bertindak sebagai manajer/operator.

2001

Penggabungan PT Austindo Investama Jaya, PT Austindo Mining Corporindo dan PT Austindo Nusantara Energi dengan Perseroan.

2003

ANJ mengakuisisi PT Sahabat Mewah dan Makmur.

2004

ANJ mengakuisisi PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (dahulu bernama PT Ondop Perkasa Makmur).

2005

ANJ mengakuisisi PT Kayung Agro Lestari.

2006

ANJ mengakuisisi kepemilikan penuh atas PT Austindo Nusantara Jaya Agri.

2010

PT ANJ Agri Papua memperoleh Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (IUPHHBK) seluas 40.000 hektar area di Papua Barat untuk pengembangan perkebunan sagu.

2012

Divestasi kegiatan usaha jasa keuangan

dan jasa kesehatan dan fokus pada usaha perkebunan, produk pangan dan energi terbarukan.

ANJ mengakuisisi PT Galempa Sejahtera Bersama.

2013

ANJ mengakuisisi PT Permata Putera Mandiri dan PT Putera Manunggal Perkasa.

ANJ mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT Austindo Aufwind New Energy memulai kegiatan komersial pembangkit listrik tenaga biogas.

2014

ANJ mengakuisisi PT Pusaka Agro Makmur.



Penghargaan dan Sertifikasi di Tahun 2014

PENGHARGAAN

ANJAS menerima penghargaan Tanggung Jawab Sosial pada bulan Juni dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara atas perannya dalam memajukan pendidikan di kabupaten tersebut.



SERTIFIKASI

Perkebunan Sumatera Utara I

- Sertifikat ISCC
- Sertifikat ISO 14001
- Sertifikat PROPER peringkat biru (2013-2014)

Perkebunan Sumatera Utara II

- Sertifikat RSPO
- Sertifikat SMK3

Perkebunan Pulau Belitung

- Sertifikat ISPO
- Sertifikat ISCC
- Sertifikat PROPER peringkat biru (2013-2014)

Perseroan adalah anggota Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) dan telah memperoleh sertifikat RSPO untuk Perkebunan Pulau Belitung dan kedua Perkebunan Sumatera Utara. Kami juga sedang dalam proses sertifikasi RSPO untuk Perkebunan Kalimantan Barat dan seluruh perkebunan yang sedang dalam tahap pembangunan akan mengikuti standar RSPO dengan tujuan untuk sertifikasi pada masa yang akan datang saat telah beroperasi komersial.

Pada tanggal 31 Desember 2014, total area lahan perkebunan Perseroan yang telah ditanami seluas 45.605 hektar – termasuk 2.190 hektar yang dialokasikan untuk program plasma (lihat halaman 44). Total area lahan tertanam tersebut termasuk di dalam total cadangan lahan seluas 164.302 hektar. Dari area ini, 35.794 hektar atau 78,5% dari total area yang telah ditanami merupakan tanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan (berumur empat tahun atau lebih) dan 9.811 hektar atau 21,5% dari total area yang telah ditanami merupakan tanaman kelapa sawit yang belum matang (berumur tiga tahun atau kurang). Total area yang telah ditanami meningkat dari 44.172 hektar pada tanggal 31 Desember 2013.

Rata-rata umur tanaman kelapa sawit inti seluruh perkebunan kelapa sawit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 12,1 tahun. Dari total luas cadangan lahan, Perseroan mempunyai luas lahan yang dapat ditanami akan tetapi belum ditanami seluas lebih kurang 70.000 hektar (termasuk plasma). Dari keseluruhan luas lahan ini, Perseroan telah memperoleh atau sedang dalam proses untuk memperoleh izin dan hak untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit.

Sisa cadangan lahan Perseroan merupakan lahan yang dianggap tidak layak ditanami karena topografi atau digunakan Perseroan untuk proyek sukarela sebagai area konservasi, batas pelindung tepi sungai dan area konservasi untuk situs sejarah dan budaya serta infrastruktur seperti jalan dan perumahan karyawan serta fasilitas lainnya.

Di Perkebunan Kalimantan Barat, Perseroan telah mengalihkan 20% cadangan lahan untuk memenuhi kewajiban kami terkait dengan Program Plasma sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2014, Perseroan memproduksi 726.292 ton TBS, yang meningkat dari produksi sebesar 609.419 ton pada tahun 2013. Rata-rata hasil (*yield*) perkebunan kelapa sawit kami adalah 20,3 ton TBS per hektar untuk tanaman kelapa sawit menghasilkan, meningkat sebesar 6,3% dari 19,1 ton pada tahun 2013. Perseroan berharap untuk terus meningkatkan hasil (*yield*) TBS untuk tahun-tahun mendatang yang akan didukung oleh profil umur tanaman dan teknik penggunaan pupuk yang bertambah baik.

Perseroan memproduksi CPO dan PK dari TBS yang sebagian besar dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit kami dan mengolah

seluruh TBS yang dihasilkan dari perkebunan kami sendiri di pabrik kelapa sawit yang dimiliki. Pada tanggal 31 Desember 2014, tiga pabrik kelapa sawit yang kami operasikan di perkebunan kami masing-masing mempunyai kapasitas produksi sebesar 60 ton per jam, sedangkan satu pabrik kelapa sawit mini kami yang berada di Perkebunan Kalimantan Barat mempunyai kapasitas produksi sebesar 15 ton per jam. Kapasitas produksi keseluruhan sebesar 195 ton per jam atau sebesar 1.170.000 ton per tahun.

Pada tahun 2014, Perseroan memproduksi 187.740 ton CPO yang meningkat 17,8% dari 159.360 ton pada tahun 2013. Perseroan memproduksi 42.037 ton PK pada tahun 2014 yang meningkat 16,7% dari 36.031 ton pada tahun 2013.

Tingkat ekstraksi minyak kelapa sawit (OER) Perseroan adalah sebesar 21,7% dibandingkan 21,8% pada tahun 2013, sedangkan tingkat ekstraksi inti kelapa sawit (KER) Perseroan adalah sebesar 4,86% dibandingkan 4,9% pada tahun 2013.

Selain investasi utama di atas, Perseroan juga mempunyai penyertaan minoritas antara 15,9% sampai dengan 20% di bidang usaha kelapa sawit di Indonesia dengan total area tertanam lebih kurang seluas 37.170 hektar.

Untuk memaksimalkan penggunaan dan manfaat dari pabrik kelapa sawit, kami juga membeli TBS dari pihak ketiga lainnya.

KEGIATAN USAHA LAINNYA

Perseroan saat ini juga dalam proses untuk menyiapkan kegiatan operasi pemanenan dan pengolahan sagu. Proyek sagu Papua kami berlokasi di Sorong Selatan, Papua Barat. Perseroan telah membangun pabrik tepung sagu pertama untuk memproses batang sagu yang berasal dari area seluas 40.000 hektar yang izin pemanfaatannya telah diperoleh Perseroan.

Perseroan juga mempunyai penyertaan minoritas pada dua pembangkit listrik tenaga panas bumi di Indonesia, bekerja sama dengan grup Chevron serta penyertaan minoritas pada satu pembangkit listrik tenaga batubara dan diesel, bekerja sama dengan Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc.

Selain itu, Perseroan mengembangkan kegiatan usaha biogas sebagai bagian dari bisnis usaha energi terbarukan. Pembangkit listrik tenaga biogas pertama Perseroan telah memulai kegiatan komersial pada bulan Desember 2013.

Perseroan juga memiliki kegiatan usaha lain dalam pengolahan tembakau di Jawa Timur yang bertindak sebagai pengolah dan perantara antara petani tembakau dengan produsen cerutu dan rokok, baik dalam maupun luar negeri.

Kegiatan Usaha Perseroan

Berdasarkan Anggaran Dasarnya, ANJ berusaha dalam bidang perdagangan dan jasa.

Kegiatan usaha utama Perseroan saat ini adalah pengolahan dan penjualan minyak kelapa sawit dan inti sawit (*palm kernel*).

Untuk mencapai maksud dan tujuan, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan usaha utama

a) Menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan, yang meliputi perdagangan impor, ekspor, lokal dan interinsular serta menjadi grossier, leveransir/supplier, distributor, agen dan pengecer dari segala macam barang yang dapat dilakukannya, baik untuk perhitungan sendiri maupun atas perhitungan pihak lain, dengan cara amanat atau komisi.

b) Berusaha dalam bidang jasa, termasuk mengusahakan perolehan kesempatan usaha dan melakukan investasi (termasuk tetapi tidak terbatas pada pemberian fasilitas keuangan dan fasilitas-fasilitas lainnya bagi pihak ketiga), kecuali jasa hukum dan pajak.

Kegiatan usaha penunjang

a) Menyediakan jasa kepada pihak lain dengan memanfaatkan aset yang dimiliki Perseroan.

b) Menjalankan usaha-usaha lain yang berkaitan dan menunjang kegiatan usaha tersebut di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Anggaran Dasar Perseroan telah diubah beberapa kali sejak pendiriannya pada tahun 1993.

Perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta No. 161 tanggal 17 Januari 2013 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan persetujuan pemegang saham Perseroan yang menyetujui antara lain:

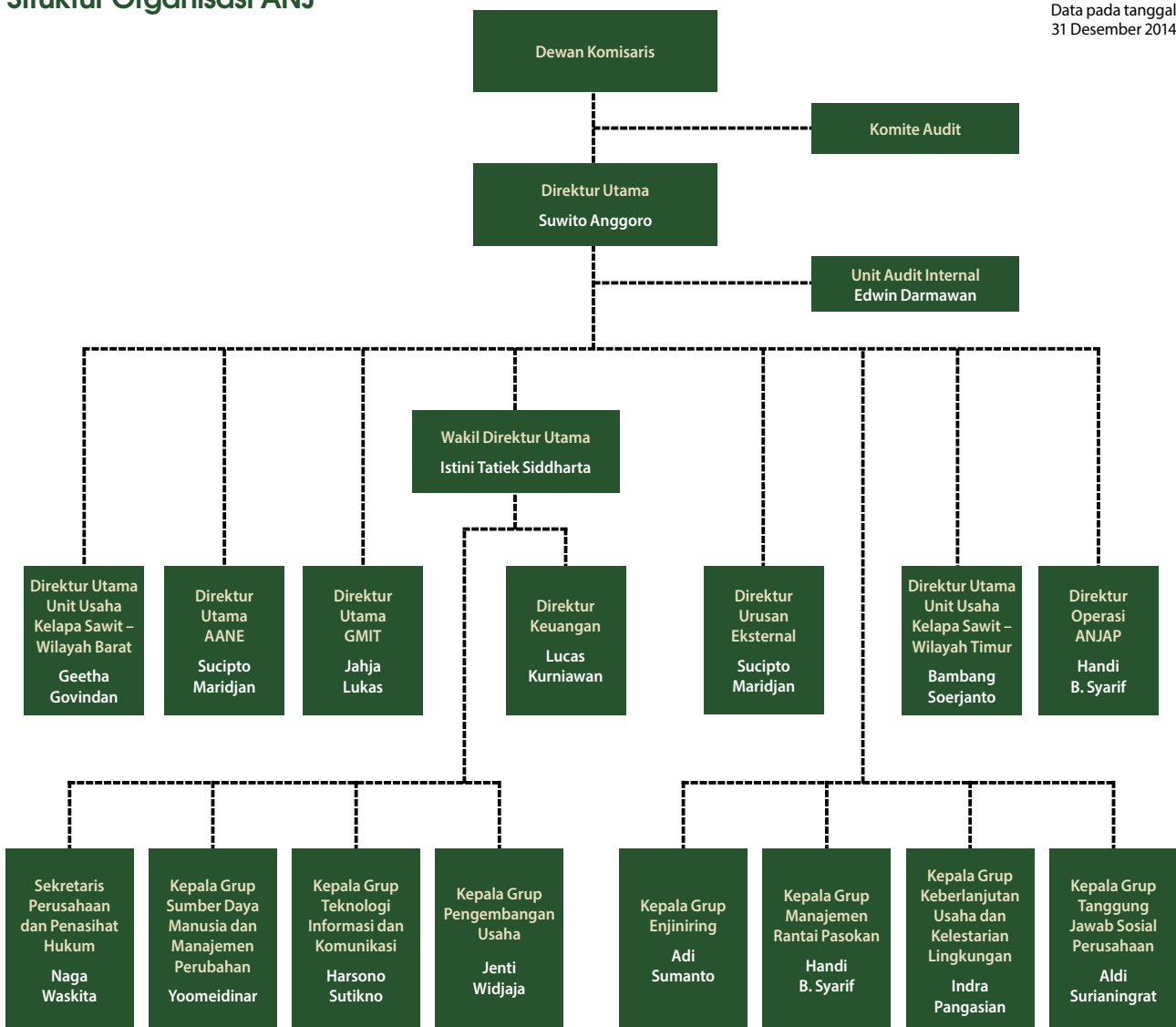
(i) Perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka; (ii) Perubahan nama Perseroan dari PT Austindo Nusantara Jaya menjadi PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.; dan (iii) Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal.

Keterangan Bisnis ANJ

Nama	Keterangan	Tanggal pendirian	Dewan Komisaris	Direksi
ANJ PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Domisili: Jakarta Selatan	16 April 1993	Adrianto Machribie <i>(Komisaris Utama)</i> George Santosa Tahija Sjakon George Tahija Anastasius Wahyuhadi Istama Tatang Siddharta Josep Kristiadi Arifin Mohamed Siregar Ridha Wirakusumah	Suwito Anggoro <i>(Direktur Utama)</i> Istini Tatiek Siddharta Sucipto Maridjan Lucas Kurniawan
	Alamat terdaftar: Atrium Mulia, 3A Fl., Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910			
	Tel: +62 21 2965 1777			
	Fax: +62 21 2965 1788			
	E-mail: corsec@anj-group.com Website: www.anj-group.com			

Struktur Organisasi ANJ

Data pada tanggal
31 Desember 2014



Keunggulan Utama Kami

Kami percaya bahwa kami mempunyai peluang yang baik untuk memanfaatkan pertumbuhan industri kelapa sawit dan kualitas kami akan terus membedakan kami dari pesaing kami.

Kami bermaksud untuk meningkatkan keunggulan bersaing kami untuk memperluas area perkebunan kelapa sawit kami,

meningkatkan kapasitas pabrik dan meningkatkan efisiensi operasi kami secara keseluruhan guna meningkatkan produksi CPO dan PK.

Kami juga percaya bahwa proses diversifikasi dan perluasan kegiatan usaha selain perkebunan kelapa sawit yang sedang dilakukan, seperti produksi tepung sagu dan pembangkit listrik tenaga biogas, sesuai dengan kompetensi kami dan akan mendukung pengembangan kegiatan usaha jangka panjang kami secara berkelanjutan.

Keunggulan daya saing kami antara lain adalah sebagai berikut:

POSISI YANG BAIK UNTUK MEMANFAATKAN PERTUMBUHAN INDUSTRI SEKTOR KELAPA SAWIT

Minyak kelapa sawit merupakan minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi karena harganya yang kompetitif dan kegunaannya untuk berbagai keperluan. Konsumsi minyak kelapa sawit

diperkirakan akan terus meningkat pesat. Biaya produksi yang rendah dan karakter bebas lemak trans (trans-fat) menempatkan minyak kelapa sawit dalam posisi yang baik untuk memperoleh manfaat pertumbuhan konsumsi minyak dunia.

Pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi di negara-negara Asia seperti Cina, India, Indonesia dan Malaysia, yang merupakan pasar utama minyak kelapa sawit akan banyak mendukung pertumbuhan industri ini.

PROFIL UMUR TANAMAN KELAPA SAWIT YANG BAIK DAN CADANGAN LAHAN YANG CUKUP SIGNIFIKAN

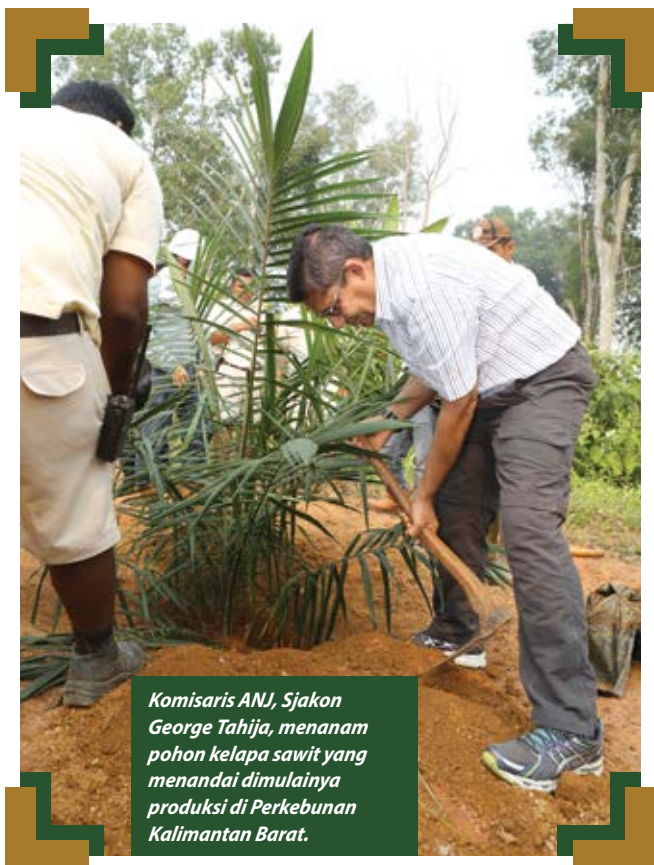
Usia komersial tanaman kelapa sawit pada umumnya adalah 25 tahun dan dapat diperpanjang hingga 30 tahun atau lebih. Sekitar 38,5% dari tanaman kelapa sawit Perseroan tergolong sebagai usia komersial prima, yaitu antara 8 sampai dengan 20 tahun dan 35,6% tanaman kelapa sawit Perseroan tergolong muda atau belum menghasilkan, yaitu dengan usia 7 tahun atau kurang.

Selain itu, Perseroan memiliki sekitar 80.000 hektar area yang tersedia untuk ditanami. Dengan kedua faktor tersebut, kami berkeyakinan bahwa kami berada dalam posisi yang baik untuk mendukung pertumbuhan pesat dan berkelanjutan.

PROSEDUR MANAJEMEN BIAYA OPERASI YANG MAPAN

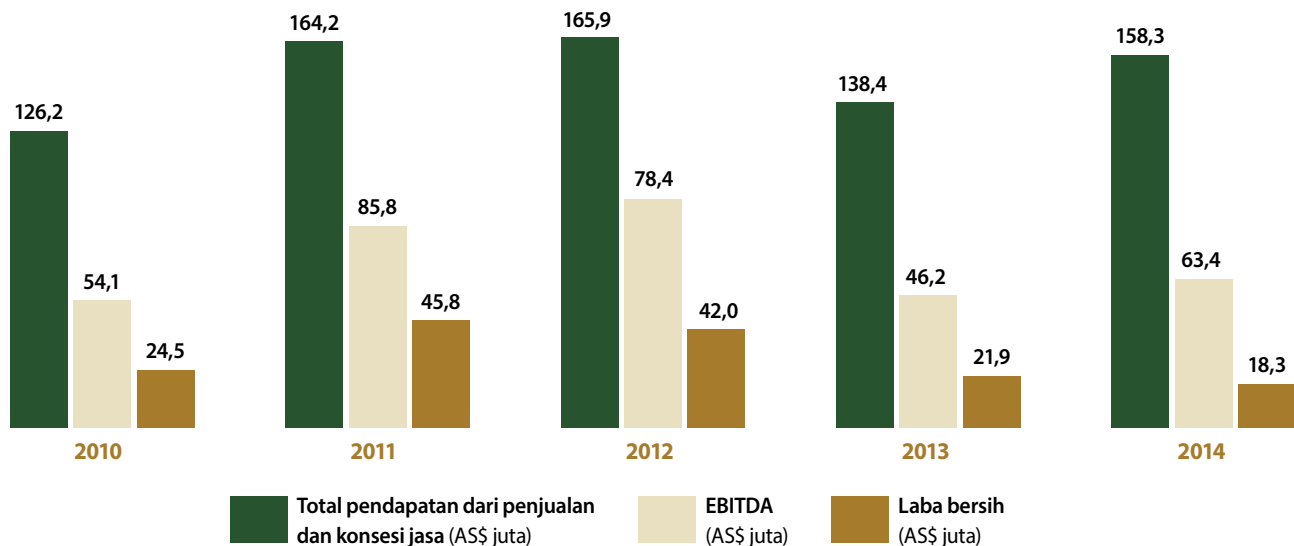
Selama beberapa tahun terakhir ini, kami menerapkan praktik manajemen terbaik dengan tujuan untuk mengurangi biaya-biaya terkait dengan kegiatan penanaman, pemupukan, pemanenan dan pengolahan. Contoh-contoh penerapan praktik tersebut antara lain:

- Letak perkebunan dan pabrik CPO yang strategis sehingga memungkinkan Perseroan untuk melakukan pengiriman produk Perseroan dengan efisien.
- Peningkatan dan inovasi penggunaan mesin, termasuk penggunaan alat pemanen bermotor, sistem pemuatan TBS secara mekanis dan pabrik kelapa sawit otomatis penuh pertama di Indonesia.
- Praktik-praktik agronomi dan pertanian, seperti prosedur pengesanan/sampling daun dan tanah dalam penggunaan pupuk, penggunaan tanaman *legume* untuk mengurangi tanaman gulma, penggunaan tandan buah kosong dan limbah cair pabrik sebagai nutrisi, pemangkasan progresif untuk meningkatkan produktivitas dan penggunaan pupuk berkualitas tinggi.
- Peningkatan kinerja proses pemanenan, seperti penerapan sistem pemanenan per blok untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mengurangi biaya transportasi, serta pelatihan pemanen untuk memahami dengan baik standar kematangan panen TBS dan memastikan bahwa semua buah brondolan sawit yang terjatuh dari tanaman juga dikumpulkan.
- Peningkatan kinerja sistem administrasi dan pendukung seperti sistem komputerisasi akuntansi, manajemen dan komunikasi di kebun untuk meningkatkan efisiensi serta peningkatan sistem keamanan untuk menghindari pencurian, kebakaran dan rusaknya perkebunan akibat masuknya pendudukan liar atau ternak.



Komisaris ANJ, Sjakon George Tahija, menanam pohon kelapa sawit yang menandai dimulainya produksi di Perkebunan Kalimantan Barat.

Laba dan Posisi Keuangan yang Kokoh



TIM MANAJEMEN YANG BERPENGALAMAN DAN BERKOMITMEN TERHADAP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Tim manajemen Perseroan mempunyai kemampuan yang telah teruji dalam pengelolaan aspek-aspek komersial, keuangan dan operasi bisnis Perseroan. Anggota tim manajemen senior Perseroan rata-rata memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman dalam bidang industri terkait dan memiliki pengetahuan luas serta memiliki hubungan yang baik dan sudah terjalin lama dengan pelanggan, pemasok dan pemain pasar lainnya.

Kami menyadari pentingnya tata kelola perusahaan yang baik melalui sistim pelaporan manajemen yang terinci, standar etika yang tinggi dan transparansi internal dan dalam menjalin hubungan dengan pelanggan.

REKAM JEJAK KEMAMPUAN MENGHASILKAN LABA SECARA KONSISTEN DAN POSISI KEUANGAN YANG KUAT

Pertumbuhan bisnis dan efisiensi biaya membantu kami mencapai rekam jejak penghasilan laba secara konsisten, seperti ditunjukkan pada grafik di atas. Profitabilitas ini didukung oleh posisi keuangan dan likuiditas Perseroan yang kuat dengan kas dan setara kas sejumlah AS\$30,1 juta dan utang bank sebesar hanya AS\$27,8 juta pada tanggal 31 Desember 2014 yang memungkinkan Perseroan untuk merencanakan, mengembangkan dan menerapkan strategi pertumbuhannya.

KESADARAN TINGGI ATAS STANDAR LINGKUNGAN DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMIS

Kami menyadari pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan selalu berusaha untuk menjalankan kebijakan yang dapat

meminimalisasi dampak negatif akibat keberadaan perkebunan kami dan proses produksi yang dijalankan oleh Perseroan. Kami juga selalu berusaha memberikan manfaat positif bagi komunitas sekitar. Kebijakan yang dilaksanakan oleh Perseroan antara lain:

- Beroperasi dengan mengutamakan kelestarian lingkungan, seperti tidak melakukan pembakaran hutan dalam kegiatan pembukaan lahan baru; menerapkan sistim pengelolaan hama terpadu untuk meminimalisasi penggunaan pestisida seperti penggunaan burung hantu untuk mengendalikan tikus dan penggunaan solusi biologis untuk mencegah ulat dan cacing pemakan daun ditambah dengan penggunaan tanaman yang bermanfaat untuk menarik perhatian predator hama secara alamiah; penggunaan limbah produksi kelapa sawit untuk penyubur tanaman kelapa sawit, bahan bakar perebus (*boiler*) atau produksi biogas untuk pembangkit listrik.

- Mengembangkan masyarakat sekitar perkebunan dan mengutamakan kesejahteraan karyawan, termasuk melalui penyediaan sarana umum dan infrastruktur, fasilitas kesehatan, sekolah dan tempat ibadah bagi komunitas sekitar. Selain itu, kami juga menyediakan perumahan, fasilitas kesehatan, sekolah dan pelatihan bagi karyawan dan keluarganya.

KOMITMEN UNTUK MEMPEROLEH SERTIFIKASI

Perseroan berkomitmen untuk selalu menerapkan dan memenuhi standar-standar tertinggi terkait dengan produksi kelapa sawit yang berkelanjutan. Kami adalah anggota RSPO dan telah memperoleh sertifikat RSPO untuk tiga perkebunan kami dan saat ini, kami sedang dalam tahap dalam pengajuan sertifikasi untuk perkebunan keempat.

Profil Anak Perusahaan



1 PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)
Perkebunan kelapa sawit

ANJA didirikan pada bulan Maret 1986, diakuisisi oleh ANJ pada tahun 2000 melalui Verdaine Investments Ltd. ANJ mengakuisisi dan memiliki langsung seluruh saham ANJA pada bulan Agustus 2006. ANJA berusaha dalam bidang penanaman, pengembangan dan pengolahan kelapa sawit dengan menghasilkan minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (PK) serta kegiatan-kegiatan yang terkait dengan produksi dan pemasarannya. ANJA memiliki, mengelola dan mengoperasikan Perkebunan Sumatera Utara I di Binanga, Sumatera Utara. Melalui anak perusahaannya, ANJA mempunyai enam perkebunan dan cadangan lahan kelapa sawit. Pada tanggal 31 Desember 2014, ANJA memiliki total area seluas 9.935 hektar dengan 9.813 hektar area telah ditanami dan menghasilkan. Pabrik kelapa sawit mengolah TBS dari perkebunan sendiri maupun TBS yang dibeli dari pihak ketiga. Pabrik ini mempunyai kapasitas sebesar 60 ton TBS per jam.

2 PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM)
Perkebunan kelapa sawit

SMM didirikan pada bulan Juli 1985 dan diakuisisi oleh ANJA pada bulan Maret 2003. SMM berusaha dalam bidang penanaman,

pengembangan dan pengolahan kelapa sawit dengan menghasilkan CPO dan PK serta kegiatan-kegiatan yang terkait dengannya. SMM memiliki, mengelola dan mengoperasikan Perkebunan Pulau Belitung. Bibit perdana kelapa sawit ditanam pada tahun 1990 dan pembangunan pabrik kelapa sawit selesai dilakukan tahun 1996. Pada tanggal 31 Desember 2014, SMM memiliki total area seluas 16.307 hektar dengan 14.229 hektar area telah ditanami dan menghasilkan. Pabrik kelapa sawitnya sebagian besar mengolah TBS dari perkebunan sendiri. Jumlah TBS yang dibeli dari pihak ketiga terbatas. Untuk mendukung peningkatan produksi TBS, pada tahun 2005, SMM meningkatkan kapasitas pabrik dari 30 ton TBS per jam menjadi 45 ton TBS per jam. Pada bulan Mei 2006, SMM meningkatkan lagi kapasitasnya menjadi 60 ton TBS per jam.

3 PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)
Perkebunan kelapa sawit

ANJAS didirikan pada bulan Mei 2002 dan diakuisisi oleh ANJA pada bulan November 2004. ANJAS memiliki, mengelola dan mengoperasikan Perkebunan Sumatera Utara II di Padang Sidempuan, Sumatera Utara. Pada tanggal 31 Desember 2013, ANJAS memiliki total area seluas 9.639 hektar dengan 7.912 hektar area telah ditanami dan menghasilkan.

4 PT Kayung Agro Lestari (KAL)
Perkebunan kelapa sawit

KAL didirikan pada bulan September 2004 dan diakuisisi oleh ANJA pada bulan Desember 2005. KAL memiliki dan mengelola Perkebunan Kalimantan Barat di Ketapang, Kalimantan Barat. Pada tanggal 31 Desember 2014, KAL telah mendapatkan Hak Guna Usaha (HGU) untuk 10.920 hektar lahan (inti), sedangkan 2.798 hektar lahan (plasma) sedang dalam proses pengajuan sertifikat HGU. Dari area seluas 12.061 hektar yang telah ditanami, 8.221 hektar belum menghasilkan. Bibit perdana ditanam pada tahun 2010.

5 PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)
Perkebunan kelapa sawit

GSB didirikan pada bulan Januari 2012 dan diakuisisi oleh ANJA pada bulan Mei 2012. GSB memegang izin lokasi untuk area seluas 20.000 hektar untuk perkebunan kelapa sawit di Empat Lawang, Sumatera Selatan. Pada tanggal 31 Desember 2014, GSB telah menanam area seluas 294 hektar.

6 PT Permata Putera Mandiri (PPM)
Perkebunan kelapa sawit

PPM didirikan pada bulan Juli 2007 dan diakuisisi oleh ANJA pada bulan Januari 2013. PPM memegang HGU seluas 26.571 hektar untuk perkebunan kelapa sawit (inti) dan dokumen kadastral seluas 5.454 hektar (plasma) di Sorong Selatan, Papua Barat. PPM telah memulai penanaman pada tahun 2014.

7 PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)
Perkebunan kelapa sawit

PMP didirikan pada bulan November 1999 dan diakuisisi oleh ANJA pada bulan Januari 2013. PMP memegang HGU seluas 22.678 hektar untuk perkebunan kelapa sawit (inti dan plasma) di Sorong Selatan dan Maybrat, Papua Barat. PMP telah memulai penanaman pada tahun 2014.

8 PT Pusaka Agro Makmur (PAM)
Perkebunan kelapa sawit

PAM didirikan pada bulan Agustus 2003 dan diakuisisi oleh ANJ pada bulan Oktober 2014. PAM memiliki izin lokasi seluas 40.000 hektar untuk perkebunan kelapa sawit di Maybrat, Papua Barat. Cadangan lahan PAM sedang dalam tahap pra-pembangunan.

9 PT Aceh Timur Indonesia (ATI)
Agribisnis (kelapa sawit)

ATI didirikan pada bulan Juli 1952 dan diakuisisi ANJ tahun 1997. ATI merupakan induk perusahaan untuk penyertaan minoritas Perseroan di PT Simpang Kiri Plantation Indonesia yang mempunyai perkebunan kelapa sawit di Aceh bagian tenggara.

10 PT Perusahaan Pertanian, Perkebunan, Perindustrian dan Perdagangan Surya Makmur (SM)
Agribisnis (kelapa sawit)

SM didirikan pada bulan September 1962 dan diakuisisi ANJ tahun 1997. SM adalah induk perusahaan untuk penyertaan minoritas Perseroan di PT Bilah Plantindo, yang mempunyai perkebunan kelapa sawit di Kotapinang, Sumatera Utara.

11 PT ANJ Agri Papua (ANJAP)
Agribisnis (sagu)

ANJAP didirikan pada bulan September 2007 untuk mengembangkan proyek sagu Papua ANJ dengan fokus pada bidang usaha tepung sagu. ANJAP memegang izin untuk mengusahakan konsesi hutan sagu seluas 40.000 hektar di Papua Barat.

12 PT Lestari Sagu Papua (LSP)
Agribisnis (sagu)

LSP didirikan pada bulan November 2011 untuk mengelola usaha konsesi hasil hutan bukan kayu dan pemrosesan berbagai jenis tepung sagu serta pemasaran dan transportasi tepung sagu. Pada saat ini, LSP sedang dalam tahap pengembangan dan belum berproduksi.

13 PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)
Energi terbarukan (biogas)

AANE didirikan pada bulan Oktober 2008 dan mengoperasikan bidang usaha biogas ANJ melalui pembangkit listrik di Perkebunan Pulau Belitung yang memanfaatkan gas metana dari limbah kelapa sawit untuk bahan baku pembangkit tenaga listrik. Pada tahun 2013, AANE mendapatkan izin usaha sebagai pembangkit listrik independen (IPP) dan memulai kegiatan operasinya pada tanggal 31 Desember 2013.

14 PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI)
Energi terbarukan (panas bumi)

DGI didirikan bulan April 1999 untuk bergerak dalam bidang usaha penyediaan tenaga listrik dan membangun, memiliki, mengoperasikan dan menjual tenaga panas bumi dan/atau listrik. DGI adalah anggota konsorsium bersama-sama dengan Chevron Geothermal Indonesia Ltd. dan Chevron Darajat Ltd. dengan penyertaan sebesar 5%. Sejak tanggal 7 Februari 2003, konsorsium tersebut bertindak sebagai kontraktor PT Pertamina Geothermal Energy untuk pengembangan dan pengoperasian Proyek Pembangkit Listrik Darajat Unit II dan III.

15 PT Gading Mas Indonesian Tobacco (GMIT)
Agrobisnis (tembakau)

GMIT didirikan pada bulan Maret 1970 dan mengoperasikan bidang usaha tembakau, terutama pemrosesan tembakau yang dibeli dari petani kecil di Indonesia. Tembakau ini kemudian dijual kepada produsen cerutu dan rokok di Indonesia, Eropa dan Cina.

16 PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)
Produk konsumen

ANJB didirikan pada bulan Mei 2013 oleh Perseroan untuk berusaha dalam bidang pengembangan produk makanan dari sagu, terutama berupa tepung sagu dan kukis.

Keterangan Bisnis Anak Perusahaan

Keterangan Bisnis Anak Perusahaan

Nama anak perusahaan dan alamat	Lokasi usaha	Bidang usaha	Tahun mulai operasi komersial	Kepemilikan efektif ANJ	Dewan Komisaris (KU= Komisaris Utama)	Direksi (DU= Direktur Utama)
ANJA PT Austindo Nusantara Jaya Agri Sinarmas Land Plaza, Lt. 7, Jl. P. Diponegoro No. 18, Medan, Sumatera Utara	Binanga, Sumatera Utara	Perkebunan kelapa sawit	1995	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi Koh Bing Hock	Geetha Govindan (DU) Sucipto Maridjan Nopri Pitoy Aloysius D'Cruz
ANJAS PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais Sinarmas Land Plaza, Lt. 7, Jl. P. Diponegoro No. 18, Medan, Sumatera Utara	Padang Sidempuan, Sumatera Utara	Perkebunan kelapa sawit	2009	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi	Geetha Govindan (DU) Sucipto Maridjan Nopri Pitoy
SMM PT Sahabat Mewah dan Makmur Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	Belitung, Bangka Belitung	Perkebunan kelapa sawit	1994	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi	Geetha Govindan (DU) Sucipto Maridjan Nopri Pitoy
KAL PT Kayung Agro Lestari Sinarmas Land Plaza, Lt. 7, Jl. P. Diponegoro No. 18, Medan, Sumatera Utara	Ketapang, Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit	2014	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi	Geetha Govindan (DU) Sucipto Maridjan Nopri Pitoy
GSB PT Galempa Sejahtera Bersama Sinarmas Land Plaza, Lt. 7, Jl. P. Diponegoro No. 18, Medan, Sumatera Utara	Empat Lawang, Sumatera Selatan	Perkebunan kelapa sawit	Pra-operasi	99,99%	Suwito Anggoro	Sucipto Maridjan
PPM PT Permata Putera Mandiri Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	Sorong Selatan, Papua Barat	Perkebunan kelapa sawit	Pra-operasi	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi Geetha Govindan	Bambang Soerjanto (DU) Sucipto Maridjan
PMP PT Putera Manunggal Perkasa Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	Sorong Selatan dan Maybrat, Papua Barat	Perkebunan kelapa sawit	Pra-operasi	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi Geetha Govindan	Bambang Soerjanto (DU) Sucipto Maridjan
PAM PT Pusaka Agro Makmur Jl. Penjernihan I No. 1, Jakarta Pusat	Maybrat, Papua Barat	Perkebunan kelapa sawit	Pra-operasi	100%	George Santosa Tahija (KU) Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi Suwito Anggoro	Bambang Soerjanto (DU) Sucipto Maridjan
ATI PT Aceh Timur Indonesia Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	Jakarta	Agribisnis (kelapa sawit)	1998	99,99%	George Santosa Tahija	Anastasius Wahyuhadi
SM PT Perusahaan Pertanian, Perkebunan, Perindustrian dan Perdagangan Surya Makmur Sinarmas Land Plaza, Lt. 7, Jl. P. Diponegoro No. 18, Medan, Sumatera Utara	Medan, Sumatera Utara	Agribisnis (kelapa sawit)	1998	99,99%	George Santosa Tahija	Anastasius Wahyuhadi
ANJAP PT ANJ Agri Papua Graha Irama, Lt. 3, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1-2, Jakarta 12950	Sorong Selatan, Papua Barat	Agribisnis (sagu)	Pra-operasi	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi	Suwito Anggoro (DU) Sucipto Maridjan Handi Belamande Syarif

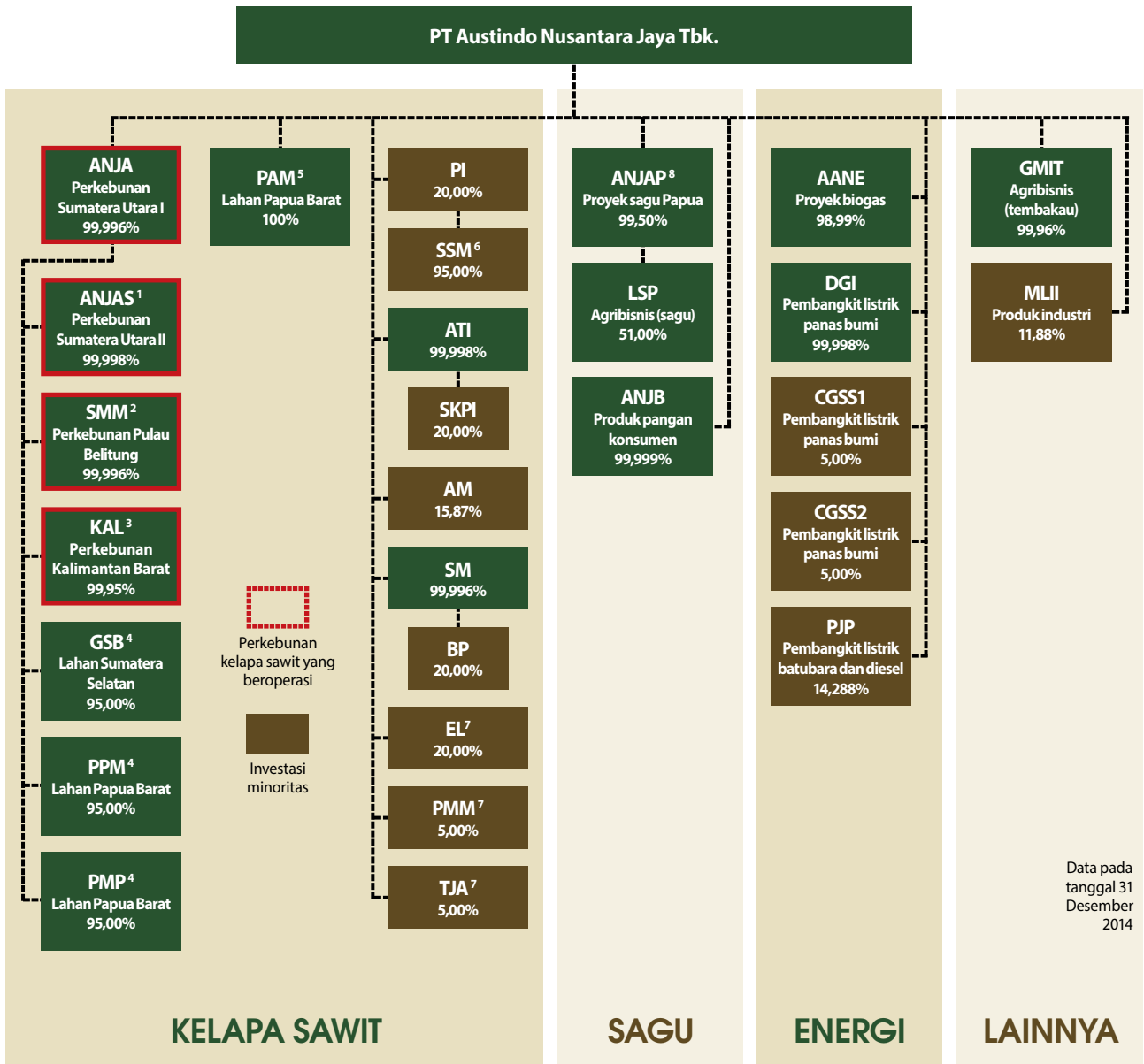
Nama anak perusahaan dan alamat	Lokasi usaha	Bidang usaha	Tahun mulai operasi komersial	Kepemilikan efektif ANJ	Dewan Komisaris (KU= Komisaris Utama)	Direksi (DU= Direktur Utama)
LSP PT Lestari Sagu Papua Graha Irama, Lt. 3, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1-2, Jakarta 12950	Sorong Selatan, Papua Barat	Agribisnis (sagu)	Pra-operasi	51%	George Santosa Tahija (KU) Hendrik Sasmito	Suwito Anggoro (DU) Chan Hian Siang
AANE PT Austindo Aufwind New Energy Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	Belitung, Bangka Belitung	Energi terbarukan (biogas)	2013	99,18%	George Santosa Tahija (KU) Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta Anastasius Wahyuhadi	Sucipto Maridjan (DU) Thomas Wagner
DGI PT Darajat Geothermal Indonesia Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	Darajat, Jawa Barat	Energi terbarukan (panas bumi)	1998	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Anastasius Wahyuhadi	Sucipto Maridjan
ANJB PT Austindo Nusantara Jaya Boga Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910	Jakarta	Produk pangan konsumen	Pra-operasi	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Anastasius Wahyuhadi Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta	Naga Waskita (DU) Sucipto Maridjan
GMIT PT Gading Mas Indonesian Tobacco* Jl. Gajah Mada No. 254, Jember, Jawa Timur	Jember, Jawa Timur	Agribisnis (tembakau)	2000	99,99%	George Santosa Tahija (KU) Suwito Anggoro Istini Tatiek Siddharta Sucipto Maridjan Anastasius Wahyuhadi	Jahya Lukas (DU) Erwan Santoso

* GMIT telah mengubah nama menjadi PT Gading Mas Indonesia Teguh pada 12 Maret 2015

Keterangan Bisnis Perusahaan Asosiasi

Nama perusahaan asosiasi dan alamat	Lokasi usaha	Bidang usaha	Tahun mulai operasi komersial	Kepemilikan efektif ANJ	Dewan Komisaris (KU= Komisaris Utama)	Direksi (DU= Direktur Utama)
PI PT Pangkatan Indonesia Gedung Graha Aktiva, Suite 1001, Lt. 10, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-1, Kav. 3, Jakarta	Pangkalan, Labuhan Batu, Sumatera Utara	Perkebunan kelapa sawit	1997	20,00%	Philip Anthony Fletcher (KU) Peter Edwin Hadsley-Chaplin Tristan Robert Julian Price Geetha Govindan	Chandra Sekaran K.V. Nair (DU) Guna Sekaran Uthiradam Markian Gunawan
SKPI PT Simpang Kiri Plantation Indonesia Gedung Graha Aktiva, Suite 1001, Lt. 10, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-1, Kav. 3, Jakarta	Simpang Kiri, Aceh	Perkebunan kelapa sawit	1998	20,00%	Philip Anthony Fletcher (KU) Peter Edwin Hadsley-Chaplin Tristan Robert Julian Price Anastasius Wahyuhadi	Chandra Sekaran K.V. Nair (DU) Markian Gunawan Osde Simbolon
BP PT Bilah Plantindo Gedung Graha Aktiva, Suite 1001, Lt. 10, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-1, Kav. 3, Jakarta	Bilah, Labuhan Batu, Sumatera Utara	Perkebunan kelapa sawit	1998	20,00%	Philip Anthony Fletcher (KU) Peter Edwin Hadsley-Chaplin Tristan Robert Julian Price Anastasius Wahyuhadi	Chandra Sekaran K.V. Nair (DU) Guna Sekaran V. Uthidaram Aleksa Sihombing
EL PT Evans Lestari Gedung Graha Aktiva, Suite 1001, Lt. 10, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-1, Kav. 3, Jakarta	Musi Rawas, Sumatera Selatan	Perkebunan kelapa sawit	Pra-operasi	20,00%	Philip Anthony Fletcher (KU) Peter Edwin Hadsley-Chaplin Tristan Robert Julian Price Anastasius Wahyuhadi	Chandra Sekaran K.V. Nair (DU) Sivabalan Subbiah Markian Gunawan Satheesan AL. T.A. Menon

Struktur Perusahaan Grup ANJ



Singkatan

AANE	PT Austindo Aufwind New Energy
AM	PT Agro Muko
ANJA	PT Austindo Nusantara Jaya Agri
ANJB	PT Austindo Nusantara Jaya Boga
ANJAP	PT ANJ Agri Papua
ANJAS	PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais
ATI	PT Aceh Timur Indonesia
BP	PT Bilah Plantindo
CGSS1	PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
CGSS2	PT Chevron Geothermal Sekincau Selatan
EL	PT Evans Lestari
DGI	PT Darajat Geothermal Indonesia
GMIT	PT Gading Mas Indonesian Tobacco
GSB	PT Galempa Sejahtera Bersama

KAL	PT Kayung Agro Lestari
LSP	PT Lestari Sagu Papua
MLII	PT Moon Lion Industries Indonesia
PAM	PT Pusaka Agro Makmur
PI	PT Pangkatan Indonesia
PJP	PT Puncakjaya Power
PMM	PT Prima Mitrajaya Mandiri
PMP	PT Putera Manunggal Perkasa
PPM	PT Permata Putera Mandiri
SKPI	PT Simpang Kiri Plantation Indonesia
SM	PT Perusahaan Pertanian, Perkebunan, Perindustrian dan Perdagangan Surya Makmur
SMM	PT Sahabat Mewah dan Makmur
SSM	PT Sembada Sennah Maju
TJA	PT Teguh Jayaprima Abadi

Catatan

- 1) ANJA memiliki 99,998% dan SMM has 0,002%.
- 2) ANJA memiliki 99,996% dan Perseroan memiliki 0,004% secara langsung.
- 3) ANJA memiliki 99,95% dan SMM memiliki 0,05%.
- 4) ANJA memiliki 95,00% dan Perseroan memiliki 5,00% secara langsung.
- 5) PAM diakuisisi oleh ANJ pada tanggal 15 Oktober 2014.

- 6) PI memiliki 95,00%, Perseroan memiliki 1,00% secara langsung.
- 7) EL, PMM & TJA diakuisisi oleh ANJ pada tahun 2014, masing-masing pada tanggal 2 Januari, 8 Juli dan 3 November.
- 8) Perseroan memiliki 99,50% secara langsung dan SMM memiliki 0,50%.



Elemen utama bisnis kami pada tahun 2014: produksi kelapa sawit, pembangkit listrik biogas, produksi tepung sagu dan pemrosesan tembakau.



Struktur Pemegang Saham

Pada tahun 2013, ANJ memulai babak baru dengan mengubah statusnya dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka sebagai langkah terakhir dari restrukturisasi Perseroan. Pencatatan 10% saham Perseroan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dimaksudkan untuk memberikan akses bagi Perseroan untuk mendapatkan modal dalam mendukung rencana ekspansi lebih lanjut pada tiga lini bisnisnya. Sebelum mencatatkan sahamnya, Perseroan sepenuhnya dimiliki oleh keluarga Tahija baik melalui kepemilikan saham secara perorangan maupun melalui perusahaan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan surat pernyataan efektif untuk penawaran umum saham perdana (IPO) Perseroan pada tanggal 1 Mei 2013. Perseroan secara resmi mencatatkan sahamnya di BEI pada tanggal 8 Mei 2013 dengan kode saham "ANJT".

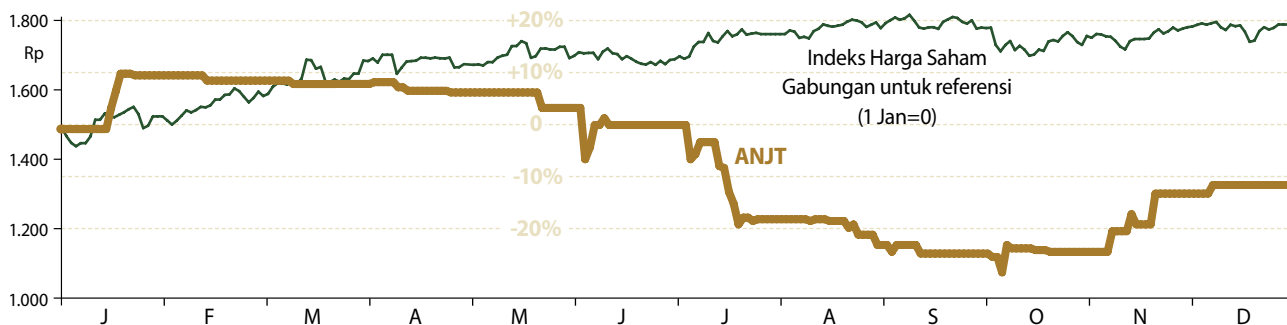
Jumlah saham yang ditawarkan 333.350.000 saham biasa

dengan nilai nominal sebesar Rp100 per saham. Harga saham pada saat IPO sebesar Rp1.200 per saham. Sejalan dengan proses IPO, pemegang saham Perseroan juga telah menyetujui program pemberian opsi pembelian saham (*Management Stock Option Plan /MSOP*) kepada manajemen senior dan Direktur Perseroan serta anak perusahaan (lihat halaman 81 untuk selengkapnya).

Sesuai dengan syarat MSOP yang diatur dalam prospektus pada saat IPO, Perseroan telah membuka periode pelaksanaan untuk MSOP tahap I dari tanggal 3 November 2014 sampai dengan 5 Desember 2014. Harga pelaksanaan adalah sebesar Rp1.095 per saham. Selama periode pelaksanaan ini, opsi sebanyak 1.550.000 saham telah dilaksanakan. Jumlah saham ANJT yang saat ini tercatat di BEI adalah sebanyak 3.334.900.000 saham setelah MSOP tahap I. Pencatatan ini sesuai dengan pengumuman dari BEI No. Peng P00262/BEI.PG1/12-2014 tanggal 9 Desember 2014.

Harga saham Perseroan ditutup pada harga Rp1.325 pada akhir tahun 2014 dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp4,41 triliun.

Harga Saham ANJT vs IHSG Tahun 2014



Data Harga Saham ANJT per Kuartal Tahun 2013 dan 2014

Dalam rupiah kecuali dinyatakan lain

Kuartal	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Jumlah saham diperdagangkan	Nilai saham yang diperdagangkan	Jumlah saham beredar	Kapitalisasi pasar
2013 Q1	Data tidak tersedia karena saham belum diperdagangkan di BEI hingga Mei 2013							
Q2	1.190	1.430	1.150	1.300	78.144.000	101.177.160.000	3.333.350.000	4.333.355.000.000
Q3	1.300	1.380	1.180	1.250	12.759.500	16.605.715.000	3.333.350.000	4.166.687.500.000
Q4	1.240	1.500	1.200	1.490	27.565.500	36.767.745.000	3.333.350.000	4.966.691.500.000
2014 Q1	1.490	1.650	1.490	1.620	3.227.200	5.086.207.500	3.333.350.000	5.400.027.000.000
Q2	1.620	1.625	1.400	1.500	369.600	578.986.500	3.333.350.000	5.000.025.000.000
Q3	1.500	1.450	1.125	1.125	3.345.900	4.131.536.000	3.333.350.000	3.750.018.750.000
Q4	1.125	1.325	1.070	1.325	5.721.200	6.498.675.500	3.334.900.000	4.416.688.750.000

Rincian Kepemilikan Saham

Setelah pencatatan saham dan pada tanggal 31 Desember 2014, modal dasar Perseroan berjumlah Rp1,2 triliun, terdiri dari 12 miliar saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp100. Jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp3.334.900.000.000 terdiri dari 3.334.900.000 saham, dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100. Susunan kepemilikan saham adalah sebagai berikut:

PT Memimpin Dengan Nurani.....	1.343.804.685	(40,30%)
PT Austindo Kencana Jaya.....	1.343.804.685	(40,30%)
Masyarakat.....	334.900.000	(10,04%)
George Santosa Tahija.....	156.242.000	(4,68%)
Sjakon George Tahija.....	156.147.130	(4,68%)
Yayasan Tahija.....	1.500	(0,00%)

Pada tanggal 31 Desember 2014, komisaris dan direksi Perseroan yang mempunyai saham dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

George Santosa Tahija (Komisaris).....	156.242.000	(4,68%)
Sjakon George Tahija (Komisaris).....	156.147.130	(4,68%)
Suwito Anggoro (Direktur).....	750.000	(0,02%)
Istini T. Siddharta (Direktur).....	600.000	(0,02%)

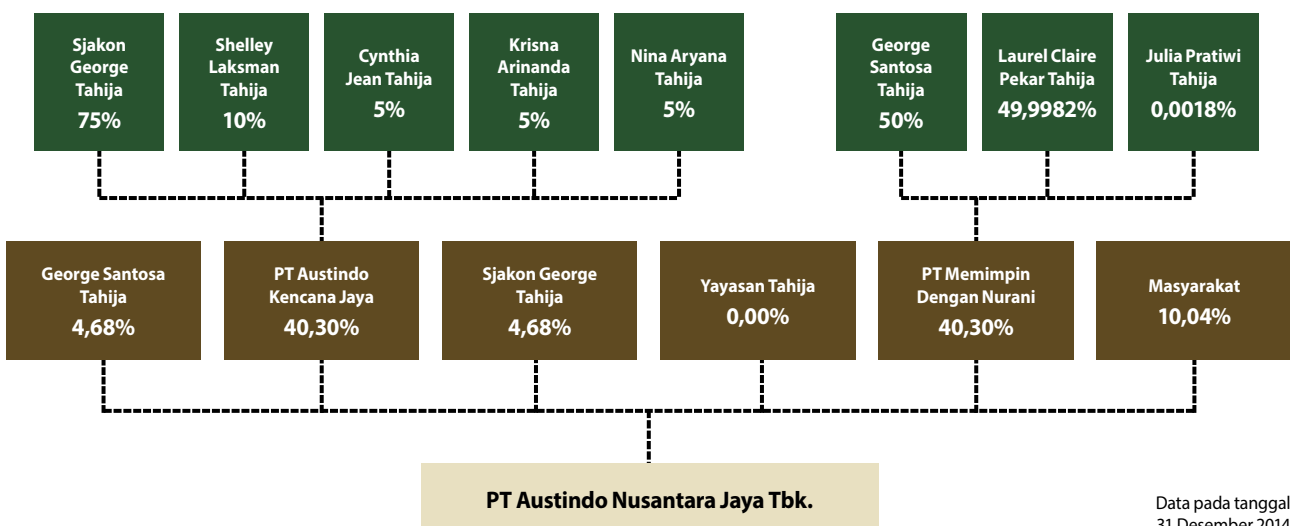
Investor Indonesia memiliki 97,38% dari total saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dan sisanya 2,62% dimiliki oleh investor asing. Tidak terdapat pemegang saham publik yang memiliki 5% atau lebih saham Perseroan. Saat ini, Perseroan tidak mencatatkan efek lainnya. Perseroan tidak menunjuk agen pemeringkat efek dalam rangka IPO Perseroan.

Pemegang Saham Pemodal Nasional dan Asing

Jumlah pemegang saham	Saham	% Kepemilikan
PEMODAL NASIONAL		
Perorangan	77	318.996.430 9,57%
Karyawan	945	3.260.000 0,09%
Yayasan	1	1.500 0,00%
Dana Pensiun	2	4.924.000 0,15%
Asuransi	4	150.952.100 4,52%
Perseroan Terbatas	8	2.714.767.670 81,4%
Reksadana	19	54.784.500 1,64%
<i>Sub-total</i>	<i>1.056</i>	<i>3.247.686.200 97,38%</i>
PEMODAL ASING		
Perorangan	4	176.900 0,00%
Badan Usaha	19	87.036.900 2,61%
<i>Sub-Jumlah</i>	<i>23</i>	<i>87.213.800 2,62%</i>
JUMLAH	1.058	3.334.900.000 100%

Data pada tanggal 31 Desember 2014

Struktur Saham Mayoritas dan Saham Pengendali ANJ



Data pada tanggal 31 Desember 2014

**PEMENANG
LOMBA FOTO!**
Lihat hal.35

*"Kesenangan Bekerja" oleh Alvino Martha,
Perkebunan Kalimantan Barat*



Aksi Korporasi dan Penghentian Perdagangan Saham

Setelah IPO pada tanggal 8 Mei 2013, jumlah saham meningkat dari 3.000.000.000 saham menjadi 3.333.350.000 saham. Setelah pelaksanaan MSOP I, jumlah saham meningkat dari 3.333.350.000 saham menjadi 3.334.900.000 saham. Nilai nominal saham tetap sebesar Rp100.

Pada tanggal 15 Oktober 2014, Perseroan telah mengakuisisi 100% saham PT Pusaka Agro Makmur dari Wodi Kaifa Ltd. dan PT Pusaka Agro Sejahtera. PT Pusaka Agro Makmur memiliki izin lokasi seluas 40.000 hektar yang berlokasi di Distrik Aifat Selatan, Maybrat, Papua Barat.

Selama tahun 2014, tidak terjadi penghentian perdagangan saham Perseroan dengan alasan apapun.

Perseroan tidak melakukan tindakan korporasi seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock split*), dividen saham, saham bonus atau penurunan nilai nominal saham selama tahun 2014 selain MSOP I.

Lembaga Penunjang Pasar Modal

Auditor Eksternal: Osman Bing Satrio & Eny

Alamat: The Plaza Office Tower, Lt. 32,
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta 10350, Indonesia.

Jasa: Audit laporan keuangan Perseroan.

Biaya: AS\$60.000.

Periode penunjukan: 2012, 2013, 2014.

Biro Administrasi Efek: PT Datindo Entrycom

Alamat: Puri Datindo, Wisma Sudirman,
Jl. Jend. Sudirman Kav 34-35, Jakarta 10220, Indonesia.

Jasa: Pemeliharaan data pemegang saham dan membantu menyiapkan daftar pemegang saham untuk Rapat Umum Pemegang Saham serta membantu dalam pembayaran dividen dan saham bonus.

Biaya tahunan: Rp40.000.000.

Periode penunjukan: 2013, 2014.

Profil Dewan Komisaris



Adrianto Machribie
Komisaris Utama (Independen)

Bapak Machribie adalah warga negara Indonesia berusia 73 tahun. Beliau lahir di Bandung pada tanggal 1 Juli 1941.

Pengalaman: Bapak Machribie menjadi anggota Dewan Komisaris Perseroan pada bulan Juli 1996 dan diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan pada bulan September 2003. Beliau adalah anggota dari berbagai organisasi profesional. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Media Televisi Indonesia (Metro TV), jaringan televisi 24 jam di Indonesia.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Chief Executive Officer* PT Freeport Indonesia dan setelah pensiun, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Freeport Indonesia dan *Senior Advisor* untuk *Office of the Chairman* untuk kantor pusat Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc.

Pendidikan: Bapak Machribie memperoleh gelar Magister di bidang ilmu sosial dari Institute of Social Studies, Den Haag, Belanda dan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia.

Afiliasi: Bapak Machribie tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 32 tanggal 24 September 2003 dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, S.H., Notaris di Jakarta.



George Santosa Tahija
Komisaris

Bapak Tahija adalah warga negara Indonesia berusia 56 tahun. Beliau lahir di Jakarta pada tanggal 28 Agustus 1958.

Pengalaman: Bapak Tahija menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak bulan Desember 2012 setelah sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan selama lebih dari 20 tahun.

Bapak Tahija adalah anggota *Board of Trustees* Darden School, University of Virginia, *Board of Supervisors* Endeavor Indonesia serta pendiri dan ketua Coral Triangle Center (CTC) yang berbasis di Bali. Beliau adalah anggota pendiri dan anggota Pembina Yayasan Dharma Bermakna yang mempunyai visi pendidikan progresif di Indonesia, anggota pendiri sekolah PSKD Mandiri, Jakarta, anggota The Nature Conservancy (TNC) Indonesia Chapter *Advisory Board* dan anggota dewan TNC Asia Pacific, *Board of Trustees* Asia Business Council (ABC), *Global Executive MBA Advisory Board* Darden School, University of Virginia dan The Young President's Organization (YPO) Indonesia Chapter.

Pendidikan: Bapak Tahija memperoleh gelar sarjana di bidang Teknik Mesin dari Universitas Trisakti, Indonesia dan MBA dari Darden School, University of Virginia.

Afiliasi: Bapak Tahija adalah saudara dari Bapak Sjakon George Tahija, anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 72 tanggal 14 Desember 2012 dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., Notaris di Jakarta.



Sjakon George Tahija
Komisaris

Dr. Tahija adalah warga negara Indonesia berusia 62 tahun. Beliau lahir di Jakarta pada tanggal 17 Desember 1952.

Pengalaman: Dr Tahija menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak pendirian Perseroan. Beliau adalah Spesialis Bedah Vitreotinal dan pendiri Klinik Mata Nusantara, jaringan klinik mata nasional. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Penasehat Medis Klinik Mata Nusantara.

Pendidikan: Dr. Tahija memperoleh gelar Sarjana Kedokteran dari Universitas Indonesia pada tahun 1980.

Afiliasi: Dr. Tahija adalah saudara dari Bapak George Santosa Tahija, anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 72 tanggal 16 April 1993 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.



Arifin Mohamed Siregar
Komisaris Independen

Bapak Siregar adalah warga negara Indonesia berusia 81 tahun. Beliau lahir di Medan pada tanggal 11 Februari 1934.

Pengalaman: Dr. Siregar sebelumnya menjabat sebagai Gubernur Bank Indonesia dari tahun 1983 sampai dengan tahun 1988, Menteri Perdagangan dari tahun 1988 sampai dengan tahun 1993 dan Duta Besar Indonesia untuk Amerika Serikat dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997. Beliau menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan mulai bulan April 2001. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Airfast Indonesia dan anggota Dewan Komisaris PT Cabot Indonesia.

Beliau juga menjabat sebagai Ketua *Strategic Advisory Board* Ancora Capital Management Pte. Ltd. sejak bulan November 2009 dan sebagai penasehat Procter & Gamble Indonesia sejak bulan Agustus 2010.

Pendidikan: Dr. Siregar memperoleh gelar *Bachelor of Arts* dari The Netherlands School of Economics, Rotterdam pada tahun 1956 dan Magister serta PhD di bidang ekonomi pada tahun 1958 dan 1960, keduanya dari University of Munster, Jerman.

Afiliasi: Dr. Siregar tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 Mei 2001, yang kemudian ditegaskan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Juli 2001 dibuat di hadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., Notaris di Jakarta.



Anastasius Wahyuhadi
Komisaris

Bapak Wahyuhadi adalah warga negara Indonesia berusia 69 tahun. Beliau lahir di Klaten pada tanggal 15 April 1946.

Pengalaman: Bapak Wahyuhadi sebelumnya menjabat sebagai Direktur *Corporate Services ANJ* sejak tahun 1997 sampai dengan 2005 dan kemudian menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak bulan Januari 2006. Beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi pada sejumlah anak perusahaan ANJ.

Bapak Wahyuhadi juga pernah menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada sejumlah perusahaan nasional dan multinasional di Indonesia. Beliau aktif di berbagai kegiatan filantropi dan saat ini menjabat sebagai Ketua Pengurus Yayasan Tahija.

Pendidikan: Bapak Wahyuhadi memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Satyawacana, Indonesia.

Afiliasi: Bapak Wahyuhadi tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 49 tanggal 10 Januari 2006 dibuat di hadapan Esther Marcia Sulaiman, S.H., Notaris di Jakarta.



Istama Tatang Siddharta
Komisaris

Bapak Siddharta adalah warga negara Indonesia berusia 55 tahun. Beliau lahir di Jakarta pada tanggal 16 Juni 1959.

Pengalaman: Bapak Siddharta menjadi anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak bulan Juli 2004. Sebelumnya beliau adalah Pimpinan Utama dari Siddharta, Siddharta & Widjaja, afiliasi Indonesia dari kantor akuntan internasional KPMG. Beliau adalah anggota Ikatan Akuntan Indonesia. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.

Pendidikan: Bapak Siddharta memperoleh gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia.

Afiliasi: Bapak Siddharta adalah saudara dari Ibu Istini Tatiek Siddharta, anggota Direksi Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 24 tanggal 6 Juli 2004 dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, S.H., Notaris di Jakarta.



Josep Kristiadi
Komisaris Independen

Bapak Kristiadi adalah warga negara Indonesia berusia 66 tahun. Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 1948.

Pengalaman: Bapak Kristiadi bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Independen pada bulan Maret 2012. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Dewan Direksi CSIS Foundation.

Sebelum bergabung dengan ANJ, beliau adalah dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya, dosen Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas), dosen tamu Sekolah Staf dan Komando TNI (SESKO), Bandung, dosen tamu Sekolah Staf dan Komando Angkatan Udara (SESKOAU), Bandung, dosen Lembaga Ketahanan Nasional, dosen Sekolah Staf dan Pimpinan Tingkat Tinggi (SESPIMTI) POLRI, Bandung dan kepala Departemen Politik dan Wakil Direktur Eksekutif CSIS, Jakarta.

Bapak Kristiadi adalah seorang kolumnis dan komentator di berbagai media nasional dan internasional, khususnya mengenai perkembangan politik, hubungan sipil militer, keamanan dan reformasi.

Pendidikan: Bapak Kristiadi memperoleh gelar Doktor di bidang ilmu politik dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1995.

Afiliasi: Bapak Kristiadi tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 2 tanggal 5 Maret 2012 dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, S.H., Notaris di Jakarta.



Ridha Wirakusumah
Komisaris Independen
(sejak 13 November 2014)

Bapak Wirakusumah, warga negara Indonesia berusia 51 tahun. Beliau lahir di Bogor pada tanggal 26 April 1963.

Pengalaman: Bapak Ridha mempunyai pengalaman luas di bidang keuangan dan investasi selama beberapa dekade di kawasan Asia Pasifik. Beliau pernah menjabat posisi penting pada berbagai perusahaan baik di Indonesia maupun luar negeri antara lain sebagai *Corporate Group Head Citigroup* (1987-93); *Head of Corporate Finance Bankers Trust* (1993-95); *Business Development Director General Electric* (1995-97) di Atlanta; Presiden dan CEO General Electric Consumer Finance Asia (2001-05); *Banking Head General Electric* untuk kawasan Asia Pasifik (2005-06); Presiden dan CEO untuk Asia Pasifik *AIG Inc.* (2006-08); Presiden dan CEO PT Bank International Indonesia *Maybank Tbk.* (2009-11); dan *Head of Indonesia* dari *Kohlberg, Kravis, Roberts & Co.* (2011-14).

Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris dari PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk.

Pendidikan: Bapak Wirakusumah memperoleh gelar *Bachelor of Science* pada bidang *Electrical Engineering, Electronic & Computer Science* pada tahun 1985 dan gelar MBA pada tahun 1987, keduanya dari Ohio University, Amerika Serikat.

Afiliasi: Bapak Wirakusumah tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 78 tanggal 13 November 2014 dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

KOMISARIS DAN TATA KELOLA

Penjelasan mengenai tugas, tanggung jawab dan kegiatan anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan pada halaman 66.

PELATIHAN SELAMA TAHUN 2014

Perseroan berkomitmen untuk memberikan kesempatan serta dukungan yang diperlukan untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dalam mengembangkan kompetensi dan keahlian masing-masing anggota untuk menjalankan tugas dan kewajibannya.

Pelatihan atau program pengembangan yang dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris pada tahun 2014 adalah:

1) *Media Handling Skills*, yang diadakan oleh konsultan komunikasi, *Maverick* pada tanggal 14 Oktober 2014.

2) Pelatihan *Crucial Conversation*, yang diadakan oleh *Dunamis* pada tanggal 18-19 Agustus 2014.

Profil Direksi



Suwito Anggoro
Direktur Utama

Bapak Anggoro adalah warga negara Indonesia berusia 61 tahun. Beliau lahir di Malang pada tanggal 2 Februari 1954.

Pengalaman: Bapak Anggoro menjadi anggota Dewan Komisaris Perseroan pada bulan Juli 2010 dan kemudian diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan pada bulan Februari 2012. Bapak Anggoro diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak bulan Desember 2012.

Beliau memulai karirnya di PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) (sebelumnya bernama PT Caltex Pacific Indonesia). Beliau menjabat sebagai Direktur Utama CPI dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 dan sebagai Komisaris Utama sampai bulan Maret 2011. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Dalle Energy sejak bulan Maret 2012.

Pendidikan: Bapak Anggoro memperoleh gelar Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1979, gelar Magister dalam bidang *Science in Power System Engineering* dari Union College, Schenectady, New York pada tahun 1986 dan juga sertifikasi dalam *International Business Management* dari University of Michigan, Ann Arbor pada tahun 2000. Beliau juga menyelesaikan pendidikan di bidang rekayasa sistem tenaga listrik dari General Electric di Amerika Serikat.

Afiliasi: Bapak Anggoro tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 72 tanggal 14 Desember 2012 dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., Notaris di Jakarta.



Istini Tatiek Siddharta
Wakil Direktur Utama

Ibu Siddharta adalah warga negara Indonesia berusia 52 tahun. Beliau lahir di Jakarta pada tanggal 31 Oktober 1962.

Pengalaman: Ibu Siddharta bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur Keuangan grup perusahaan pada tahun 2001, jabatan yang terus dipangkunya selama lebih dari 10 tahun. Ibu Siddharta ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan pada bulan Desember 2012.

Beliau memulai karir sebagai akuntan publik dan kemudian menjadi rekan pada Siddharta, Siddharta & Harsono di Indonesia, anggota dari Coopers & Lybrand yang kemudian menjadi anggota dari KPMG pada tahun 1998.

Beliau adalah anggota aktif Ikatan Akuntan Indonesia dan juga anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia. Ibu Siddharta menjabat sebagai Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia pada tahun 2000 sampai dengan 2002.

Pendidikan: Ibu Siddharta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia dan mendapatkan gelar MBA dari John Anderson School, University of California, Los Angeles.

Afiliasi: Ibu Siddharta adalah saudara dari Bapak Istama Tatang Siddharta, anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 72 tanggal 14 Desember 2012 dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., Notaris di Jakarta.



Sucipto Maridjan
Direktur Urusan Eksternal

Bapak Maridjan adalah warga negara Indonesia berusia 55 tahun. Beliau lahir di Tanjung Pinang pada tanggal 12 Juli 1959.

Pengalaman: Bapak Maridjan ditunjuk sebagai direktur Perseroan pada bulan Oktober 2012. Beliau juga menjabat sebagai direktur pada sejumlah anak perusahaan di grup ANJ.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Maridjan memegang posisi senior pada sejumlah perusahaan tambang Australia di Indonesia. Beliau memiliki 20 tahun pengalaman kerja dalam manajemen administrasi pertambangan. Beliau bergabung dengan divisi Pertambangan dan Energi Perseroan pada tahun 1997 dengan posisi sebagai direktur perusahaan jasa pertambangan dan perusahaan pemegang Kontrak Karya Pertambangan. Beliau juga bertanggung jawab untuk penyertaan minoritas Perseroan pada proyek tambang emas di Indonesia dengan Newmont (sebelumnya Normandy Anglo Asian) dan Meekatharra Minerals dan proyek pembangkit listrik melalui usaha patungan dengan Duke Energy di Freeport, Papua dan dengan Chevron Texaco di Jawa Barat dengan proyek panas bumi Darajat.

Pendidikan: Bapak Maridjan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Nasional Jakarta.

Afiliasi: Bapak Maridjan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 107 tanggal 30 Oktober 2012, yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., Notaris di Jakarta.



Achmad Hadi Fauzan

Direktur Tidak Terafiliasi/
Manajemen Risiko dan
Kepatuhan
(sampai 30 Juni 2014)

Bapak Fauzan adalah warga negara Indonesia berusia 53 tahun. Beliau lahir di Pasuruan pada tanggal 28 Februari 1961.

Pengalaman: Bapak Fauzan bergabung dengan Perseroan dan ditunjuk sebagai Direktur Tidak Terafiliasi / Manajemen Risiko dan Kepatuhan pada bulan Februari 2013.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Fauzan bekerja di PT HM Sampoerna Tbk selama 25 tahun dengan posisi terakhir sebagai *Corporate Affairs and Statutory Director*.

Bapak Fauzan juga bekerja di PT Sampoerna Agro Tbk selama lima tahun sebagai *Corporate Affairs Director* dan menjadi Direktur Utama di beberapa anak perusahaan PT Sampoerna Agro Tbk.

Pendidikan: Bapak Fauzan memperoleh gelar *Bachelor of Arts* dari Kennedy Western University, Amerika Serikat pada tahun 1998 dan memperoleh gelar MBA dari Kennedy Western University, Amerika Serikat pada tahun 2001.

Afiliasi: Bapak Fauzan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 161 tanggal 17 Januari 2013 dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.



Lucas Kurniawan

Direktur Independen/
Direktur Keuangan
(sejak 13 November 2014)

Bapak Kurniawan adalah warga negara Indonesia berusia 43 tahun. Beliau lahir di Teluk Betung, Bandar Lampung pada tanggal 1 November 1971.

Pengalaman: Bapak Kurniawan bergabung dengan Perseroan sejak 1 Oktober 2014 dan diangkat sebagai Direktur Independen/Direktur Keuangan sejak 13 November 2014.

Sebelum bergabung dengan ANJ, Bapak Kurniawan adalah seorang akuntan publik selama 21 tahun. Beliau memulai karir sebagai akuntan publik pada tahun 1993 di Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Siddharta & Harsono, anggota dari Coopers & Lybrand yang kemudian menjadi anggota dari KPMG pada tahun 1998. Beliau menjadi rekan pada tahun 2005. Pada 2007, beliau bergabung dengan KPMG Limited, Vietnam, sebagai rekan audit selama empat tahun. Sejak 1 Juli 2011 sampai dengan 30 September 2014, beliau menjadi rekan pada KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan, anggota dari PricewaterhouseCoopers International Ltd. Beliau merupakan anggota Ikatan Akuntan Indonesia dan Institut Akuntan Publik Indonesia.

Pendidikan: Bapak Kurniawan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanagara.

Afiliasi: Bapak Kurniawan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham Perseroan.

Dasar Pengangkatan: Akta No. 78 tanggal 13 November 2014 dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

DIREKSI DAN TATA KELOLA

Penjelasan mengenai tugas, tanggung jawab dan kegiatan anggota Direksi dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan pada halaman 66.

PELATIHAN SELAMA TAHUN 2014

Perseroan berkomitmen untuk memberikan kesempatan serta dukungan yang diperlukan untuk seluruh anggota Direksi dalam mengembangkan kompetensi dan keahlian masing-masing anggota untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai Direktur Perseroan.

Anggota Direksi menghadiri dan mengikuti program pelatihan, seminar dan konferensi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan keahlian masing-masing.

Pelatihan atau program pengembangan yang dihadiri oleh anggota Direksi pada tahun 2014 adalah:

1) *Media Handling Skills*, yang diadakan oleh konsultan komunikasi, Maverick pada tanggal 14 Oktober 2014.

2) Pelatihan *Crucial Conversation*, yang diadakan oleh Dunamis pada tanggal 18-19 Agustus 2014.

Anggota Direksi juga menghadiri *10th Indonesian Palm Oil Conference and 2015 Outlook Price* pada 26-28 November 2014 serta acara *IDX CEO Networking* yang diadakan pada tanggal 5-7 Desember 2014.

Profil Manajemen Kunci



Geetha Govindan
Direktur Utama ANJA

Bapak Govindan menjabat sebagai Direktur Utama ANJA sejak Januari 2014.

Beliau telah bekerja di industri perkebunan selama lebih dari 30 tahun dan bergabung dengan ANJ setelah 13 tahun bekerja di PT REA Kaltim Plantations dengan posisi terakhir sebagai Wakil Direktur Utama dari tahun 2008 sampai tahun 2013. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Operasi dari tahun 2005 sampai tahun 2008.

Posisi lain yang pernah dijabat termasuk *Chief Operating Officer* dan *Estates Controller*. Beliau juga pernah bekerja sebagai *regional controller* PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dan sebelumnya, beliau bekerja selama 16 tahun pada Socfin Co. Bhd di Malaysia sebagai *Estate Manager*.

Bapak Govindan memperoleh gelar *Bachelor of Science* dari University of Madras, India, *Diploma in Human Resource Management* dari University of Malaya, Malaysia, dan *Executive Master of Business Administration* dari Euregio Management School, Belanda.



Aloysius D'Cruz
Direktur ANJA

Bapak D'Cruz diangkat sebagai Direktur Perkebunan ANJA sejak awal tahun 2011. Sebelum bergabung dengan ANJA, beliau menjabat sebagai *Joint President* di Birla Lao Pulp and Plantations Co. Ltd., anak perusahaan dari Aditya Birla Group dari India di Laos. Beliau juga memegang peran penting di beberapa perusahaan perkebunan termasuk salah satunya Riau Fiber Plantations dan Sinar Mas Forestry Plantations di Riau serta Sime Darby Plantations di Malaysia.

Bapak D'Cruz memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang pertanian dari Allahabad University, India pada tahun 1973 dan *Associate Diploma* dari Incorporated Society of Planters di Malaysia pada tahun 1979.



Nopri Pitoy
Direktur ANJA

Ibu Pitoy menjabat sebagai Direktur Keuangan ANJA sejak bulan Mei 2011. Ibu Pitoy bergabung dengan ANJA pada bulan Juni 2001 dan diangkat sebagai Kepala Departemen Keuangan dan Akuntansi pada bulan Januari 2006. Sebelum bergabung dengan ANJA, beliau bekerja sebagai *financial controller* di grup Ukindo dan memulai karirnya pada kantor akuntan publik PricewaterhouseCoopers di Jakarta. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun bekerja dalam industri kelapa sawit.

Ibu Pitoy memperoleh gelar *Bachelor of Commerce* di bidang Akuntansi dan Sistem Informasi dari University of New South Wales, Sydney, Australia.



Bambang Soerjanto
Direktur Utama PPM, PMP dan PAM

Bapak Soerjanto menjabat sebagai Direktur Utama PPM dan PMP sejak bulan Januari 2013 dan Direktur Utama PAM sejak Oktober 2014. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Citra Borneo Indah, Direktur Utama PT Indonesia Ferry (Persero), Direktur Keuangan PT Djakarta Lloyds (Persero), Direktur Manajemen Risiko PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia, Komisaris PT Bahana TCW Investment Management, Direktur Utama PT Grahaniaga Tatautama, Komisaris Utama PT Sarana Sultra Ventura, *Vice President* Citibank N.A. Jakarta dan *Senior Field Engineer* Schlumberger Overseas S.A. Bapak Soerjanto memperoleh gelar Sarjana Teknik Telekomunikasi dari Institut Teknologi Bandung dan memperoleh gelar MBA dari University of Chicago Booth School of Business, Amerika Serikat.



Handi Belamande Syarif

Direktur Operasi ANJAP

Bapak Syarif menjabat sebagai Direktur Operasi ANJAP sejak bulan Oktober 2013. Sebelum bergabung dengan ANJAP, beliau menjabat sebagai *Vice President Cargo* di Garuda Indonesia Airlines dan sebelumnya beliau juga pernah menjabat di posisi manajemen senior di Coca-Cola Amatil Indonesia, Reckitt Benckiser, Gillette dan Virginia Oil Company.

Bapak Syarif memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang Teknik Komputer dari Colorado School of Mines, Colorado, Amerika Serikat pada tahun 1987.



Thomas Wagner
Direktur AANE

Bapak Wagner menjabat sebagai Direktur AANE sejak perusahaan tersebut berdiri pada tahun 2008 dan merupakan perusahaan usaha patungan dengan grup Aufwind, anak perusahaan BayWa r.e. renewable energy GmbH.

Sebelum sepenuhnya fokus bekerja di AANE pada tahun 2012, beliau bertanggung jawab untuk beberapa proyek biogas dan pengembangan bisnis nasional dan internasional BayWa r.e. sejak tahun 2006. Beliau pernah bekerja di perusahaan pertambangan di Kalimantan dan menjabat sebagai *Supervising Director* BFI-Group, sebuah pabrik dan perusahaan jasa teknologi informasi di Bremen, Jerman.

Bapak Wagner memiliki *Certificate Project Manager* (GPM/IPMA) dan memperoleh gelar di bidang hukum (Diplom) dari Ludwig Maximilian University di Munich di negara bagian Bavaria, Jerman.



Jahya Lukas
Direktur Utama GMIT

Bapak Lukas bergabung dengan GMIT pada tahun 2001 dan saat ini menjabat sebagai Direktur Utama.

Sebelumnya beliau bekerja di PT British American Tobacco sebagai manajer pada departemen *Leaf, Agribusiness (Vanilla) and Trade Marketing*. Bapak Lukas memperoleh gelar Sarjana Pertanian di bidang Agronomi dari Fakultas Pertanian Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.



Erwan Santoso
Direktur Operasi GMIT

Bapak Santoso menjabat sebagai Direktur Operasi GMIT sejak bergabung pada tahun 2007. Sebelum bergabung dengan GMIT, beliau menjabat sebagai *Leaf Operations Manager* PT Philip Morris Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan 2007. Sebelumnya, beliau bekerja sebagai *Crop Manager* pada grup Bentoel Prima dari tahun 2001 sampai dengan 2002, *Operations Manager* PT Drassindo, grup Mustika Ratu dari tahun 1998 sampai dengan 2000 dan *Business Plan & Control Section Head* PT Sumalindo, grup PT Astra International Tbk. dari tahun 1994 sampai dengan 1998.

Bapak Santoso memperoleh gelar Sarjana Pertanian di bidang Agronomi dari Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor pada tahun 1993.

Sumber Daya Manusia

Di ANJ kami menyadari bahwa kesuksesan kami berasal dari kualitas, profesionalisme dan dedikasi para karyawan kami. Untuk menjaga kesuksesan masa depan kami dan mendukung keberhasilan karyawan, kami berkomitmen untuk melakukan investasi untuk pengembangan karyawan kami.

Sekalipun kami berusaha mempertahankan struktur organisasi yang ramping, kami juga menyadari pentingnya orang yang berkompeten dan berpengalaman. Tim sumber daya manusia yang berpengalaman dalam menemukan dan merekrut orang-orang terbaik, membantu untuk menambah jumlah karyawan kami selama periode pertumbuhan kami yang cepat. Kami memahami bahwa pelatihan awal dan berkelanjutan untuk perkembangan karir karyawan merupakan bagian penting dari tanggung jawab kami.

Pelatihan, kompensasi dan manfaat lain yang kami sediakan untuk karyawan kami, bersama-sama dengan sistim operasional

kami, menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi dan ketenangan bekerja bagi karyawan perkebunan kami.

Kami memiliki 6.608 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2014, meningkat 27,7% dibandingkan pada akhir tahun 2013 sebagai hasil dari program ekspansi yang cepat dan luas untuk pembukaan perkebunan baru. Dari jumlah ini, 47 karyawan dipekerjakan secara langsung oleh ANJ pada kantor pusat kami di Jakarta dan sisanya adalah karyawan tetap di perkebunan dan wilayah operasi kami di seluruh Indonesia. Kami juga memiliki 133 karyawan kontrak yang bekerja di wilayah operasi kami, naik dari 69 orang dibandingkan pada akhir tahun 2013.

Jumlah karyawan kami dikelompokkan berdasarkan pendidikan, kelompok umur, posisi dan status sesuai dengan tabel dan grafik di bawah ini.

MANAJEMEN PERUBAHAN

Pada tahun 2014, kami mengembangkan strategi sumber daya manusia yang terintegrasi melalui serangkaian langkah strategis:

- Kami mengembangkan struktur organisasi matriks Perseroan

Tenaga Kerja di ANJ dan Anak Perusahaan-Anak Perusahaan Tahun 2013 dan 2014

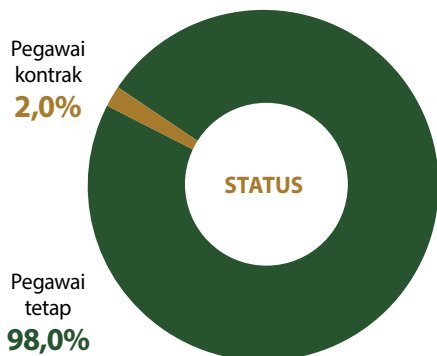
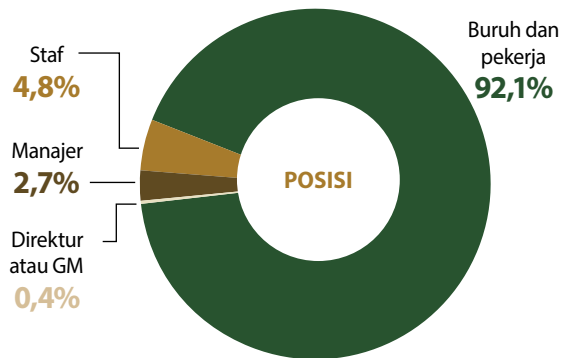
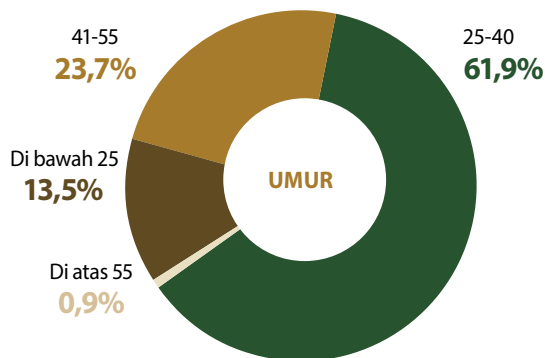
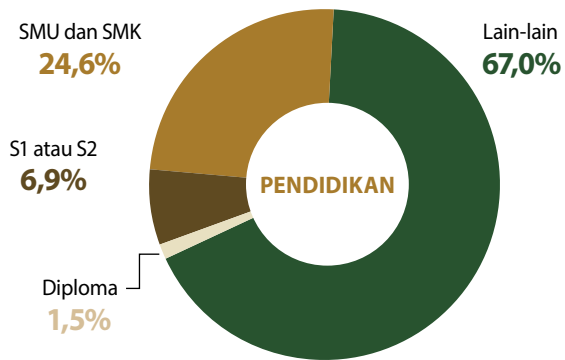
		2013			2014		
		ANJ	Anak perusahaan	Jumlah	ANJ	Anak Perusahaan	Jumlah
Jumlah Tenaga Kerja		33	5.139	5.172	47	6.561	6.608
Berdasarkan Jenjang Pendidikan	S1 atau S2	30	367	397	39	420	459
	Diploma	-	67	67	3	99	102
	SMU dan SMK	3	1.216	1.219	5	1.618	1.623
	Lain-lain	-	3.489	3.489	-	4.424	4.424
Berdasarkan Kelompok Umur	Lebih dari 55 tahun	3	22	25	6	53	59
	41-55 tahun	9	1.069	1.078	12	1.516	1.528
	25-40 tahun	16	3.231	3.247	29	4.116	4.145
	Kurang dari 25 tahun	5	817	822	-	876	876
Berdasarkan Posisi	Direktur	7	9	16	4	8	12
	General Manager (GM) *	6	26	32	12	18	30
	Manajer *	10	131	141	17	160	177
	Staf *	8	286	294	12	308	320
	Buruh dan pekerja	2	4.687	4.689	2	6.067	6.069
Berdasarkan Status	Pegawai kontrak	5	64	69	5	128	133
	Pegawai tetap	28	5.075	5.103	42	6.433	6.475

* Untuk GM, termasuk GM senior dan associate GM. Untuk manajer, termasuk manajer senior dan asisten manajer. Untuk staf, termasuk staf senior dan staf junior.

Persiapan pengiriman TBS yang sudah dipanen ke PKS di Perkebunan Pulau Belitung.



Rasio Tenaga Kerja 2014



dan menambahkan fungsi baru tertentu untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Struktur baru ini terutama menjelaskan perbedaan peran di kantor pusat, kantor wilayah dan di tingkat perkebunan.

- Inisiatif keselarasan juga telah dilakukan untuk memastikan bahwa semua staf memahami fungsi mereka dan hubungan antara fungsi. Salah satu inisiatif adalah sesi kepemimpinan strategis (*strategic leadership*) yang dihadiri oleh *general manager*, kepala regional, kepala divisi, Direksi dan Dewan Komisaris. Dalam sesi ini, arahan strategi dan KPI Perseroan juga didefinisikan ulang, untuk diteruskan kepada anak perusahaan kami, berbagai departemen, para pemimpin dan individu karyawan.

- Kami juga telah melakukan penelaahan kembali mengenai uraian tugas dan evaluasi pekerjaan serta menata ulang tingkat jabatan dan struktur gaji. Untuk memastikan kepuasan karyawan dan menjamin kelayakan gaji untuk karyawan yang bekerja pada industri serupa, kami menggunakan survei gaji industri sebagai referensi data.

- Dalam mewujudkan komitmen kami untuk memelihara dan melakukan pertumbuhan, kami telah merumuskan program pengembangan terstruktur, di mana kami menentukan profil kemampuan yang merupakan turunan dari visi, misi, nilai-nilai serta strategi Perseroan. Sejauh ini kami telah melakukan analisa atas profil kemampuan semua pemimpin untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi yang akan diatasi dengan program pengembangan kepemimpinan terstruktur.

- Fokus kami baru-baru ini untuk mengembangkan bisnis di wilayah Timur telah menciptakan sejumlah besar posisi baru dan dalam mengisi posisi ini kita mengandalkan kebijakan kami "tumbuh dari dalam" dengan mempromosikan atau menawarkan peluang baru terlebih dahulu kepada karyawan di seluruh grup. Ini adalah salah satu aspek komitmen kami untuk membina karyawan kami menjadi pemimpin.

- Untuk membantu Perseroan memenuhi tujuannya, kami telah memperkenalkan sistem penilaian kinerja yang baru bagi karyawan. Tujuan kami adalah untuk membuat penilaian kinerja yang lebih objektif dan terhubung langsung dengan program pengembangan, kemajuan karir dan remunerasi.

Kami percaya bahwa inisiatif sumber daya manusia akan meningkatkan keterlibatan dan produktivitas karyawan dan membantu menciptakan lingkungan kerja ANJ yang kondusif dan profesional dan mendorong kinerja terbaik dari karyawan kami.

REMUNERASI

Kami berkomitmen untuk memberikan paket remunerasi yang kompetitif kepada karyawan kami. Untuk mendukung komitmen ini, pada 2014 kami telah melakukan penilaian ulang mengenai uraian tugas dan evaluasi pekerjaan serta menata ulang tingkat jabatan dan struktur gaji.

Untuk memastikan kepuasan karyawan dan memastikan

keadilan dalam gaji karyawan yang bekerja pada industri yang serupa, kami telah menggunakan data survei gaji industri sebagai patokan.

Kami juga telah menyederhanakan tunjangan karyawan. Jika sebelumnya terdapat berbagai macam tunjangan, sekarang tunjangan digabungkan menjadi satu. Hal ini akan memberikan manfaat bagi karyawan karena terciptanya transparansi dan diperhitungkannya tunjangan ini sebagai dasar perhitungan Tunjangan Hari Raya Keagamaan dan paket pensiun atau pesangon.

Sejak Desember 2014, seluruh karyawan kami telah terdaftar dalam asuransi kesehatan nasional pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Hal ini tidak mempengaruhi program kesehatan dari Perseroan untuk karyawan.

Kami juga memberikan kontribusi untuk karyawan kami pada program jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Manusia selalu memainkan peran penting dalam kegiatan usaha kami dan peresmian pusat pelatihan kami, *ANJ Learning Center* (ALC) di Perkebunan Pulau Belitung pada 11 Februari 2014, merupakan simbol nyata dari komitmen kami untuk memberikan pelatihan dan mengembangkan karyawan kami.

ALC dimaksudkan untuk menjadi pusat pelatihan staf kami dalam berbagai kategori keterampilan. Secara umum, kami menyediakan lima kategori pelatihan:

- Pelatihan inti yang wajib bagi semua karyawan mengenai nilai-nilai perusahaan, kode etik dan pengetahuan keselamatan.
- Pelatihan teknis terkait kompetensi bekerja atau kompetensi teknis dalam rangka untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan karyawan untuk bekerja lebih efisien dan efektif.
- Pelatihan *soft skill* untuk meningkatkan keterampilan non-spesifik karyawan seperti kerja sama tim, kemampuan menjadi pelatih, presentasi dan organisasi.
- Program kepemimpinan dan pengawasan yang dilakukan untuk mempersiapkan karyawan kami sebagai pemimpin tim kerja, unit atau divisi. Ini adalah program penting untuk mempersiapkan pemimpin masa depan kami.
- Program sertifikasi yang dilakukan dengan tujuan memastikan kemampuan teknis karyawan dalam mengoperasikan peralatan atau prosedur penggunaan alat/mesin; termasuk perebus (*boiler*) dan las, kelistrikan, kebersihan, ergonomi dan kesehatan.

Semua karyawan memiliki akses yang sama terhadap program pelatihan dan pengembangan sesuai dengan tingkat, ketrampilan dan kebutuhan pelatihan mereka. Sebagai contoh, karyawan non-staf diberikan pelatihan teknis untuk meningkatkan efisiensi operasional, sementara untuk karyawan tingkat staf dan manajer akan diberi pelatihan teknis, *soft skill* serta pelatihan kepemimpinan untuk mengembangkan kompetensi yang mereka.



Pada akhir tahun 2014, kami mengajak karyawan kami untuk berpartisipasi pada kompetisi foto tahunan kedua untuk mengambil foto pada dan di sekitar perkebunan kami.

Pada tahun ini kami mempunyai tiga kategori. Anda dapat menemukan para pemenang lomba foto pada bagian yang kami tandai dalam laporan ini.

Selamat kepada para pemenang dan terima kasih atas partisipasinya.

KATEGORI A: PRODUKTIVITAS

Kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas Perseroan, baik di kebun, pabrik, kantor, pelatihan dan sebagainya.

Pemenang: "Kesenangan Bekerja," Alvino Martha, Perkebunan Kalimantan Barat

Juara Kedua: "Panen Perdana," Nardiyono, Perkebunan Kalimantan Barat

KATEGORI B: PENINGKATAN

Tanda kontribusi ANJ pada lingkungan sekitar dan kelestarian alam.

Pemenang: "Ke Sekolah," Alvino Martha, Perkebunan Kalimantan Barat

Juara Kedua: "Spesies yang Terancam Kepunahan," Nardiyono, Perkebunan Kalimantan Barat

KATEGORI C: UNIK

Luas pandang berbeda ataupun fokus dengan perspektif atau detail yang menarik

Pemenang: "Harmoni Antar Faktor Produksi," Agustinus Nurhadi Dairo, ANJ

Juara Kedua: "Sesuguhan Aroma Tembakau," Agustinus Nurhadi Dairo, ANJ

Pelatihan, kompensasi dan manfaat lain yang kami sediakan untuk karyawan kami, bersama-sama dengan sistim operasional kami, menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi dan ketenangan bekerja bagi karyawan perkebunan kami.

Alokasi biaya pelatihan dilakukan untuk setiap tahun kalender. Pada tahun 2014, sebanyak 1.932 karyawan telah menjalani pelatihan. Berdasarkan laporan pelaksanaan pelatihan kami, rata-rata pelatihan yang diberikan adalah 67 jam per karyawan dengan jumlah biaya sebesar AS\$374.289. Rincian program dan kegiatan pelatihan pada tahun 2014 dapat dilihat pada halaman berikutnya.

ANJ LEARNING CENTER

ALC merupakan titik fokus kegiatan pelatihan serta menjadi tempat penyelenggaraan acara Perseroan dan program kepemimpinan. ALC mengambil alih pusat pelatihan terpadu dari fasilitas yang ada di Perkebunan Sumatera Utara I yang berfungsi sebagai pusat pengembangan ketrampilan teknis.

Bangunan utama ALC terdiri dari dua lantai dengan total luas 1.286 meter persegi. ALC memiliki fasilitas ruang pelatihan yang lengkap dan kompleks ALC juga mempunyai fasilitas akomodasi untuk 80 orang.

Lulusan mahasiswa baru yang dipilih dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia akan tinggal dan mengikuti program pelatihan manajemen ANJA selama 9 bulan. *Management trainees* akan menerima pelatihan di kelas dan pengetahuan praktis di ALC selama 3 bulan sebelum mereka mendapatkan pengalaman dan menerapkan ketrampilan dan pengetahuan mereka di lapangan selama enam bulan yang tersisa.

Program pelatihan manajemen kelompok pertama di ALC diikuti oleh 23 karyawan, 18 orang di antaranya berhasil menyelesaikan dan lulus program pelatihan. Sekarang mereka

yang ditempatkan pada berbagai daerah operasi kami di wilayah Timur dan Barat.

Untuk mendukung program pelatihan manajemen kami, pada tahun 2014 kami juga memilih karyawan paling berbakat untuk menjalani program yang akan melengkapi mereka dengan standar ketrampilan dan pengetahuan untuk menjadi pembimbing dan mentor calon pemimpin manajemen pada masa depan.

HUBUNGAN KARYAWAN

Di ANJ, kami bangga dengan reputasi kami untuk menjaga hubungan baik antara manajemen dan karyawan. Kami memiliki "organisasi bipartit" di setiap perkebunan kami untuk menjamin adanya cara termudah untuk dialog dan diskusi mengenai perbedaan pendapat atau hal-hal yang perlu diperhatikan. Saluran komunikasi yang terus menerus antara karyawan dan manajemen ini menghapus potensi masalah menjadi memburuk.

Pada tahun 2014, kami menerima penghargaan tertinggi dari Departemen Ketenagakerjaan di Belitung sebagai perusahaan dengan organisasi bipartit terbaik.

Selain itu, Perkebunan Pulau Belitung kami memiliki serikat kerja yang tergabung dalam Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI), serikat pekerja nasional. Kami melakukan negosiasi dengan serikat pekerja kami untuk perjanjian kerja bersama setiap dua tahun sekali.

Sebagai bagian dari kebijakan Perseroan untuk memberikan perlakuan yang sama, tidak ada perbedaan dalam hal paket gaji atau manfaat lainnya antara anggota serikat pekerja dan yang bukan anggota.

KUALITAS HIDUP

Perumahan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam kesejahteraan dan kebahagiaan karyawan dan pada tahun 2014, kami melanjutkan program untuk memperbaiki kualitas fasilitas perumahan dengan meningkatkan 41 rumah semi permanen menjadi rumah permanen di Perkebunan Sumatera Utara I. Pemberian fasilitas pendidikan yang aman, nyaman dan berstandar tinggi untuk anak-anak pekerja juga merupakan hal yang penting.

Perkebunan Sumatera Utara I kami di Binanga memiliki sekolah khusus untuk anak-anak karyawan dan pada tahun 2014 kami membuka sekolah serupa di Perkebunan Sumatera Utara II di Siais. Sebelumnya, anak-anak ikut sekolah umum setempat dan bepergian dengan bis setiap hari.

Sejalan dengan komitmen kami untuk menyediakan fasilitas kesehatan yang baik bagi karyawan dan keluarganya, kami membangun dua poliklinik baru, masing-masing di Perkebunan Sumatera Utara II kami di Siais dan Perkebunan Kalimantan Barat kami di Ketapang.

Konsep dan desain ini didasarkan pada model poliklinik kami yang telah berhasil beroperasi di Perkebunan Sumatera Utara I di Binanga dan Perkebunan Pulau Belitung kami.

Di dalam PKS mini di Perkebunan Kalimantan Barat. Keselamatan kerja adalah prioritas utama dengan pelatihan rutin untuk staf kami.



Kursus pelatihan yang dihadiri oleh staf ANJ pada tahun 2014

PELATIHAN INTI

- ANJ values workshop
- Kode etik
- Kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan hidup

PELATIHAN TEKNIS

- Keselamatan pemanenan
- Teknik pemanenan
- Manajemen pemangkasan pohon
- Teknik penyemprotan dan keamanan
- KPI (Indikator Kunci Prestasi) panen
- Penerapan sistim pengendalian hama
- Pelatihan anggota penyemprot/ kalibrasi alat
- Manajemen tandan buah kosong
- Mekanisasi pemanenan kelapa sawit
- Kriteria TBS
- Pelatihan praktik agribisnis berkelanjutan (*sustainability*)
- Manajemen kayu untuk perkebunan
- Pelatihan keselamatan

- Pelatihan penanganan bahan kimia
- Pelatihan pengendalian hama terpadu
- Manajemen CSR umum
- Pelatihan dasar praktik agribisnis berkelanjutan (*sustainability*)
- Sosialisasi asuransi
- Pengoperasian mini-traktor
- Kebersihan dan sanitasi
- Pengendalian hama rayap
- Cara mengemudi yang baik
- Pelatihan teknis pabrik
- Sistim keamanan
- 10th Indonesian Palm Oil Conference
- RSPO Roundtable Palm Oil Workshop
- Annual Palm & Lauric Oil Conference & Exhibition Price Outlook 2014/2015
- 6th Palm Oil Asia Summit

PELATIHAN SOFT SKILL

- Train the trainer
- Hubungan industrial dan sumber daya manusia

- Seminar untuk pelatih baru
- Teknis presentasi
- Pembentukan kerjasama tim yang efektif
- Manajemen perubahan dan sumber daya manusia
- Sosialisasi BPJS
- Seminar ANJ Value Champions
- Peningkatan keterlibatan karyawan

PROGRAM KEPEMIMPINAN DAN PENGAWASAN

- Forum kepemimpinan
- Strategi usaha
- Pelatihan kepemimpinan 1
- Crucial conversation

PELATIHAN SERTIFIKASI

- Pelatihan sertifikasi boiler
- Pelatihan sertifikasi mengelas
- Pelatihan sertifikasi kelistrikan
- Pelatihan sertifikasi HIPERKES (higien, ergonomik dan kesehatan)

Tandan buah segar siap dikirim ke PKS setelah pemanenan.



Analisa dan Pembahasan Manajemen

Tinjauan Kegiatan Usaha

Perseroan bergerak dalam tiga kegiatan usaha utama, yaitu perkebunan dan pengolahan kelapa sawit, tepung sagu dan energi terbarukan. Kelapa sawit merupakan satu-satunya bidang usaha yang telah mapan sekaligus merupakan penghasil arus kas utama bagi Perseroan.

Dua kegiatan usaha lainnya merupakan pelengkap atas kegiatan usaha perkebunan dan pengolahan kelapa sawit kami. Saat ini kegiatan usaha tepung sagu masih dalam tahap pengembangan dan belum beroperasi secara komersial pada tahun 2014, sedangkan kegiatan usaha energi terbarukan masih tergolong baru, dan tahun 2014 merupakan tahun pertama kegiatan usaha tersebut menjalankan kegiatan operasional komersialnya secara penuh.

Pengalaman Perseroan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit memberikan manfaat bagi usaha tepung sagu; sedangkan kegiatan usaha energi terbarukan membantu kami untuk memanfaatkan limbah kegiatan operasi perkebunan kami dengan cara yang ramah lingkungan dan menguntungkan sekaligus mengurangi biaya bahan bakar untuk kegiatan operasi kami.

KEJADIAN PENTING PADA TAHUN 2014

ANJ mencatat sejumlah pencapaian yang signifikan sepanjang tahun 2014, yang meliputi:

- Sebanyak 3.840 hektar dari Perkebunan Kalimantan Barat kami mulai menghasilkan pada tahun 2014, sehingga menambah luasan lahan menghasilkan Perseroan menjadi 35.794 hektar.

- Kami telah menuntaskan proses akuisisi lahan seluas 40.000 hektar (berdasarkan izin lokasi) di Papua Barat untuk perkebunan kelapa sawit. Letak lahan tersebut berdampingan dengan kedua lahan perkebunan kelapa sawit kami yang lain di Papua Barat, sehingga dengan demikian menciptakan satu hamparan area seluas 94.703 hektar (berdasarkan HGU dan izin lokasi). Selain itu, kami telah melakukan proses kompensasi dan pembebasan lahan serta telah melakukan penanaman sebanyak 1.296 hektar hingga pada kedua lahan perkebunan kelapa sawit kami di Papua Barat pada akhir tahun 2014.

- Pabrik pembangkit listrik biogas kami di Pulau Belitung telah melakukan kegiatan operasional komersial secara penuh pada tahun 2014 dan telah menjual 8.660.401 Kwh listrik ke perusahaan listrik negara, PT PLN (Persero).

Di samping itu, Perseroan juga menghadapi beberapa tantangan selama tahun 2014, yang antara lain meliputi:

- Dalam proses uji coba serta integrasi mesin-mesin pada pabrik pengolahan sagu kami yang pertama di Papua Barat, ternyata terdapat sejumlah mesin yang tidak berfungsi sesuai dengan kinerja teknis yang diharapkan. Setelah dilakukan serangkaian analisa manfaat biaya ekonomis, manajemen memutuskan untuk melakukan *upgrade* atas mesin-mesin tersebut, yang berdampak pada penyisihan penurunan nilai sebesar AS\$10,8 juta serta

Produksi TBS pada tahun 2014 meningkat 19% dibandingkan tahun sebelumnya karena panen yang lebih baik dari perkebunan Perseroan yang sudah menghasilkan.

Produksi CPO juga melonjak menjadi 187.740 ton, lebih tinggi 18% dari produksi di tahun 2013.

Produksi PK juga meningkat menjadi 42.037 ton, 16,7% di atas produksi 2013.

Pertumbuhan produksi dari segmen kelapa sawit mendorong peningkatan pendapatan menjadi AS\$147,4 juta, 14,5% lebih tinggi dibandingkan 2013.

Pabrik kelapa sawit mini di Perkebunan Kalimantan Barat kami yang mulai beroperasi di bulan September 2014.



melakukan investasi tambahan sebesar AS\$12,2 juta untuk mengganti mesin-mesin tersebut. Pekerjaan ini diperkirakan membutuhkan waktu selama 16 bulan, dan oleh karenanya operasi secara komersial atas proyek pengolahan sagu ini diperkirakan akan mengalami penundaan hingga kuartal kedua tahun 2016.

■ Kami juga menghadapi tantangan dalam melakukan proses pembebasan dan kompensasi lahan pada cadangan lahan kami di Sumatera Selatan, yang terutama disebabkan oleh ketidaksepakatan atas harga kompensasi, sehingga total lahan tertanam pada tahun 2014 tetap seluas 137 hektar. Strategi untuk memaksimalkan efisiensi adalah dengan menunda proses kompensasi hingga memperoleh satu hamparan lahan dengan luas minimum 500 hektar yang dapat ditanami.

Secara keseluruhan, marjin EBITDA kami meningkat tajam menjadi 40,0% pada tahun 2014, jauh di atas target awal kami sebesar 30%. Pencapaian marjin ini terutama berasal dari kontribusi rata-rata harga jual PK yang jauh lebih tinggi daripada yang diharapkan serta peningkatan tajam dari pendapatan konsesi jasa.

Adapun penjelasan dari masing-masing kegiatan usaha kami adalah sebagai berikut:

Kelapa Sawit

Pada tahun 2014, kami memiliki empat perkebunan yang sudah menghasilkan, yakni Perkebunan Sumatera Utara I, Perkebunan Sumatera Utara II, Perkebunan Pulau Belitung, dan Perkebunan Kalimantan Barat yang baru menghasilkan pada tahun 2014 ini. Di samping itu, kami memiliki empat perkebunan yang belum menghasilkan, yaitu dua perkebunan serta satu cadangan lahan (yang baru diakuisisi pada bulan Oktober 2014) di Maybrat, Papua Barat dan satu perkebunan di Sumatera Selatan. Perseroan telah melakukan sejumlah penanaman pada ketiga perkebunan yang belum menghasilkan ini.

PEKEMBANGAN OPERASIONAL

Sejumlah perkembangan operasional serta perbaikan penting dilakukan sepanjang tahun 2014 meliputi:

■ PT Kayung Agro Lestari (KAL) yang mengoperasikan Perkebunan Kalimantan Barat kami telah menyelesaikan pembangunan dan sudah menjalankan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) mini dengan kapasitas 15 ton per jam pada bulan September. PKS mini ini berfungsi sebagai fasilitas sementara yang menjembatani kebutuhan akan proses produksi minyak kelapa sawit hingga PKS dengan kapasitas normal dibangun dan mulai beroperasi pada tahun 2016. Sepanjang tahun 2014, PKS mini telah memroses 8.238 ton TBS, atau kurang lebih 83,9% dari total produksi TBS sebanyak 9.815 ton yang dihasilkan oleh KAL. Sisa TBS lainnya diproses berdasarkan perjanjian titip olah dengan Sinarmas, sebelum PKS mini selesai dibangun.

■ Pada bulan Agustus, Perkebunan Kalimantan Barat mengklasifikasikan 3.840 hektar dari lahan belum menghasilkan menjadi lahan menghasilkan.

■ Mekanisasi pengumpulan dan pengangkutan TBS dari pohon ke jalan perkebunan yang dilakukan dengan tujuan untuk efisiensi tenaga kerja serta mempersingkat waktu pemanenan masih terus diperluas pada Perkebunan Sumatera Utara I dan Perkebunan Pulau Belitung sepanjang tahun 2014, sehingga total lahan yang menerapkan mekanisasi pengumpulan ini sekarang sudah mencapai 14.324 hektar atau kira-kira 60% dari total lahan seluas 24.042 hektar atas kedua Perkebunan tersebut. Diperkirakan dampak kumulatif dari program mekanisasi ini adalah menurunkan kebutuhan tenaga kerja pemanen setara 83 orang.

■ Pada bulan Juli, KAL telah mengalokasikan 2.190 hektar untuk program plasma kepada dua koperasi, yakni Koperasi Bina Satong Lestari dan Koperasi Laman Mayang Sentosa, sementara mengalokasikan lahan seluas 241 hektar kepada koperasi di Desa Kuala Tolak masih tertunda karena menunggu proses pembentukan koperasi di Desa tersebut. Perjanjian kerjasama manajemen antara KAL dan Koperasi Bina Satong Lestari dan Koperasi Laman Mayang Sentosa ditandatangani pada tanggal 19



Profil Perkebunan Kelapa Sawit

	2014	2013	+/-
Area yang ditanami (Ha)			
Jumlah	45.605	44.172	3,3%
Jumlah lahan tanaman Nucleus	43.415	44.172	-1,7%
<i>Menghasilkan</i>	35.794	31.954	12,0%
<i>Belum menghasilkan</i>	7.621	12.218	-17,1%
Jumlah lahan tanaman Plasma	2.190	0	3,3%
<i>Menghasilkan</i>	0	0	0,0%
<i>Belum menghasilkan</i>	2.190	0	n/a
Lokasi lahan dengan tanaman menghasilkan (Ha)			
Pulau Belitung	14.229	14.229	0,0%
Sumatera Utara I	9.813	9.813	0,0%
Sumatera Utara II	7.912	7.912	0,0%
Kalimantan Barat	3.840	0	n/a
Profil usia tanaman kelapa sawit (Ha)			
Belum menghasilkan (< 4 thn)	10.476	12.218	-14,3%
Menghasilkan: muda (4-7 thn)	5.079	7.676	-33,8%
Menghasilkan: Dewasa (8-20 thn)	16.710	16.165	3,4%
Menghasilkan: Tua (> 20 thn)	11.151	8.114	37,4%
Usia rata-rata	12,1	11,0	10,0%

Data di 31 Desember 2014

Agustus sedangkan aspek pembiayaan antara para peserta plasma dan PT Bank Mandiri Tbk ditandatangani pada tanggal 22 Agustus.

■ Pada bulan Pebruari, KAL memperoleh sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) atas 10.920 hektar lahan inti yang berlokasi di Laman Satong, Kuala Satong dan Kuala Tolak, Ketapang untuk jangka waktu 35 tahun.

■ PT Permata Putera Mandiri (PPM) dan PT Putera Manunggal Perkasa (PMP) telah memulai penanaman perdana setelah menyelesaikan proses kompensasi dan pembebasan lahan sepanjang tahun 2014. Lahan tertanam pada akhir tahun seluas 1.296 hektar.

■ Selama tahun 2014, program penanaman yang dilakukan oleh PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB) pada Perkebunan Sumatera Selatan kami di Empat Lawang tetap berjalan namun hanya terbatas pada 137 hektar karena adanya tantangan dalam kompensasi dan pembebasan lahan. Pada akhir tahun 2014, total lahan tertanam mencapai 297 hektar.

■ Tiga dari empat perkebunan kami yang sudah menghasilkan (yakni Perkebunan Sumatera Utara I dan II, serta Perkebunan Pulau Belitung) telah menerima sertifikasi *Roundtable for Sustainable Palm Oil* (RSPO). Pada bulan September 2014, Perkebunan Sumatera Utara II baru saja menerima sertifikasi RSPO.

Sebagai produsen yang bersertifikasi RSPO, kami memperoleh premi untuk produk kelapa sawit bersertifikasi yang kami jual. Pada tahun 2014, Perseroan berhasil merealisasi pendapatan tambahan dari premi penjualan sebesar AS\$780.901 melalui penjualan CPO dan PK yang bersertifikasi, masing-masing sebesar AS\$143.091 atau AS\$2.47 per ton (untuk CPO bersertifikasi) dan AS\$637.810 atau AS\$54.54 per ton (untuk PK bersertifikasi). Premi kumulatif ini 70,4% lebih tinggi dari premi yang diterima pada tahun 2013 karena kontribusi volume penjualan bersertifikasi yang lebih tinggi dari Perkebunan Sumatera II.

■ Di samping itu, Perseroan juga memperoleh premi dari penjualan produk kelapa sawit yang bersertifikasi *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC) dari dua perkebunan kami yang menghasilkan, yakni Perkebunan Sumatera I dan

Perkebunan Pulau Belitung. Sertifikasi ISCC ini mengukur pencapaian kegiatan operasi yang berkelanjutan dan pembatasan emisi gas rumah kaca. Pada tahun 2014, Perseroan menerima total premi sebesar AS\$605.725 atau AS\$15-AS\$20 per ton.

■ Perkebunan Pulau Belitung kami juga telah menerima sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)* pada bulan September 2014. Saat ini, kedua perkebunan kami lainnya, yakni Perkebunan Sumatera Utara I dan II sedang dalam proses aplikasi atas program sertifikasi serupa.

■ Perkebunan Sumatera Utara I menerima sertifikasi kepatuhan pada ISO 14001 pada bulan Juli 2014, yang merupakan standar internasional atas sistem manajemen yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

LAHAN

Menyusul akuisisi terakhir atas lahan pada bulan Oktober 2014 di Papua Barat oleh Perseroan, seluas 40.000 hektar (berdasarkan izin lokasi), maka luas lahan Perseroan pada akhir Desember 2014 mencapai 164.302 hektar (lihat peta).

Jumlah lahan tertanam pada akhir tahun 2014 seluas 45.605 hektar, termasuk lahan plasma seluas 2.190 hektar. Jumlah lahan tertanam meningkat sebesar 1.433 hektar dari 44.172 hektar pada tahun 2013, terutama yang berasal dari penanaman baru sebanyak 1.296 hektar di Perkebunan Papua Barat dan 137 hektar di lahan kami di Sumatera Selatan.

Jumlah lahan yang sudah menghasilkan pada keempat perkebunan Perseroan bertambah 3.840 hektar menjadi 35.794 hektar dengan adanya kontribusi lahan menghasilkan baru dari Perkebunan Kalimantan Barat.

PRODUKSI DAN PENJUALAN

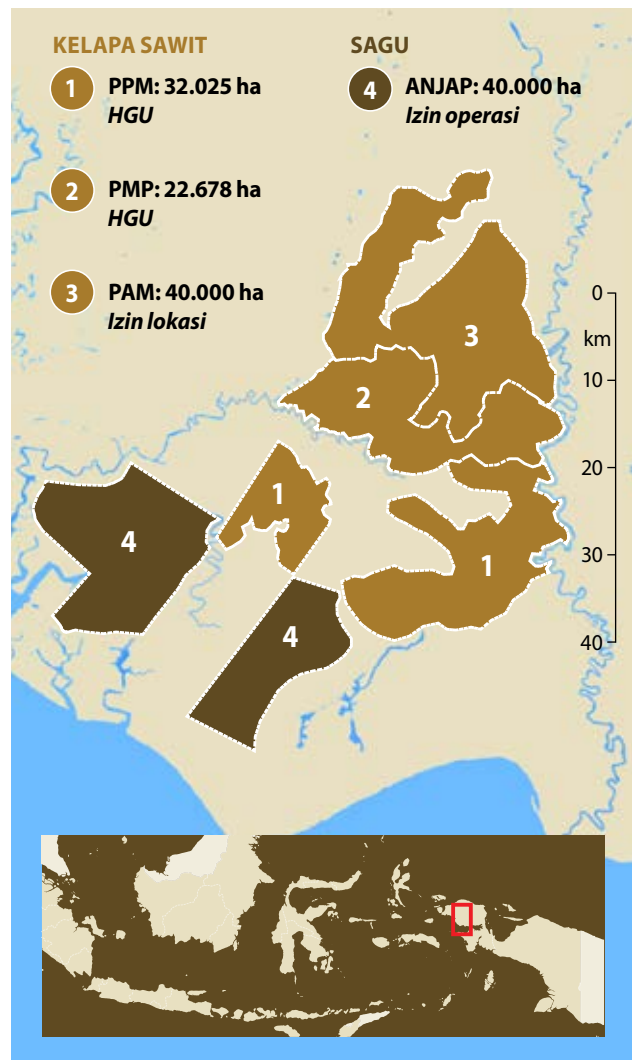
Produksi TBS dari keempat perkebunan yang sudah menghasilkan selama tahun 2014 berjumlah 726.292 ton, lebih tinggi 19,23% dari produksi TBS pada tahun 2013 sebesar 609.149 ton dan juga lebih tinggi 0,44% dari target produksi TBS kami untuk tahun 2014 sebesar 723.117 ton.

Semua Perkebunan Perseroan menunjukkan tren peningkatan secara konsisten dari bulan ke bulan, sejak bulan Januari hingga Desember, terutama apabila dibandingkan dengan kinerja tahun 2013.

Pada pertengahan tahun 2014, Perkebunan Kalimantan Barat menyumbang tambahan lahan baru yang sudah menghasilkan sebanyak 3.840 hektar, sehingga jumlah lahan menghasilkan Perseroan mencapai 35.794 hektar pada akhir tahun 2014. Dengan demikian, jumlah perkebunan yang sudah menghasilkan pada tahun 2014 menjadi empat perkebunan.

Hasil panen perdana dari Perkebunan Kalimantan Barat diproses oleh pihak Sinarmas berdasarkan pengaturan titip olah sambil menunggu selesainya pembangunan PKS mini. PKS mini tersebut selesai dibangun dan mulai dioperasikan secara komersial pada bulan September.

Perkebunan Kelapa Sawit dan Lahan Konsesi Sagu di Papua Barat pada Akhir 2014



TBS yang dibeli dari petani pihak ketiga juga meningkat menjadi 138.676 ton, dari 122.113 ton pada tahun 2013.

Sebagai akibat langsung dari meningkatnya pembelian TBS dari pihak ketiga maupun produksi sendiri, produksi CPO dan PK mengalami peningkatan sebesar masing-masing 17,8% dan 16,7% dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi masing-masing 187.740 ton dan 42.037 ton, dibandingkan produksi tahun sebelumnya masing-masing sebesar 159.360 ton dan 36.031 ton.

Oleh karenanya, volume penjualan juga mengalami peningkatan menjadi 184.006 ton penjualan CPO dan 43.408 ton penjualan PK, dibandingkan dengan volume penjualan pada tahun 2013 masing-masing sebesar 168.781 ton dan 36.158 ton.

Rata-rata tingkat ekstraksi minyak (OER) pada tahun 2014

adalah 21,7% untuk CPO dan 4,86% untuk PK, dibandingkan dengan 21,8% untuk CPO dan 4,93% untuk PK pada tahun 2013.

Rata-rata harga jual CPO pada tahun 2014 adalah AS\$697 per ton, naik 1,2% dari rata-rata harga jual CPO kami pada tahun 2013 sebesar AS\$689 per ton. Harga CPO sepanjang tahun 2014 cukup bergejolak, melonjak tajam pada awal tahun dan kemudian melemah kembali. Harga jual mulai menanjak sejak kuartal keempat tahun 2013 dan mencapai puncaknya pada bulan Maret 2014 pada harga AS\$786 per ton karena kekhawatiran kecukupan pasokan sebagai akibat dari ancaman badai El Nino dan kemarau panjang. Namun, harga CPO tersebut kembali tertekan pada akhir kuartal pertama dan jatuh di bawah harga AS\$700 sejak bulan Agustus hingga akhir tahun.

Karena volume produksi dan penjualan yang lebih tinggi, baik untuk CPO maupun PK, maka kami berhasil mencatat pendapatan penjualan dari segmen kelapa sawit 14,5% lebih tinggi daripada pendapatan penjualan tahun 2013 yang berjumlah AS\$128,7 juta.

Manajemen perkebunan kami terus berfokus pada peningkatan efisiensi sebagai tujuan yang harus terus menerus dicapai, salah satunya dengan melakukan manajemen biaya sebaik mungkin sepanjang tahun 2014, di mana harga jual terus menurun dan biaya produksi meningkat. Sebagai hasilnya, Perseroan dapat mencapai marjin EBITDA sebesar 40.0% pada tahun 2014.

Dalam pencapaian marjin EBITDA di atas, Perseroan juga diuntungkan oleh penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika sepanjang tahun 2014 karena pendapatan Perseroan adalah dalam mata uang dolar Amerika Serikat sedangkan mayoritas dari biaya Perseroan adalah dalam mata uang rupiah.

PEMASARAN PRODUK KELAPA SAWIT

Perseroan biasanya menjual produk melalui tender dengan basis ex-mill, ex-jetty atau FOB dan pelanggan Perseroan bertanggung jawab atas pengiriman produk yang telah mereka beli dari lokasi PKS, dermaga atau pelabuhan terdekat perkebunan Perseroan.

Tender dilakukan seminggu sekali dan harga indikasi akan diumumkan kepada peserta tender. Para peserta tender selanjutnya akan menutup kontrak penjualan dengan Perseroan, dan akan membayar produk CPO dan PK dalam dua hingga lima hari setelah penyelesaian tender dan umumnya pengiriman dilakukan dalam jangka waktu dua minggu setelah pembayaran.

Para pelanggan kami umumnya adalah perusahaan yang bergerak dalam penyulingan minyak kelapa sawit dan pabrik penghancur PK, yang akan memroses bahan mentah ini menjadi produk turunan kelapa sawit. Para pelanggan kami umumnya berfokus pada kegiatan usaha pemrosesan produk kelapa sawit di Indonesia dan umumnya bukan merupakan agen ataupun perusahaan perdagangan.

Adapun lima pelanggan utama kami sepanjang tahun 2014 adalah PT Pasific Indopalm Industries, PT Musim Mas, PT Pacific Palmindo Industri, PT Nubika Jaya, dan PT Synergy Oil Nusantara.

Produksi Kelapa Sawit dan Produktivitasnya

	2014	2013	+/-
Jumlah Produksi TBS (ton)			
TBS dari perkebunan Perseroan	726.292	609.149	19,2%
TBS yang dibeli dari pihak ketiga	138.676	122.113	13,6%
Jumlah TBS yang diolah	864.968	731.262	18,3%
Kapasitas PKS (ton per jam)			
Jumlah kapasitas seluruh perkebunan	195	180	8,3%
Produksi TBS tiap perkebunan (ton)			
Pulau Belitung	294.198	252.474	16,5%
Sumatera Utara I	244.908	203.434	20,4%
Sumatera Utara II	177.372	153.241	15,8%
Kalimantan Barat	9.815	0	n/a
Jumlah produk kelapa sawit yang diolah (ton)			
CPO	187.740	159.360	17,8%
Palm Kernel	42.037	36.031	16,7%
Produktivitas TBS (ton/ha)			
Rata-rata hasil TBS	20,3	19,1	6,3%
Pulau Belitung	20,7	17,7	17,0%
Sumatera Utara I	25,0	20,7	20,8%
Sumatera Utara II	22,4	19,4	15,5%
Kalimantan Barat	2,6	0,0	n/a
Hasil CPO	4,5	4,2	7,1%
Tingkat Produktivitas (%)			
Tingkat ekstraksi CPO	21,7%	21,8%	-0,4%
Tingkat ekstraksi PK	4,9%	4,9%	-1,4%

Inspeksi bibit kelapa sawit untuk penanaman di lahan kami di Papua Barat.



Kewajiban Program Plasma Perseroan

Program Plasma merupakan skema yang digunakan oleh Pemerintah Indonesia untuk membantu para petani kecil. Sejak tanggal 28 Februari 2007, izin usaha perkebunan yang diperlukan untuk pengembangan perkebunan baru umumnya diterbitkan dengan kewajiban bagi pengembang perkebunan baru untuk mendedikasikan suatu area hingga 20% dari total lahan perkebunannya untuk dioperasikan oleh para petani lokal.

Perusahaan diharuskan untuk membeli TBS dari petani plasma dengan harga yang mengacu pada harga pasar TBS.

Dari empat perkebunan yang sudah menghasilkan saat ini, Perseroan hanya memiliki kewajiban plasma di Perkebunan Kalimantan Barat karena izin usaha perkebunannya diterbitkan setelah tanggal 28 Februari 2007. Perkebunan Perseroan yang baru akan dikembangkan di wilayah Papua Barat dan Sumatera Selatan juga memiliki kewajiban untuk menerapkan program plasma ketika memulai program penanaman.

Operator perkebunan menghadapi risiko rendahnya kualitas produk yang dibeli dari lahan plasma. Untuk mengurangi dampak dari risiko ini, Perseroan berupaya untuk menyatukan lahan-lahan yang semula dimiliki oleh masing-masing individu petani ke dalam kepemilikan koperasi yang hak penyertaan (modalnya) dimiliki oleh masing-masing individu petani.

Kami akan membudidayakan dan mengembangkan lahan dan mengolahnya dengan cara dan standar yang sama dengan perkebunan kami sendiri dan laba dari penjualan TBS tersebut akan dibayarkan kepada koperasi untuk selanjutnya disampaikan kepada para individu petani plasma.

Kami juga dalam proses implementasi program kemitraan yang bersifat sukarela pada Perkebunan Sumatera Utara kami serta Perkebunan Pulau Belitung di mana para petani berinisiatif menggabungkan lahan mereka ke dalam koperasi untuk diolah oleh Perseroan.

Penjualan Produk Kelapa Sawit

		2014	2013	Perubahan
Volume penjualan (ton)	CPO	184.006	168.781	9,0%
	PK	43.408	36.158	20,1%
Nilai penjualan (AS\$ juta)	CPO	128,3	116,3	10,3%
	PK	19,1	12,4	54,0%
Rata-rata harga jual ex-PKS (AS\$/ton)	CPO	697	689	1,2%
	PK	439	343	28,0%

PENCAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN 2014

Jumlah produksi TBS dari keempat perkebunan kami yang menghasilkan mencapai 726.292 ton pada tahun 2014, yakni 0,44% lebih tinggi dibandingkan target produksi awal kami sebesar 723.117 ton, walaupun realisasi volume penjualan untuk CPO maupun PK sedikit lebih rendah. Jumlah produksi CPO sebesar 184.006 ton lebih rendah 7,0% dari target sebesar 197.855 ton, sementara jumlah produksi PK sebesar 43.408 ton lebih tinggi 0,6% dari target sebesar 43.168 ton.

Rata-rata harga jual CPO sepanjang tahun 2014 adalah AS\$697, selisih AS\$3 lebih rendah dari target harga Perseroan sebesar AS\$700, sedangkan rata-rata harga jual PK sebesar AS\$439 per ton, jauh di atas target harga Perseroan sebesar AS\$350 per ton. Sebagai akibatnya lebih rendahnya volume penjualan, pendapatan penjualan dari segmen kelapa sawit sebesar AS\$147,4 juta, 4,1% lebih rendah dari target awal tahun Perseroan sebesar AS\$153,6 juta.

TARGET TAHUN 2015

Untuk tahun 2015, Perseroan menargetkan peningkatan jumlah produksi dan penjualan CPO sebesar 10% hingga 15%. Namun dengan asumsi rata-rata harga jual CPO AS\$650 per ton yang lebih rendah US\$47 per ton dibandingkan dengan rata-rata harga jual pada tahun 2014, pencapaian laba bersih Perseroan di tahun 2015 diperkirakan akan lebih rendah atau maksimal serupa dengan laba bersih pada tahun 2014.

Pencapaian laba bersih Perseroan tahun 2015 sangat tergantung pada harga jual CPO sepanjang tahun 2015, yang saat ini kurang menguntungkan. Di samping itu, Perseroan juga memiliki beberapa entitas anak yang masih dalam tahap pengembangan. Oleh karenanya, meskipun Perseroan merencanakan peningkatan volume produksi dan penjualan serta terus melanjutkan efisiensi dalam manajemen biaya, namun Perseroan masih akan menemui tantangan dalam mempertahankan laba bersih pada tahun 2015.

Kegiatan Usaha Sagu

Pada tahun 2010, Perseroan telah memperoleh izin dari pemerintah daerah setempat untuk mengembangkan dan mengolah batang sagu dari hutan alam sagu seluas 40.000 hektar di wilayah Papua Barat dalam bentuk izin penebangan pohon sagu untuk diproses lebih lanjut menjadi tepung sagu yang digunakan sebagai bahan makanan.

Pohon sagu tumbuh di rawa-rawa dan hanya membutuhkan sedikit perawatan, sedikit tenaga kerja serta pemangkasan minimal dan tanpa kebutuhan pupuk ataupun manajemen hama. Adapun bagian yang paling berharga dari pohon sagu adalah batang pohonnya sebagai sumber tepung.

Pohon sagu dipanen ketika memasuki usia dewasa, yakni sekitar 10 tahun. Perseroan berencana untuk melakukan proses panen yang berkelanjutan dengan melakukan penebangan tidak lebih dari 10% dari jumlah pohon yang berada di masing-masing area setiap tahunnya untuk memungkinkan Perseroan mempertahankan kontinuitas pasokan batang sagu sebagai hutan yang beregenerasi secara alami.

Proses pengolahan pohon sagu menjadi tepung merupakan proses padat karya. Proses ini mencakup penebangan pohon, pemotongan batang pohon menjadi beberapa bagian dengan panjang 1,5 meter per batang dan mengapungkan kelompok batang pohon tersebut sepanjang kanal menuju pabrik pengolahan. Dalam pabrik, kulit batang pohon tersebut akan dikupas dengan menggunakan mesin, dicincang, dihancurkan dan dididihkan guna mendapatkan sari tepung, dan selanjutnya disaring dan dikeringkan guna menghasilkan bubuk tepung.

Kegiatan usaha kami di Sorong Selatan ini merupakan pengalaman pertama kami dalam pengembangan komersial hutan lebat sagu alami. Kami harus membangun dan memelihara berbagai infrastruktur seperti kanal untuk transportasi potongan pohon sagu ke pabrik pengolahan, menyediakan perumahan bagi pemanen dan fasilitas lainnya bagi karyawan kami serta pabrik di lokasi wilayah proyek sagu Papua kami.

Lokasi hutan sagu yang umumnya di rawa-rawa terletak cukup jauh dari kota sehingga tidak terjangkau oleh infrastruktur publik yang memadai maupun pasokan listrik. Kondisi alam seperti ini memberikan tantangan dalam bidang logistik maupun konstruksi pabrik sehingga keterlambatan dari jadwal awal sulit dihindari.

Sepanjang tahun 2013, kami berkonsentrasi dalam membangun pabrik tepung sagu kami yang pertama untuk mengolah batang sagu dari 6.000 hektar pertama yang akan dipanen. Pembangunan pabrik sagu diselesaikan pada tahun 2013. Selanjutnya, dilakukan uji coba mesin secara individu pada semester awal tahun 2014.

Setelah mengintegrasikan mesin-mesin tersebut dan dioperasikan secara kontinu, terbukti bahwa mesin-mesin pada

Kepingan tepung sagu mentah yang dihasilkan dari mesin pengering pada pabrik pengolahan sagu kami di Papua Barat.



bagian awal lini produksi (*front end*) dan produksi tepung basah (*wet station*) tidak berfungsi sesuai dengan kinerja teknis yang diharapkan untuk mendukung operasi secara komersial.

Meskipun telah dilakukan serangkaian perbaikan, pabrik hanya mampu menghasilkan kurang lebih 300 ton tepung sagu per bulan, hasil yang sangat jauh dari target output untuk operasi komersial sebesar 3.000 ton per bulan.

Berdasarkan analisa manfaat biaya ekonomis yang dilakukan oleh konsultan-konsultan independen atas proses permesinan dan peralatan manufaktur pada semester satu tahun 2014, manajemen menyimpulkan bahwa sebaiknya seluruh lini produksi awal dan produksi tepung basah, termasuk unit pemisahan tepung dan serat diperbaharui dengan teknologi terbaru mengingat mesin-mesin yang ada saat ini tidak dapat memenuhi kinerja yang diharapkan.

Oleh karena itu, pada bulan Mei 2014 Perseroan memutuskan untuk menetapkan penyisihan penurunan nilai sebesar AS\$10,8 juta.

Perseroan masih berkeyakinan bahwa proyek sagu menjanjikan imbal hasil yang baik pada saat kami dapat mulai menjalankan operasi secara komersial. Untuk mempercepat proses ini, pada bulan Desember Perseroan telah menunjuk kontraktor yang bereputasi baik untuk melaksanakan proyek pembangunan terpadu (*turn-key*) guna melakukan penggantian mesin-mesin dan membangun pembangkit tenaga listrik.

Proyek ini dilakukan dalam dua tahap, di mana setiap tahap ditargetkan untuk kapasitas produksi sebesar 1.250 ton tepung sagu per bulan. Tahap pertama membutuhkan investasi sebesar AS\$12,2 juta dan diperkirakan akan memakan waktu 16 bulan. Oleh sebab itu, produksi tepung sagu secara komersial tertunda hingga kuartal kedua tahun 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2014, total investasi kami untuk kegiatan usaha sagu mencapai AS\$35,0 juta.

PEMASARAN TEPUNG SAGU

Kami percaya bahwa permintaan tepung sagu cukup signifikan dibandingkan dengan pasokan dunia. Kami bermaksud untuk memasarkan produk sagu kami pada masa mendatang ke para pelanggan di Jepang, Cina, Indonesia dan beberapa bagian dunia lainnya di mana terdapat permintaan tepung yang tinggi. Kami telah melakukan diskusi informal dengan beberapa calon konsumen produk tepung sagu kami. Diskusi juga kami

Saat ini kami sedang menjajaki pengembangan fasilitas biogas kedua di Perkebunan Sumatera Utara I dan kami harapkan dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama kami dapat membangun proyek biogas di setiap perkebunan kami yang sudah menghasilkan guna mengurangi emisi gas metana, memaksimalkan pemanfaatan produk sisa dan menghasilkan nilai tambah bagi seluruh lini bisnis.



Peresmian pembangkit listrik berbasis biogas AANE di Perkebunan Pulau Belitung pada Januari 2014.

lakukan dengan para peneliti untuk melakukan kerja sama dalam mengembangkan industri hilir produk tepung sago yang kami harapkan dapat mengarah pada bisnis pangan.

Sementara menunggu lini produksi kami beroperasi secara komersial pada skala industri, Perseroan bermaksud untuk menjual tepung sago yang diproduksi dari lini produksi yang ada (kapasitas 300 ton per bulan) dalam kemasan ritel 500 gram dengan merek "Sapapua" di wilayah Papua saja.

Pada saat produksi komersial mencapai kapasitas penuh, Perseroan juga bermaksud untuk memasarkan tepung sago dalam kemasan ritel 500 gram dan 1.000 gram dengan merek terdaftar "Pasago" di daerah Jawa. Distribusi akan dilakukan melalui entitas anak Perseroan yakni PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB).

PENCAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN 2014

Sebagaimana telah dijabarkan di atas, selama uji coba mesin-mesin pada semester awal 2014, terbukti bahwa kinerja mesin-mesin tersebut tidak memadai untuk mencapai target produksi komersial yang diharapkan. Sebagai akibatnya, pabrik kami tidak dapat beroperasi dan kegiatan usaha sago kami tidak dapat memulai kegiatan operasi secara komersial pada tahun 2014 sebagaimana yang direncanakan, sehingga target penjualan sebesar 9.500 ton tidak tercapai. Dengan adanya keputusan manajemen untuk mengganti mesin-mesin tertentu, maka kegiatan operasi komersial diharapkan dapat dimulai pada tahun 2016.

TARGET TAHUN 2015

Pada tahun 2015, Perseroan akan berkonsentrasi pada penyelesaian perbaikan pabrik sago dan kemudian melakukan uji coba produksi dan pencapaian kapasitas produksi sebelum operasi komersial yang diharapkan dapat dimulai pada kuartal kedua 2016.

Kegiatan Usaha Energi Terbarukan

Kegiatan usaha energi terbarukan kami saat ini terdiri dari satu pembangkit listrik berbasis biogas serta kepemilikan minoritas pada satu pembangkit listrik tradisional yang berbasis batubara dan diesel dan dua pembangkit listrik berbasis panas bumi, yaitu satu pembangkit listrik yang sudah beroperasi dan satu proyek dalam tahap pengembangan (eksplorasi).

PEMBANGKIT LISTRIK BERBASIS BIOGAS DI BELITUNG

Pembangkit listrik berbasis biogas yang kami miliki di Perkebunan Pulau Belitung merupakan pembangkit listrik jenis biogas pertama yang kami miliki. Pembangkit ini dikelola oleh anak perusahaan kami, yakni PT Austindo Aufwind New Energy (AANE), yang didirikan tahun 2008 sebagai usaha patungan antara ANJA dan perusahaan Jerman, Aufwind Schmack Asia Holding GmbH dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek energi terbarukan di Indonesia yang memenuhi kelayakan berdasarkan skema *Clean Development Mechanism* (CDM). Ini merupakan inisiatif dari Protokol Kyoto (berdasarkan United Nations Framework Convention on Climate Change) yang mendukung proyek-proyek pengurangan emisi guna menghasilkan kredit yang dapat digunakan dalam skema perdagangan emisi.

Adapun tujuan pembangunan pabrik biogas ini adalah untuk mengolah limbah cair dan air limbah dari pabrik kelapa sawit di Perkebunan Pulau Belitung serta untuk mengurangi efek emisi rumah kaca dengan menampung dan membakar emisi gas metana dari limbah cair tersebut dan mengubahnya menjadi listrik.

Proses ini diharapkan dapat mengurangi dampak lingkungan

yang ditimbulkan oleh kegiatan operasi kami dengan mengurangi gas metana yang dilepaskan dari kolam limbah ke alam. Proyek ini terdaftar sebagai proyek CDM pada tahun 2009 dan telah beroperasi secara penuh sejak 2012.

Pada tahun 2012, Perseroan memutuskan untuk memanfaatkan kerangka baru dalam rangka penjualan energi terbarukan kepada PLN selaku operator jaringan listrik nasional sehingga memungkinkan Perseroan untuk memperoleh manfaat finansial dari produk sampingan pabrik kelapa sawit yang sebelumnya tidak terpakai.

Pembangkit listrik dengan kapasitas 1,2 MW mulai beroperasi secara komersial dan sudah menjual listrik kepada PLN pada tanggal 31 Desember 2013. Dengan penjualan listrik tersebut, AANE menjadi produsen listrik independen pertama di Indonesia yang mengoperasikan pabrik biogas sekaligus menjual listrik secara komersial.

Produk listrik yang dihasilkan oleh pembangkit listrik ini dijual sepenuhnya kepada PLN. Karena Perseroan tidak berencana untuk menjalankan proyek serupa di luar grup kami maka saat ini kami tidak secara aktif memasarkan produk ataupun jasa kami di bidang ini.

Kami memilih Perkebunan Pulau Belitung sebagai lokasi pabrik biogas kami yang pertama karena beberapa faktor yang di antaranya mencakup infrastruktur yang baik, akses yang baik serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat.

Adapun tarif yang telah disetujui dalam perjanjian pembelian (PPA) tenaga listrik dengan PLN adalah Rp975/kwh. Tarif tersebut saat ini sedang dinegosiasikan ulang dengan PLN menyusul diterbitkannya PerMen ESDM 27/2014 yang di antaranya mengatur tarif baru untuk listrik berbasis biogas di wilayah Bangka Belitung menjadi sebesar Rp1.575/kwh, suatu peningkatan tarif yang cukup signifikan dibandingkan tarif lama sebesar Rp975.

Sepanjang tahun 2014, AANE telah menjual 8.660.401kwh listrik kepada PLN Belitung dengan jumlah pendapatan senilai Rp8.4 milyar.

Perjanjian pembelian tenaga listrik dengan PLN berlaku selama 15 tahun. Pada tanggal 16 Oktober 2014, AANE juga menandatangani memorandum kesepahaman dengan PLN wilayah Bangka Belitung terkait ekspansi kapasitas dari 1.200kW menjadi 1.800kW di mana PLN telah menyetujui pembelian atas semua listrik yang dihasilkan dari kapasitas tambahan ini.

Ekspansi kapasitas ini diharapkan dapat diselesaikan pada kuartal keempat tahun 2015 dan tarif yang akan berlaku adalah tarif baru sebesar Rp1.575/kwh.

Pabrik pembangkit listrik ini dibangun dengan total investasi sebesar AS\$3,5 juta dengan dana sebesar AS\$1 juta yang berasal dari penawaran umum perdana saham Perseroan dan sisanya berasal dari cadangan kas Perseroan. Sedangkan ekspansi kapasitas tambahan membutuhkan tambahan dana sebesar AS\$1 juta.

Saat ini kami sedang menjajaki pengembangan fasilitas biogas kedua di Perkebunan Sumatera Utara I dan kami harapkan dalam

jangka waktu yang tidak terlalu lama kami dapat membangun proyek biogas di setiap perkebunan kami yang sudah menghasilkan guna mengurangi emisi gas metana, maksimalkan pemanfaatan produk sisa dan menghasilkan nilai tambah bagi seluruh lini bisnis.

PEMBANGKIT LISTRIK BERBASIS PANAS BUMI

Investasi pertama Perseroan di pembangkit listrik berbasis panas bumi terletak di ladang panas bumi Darajat di Jawa Barat. Anak perusahaan kami, DGI, merupakan salah satu anggota konsorsium bersama-sama dengan beberapa perusahaan lainnya dari grup Chevron. Partisipasi DGI di dalam konsorsium tersebut sebesar 5% di dua pembangkit tenaga listrik, yakni Darajat II dan Darajat III, dengan total kapasitas sebesar 211 megawatts per bulan.

Konsorsium ini bertindak selaku kontraktor PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), anak perusahaan dari perusahaan minyak dan gas negara, PT Pertamina (Persero), untuk menyediakan listrik yang dihasilkan oleh uap panas bumi yang selanjutnya dijual oleh PGE kepada PLN.

Pada bulan Juni 2014, Darajat II telah memulai kembali kegiatan operasinya dengan kapasitas penuh setelah penghentian yang cukup panjang pada kegiatan operasi karena proses perbaikan akibat kebakaran yang terjadi pada salah satu generator statisnya pada bulan April 2013.

Adapun jumlah listrik yang dijual oleh konsorsium kepada PGE selama tahun 2014 dari Darajat II dan III adalah 1.667.992Mwh, dengan porsi yang dijual melalui DGI sebesar 83.342Mwh setara dengan nilai AS\$5,6 juta.

Investasi kami lainnya dalam bidang pembangkit listrik berbasis panas bumi berlokasi di Lampung Barat, Sumatera, masih dalam tahapan eksplorasi. Partisipasi Perseroan dalam konsorsium ini adalah minoritas sebesar 5% bersama dengan Chevron Global Energy Inc.

PEMASARAN ENERGI TERBARUKAN

Semua listrik berbasis energi terbarukan yang dijual oleh entitas anak kami, baik jumlah pasokan maupun tarif per unit telah diatur dalam kontrak jangka panjang, baik dalam bentuk perjanjian pembelian tenaga listrik dengan PLN (AANE) maupun kontrak kerjasama dengan PGE.

PENCAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN 2014

Selama tahun 2014, entitas anak kami AANE telah menghasilkan dan menjual 8.660Mwh dari pabrik listrik berbasis biogas kepada PLN Belitung dengan tarif tetap Rp975/kwh, hanya 0.2% lebih rendah dari target penjualan awal tahun sebesar 8.676Mwh.

Sedangkan entitas anak DGI mencatat penjualan sebesar 83.342Mwh pada tahun 2014 dari pembangkit listrik Darajat II dan Darajat III; lebih tinggi 10% dari target awal tahun menyusul dioperasikannya kembali Darajat II dengan kapasitas penuh setelah penghentian operasi selama sembilan bulan sejak April 2013 untuk perbaikan atas kerusakan yang timbul.



TARGET TAHUN 2015

Tenaga listrik berbasis biogas yang dihasilkan oleh AANE pada tahun 2015 diharapkan dapat meningkat 10% hingga 13% dengan adanya ekspansi kapasitas sebesar 600kW, yang diharapkan akan siap pada pertengahan tahun 2015.

Kami juga berharap jumlah listrik yang dihasilkan dari Darajat II dan Darajat III dapat meningkat 5% hingga 7% dan mencapai jumlah produksi yang serupa dengan tahun 2013 sebelum terjadinya kerusakan. Dengan demikian diharapkan pendapatan DGI juga akan turut meningkat.

Kegiatan Usaha Lainnya

PENGOLAHAN TEMBAKAU

Selain tiga kegiatan usaha utama di atas, Perseroan juga memiliki entitas anak lainnya, PT Gading Mas Indonesian Tobacco (GMIT) yang bergerak di bidang pengolahan dan perdagangan tembakau. Didirikan tahun 1970, kegiatan usaha tembakau GMIT terutama menyangkut pengolahan tembakau yang dibeli dari petani individu di Indonesia. Tembakau olahan ini kemudian dijual kepada produsen cerutu dan rokok di Indonesia, Eropa dan Tiongkok.

Sejalan dengan beralihnya kegiatan usaha utama Perseroan sejak tahun 2012 ke sektor agribisnis (kelapa sawit), pangan (sagu) dan energi terbarukan, manajemen telah mengevaluasi kembali kesesuaian bisnis tembakau ini terhadap kegiatan usaha inti Perseroan saat ini maupun pada masa mendatang, dan

disimpulkan bahwa bisnis ini tidak lagi ideal dan sesuai sehingga manajemen memutuskan untuk menghentikan bisnis tembakau ini secara bertahap dan berkonsentrasi pada produk-produk pertanian yang bernilai lebih tinggi. Oleh karenanya pada tahun 2014, nilai penjualan tembakau secara bertahap dan terencana mengalami penurunan dari AS\$6,1 juta pada tahun 2013 menjadi AS\$4,8 juta.

Sejalan dengan rencana penghentian kegiatan usaha tembakau ini, entitas anak tersebut telah berganti nama menjadi PT Gading Mas Indonesia Teguh sejak 12 Maret 2015.

Manajemen GMIT pada saat ini sedang mengeksplorasi sejumlah produk pertanian yang paling sesuai. Pada tahun 2014, manajemen melakukan uji coba ekstensif dalam membudidayakan edamame. Edamame merupakan sayuran kacang berwarna hijau, mirip dengan kacang kedelai, dan dikonsumsi sebagai makanan ringan ataupun sayuran yang digunakan dalam sup ataupun diproses menjadi manisan. Manajemen sedang menjajaki kesempatan untuk memanen, mengolah dan membekukan edamame untuk kemudian diekspor ke negara-negara di Asia, seperti Jepang dan Cina.

PEMBANGKIT LISTRIK TRADISIONAL

Perseroan memiliki investasi pada dua pembangkit listrik tradisional, yang terdiri dari tiga pembangkit listrik berbasis batubara dengan kapasitas sebesar 65 megawatt dan satu pembangkit listrik berbasis diesel dengan kapasitas 215 megawatt yang berlokasi di Papua Barat. Perseroan memiliki kepemilikan minoritas sebesar 14,288% dalam kemitraan dengan Freeport-McMoRan Gold and Copper Inc. Pada tahun 2014, Perseroan menerima dividen sebesar AS\$797.842 dari investasi ini.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Jumlah pendapatan meningkat 12,4% menjadi AS\$170,6 juta karena meningkatnya volume penjualan produk minyak kelapa sawit serta lebih tingginya harga penjualan rata-rata CPO dibandingkan tahun 2013.

Laba sebelum pajak dan penurunan nilai aset tetap meningkat 33,5% menjadi AS\$44,6 juta, namun setelah penyisihan penurunan nilai atas bisnis sagu kami, laba bersih tahun berjalan menjadi AS\$18,3 juta, turun 16,4%.

Marjin EBITDA kami meningkat tajam menjadi 40,0% dari 33,4% pada tahun 2013 karena meningkatnya pendapatan dari penjualan dan konsesi jasa.

Perseroan mencatat jumlah pendapatan sebesar AS\$170,6 juta pada tahun 2014, meningkat 12,4% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama karena meningkatnya volume penjualan dan lebih tingginya rata-rata harga penjualan CPO dibandingkan tahun 2013. Laba sebelum pajak dan penurunan nilai sebesar AS\$44,6 juta, meningkat 33,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Setelah penyisihan AS\$10,8 juta untuk penurunan nilai aset tetap atas mesin pengolahan sagu yang dilakukan pada bulan Mei 2014, serta pajak penghasilan, Perseroan membukukan laba bersih untuk tahun berjalan sebesar AS\$18,3 juta, turun 16,4% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Jumlah laba bersih pada tahun 2014 yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah AS\$18,4 juta, turun 15,9% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pembahasan dalam segmen manajemen dan analisa atas kinerja keuangan Perseroan selama tahun 2014 sebagaimana berikut ini didasarkan pada laporan keuangan konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada atau pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Laporan keuangan ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, yang telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Kinerja Keuangan tahun 2014

SUMBER PENDAPATAN

Jumlah pendapatan pada tahun 2014 adalah AS\$170,6 juta, meningkat sebesar AS\$18,8 juta atau 12,4%, dari AS\$151,8 juta pada tahun 2013.

Kontribusi pendapatan dari penjualan terhadap jumlah pendapatan tahun 2014 adalah sebesar 89,2%. Sedangkan pendapatan dari penjualan CPO dan PK berjumlah 96,8% dari keseluruhan pendapatan dari penjualan, dibandingkan tahun 2013 sebesar 95,5%. Sisanya merupakan pendapatan dari penjualan tembakau dan produk lainnya.

Sementara bagian sisa 10,8% dari jumlah pendapatan kami berasal dari pendapatan konsesi jasa, bagian laba bersih entitas asosiasi, pendapatan dividen, pendapatan bunga dan pendapatan lainnya. Adapun perincian sumber pendapatan kami adalah sebagai berikut:

Pendapatan dari penjualan: Jumlah pendapatan dari penjualan pada tahun 2014 adalah AS\$152,2 juta, meningkat 12,9% dari AS\$134,8 juta pada tahun 2013.

Pendapatan penjualan CPO kami meningkat 10,3% dari

AS\$116,3 juta pada tahun 2013 menjadi AS\$128,3 juta karena peningkatan tajam pada volume penjualan meskipun peningkatan pada rata-rata harga jual hanya bersifat marjinal. Volume penjualan CPO adalah 184.006 ton, meningkat 9,0% dari 168.781 ton pada tahun 2013, sementara rata-rata harga jual CPO adalah AS\$697 per ton, meningkat dari AS\$689 pada tahun 2013.

Pendapatan penjualan PK juga meningkat 54,0% menjadi AS\$19,1 juta dari AS\$12,4 juta pada tahun 2013 karena adanya peningkatan tajam pada volume penjualan maupun rata-rata harga jual. Volume penjualan sebesar 43.408 ton meningkat 20,1% dari 36.158 ton pada tahun 2013; sedangkan rata-rata harga jual PK sebesar AS\$439 per ton meningkat 28,0% dari AS\$343 pada tahun 2013.

Pendapatan penjualan tembakau terus menurun seiring dengan strategi Perseroan untuk menghentikan kegiatan usaha tembakau ini secara bertahap dan berfokus pada produk pertanian lainnya yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Pendapatan penjualan tembakau tahun 2014 sebesar AS\$4,8 juta, turun 21,3% dari AS\$6,1 juta pada tahun 2013.

Pendapatan konsesi jasa: Pendapatan konsesi jasa terdiri dari pendapatan yang berasal dari PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI) dan PT Austindo Aufwind New Energy (AANE).

DGI merupakan entitas anak kami dengan kepemilikan 5% dalam konsorsium dengan grup Chevron, yang bertindak selaku kontraktor PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) untuk menghasilkan listrik dari dua pembangkit listrik berbasis panas bumi di wilayah Jawa Barat, untuk selanjutnya dijual oleh PGE kepada PLN.

Sedangkan AANE merupakan entitas anak yang bergerak pada bidang pembangkit listrik berbasis biogas dan menjualnya kepada PLN di Pulau Belitung.

Jumlah pendapatan konsesi jasa pada tahun 2014 adalah AS\$6,2 juta, meningkat 72,2% dari AS\$3,6 juta pada tahun 2013, terutama karena DGI telah beroperasi kembali dengan kapasitas penuh setelah perbaikan pada pembangkit listrik Darajat II yang mengalami penghentian operasi selama sembilan bulan akibat kerusakan genset karena kebakaran. Sepanjang tahun 2014, jumlah tenaga listrik yang dihasilkan untuk PGE adalah 83.342Mwh.

Di samping itu, tahun 2014 juga merupakan tahun pertama penjualan listrik AANE kepada PLN dari pembangkit listrik berbasis biogas di Perkebunan Pulau Belitung dengan jumlah penjualan sebanyak 8.660Mwh.

Bagian laba bersih entitas asosiasi: Bagian laba bersih entitas asosiasi merupakan porsi dari laba bersih yang dihasilkan entitas asosiasi dengan kepemilikan minoritas Perseroan sebesar 20% atau lebih pada entitas asosiasi tersebut ataupun pada entitas asosiasi di mana Perseroan memiliki pengaruh yang signifikan.

Sejalan dengan membaiknya kondisi industri kelapa sawit di Indonesia, entitas asosiasi Perseroan pada sektor ini juga mencatat kinerja yang lebih baik dibandingkan tahun 2013, sebagaimana ditunjukkan melalui peningkatan sebesar 32,0% atas bagian laba

bersih entitas asosiasi yang diatribusikan kepada Perseroan, dari AS\$2,5 juta menjadi AS\$3,3 juta pada tahun 2014.

Pendapatan dividen: Pendapatan dividen mencerminkan penerimaan dividen dari investasi yang dilakukan pada entitas dengan kepemilikan Perseroan kurang dari 20%. Jumlah pendapatan dividen yang diterima Perseroan pada tahun 2014 adalah AS\$4,9 juta, yakni 53,1% lebih tinggi dari penerimaan tahun 2013 sebesar AS\$3,2 juta. Kontribusi dividen terbesar berasal dari PT Agro Muko sebesar AS\$4,0 juta.

Pendapatan Bunga: Pendapatan bunga berkurang menjadi AS\$0,6 juta atau 45,5% lebih rendah dari AS\$1,1 juta yang diterima pada tahun 2013 karena saldo kas yang lebih rendah pada tahun 2014 sejalan dengan kebutuhan belanja modal dalam rangka pengembangan lahan perkebunan baru Perseroan di Papua.

Rugi Kurs Mata Uang Asing: Kami membukukan rugi kurs mata uang asing senilai AS\$2,2 juta pada tahun 2014, dipicu oleh pinjaman bank dalam mata uang dolar Amerika Serikat pada entitas anak kami yang menggunakan mata uang pelaporan rupiah. Hal ini dibandingkan dengan laba kurs sebesar AS\$3,2 juta pada tahun 2013 karena saat itu sebagian besar kas dan setara kas yang dimiliki Perseroan dan entitas anak adalah mata uang dolar Amerika Serikat.

BEBAN

Beban Pokok Penjualan: Beban pokok penjualan kami meningkat sebesar AS\$4,4 juta atau 5,1% dari AS\$86,7 juta menjadi AS\$91,1 juta pada tahun 2014. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh adanya peningkatan biaya penjualan CPO dan PK, dari AS\$82,1 juta pada tahun 2013 menjadi AS\$87,2 juta pada tahun 2014, karena hal-hal berikut ini:

Biaya Panen dan Pemeliharaan: Biaya panen keseluruhan mengalami peningkatan sebesar AS\$1,5 juta atau 16,1% dari AS\$9,3 juta pada tahun 2013 menjadi AS\$10,8 juta pada tahun 2014, sejalan dengan peningkatan produksi TBS dari 609.149 ton menjadi 726.292 ton. Biaya pemeliharaan perkebunan yang sudah menghasilkan turun sebesar AS\$0,8 juta atau 3,7% dari AS\$21,6 juta menjadi AS\$20,8 juta pada tahun 2014 karena harga pupuk yang lebih rendah.

Biaya umum, termasuk biaya penyusutan aset tetap, gaji dan bonus karyawan bukan staf, dan beban utilitas: Biaya-biaya ini meningkat sebesar AS\$4,0 juta atau 25,8%, dari AS\$15,5 juta menjadi AS\$19,5 juta pada tahun 2014, karena meningkatnya aktivitas pada Perkebunan Kalimantan Barat kami yang mulai menghasilkan pada tahun 2014. Biaya penyusutan perkebunan yang sudah menghasilkan sebesar AS\$8,4 juta, sama seperti tahun 2013.

Biaya pembelian TBS: Biaya pembelian TBS dari pihak ketiga meningkat AS\$3,3 juta atau 20,6% dari AS\$16,0 juta pada tahun 2013 menjadi USD19,3 juta karena peningkatan volume pembelian pada tahun 2014 dari 122.133 ton menjadi 138.676 ton.

Biaya tidak langsung: Meliputi biaya pemeliharaan dan penyusutan aset tetap yang berkaitan dengan PKS, meningkat sebesar AS\$0,7 juta atau 8,4%, dari AS\$8,3 juta menjadi AS\$9,0 juta pada tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh timbulnya biaya tidak langsung dari PKS mini yang baru dioperasikan pada Perkebunan Kalimantan Barat serta biaya pemeliharaan PKS pada Perkebunan Sumatera Utara II.

Beban Pokok Penjualan Tembakau: Di lain pihak, beban pokok penjualan tembakau pada tahun 2014 menurun menjadi AS\$3,9 juta dari AS\$4,6 juta pada tahun 2013 karena berkurangnya jumlah tembakau yang dijual pada tahun 2014 sejalan dengan strategi Perseroan untuk meninggalkan kegiatan usaha tembakau secara bertahap.

Beban Konsesi Jasa: Beban konsesi jasa turun AS\$0,7 juta atau 19,4% dari AS\$3,6 juta menjadi AS\$2,9 juta menyusul kembali beroperasinya unit Darajat II dengan kapasitas penuh serta tidak adanya biaya perbaikan besar sebagaimana yang terjadi pada tahun 2013 akibat kebakaran pada generator statis..

Beban Penjualan: Beban penjualan sebesar AS\$2,4 juta, sama seperti tahun 2013.

Beban Karyawan: Beban karyawan meningkat AS\$2,6 juta atau 23,0%, dari AS\$11,3 juta pada tahun 2013 menjadi AS\$13,9 juta terutama karena penambahan jumlah karyawan untuk mendukung program ekspansi Perseroan.

Beban Umum dan Administrasi: Jumlah beban umum dan administrasi pada tahun 2014 sebesar AS\$12,5 juta serupa dengan beban pada tahun 2013, berkat upaya manajemen dalam mengelola biaya secara lebih efisien ditambah dengan penurunan kurs mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

Beban Lain-lain: Jumlah beban lain-lain pada tahun 2014 meningkat tajam akibat penyisihan penurunan nilai aset tetap senilai AS\$10,8 juta pada PT ANJAP, entitas anak Perseroan yang bergerak dalam bidang usaha pengolahan tepung sagu. Keputusan Perseroan untuk melakukan penurunan nilai sebesar AS\$10,8 juta atas sejumlah mesin pengolahan sagu dilakukan setelah mesin pengolahan yang terpasang gagal mencapai kinerja yang diharapkan meskipun telah dilakukan sejumlah upaya perbaikan. Hal ini dijelaskan secara lebih rinci pada segmen Tinjauan Operasional.

Beban Pajak: Beban pajak kami meningkat sebesar AS\$4,1 juta atau 35,7% dari AS\$11,5 juta pada tahun 2013 menjadi AS\$15,6 juta pada tahun 2014 karena lebih tingginya jumlah pendapatan serta laba sebelum pajak dan penurunan nilai dibandingkan tahun 2013.

LABA BERSIH TAHUN BERJALAN

Laba sebelum pajak dan penurunan nilai AS\$10,8 juta adalah AS\$44,6 juta, meningkat tajam sebesar AS\$11,2 juta atau 33,5% dibandingkan laba sebelum pajak pada tahun 2013 sebesar AS\$33,4 juta karena lebih tingginya pendapatan dari penjualan maupun konsesi jasa.

Setelah memperhitungkan penyisihan penurunan nilai aset tetap, laba sebelum pajak Perseroan berkurang menjadi AS\$33,8 juta, masih lebih tinggi AS\$0,4 juta atau 1,2% dibandingkan laba sebelum pajak pada tahun 2013.

Setelah dikurangi dengan penyisihan pajak, maka laba bersih tahun berjalan Perseroan pada tahun 2014 berjumlah AS\$18,3 juta, turun AS\$3,6 juta atau 16,4% dari laba bersih tahun sebelumnya sebesar AS\$21,9 juta.

PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN

Komponen utama pendapatan (rugi) komprehensif lain terdiri dari laba atau rugi yang belum terealisasi atas sejumlah investasi tertentu serta selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak. Pada tahun 2014, pendapatan komprehensif lain bernilai AS\$1,6 juta, terutama berasal dari perubahan pada nilai wajar atas investasi yang tersedia untuk dijual senilai AS\$2,8 juta pada investasi minoritas Perseroan atas Agro Muko dan ARC Exploration Ltd.

Hal ini dibandingkan dengan kerugian sebesar AS\$20,8 juta pada tahun 2013 yang disebabkan oleh selisih kurs penjabaran akibat melemahnya mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada ekuitas entitas anak Perseroan yang memiliki pembukuan dalam mata uang rupiah.

KAS DAN ASET

Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk)

Aktivitas Operasi: Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2014 berjumlah AS\$46,4 juta, meningkat AS\$53,2 juta dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar AS\$6,8 juta pada tahun 2013. Kas positif ini disebabkan lebih banyaknya kas yang diterima dari pelanggan akibat penjualan produk kelapa sawit yang lebih tinggi. Selain itu, pembayaran beban pajak pada tahun 2014 juga lebih rendah karena lebih rendahnya laba bersih tahun berjalan pada tahun 2013.

Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi: Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2014 berjumlah AS\$73,7 juta atau meningkat sebesar AS\$13,5 juta dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar AS\$60,2 juta pada tahun 2013. Peningkatan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi ini disebabkan karena adanya akuisisi atas satu lahan perkebunan kelapa sawit baru di wilayah Papua Barat, pembelian aset tetap serta perolehan Hak Guna Usaha atas dua lahan perkebunan kelapa sawit Perseroan di Papua Barat.

Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian

Dalam jutaan AS\$ kecuali dinyatakan lain	2014	2013	Selisih	Perubahan
Pendapatan	170,6	151,8	18,8	12,4%
Beban	126,0	118,4	7,6	6,4%
Laba sebelum pajak dan penyisihan penurunan nilai	44,6	33,4	11,2	33,5%
Penyisihan penurunan nilai	-10,8	-	-10,8	n/a
Laba sebelum pajak	33,8	33,4	0,4	1,2%
Laba bersih tahun berjalan	18,3	21,9	-3,6	-16,4%
Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	18,4	22,0	-3,6	-16,4%
Laba bersih yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	-0,2	-0,1	-0,1	-100%
EBITDA	63,4	46,2	17,2	37,2%
Marjin EBITDA (%)	40,0	33,4	6,6	19,8%

Aset, Liabilitas dan Ekuitas

Dalam jutaan AS\$ kecuali dinyatakan lain	2014	2013	Selisih	Perubahan
Aset lancar	65,5	72,1	-6,6	-9,2%
Aset tidak lancar	378,5	325,3	53,2	16,4%
Jumlah aset	444,0	397,4	46,6	11,7%
Liabilitas jangka pendek	53,6	19,2	34,4	179,2%
Liabilitas jangka panjang	14,9	13,5	1,4	10,4%
Jumlah liabilitas	68,5	32,7	35,8	109,5%
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	375,1	364,2	10,9	3,0%
Jumlah ekuitas	375,5	364,7	10,8	3,0%

Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan: Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan selama tahun 2014 berjumlah AS\$16,0 juta atau hanya setengah dari kas bersih yang diperoleh pada tahun 2013 sebesar AS\$31,9 juta, yang terutama berasal dari penerimaan bersih penawaran umum perdana saham Perseroan pada bulan Mei 2013.

ASET, LIABILITAS DAN EKUITAS

Aset Lancar: Aset lancar berkurang sebesar AS\$6,6 juta dari AS\$72,1 juta menjadi AS\$65,5 juta pada tahun 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya saldo kas dan setara kas.

Aset Tidak Lancar: Aset tidak lancar pada tahun 2014 berjumlah AS\$378,5 juta, meningkat sebesar AS\$53,2 juta dari AS\$325,2 juta

pada tahun 2013, terutama karena meningkatnya pembelian aset tetap serta peningkatan aset pada perkebunan kelapa sawit seiring dengan mulai menghasilkannya Perkebunan Kalimantan Barat Perseroan.

Jumlah Aset: Peningkatan tajam pada aset tidak lancar menyebabkan jumlah aset pada tahun 2014 melonjak menjadi AS\$444,0 juta, dibandingkan jumlah aset tahun 2013 sebesar AS\$397,4 juta.

Liabilitas Jangka Pendek: Liabilitas jangka pendek bertambah AS\$34,4 juta dari AS\$19,2 juta menjadi AS\$53,6 juta pada tahun 2014 karena adanya penarikan hutang bank jangka pendek sepanjang tahun 2014. Pada tanggal 31 Desember 2014, ANJA, KAL, PMP dan

Salah satu tangki penyimpanan CPO pada Perkebunan Sumatera Utara II.



PPM secara kolektif telah menarik hutang bank sejumlah AS\$21 juta dari Citibank N.A. dan AS\$3,5 juta dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Adapun sisa hutang bank yang tersedia dari fasilitas pinjaman kedua bank tersebut adalah AS\$25,5 juta pada akhir tahun 2014. Selain itu GMIT juga melakukan penarikan sejumlah Rp41,2 milyar dari fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Central Asia Tbk.

Liabilitas Jangka Panjang: Liabilitas jangka panjang juga meningkat sebesar AS\$1,4 juta dari AS\$13,5 juta pada tahun 2013 menjadi AS\$14,9 juta, terutama karena peningkatan pada kewajiban imbalan pasca kerja.

Jumlah Liabilitas: Jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar AS\$68,5 juta dibandingkan dengan AS\$32,7 juta pada tahun 2013.

Jumlah Ekuitas: Jumlah ekuitas pada tahun 2013 adalah AS\$375,5 juta, meningkat AS\$10,8 juta dari AS\$364,7 juta pada tahun 2013 karena adanya peningkatan laba bersih tahun berjalan.

Rasio Usaha

Rasio Laba Bruto terhadap Pendapatan: Karena karakteristik kegiatan usaha Perseroan dan entitas anaknya maka perhitungan laba bruto dilakukan dengan mengurangi jumlah pendapatan dari penjualan dan pendapatan konsesi jasa dengan jumlah beban pokok penjualan serta beban konsesi jasa. Marjin laba bruto kemudian diukur dengan membagi laba bruto dengan

jumlah pendapatan dari penjualan dan pendapatan konsesi jasa. Marjin laba bruto Perseroan pada tahun 2014 adalah 40,6% dibandingkan dengan 34,8% pada tahun 2013. Peningkatan marjin laba bruto sebesar 5,8% terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari penjualan dan pendapatan konsesi jasa pada tahun 2014.

Marjin EBITDA: EBITDA Perseroan dihitung dengan menambahkan kembali beban penyusutan dan amortisasi, beban bunga, penurunan nilai aset tetap dan rugi kurs mata uang asing kepada laba sebelum pajak; kemudian dikurangi dengan laba kurs mata uang asing dan pendapatan bunga.

Selanjutnya marjin EBITDA Perseroan diukur dengan membagi EBITDA dengan jumlah pendapatan dari penjualan dan pendapatan konsesi jasa. Marjin EBITDA Perseroan pada tahun 2014 sebesar 40,0% dibandingkan dengan 33,4% pada tahun 2013. Peningkatan marjin EBITDA sebesar 6,6% disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari penjualan dan pendapatan konsesi jasa pada tahun 2014.

Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan: Pada tahun 2014, jumlah laba bersih tahun berjalan adalah AS\$18,3 juta dibandingkan dengan AS\$21,9 juta pada tahun 2013, sedangkan jumlah pendapatan pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing adalah AS\$170,6 juta dan AS\$151,8 juta. Dengan demikian rasio laba bersih tahun berjalan terhadap jumlah pendapatan pada tahun 2014 adalah 10,7% dibandingkan dengan 14,4% pada tahun 2013.

Rasio Imbal Hasil Aset dan Ekuitas (Return on Assets dan Return on Equity): Rasio imbal hasil aset (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah aset pada akhir tahun. ROA pada tahun 2014 adalah 4,1% dibandingkan 5,5% pada tahun 2013 menyusul lebih rendahnya laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2014.

Return on equity (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah ekuitas pada akhir tahun. ROE pada tahun 2014 sebesar 4,9% dibandingkan dengan 6,0% pada tahun 2013 karena lebih rendahnya laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2014.

Tingkat Kolektibilitas Piutang: Tingkat kolektibilitas piutang diukur berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan Perseroan untuk menagih piutang menjadi kas, dengan membagi jumlah hari dalam setahun (365 hari) dengan hasil pembagian antara total pendapatan dari penjualan untuk periode terkait dengan total piutang usaha pada akhir periode tersebut. Semakin pendek waktu yang diperlukan, semakin cepat piutang tersebut tertagih.

Piutang usaha kami hanya berasal dari pendapatan konsesi jasa dan penjualan tembakau saja karena penjualan produk kelapa sawit dilakukan dengan sistem tender yang pembayarannya diterima oleh Perseroan di muka sebelum pengiriman barang,

sehingga tidak terdapat adanya piutang usaha. Pada tahun 2014, jumlah hari tagihan piutang usaha adalah 50 hari, jauh lebih panjang dibandingkan dengan 28 hari pada tahun 2013 karena lebih panjangnya penagihan pada segmen konsesi jasa.

Rasio Keuangan

Rasio Lancar: Rasio lancar Perseroan dihitung dengan membagi jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek pada akhir periode. Rasio ini pada tahun 2014 turun menjadi 1,22 kali dibandingkan 3,75 kali pada tahun 2013 karena meningkatnya jumlah liabilitas jangka pendek pada tahun 2014 akibat hutang bank jangka pendek.

Rasio Kas: Lebih kurang 46% aset lancar Perseroan pada tahun 2014 merupakan kas dan setara kas, lebih rendah dibandingkan 57,5% pada tahun 2013. Rasio kas dihitung dengan membagi jumlah kas dan setara kas dengan jumlah liabilitas jangka pendek pada akhir periode. Rasio kas Perseroan pada tahun 2014 turun menjadi 0,56 kali dari 2,15 kali pada tahun 2013, sebagai bukti pemanfaatan dana yang efektif guna mendukung program pengembangan dan ekspansi Perseroan pada tahun 2014.

Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas (Debt to Equity atau DER): Kemampuan untuk memenuhi kewajiban liabilitas tercermin pada rasio jumlah liabilitas terhadap ekuitas (DER). Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban liabilitasnya. Jumlah liabilitas Perseroan pada tahun 2014 adalah AS\$68,5 juta, bertambah AS\$35,8 juta dari tahun 2013. Akibatnya, rasio pada tahun 2014 meningkat menjadi 0,18 kali, dari 0,09 kali tahun sebelumnya. Rasio ini tetap mencerminkan kuatnya kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban liabilitas.

Rasio Utang Bersih terhadap Ekuitas (Net Debt-to-Equity Ratio): Perseroan juga mengukur rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas. Net DER ini dihitung dengan membagi utang bersih terhadap jumlah ekuitas. Utang bersih merupakan jumlah dari utang bank jangka pendek maupun jangka panjang, utang obligasi serta utang lainnya yang mengandung unsur suku bunga setelah dikurangi dengan saldo kas dan setara kas. Serupa dengan kondisi pada tahun 2013, Perseroan masih mengalami posisi utang bersih negatif pada tahun 2014 karena saldo kas dan setara kas Perseroan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah utang Perseroan yang mengandung unsur suku bunga. Adapun rasio Net DER Perseroan pada tahun 2014 masih berada pada posisi negatif 0,01 kali dibandingkan dengan negatif 0,11 kali pada tahun 2013.

Struktur Permodalan

Sepanjang tahun 2014, Perseroan terus melanjutkan strategi ekspansi yang telah dimulai sejak tahun 2012 pada seluruh lini bisnis, baik segmen kelapa sawit, sagu maupun energi terbarukan sebagai upaya Perseroan untuk menghasilkan tambahan nilai bagi pemegang saham.

Dalam rangka pendanaan atas kegiatan ekspansi ini, Perseroan telah memanfaatkan kekuatan likuiditas dari segmen kelapa sawit, saldo kas dari tahun sebelumnya, ditambah dengan hasil dari penawaran umum saham perdana pada bulan Mei 2013. Selain dana yang berasal dari internal Perseroan, pada tahun 2014 Perseroan juga mulai memanfaatkan sejumlah pinjaman bank sebagai bagian dari struktur permodalan Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman Perseroan adalah AS\$27,8 juta, dan sebanyak AS\$24,5 juta merupakan pinjaman bank yang ditarik dari fasilitas pinjaman berjumlah AS\$50 juta dari Citibank N.A dan PT Bank OCBC NISP Tbk. Akibatnya, rasio utang bersih terhadap ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah negatif 0,01 kali.

Kami tetap percaya akan pentingnya posisi keuangan yang kuat guna menjamin kemampuan Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan. Struktur permodalan yang sehat dicerminkan oleh komposisi yang berimbang antara penggunaan ekuitas dan pinjaman.

Mulai tahun 2015, Perseroan akan terus memanfaatkan dana pinjaman secara bijak dalam rangka memenuhi kebutuhan pendanaan atas program penanaman kelapa sawit maupun ekspansi bisnis lainnya, baik yang berasal dari dana pinjaman bank, obligasi ataupun sumber lainnya sehingga jumlah pinjaman bersih tidak melebihi 0,5 kali dari jumlah ekuitas.

Komitmen Material terhadap Belanja Modal

Sepanjang tahun 2014, Perseroan telah mengeluarkan AS\$81,6 juta, untuk belanja modal, di mana AS\$75,6 juta merupakan belanja modal untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit Perseroan, AS\$5,9 juta untuk pengembangan kegiatan usaha sagu, dan sisanya untuk belanja modal segmen energi. Dana belanja modal ini terutama berasal dari saldo kas dan setara kas yang dimiliki Perseroan yang diperoleh dari aktivitas operasi serta pinjaman bank jangka pendek.

Pada tahun 2014, Perseroan telah membuat sejumlah komitmen atas belanja modal sebagai komitmen kami untuk mengembangkan kegiatan usaha utama Perseroan, yang di antaranya meliputi:

- Pembukaan lahan, pembibitan, pembangunan infrastruktur dan penanaman seluas 4.500 hektar pada lahan perkebunan baru kami di PPM dan PMP di Papua Barat;
- Penggantian mesin-mesin dan konstruksi pembangkit listrik untuk proyek pengolahan sagu di Papua Barat yang akan dilakukan oleh kontraktor EPC (*turn-key*) untuk tahap pertama dengan kapasitas produksi 1.250 ton tepung per bulan.
- Penambahan kapasitas pada pembangkit listrik berbasis biogas di Pulau Belitung sebesar 600kW;
- Kompensasi, pembukaan lahan, pembibitan, dan pembangunan infrastruktur pada lahan perkebunan kelapa sawit yang baru diakuisisi, yakni PAM di Papua Barat serta lahan perkebunan GSB di Sumatera Selatan.

Kami perkirakan jumlah belanja modal pada tahun 2015 akan berkisar antara AS\$80 juta hingga AS\$100 juta yang akan dibiayai terutama oleh kas yang diperoleh dari aktivitas operasi serta pendanaan eksternal yang meliputi namun tidak terbatas pada pinjaman bank.

Keseluruhan pengeluaran serta alokasi dana antar proyek akan dipengaruhi banyak ketidakpastian. Perseroan dapat meningkatkan, mengurangi atau menunda belanja modal yang telah direncanakan atau mengubah waktu dan alokasi belanja modal dari rencana Perseroan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas untuk menanggapi kondisi pasar ataupun karena alasan lainnya.

Jumlah belanja modal Perseroan yang aktual dapat lebih tinggi ataupun lebih rendah secara signifikan dari jumlah yang direncanakan karena berbagai faktor, termasuk di antaranya biaya yang melebihi anggaran yang tidak direncanakan sebelumnya, kemampuan Perseroan dalam menghasilkan arus kas yang cukup dari aktivitas operasi serta kemampuan Perseroan dalam memperoleh pendanaan eksternal guna membiayai belanja modal.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham

Pada bulan Juni 2014, Perseroan telah menggunakan seluruh hasil penawaran umum perdana saham sebesar Rp400,02 miliar (AS\$41,07 juta) atau lebih kurang Rp346,48 miliar (AS\$35,57 juta) setelah dikurangi biaya jasa profesional dan komisi serta biaya tertentu yang dikeluarkan dalam penawaran perdana tersebut.

Tidak ada perubahan terhadap rencana penggunaan dana hasil penawaran umum perdana saham dari yang tercantum pada prospektus. Adapun penggunaan dana tersebut adalah sebagai berikut:

- AS\$21,57 juta atau 60,4% untuk ekspansi dan pengembangan perkebunan kelapa sawit Perseroan yang sudah menghasilkan maupun cadangan lahan yang baru diakuisisi;
- AS\$10 juta atau 28,11% digunakan untuk pembayaran kembali

Sisa serat dari janjangan yang telah diolah, dikumpulkan untuk pupuk pada Perkebunan Sumatera Utara II.



utang yang terkait dengan akuisisi cadangan lahan di Papua Barat pada tahun 2013;

- AS\$3 juta atau 8,43% digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan sagu serta infrastruktur untuk kegiatan usaha tepung sagu;
- AS\$1 juta atau 2,81% digunakan untuk menyelesaikan instalasi generator listrik pada pembangkit listrik berbasis biogas di Pulau Belitung serta untuk membangun proyek pembangkit listrik berbasis biogas serupa di Perkebunan Sumatera Utara I.

Informasi Material Terkait dengan Hubungan Afiliasi

Jumlah transaksi dengan pihak terafiliasi antar entitas dalam grup ANJ tergolong minimal. Selama tahun 2014, Perseroan melakukan beberapa transaksi afiliasi dalam grup perusahaan ANJ. Transaksi afiliasi tersebut telah diumumkan kepada OJK dan/atau BEI sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Transaksi afiliasi selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 18 Maret 2014, ANJAS menandatangani perjanjian pinjaman dengan PPM sebesar AS\$5,5 juta dan dengan PMP sebesar AS\$6,5 juta, keduanya untuk jangka waktu tiga tahun. Kedua perjanjian tersebut telah diubah pada tanggal 15 Agustus 2014. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 2,75% + LIBOR, yang dibayarkan pada setiap ulang tahun penarikan. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembangunan perkebunan kelapa sawit di Papua Barat. Kedua fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi dan diakhiri pada tanggal 31 Maret 2015.

- Pada tanggal 23 April 2014, ANJAS dan KAL menandatangani perjanjian pinjaman sebesar AS\$10 juta untuk jangka waktu tiga tahun. Perjanjian tersebut telah diubah pada tanggal 15 Agustus 2014. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 2,75% + LIBOR, yang dibayarkan pada setiap ulang tahun penarikan. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembangunan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat. Fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi dan diakhiri pada tanggal 31 Maret 2015.

- Pada tanggal 21 Mei 2014, SMM dan AANE menandatangani perjanjian jasa manajemen dan teknis (*management and technical services agreement*) yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. SMM membebankan biaya manajemen kepada AANE sebesar Rp80 juta per bulan.

• Pada tanggal 27 Juni 2014, ANJA dan ANJAS mengubah perjanjian jasa manajemen dan teknis (*management and technical services agreement*) untuk penambahan biaya manajemen. ANJA membebankan biaya manajemen kepada ANJAS sebesar AS\$125.000 per bulan.

• Pada tanggal 27 Juni 2014, ANJA dan SMM mengubah perjanjian jasa manajemen dan teknis (*management and technical services agreement*) untuk penambahan biaya manajemen. ANJA membebankan biaya manajemen kepada SMM sebesar AS\$225.000 per bulan.

• GMIT menggunakan tanah dan bangunan di Jember milik AKJ dan MDN sebagai kantor, perumahan karyawan, pusat pelatihan dan gudang berdasarkan perjanjian pinjam pakai tanggal 17 Mei 2012. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 17 Mei 2014. Pada tanggal 8 Juli 2014, AKJ, MDN dan GMIT menandatangani perjanjian pinjam pakai baru yang berlaku sampai dengan 17 Mei 2016. Berdasarkan perjanjian pinjam pakai tersebut, GMIT tidak harus membayar biaya apapun kepada AKJ atau MDN tetapi GMIT wajib menanggung dan membayar Pajak Bumi dan Bangunan, asuransi kebakaran, beban pemeliharaan, perbaikan maupun beban listrik, air, telepon, keamanan dan semua biaya perawatan lainnya yang berhubungan dengan tanah dan bangunan tersebut selama periode pinjam pakai.

• Berdasarkan perjanjian jasa manajemen (*management services agreement*) tanggal 27 Juni 2014, Perseroan membebankan biaya manajemen kepada entitas-entitas anaknya dengan biaya per tahun untuk 2014 sebagai berikut:

ANJA, SMM, ANJAS and KAL	AS\$720.000
PPM, PMP, ANJAP	AS\$360.000
DGI	AS\$300.000
GSB	AS\$120.000
ATI and SM	AS\$48.000
AANE	AS\$24.000
GMIT	AS\$12.000
ANJB	AS\$3.600

Pada tanggal 22 Desember 2014, Perseroan dan entitas-entitas anak menandatangani perjanjian jasa manajemen (*management services agreement*) untuk tahun 2015. Seluruh biaya yang dibebankan sama, kecuali untuk AANE yang diubah menjadi AS\$60.000 per tahun.

• Pada tanggal 15 Oktober 2014, ANJA dan KAL menandatangani perjanjian jasa manajemen (*management services agreement*) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2015. ANJA membebankan biaya manajemen kepada KAL sebesar AS\$100.000 per bulan.

• Pada tanggal 15 Desember 2015, Perseroan dan AANE menandatangani perjanjian pinjaman pemegang saham sebesar AS\$750.000 dengan bunga sebesar 2,75% + LIBOR per tahun untuk jangka waktu 3 tahun. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembangunan konstruksi penambahan kapasitas pembangkit listrik tenaga biogas AANE.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntansi

• Pada tanggal 16 Februari 2015, Dewan Komisaris Perseroan telah menyetujui pengangkatan Bapak Ridha Wirakusumah sebagai anggota Komite Audit Perseroan.

• Pada tanggal 14 Januari 2015, Perseroan dan PAM menandatangani perjanjian pinjaman pemegang saham sebesar AS\$500.000 dengan bunga sebesar 2,75% per tahun untuk jangka waktu satu tahun. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembangunan perkebunan kelapa sawit di distrik Maybrat, Papua Barat. Pada tanggal 6 Februari 2015, perjanjian ini diubah untuk meningkatkan jumlah fasilitas kredit menjadi 5 juta Dollar Amerika Serikat dengan syarat dan ketentuan yang sama.

• Pada tanggal 1 April 2015, ANJAS dan ANJA menandatangani perjanjian pinjaman sebesar AS\$7 juta untuk jangka waktu tiga tahun. Fasilitas tersebut dikenakan bunga sebesar 3% per tahun yang dibayarkan pada setiap ulang tahun penarikan. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasional ANJA.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, pembagian dividen Perseroan dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) ataupun pada rapat umum pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari Direksi.

Perseroan dapat menyatakan pembagian dividen kapan saja asalkan Perseroan memiliki saldo laba yang positif. Kebijakan Perseroan adalah untuk membayar dividen hingga sebanyak-banyaknya 50% dari laba bersih konsolidasian tahun berjalan setelah penyisihan dana cadangan yang bersifat wajib.

Besaran dividen serta kemampuan Perseroan dalam membayar dividen pada masa mendatang akan bergantung kepada arus kas, saldo laba pada masa mendatang, kondisi keuangan, kebutuhan modal kerja dan rencana investasi serta pembatasan yang ditentukan oleh hukum serta persyaratan lainnya.

Dividen akan dibayarkan dalam mata uang rupiah. Pemegang saham yang tercatat pada tanggal pencatatan dividen akan memperoleh hak atas dividen dalam jumlah penuh dan dikenakan pajak penghasilan yang berlaku sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia. Dividen yang diterima oleh pemegang saham dari luar Indonesia akan dikenakan potongan pajak penghasilan sebesar 20% sebagaimana ketentuan perpajakan di Indonesia atau berdasarkan tarif potongan yang lebih rendah, sesuai dengan perjanjian penghindaran pajak berganda dengan negara yang bersangkutan.

Kebijakan dividen Perseroan merupakan pernyataan maksud pada saat ini dan sifatnya tidak mengikat secara hukum karena Direksi Perseroan dapat, dari waktu ke waktu, mengubah kebijakan pembagian dividen dengan tetap memperhatikan persetujuan dari pemegang saham pada rapat umum pemegang saham Perseroan.

Pada RUPST yang diadakan pada 3 Juni 2014, pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen sebesar Rp35 per saham atas laba bersih untuk tahun buku 2013 kepada seluruh pemegang saham yang tercatat pada tanggal 27 Juni 2014. Jumlah dividen yang dibayarkan adalah Rp116 miliar, atau setara dengan AS\$9,6 juta, yang mewakili 2,4% dari imbal hasil dividen (*dividend yield*). Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 14 Juli 2014.

Ini merupakan pembayaran dividen pertama kami sebagai perusahaan publik. Sebagaimana yang tercantum dalam prospektus penawaran perdana saham umum kami, kami tidak membagikan dividen pada tahun 2013 atas laba bersih untuk tahun buku 2012 karena dana yang kami peroleh dari hasil penawaran perdana saham umum pada tahun 2013 tersebut kami gunakan untuk tujuan sebagaimana tercantum dalam prospektus, dan bukan untuk pembagian dividen.

Perseroan dapat menyatakan pembagian dividen kapan saja asalkan Perseroan memiliki saldo laba yang positif. Kebijakan Perseroan adalah untuk membayar dividen hingga sebanyak-banyaknya 50% dari laba bersih konsolidasian tahun berjalan setelah penyisihan dana cadangan yang bersifat wajib.

Perubahan pada Kebijakan Akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan perubahan dan standar akuntansi keuangan yang baru yang berlaku untuk untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014: ISAK 27 (Pengalihan Aset dari Pelanggan); ISAK 28 (Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas).

Manajemen Perseroan telah mengevaluasi standar tersebut di atas dan telah menyimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi tersebut di atas, tidak berpengaruh pada jumlah dalam laporan keuangan tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Perseroan tidak melakukan transaksi seperti yang dimaksud.

Perubahan Peraturan Perundangan-undangan

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-undang No. 39 tahun 2014 tentang Perkebunan ("UU Perkebunan Baru") yang menggantikan Undang-undang No. 18 tahun 2004 tentang hal yang sama. UU Perkebunan Baru menentukan bahwa untuk pemberdayaan usaha perkebunan, perusahaan perkebunan wajib melakukan kemitraan usaha perkebunan yang saling menguntungkan, saling menghargai, saling bertanggung jawab, serta menjadi kemitraan yang dapat dipercaya antara pekebun, karyawan, dan masyarakat sekitar perkebunan.

Kemitraan usaha perkebunan dapat dilakukan dengan pola kerja sama: a) penyediaan sarana produksi; b) produksi; c) pengolahan dan pemasaran; d) kepemilikan saham; dan e) jasa pendukung lainnya yang dapat berupa kegiatan penyediaan transportasi untuk masyarakat sekitar.

Perusahaan perkebunan yang memiliki Izin Usaha Perkebunan atau Izin Usaha Perkebunan untuk budi daya wajib memfasilitasi pembangunan kebun masyarakat sekitar paling rendah seluas 20% dari total luas areal kebun yang diusahakan oleh Perusahaan Perkebunan untuk masyarakat sekitar.

Kewajiban memfasilitasi pembangunan kebun tersebut harus dilaksanakan dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) tahun sejak Hak Guna Usaha diberikan untuk lahan perkebunannya.

UU Perkebunan Baru juga mengatur pembatasan penanaman modal asing yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu seperti jenis tanaman perkebunan pada wilayah kegiatan usaha dilakukan. Pembatasan ini akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Secara khusus, UU Perkebunan Baru mensyaratkan pemerintah untuk menetapkan peraturan pelaksanaan atas UU Perkebunan Baru paling lama pada 17 Oktober 2016.

Tinjauan Prospek Industri dan Pasar

Minyak kelapa sawit merupakan minyak nabati yang paling murah harganya dan paling banyak dikonsumsi di dunia. Pada tahun 2014, produksi CPO mencapai lebih dari 59 juta ton, dengan Indonesia dan Malaysia menjadi negara penghasil CPO dunia terbesar. Indonesia memproduksi 31 juta ton, sekitar 52% dari total produksi dunia, sedangkan Malaysia memproduksi 19,7 juta ton, atau sekitar 33%.

Dalam hal ini, konsumsi minyak dan lemak nabati di dunia mencapai 188 juta ton pada tahun 2013.

Konsumsi CPO dunia terus meningkat pada beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2002, konsumsi CPO adalah 22,5 juta ton, pada tahun 2012 mencapai 52 juta ton dan pada tahun 2025 diperkirakan mencapai lebih dari 90 juta ton, berdasarkan perkiraan Oil World.

Pertumbuhan ini diperkirakan terutama dipicu oleh, antara lain, pertumbuhan populasi dan perkembangan ekonomi di negara-negara kawasan Asia seperti Cina, India, Indonesia dan Malaysia yang merupakan pasar utama minyak kelapa sawit, serta perubahan di dunia yang lebih cenderung menggunakan CPO untuk konsumsi makan dan peningkatan penggunaan biofuel secara bertahap.

Kami percaya bahwa Perseroan berada pada posisi yang baik dalam memanfaatkan peningkatan permintaan CPO dan produk kelapa sawit lainnya.

KONSUMSI DAN PENGGUNAAN CPO

CPO digunakan dalam produk makanan maupun non makanan dan bersaing dengan minyak nabati lainnya seperti minyak kedelai, minyak lobak, minyak bunga matahari, minyak kacang, minyak kelapa dan lainnya pada segmen yang sama.

CPO paling banyak digunakan dalam memasak, khususnya untuk menggoreng karena karakter kestabilannya dan juga sebagai minyak untuk memanggang dan industri makanan karena karakter kekerasannya yang bernilai unggul. CPO juga digunakan sebagai bahan bakar biofuel dan sebagai bahan untuk industri *oleochemicals* dalam produksi asam lemak.

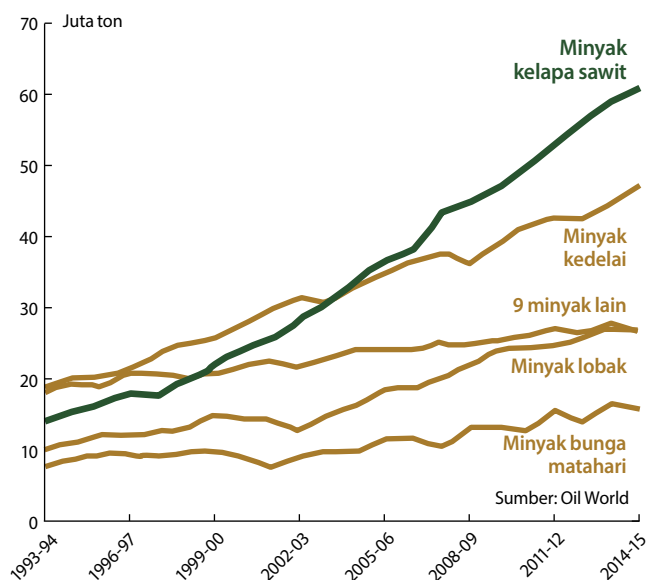
Permintaan komoditas ini tersebar secara internasional, dan India, Indonesia, Uni Eropa dan Cina masing-masing mengkonsumsi lebih dari 10% konsumsi CPO dunia setiap tahunnya. Indonesia hampir melampaui India sebagai konsumen terbesar.

Permintaan Indonesia dipicu oleh produksi biodiesel lokal dan *oleochemicals* yang produk akhirnya banyak diekspor karena pabrikan Indonesia memanfaatkan insentif pajak ekspor bagi pengolahan produk ekspor.

EKSPOR

CPO merupakan minyak nabati yang paling banyak diekspor di pasar dunia dengan perkiraan pangsa pasar ekspor sebesar 62%. Ekspor tumbuh dengan nilai rata-rata tahunan sebesar 8,3% dari 17,7 juta ton pada tahun 2002 menjadi 39,1 juta pada tahun 2012.

Produksi minyak nabati dunia



LMC memperkirakan bahwa ekspor CPO pada tahun 2015 akan mencapai 45,7 juta ton.

Sebagian besar ekspor tersebut terdiri dari minyak yang telah dimurnikan karena pemerintah Indonesia maupun Malaysia memberikan insentif untuk mendorong investasi pada bidang penyulingan dengan memberlakukan pajak ekspor yang lebih tinggi terhadap CPO dibandingkan dengan pajak terhadap ekspor produk hillir, termasuk minyak yang telah dimurnikan, biodiesel dan *oleochemicals*. Indonesia merupakan eksportir CPO terbesar. Pangsaanya tetap stabil sejak tahun 2010 karena pengolahan domestik terus berkembang.

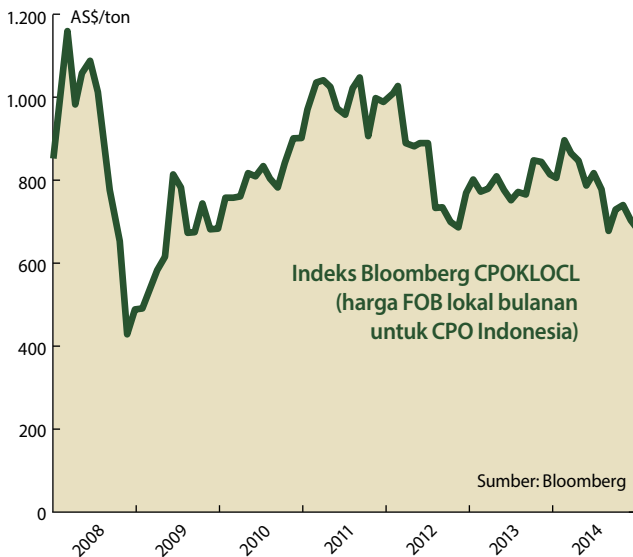
CPO diperdagangkan dalam pasar komoditas internasional dan harga umumnya ditentukan berdasarkan pasokan dan permintaan. Karena itu, persaingan Perseroan dengan produsen CPO dan PK lainnya secara umum mencakup masalah kualitas, waktu pengiriman dan logistik (lokasi perkebunan dan pabrik kelapa sawit Perseroan).

Harga CPO di Asia Tenggara terkait erat dengan penjualan benih kelapa sawit di Indonesia. Tingginya harga CPO, dilihat dari tren selama dekade terakhir, mendorong penanaman lebih banyak, yang tercermin dari penjualan benih kecambah yang lebih tinggi.

TINJAUAN PROSPEK

Semakin tingginya harga CPO dunia didorong oleh dan seharusnya terus didorong oleh pertumbuhan permintaan minyak kelapa sawit dunia bersama-sama dengan minyak nabati lainnya. Jumlah produksi minyak nabati dunia diperkirakan akan meningkat lebih dari 30% pada tahun 2020 (lihat tabel). Menurut OECD dalam makalah tinjauan prospek untuk periode 2011-2020, produksi

Harga CPO 2008-2014



minyak kelapa sawit di Indonesia dan Malaysia secara bersama-sama telah berkembang hampir 45%.

Biaya produksi kelapa sawit tergolong rendah dibandingkan dengan beberapa tanaman lain yang memiliki karakteristik serupa. Selain itu, karena minyak kelapa sawit tidak mengandung lemak trans, minyak kelapa sawit menikmati manfaat pertumbuhan konsumsi minyak nabati di dunia.

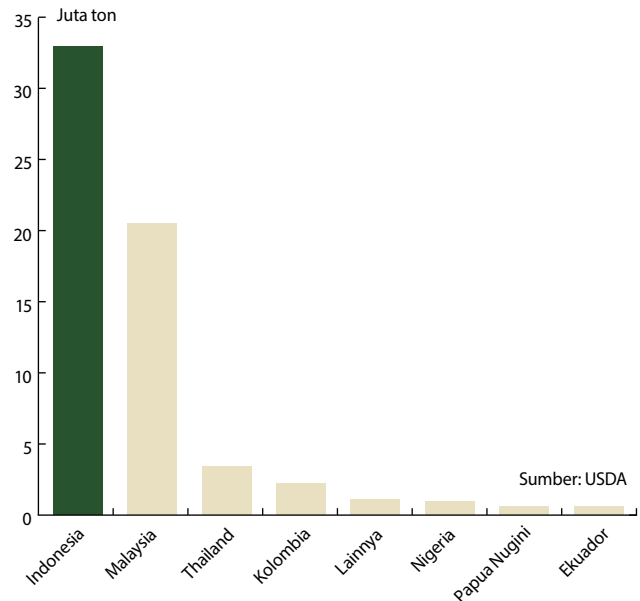
Meskipun terdapat tantangan dalam jangka pendek atas harga CPO (lihat tabel) dan kondisi pasar yang terus berubah karena ketidakpastian pertumbuhan ekonomi dunia untuk jangka pendek, kami menilai prospek bisnis industri kelapa sawit sangat menjanjikan, dengan permintaan yang diharapkan terus meningkat dalam jangka panjang.

Negara berkembang seperti Indonesia diperkirakan akan terus mendominasi peningkatan konsumsi minyak nabati dan hal ini akan memberikan kesempatan pertumbuhan ekspor secara signifikan.

Permintaan minyak kelapa sawit yang ramah lingkungan khususnya akan meningkat seiring dengan permintaan sumber pangan dan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan. Walaupun pada saat ini insentif yang diberikan kepada para produsen untuk memproduksi produk kelapa sawit yang ramah lingkungan tidak besar, namun secara umum kami berharap bahwa tarif dan pajak akan lebih tinggi bagi komoditas yang tidak bersertifikasi ramah lingkungan dan harga pasar akan disesuaikan dengan manfaat untuk produk yang ramah lingkungan, sehingga menjadi lebih murah bagi konsumen.

Hal ini akan memberikan keuntungan bagi produsen seperti Perseroan yang memang telah sejak awal berkomitmen untuk memproduksi produk kelapa sawit yang ramah lingkungan.

Perkiraan Produksi CPO 2015



Tepung Sagu

Tepung sagu hanya merupakan bagian kecil dari produksi tepung murni dunia yang pada umumnya digunakan pada industri makanan dan kertas terutama untuk tujuan pengikatan dan penebalan.

Produksi tepung didominasi oleh tepung maizena, yang kebanyakan diproduksi oleh Amerika Serikat dan Cina, tepung tapioka yang diproduksi di Asia serta tepung kentang dan gandum yang banyak diproduksi di Eropa. Cina telah lama menjadi produsen sekaligus konsumen terbesar tepung murni walau Indonesia juga merupakan konsumen utama.

Konsumsi dunia tepung murni ini tumbuh dari 16,7 juta ton pada tahun 2002 menjadi 27 juta ton pada tahun 2011, sedangkan kontribusi tepung sagu sebesar 30.000-40.000 ton setiap tahunnya. Produksi komersial tepung sagu yang signifikan saat ini hanya dilakukan di Malaysia.

Peningkatan konsumsi ini diperkirakan akan mencapai 30,6 juta ton pada tahun 2015, dan lebih dari separuhnya terjadi di Cina. Permintaan dari Indonesia diperkirakan tumbuh dengan nilai pertumbuhan tahunan berganda (*compound annual growth rate, CAGR*) sebesar 4% dari 2,4 juta ton pada tahun 2011 menjadi 2,8 juta ton pada tahun 2015. Tepung maizena diperkirakan akan tetap merupakan penyumbang bahan baku utama untuk memenuhi permintaan tepung murni pada masa mendatang sedangkan sisanya akan dipenuhi dari tepung tapioka murni yang dihasilkan oleh negara-negara di Asia. Volume tepung murni yang diperdagangkan meningkat dengan CAGR sebesar 5,5% per tahun

dari tahun 2002 hingga 2011 dengan impor dan ekspor masing-masing mencapai hampir 4 juta ton pada tahun 2011.

Thailand dan Uni Eropa adalah pengekspor utama tepung murni dan pada beberapa tahun terakhir ini, ekspor beralih ke arah dominasi tepung tapioka. Pada tahun 2011, Cina merupakan importir terbesar tepung murni, yang diikuti oleh Indonesia, di mana jumlah impor tepung murni melebihi 0,5 juta ton pada tahun 2010 dan 2011 atau hampir 15% dari total impor dunia.

TINJAUAN PROSPEK

Semakin meningkatnya permintaan tepung dunia akan mengakibatkan peningkatan produksi dan permintaan di Asia. Kami percaya bahwa terdapat peluang besar untuk membangun bisnis pangan yang mengandalkan produksi tepung secara komersial di Indonesia. Walaupun kompetisi di antara para produsen tepung secara historis sangat ketat, keyakinan kami diperkuat oleh fakta bahwa permintaan di Indonesia tidak didukung oleh pasokan domestik sehingga impor bersih tepung murni tetap tinggi.

Kami percaya bahwa kondisi pasar saat ini tepat bagi kami untuk membangun suatu bisnis tepung yang berkelanjutan baik untuk konsumsi domestik maupun untuk ekspor dari kawasan hutan alami sagu di Papua Barat.

Biogas

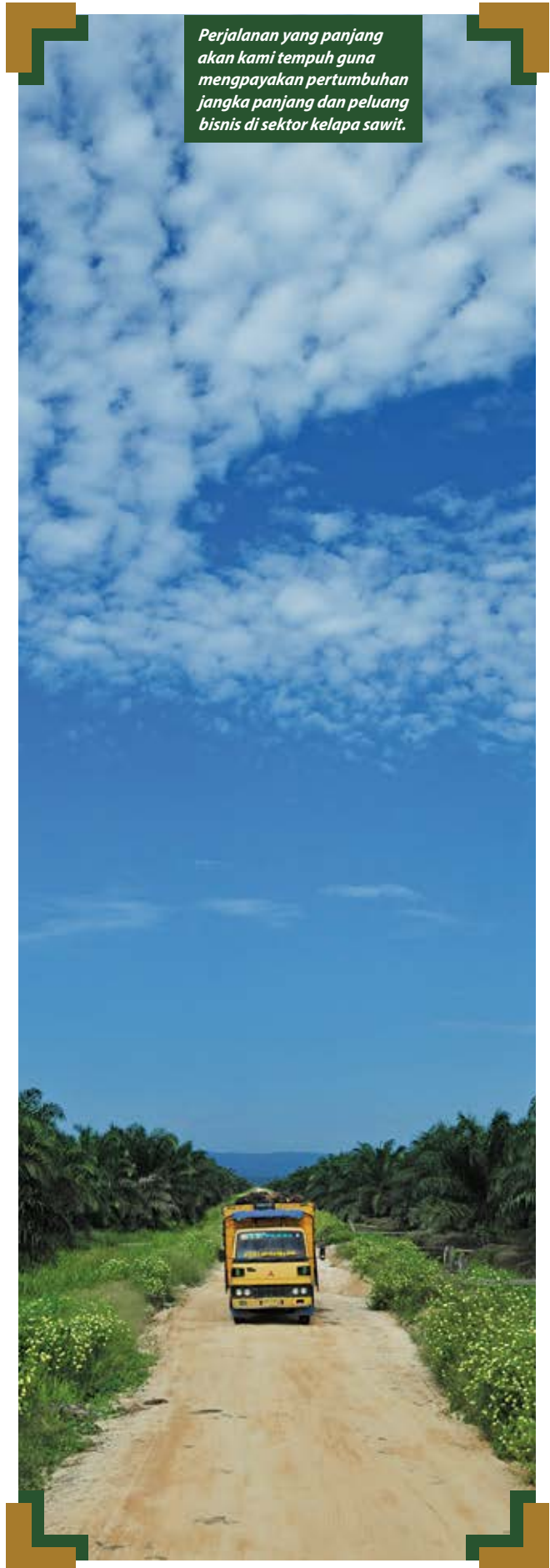
Dukungan terhadap energi terbarukan terus meningkat di seluruh dunia dan semakin banyak negara termasuk Indonesia dan negara Asia lainnya yang membuat kerangka serta peraturan perundangan yang diperlukan untuk industri biogas yang tumbuh pesat serta teknologi energi terbarukan lainnya yang sedang dikembangkan.

Peningkatan penggunaan energi terbarukan didorong oleh tren global yang berfokus pada tindakan untuk mengontrol atau mengurangi dampak perubahan iklim, serta ketidakpastian harga dan pasokan bahan bakar fosil seperti minyak bumi, batubara dan gas alam dan rendahnya toleransi kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh bahan bakar fosil.

Skenario ini dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan pesat biogas yang merupakan bahan bakar biofuels yang paling berkelanjutan. Industri ini diperkirakan akan meningkatkan kapasitas pembangkit listrik terpasang sekitar 60% pada tahun 2020.

Khusus untuk Indonesia yang mengalami krisis pasokan tenaga listrik jangka panjang karena permintaan listrik terus meningkat tajam sebagai akibat bertambahnya puluhan juta orang kelas menengah pada dekade mendatang, kami memperkirakan peraturan perundang-undangan yang lebih mendukung dan menguntungkan bagi produsen tenaga listrik biogas akan dikeluarkan guna membantu pasokan listrik bagi jaringan listrik nasional.

Perjalanan yang panjang akan kami tempuh guna mengpayakan pertumbuhan jangka panjang dan peluang bisnis di sektor kelapa sawit.



Strategi Bisnis dan Rencana Masa Depan

Hingga tahun 2012, kegiatan usaha utama ANJ masih mencakup agribisnis, jasa keuangan dan kesehatan. Pada tahun 2012, Perseroan mulai mengubah fokusnya pada bidang usaha agribisnis serta bidang usaha pangan dan energi terbarukan dan dengan demikian, Perseroan memulai babak baru pertumbuhan untuk memperkokoh bidang usaha ini.

Dimulai dengan fokus untuk membangun pondasi bisnis yang kuat, membangun hubungan bisnis dan program tanggung jawab sosial perusahaan yang bertambah baik, rencana strategis Perseroan sekarang menekankan pada pendayagunaan kekuatan bisnis kami untuk memelihara pertumbuhan dan meningkatkan efisiensi.

Kami berencana untuk melaksanakan beberapa strategi bisnis dan rencana masa depan yang akan diuraikan di bawah ini:

1 MENAMBAH SECARA SIGNIFIKAN JUMLAH TANAMAN KELAPA SAWIT BARU DENGAN CARA YANG BERTANGGUNG JAWAB

Perseroan berencana untuk menambah jumlah tanaman kelapa sawit dengan mengembangkan sisa lahan yang belum ditanami dari lahan perkebunan yang dapat ditanami. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan memiliki lahan perkebunan yang dapat ditanami seluas lebih dari 90.000 hektar (untuk inti), dengan sisa lahan yang belum ditanami seluas lebih dari 50.000 hektar.

Selama tahun 2014, Perseroan berfokus pada penanaman di perkebunan Papua Barat, seluas 1.296 hektar, dan kami menambah penanaman seluas 137 hektar di Perkebunan Sumatera Selatan, meskipun ada tantangan dalam pembebasan lahan.

Tahun depan, kami berniat untuk melanjutkan penanaman di perkebunan Papua Barat dan Sumatera Selatan dan juga memulai pembukaan lahan di cadangan lahan baru kami di Papua Barat yang kami akuisisi pada bulan Oktober 2014.

Berdasarkan strategi penanaman kami saat ini, target penanaman kami pada tahun 2015 berkisar antara 6.000 hingga 8.000 hektar yang akan dilakukan serempak di Cadangan Lahan Sumatera Selatan dan Cadangan Lahan Papua Barat.

Perseroan telah memulai aktivitas pra-penanaman di seluruh lokasi, termasuk menyelesaikan penelaahan dampak terhadap lingkungan, pendekatan kepada masyarakat sekitar lokasi perkebunan serta kompensasi lahan, pembukaan lahan dan penyediaan bibit yang cukup serta mengembangkan area pembibitan.

Perseroan berencana untuk menerapkan strategi pertumbuhan yang dirancang untuk memaksimalkan hasil panen (*yield*) dari lahan yang ditanami. Sebagai bagian dari strategi ini, kami telah mulai menanam lebih banyak bibit dari generasi terbaru tanaman kelapa sawit hibrida (*hybrid clone palms*). Dengan jenis ini, tanaman kelapa sawit dapat ditanam lebih padat dan proses pemanenan dan pemeliharaannya menjadi lebih mudah karena tanaman kelapa sawit ini relatif lebih pendek dari tanaman kelapa sawit biasa.

Strategi lain yang diterapkan mencakup proses penanaman dengan cara-cara yang akan mempermudah penggunaan alat mekanik pada saat pemanenan. Perseroan menerapkan strategi penanaman tersebut di atas di Perkebunan Kalimantan Barat dan direncanakan untuk diterapkan juga di perkebunan Perseroan di Papua Barat dan Sumatera Selatan, guna meningkatkan hasil panen (*yield*) serta membantu menurunkan biaya pemeliharaan dan pemanenan.

2 MENINGKATKAN EFISIENSI KEGIATAN OPERASI UNTUK MEMAKSIMALKAN HASIL PANEN (YIELD)

Perseroan percaya bahwa peningkatan berkesinambungan dalam efisiensi operasi kami telah dan akan terus berperan penting bagi kesuksesan dan keberlanjutan usaha jangka panjang Perseroan.

Sebagai salah satu langkahnya, Perseroan menerapkan program *mechanically assisted infield collection (MAIC)* untuk meningkatkan produktivitas pemanen, mengurangi biaya panen dan mengurangi tingkat penggantian pemanen dan ketergantungan terhadap mereka. MAIC telah diterapkan pada Perkebunan Pulau Belitung dan Perkebunan Sumatera Utara I dan mencakup masing-masing sekitar 6.680 hektar dan 3.007 hektar pada akhir tahun 2014.

Perseroan bermaksud untuk terus menerapkan disiplin praktik manajemen terbaik dalam menjalankan kegiatan operasi, antara lain dengan menerapkan jadwal penggunaan pupuk dan pemanenan TBS yang sudah matang, penerapan sistim panen berdasarkan blok perkebunan, penggunaan tandan buah kosong di area yang belum matang atau lahan dengan kondisi tanah yang kurang subur guna memperbaiki kesuburan dan struktur tanah serta penggunaan pupuk dengan tingkat pelepasan nutrisi perlahan.

Dimulai dengan fokus untuk membangun pondasi bisnis yang kuat, membangun hubungan bisnis dan program tanggung jawab sosial perusahaan yang bertambah baik, rencana strategis Perseroan sekarang menekankan pada pendayagunaan kekuatan bisnis kami untuk memelihara pertumbuhan dan meningkatkan efisiensi.

1 Menambah secara signifikan jumlah tanaman kelapa sawit baru dengan cara yang bertanggung jawab



Kami berencana untuk memelihara sistim irigasi yang efisien, mengurangi erosi tanah serta meminimalisasi hilangnya permukaan air serta mengembangkan dan menggunakan pupuk alternatif seperti pendayagunaan tandan buah kosong untuk kompos sebagai upaya untuk mengurangi kebutuhan pupuk kami.

Kami juga bermaksud untuk terus memperbaiki proses operasi untuk memaksimalkan efisiensi dengan menerapkan mekanisasi secara bertahap dalam proses pemuatan, pembongkaran dan pengangkutan TBS di seluruh perkebunan Perseroan.

Perseroan akan terus mempekerjakan secara langsung sebagian besar tenaga kerja pemanen daripada mempekerjakan tenaga kerja kontrak. Perseroan percaya bahwa hal ini akan memungkinkan Perseroan dalam meningkatkan pengawasan dan menyediakan pelatihan yang lebih baik bagi tenaga pemanen sehingga penerapan prosedur pengawasan kualitas dapat dilaksanakan dan efisiensi biaya tenaga kerja dapat terjaga. Perseroan juga akan terus melakukan pelatihan bagi karyawan yang memiliki potensi untuk berkembang serta memberikan insentif berbasis kinerja bagi karyawan di perkebunan untuk mencapai efisiensi operasi yang lebih baik lagi.

Perseroan juga telah mengembangkan sistim peringkat kebun untuk memantau kinerja setiap perkebunan dengan membandingkan kinerja satu perkebunan dengan lainnya dalam berbagai kategori, termasuk produktivitas, efisiensi biaya, tanggung jawab lingkungan dan keselamatan.

Selain itu, Perseroan juga bermaksud untuk menerapkan beberapa program peningkatan kualitas dan terus berupaya mengembangkan inovasi baru di pabrik kelapa sawit yang dimiliki

2 Meningkatkan efisiensi kegiatan operasi untuk memaksimalkan hasil panen (*yield*)



Perseroan, seperti pendorong keranjang TBS (*TBS cage pusher*) dan menara pemulihan kondensasi (*condensate recovery tower*) yang kami yakini akan mengurangi biaya tenaga kerja.

3 EKSPANSI PADA BIDANG USAHA PELENGKAP

Saat ini Perseroan sedang mengembangkan kegiatan usaha di bidang pengolahan sagu dan energi terbarukan, yang merupakan pelengkap kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit, terutama untuk penyediaan energi murah dan ramah lingkungan. Selain memungkinkan kami mendapatkan keuntungan dari penjualan listrik ke PLN dari limbah pabrik kelapa sawit yang semula tidak terpakai, pembangkit listrik biogas tersebut juga dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan operasi perkebunan terhadap lingkungan.

Fasilitas pembangkit listrik biogas pertama kami, yang dijalankan oleh anak perusahaan kami AANE, telah beroperasi secara penuh pada tahun 2014. AANE juga telah menandatangani nota kesepahaman dengan Badan Usaha Milik Negara PT PLN (Persero) di Bangka Belitung untuk peningkatan kapasitas dari 1.200kW menjadi 1.800kW, dan PLN telah setuju untuk membeli seluruh kelebihan daya listrik setelah peningkatan tersebut. Peningkatan tersebut diharapkan dapat selesai pada tahun 2015.

Fokus AANE adalah untuk menghasilkan tenaga listrik dari sumber yang terbarukan. Sasaran utama adalah biomassa yang tersedia dari perkebunan yang dikelola oleh grup ANJ. Saat ini kami menjajaki pengembangan pembangkit listrik biogas kedua di

3 Ekspansi pada bidang usaha pelengkap



Perkebunan Sumatera Utara I dan berencana untuk membangun pembangkit listrik biogas serupa pada seluruh perkebunan kami yang sudah menghasilkan guna memaksimalkan penggunaan limbah serta memberikan nilai tambah pada unit bisnis dalam grup.

Perseroan berharap perluasan lebih lanjut pada industri makanan dan energi terbarukan dapat memperkokoh kinerja Perseroan secara keseluruhan dengan memberikan akses kepada sumber penghasilan baru yang lebih stabil dan tidak terpengaruh oleh siklus tertentu. Kami percaya bahwa kedua bidang usaha ini merupakan bidang usaha yang berpotensi memiliki pertumbuhan yang tinggi dan akan mendukung Perseroan dalam mencapai pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

4 MEMPERLUAS PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Perseroan mempunyai sejarah yang panjang dalam bidang tanggung jawab sosial perusahaan dan senantiasa berupaya mengembangkan pola dukungan pengembangan masyarakat sekitar, program konservasi dan inisiatif pengembangan berkelanjutan. Perseroan berencana untuk terus mengimplementasikan inisiatif dukungan tambahan untuk karyawan dan masyarakat di perkebunannya dan melakukan inisiatif serupa di perkebunan barunya. Perseroan juga akan terus melanjutkan dialog produktif dengan lembaga swadaya masyarakat guna memastikan bahwa kegiatan operasi Perseroan telah sesuai dengan standar praktik internasional terkait dengan produksi minyak kelapa sawit yang bertanggung jawab.

4 Memperluas program tanggung jawab sosial perusahaan



Perseroan telah menjalankan Program Plasma di Perkebunan Kalimantan Barat, di mana kami telah membantu masyarakat setempat untuk mendirikan koperasi yang akan memiliki lahan di atau di sekitar perkebunan Perseroan saat ini. Kami melatih mereka untuk menanam dan memelihara perkebunan serta membeli hasil panen TBS dari koperasi untuk diproses di pabrik kelapa sawit Perseroan.

Jumlah area yang dialihkan untuk program plasma di Kalimantan Barat adalah 2.431 hektar, 2.190 hektar telah dialokasikan pada Juli 2014 untuk Koperasi Laman Mayang Sentosa dan Koperasi Bina Satong Lestari setelah penandatanganan perjanjian kemitraan antara manajemen Perkebunan Kalimantan Barat dan anggota koperasi tersebut. Kami juga telah membantu para pemangku kepentingan tersebut untuk memperoleh pembiayaan bank dengan bertindak sebagai penjamin atas pinjaman bank antara koperasi dan Bank Mandiri.

Program yang sama akan kami terapkan pada Perkebunan Papua Barat. Area yang akan dialokasikan untuk plasma telah disisihkan dan disahkan dengan perolehan HGU untuk plasma. Koperasi telah didirikan dan finalisasi anggota petani sedang dalam proses.

Di samping program plasma yang diwajibkan, Perseroan saat ini juga telah mengembangkan program kemitraan sukarela di Perkebunan Pulau Belitung, meskipun kami tidak mempunyai kewajiban akan hal tersebut. Perseroan percaya bahwa keterlibatan masyarakat yang besar akan semakin mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar serta membantu peningkatan standar hidup masyarakat sekaligus menyelaraskan kepentingan masyarakat dengan Perseroan.



Tata Kelola Perusahaan

Struktur dan Kebijakan

Kami percaya pada pentingnya tata kelola perusahaan yang baik melalui sistem pelaporan manajemen yang terperinci dan standar etika yang tinggi dalam menjalankan bisnis kami. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai hakiki Perseroan, yaitu integritas, menghargai sesama manusia dan lingkungan serta peningkatan kemampuan secara berkesinambungan - nilai-nilai yang kami tanamkan pada karyawan kami dan yang kami anggap penting untuk keberhasilan kami.

Kami menekankan transparansi sebagai titik berat proses tata kelola perusahaan kami, baik di dalam grup kami maupun di dalam interaksi dengan pelanggan dan pemasok. Hal ini tercermin dari kebijakan Perseroan untuk menerbitkan laporan tahunan Perseroan sejak tahun 1994 ketika kami masih merupakan perusahaan tertutup.

Tim manajemen kami terdiri dari para eksekutif yang berpengalaman dengan kemampuan yang telah teruji di dalam menangani aspek komersial, operasi dan keuangan bisnis kami. Anggota tim manajemen senior Perseroan rata-rata memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun dalam bidang industri terkait dan memiliki pengetahuan luas mengenai industri perkebunan serta memiliki hubungan yang baik dan sudah terjalin lama dengan pelanggan, pemasok dan pemain pasar lainnya.

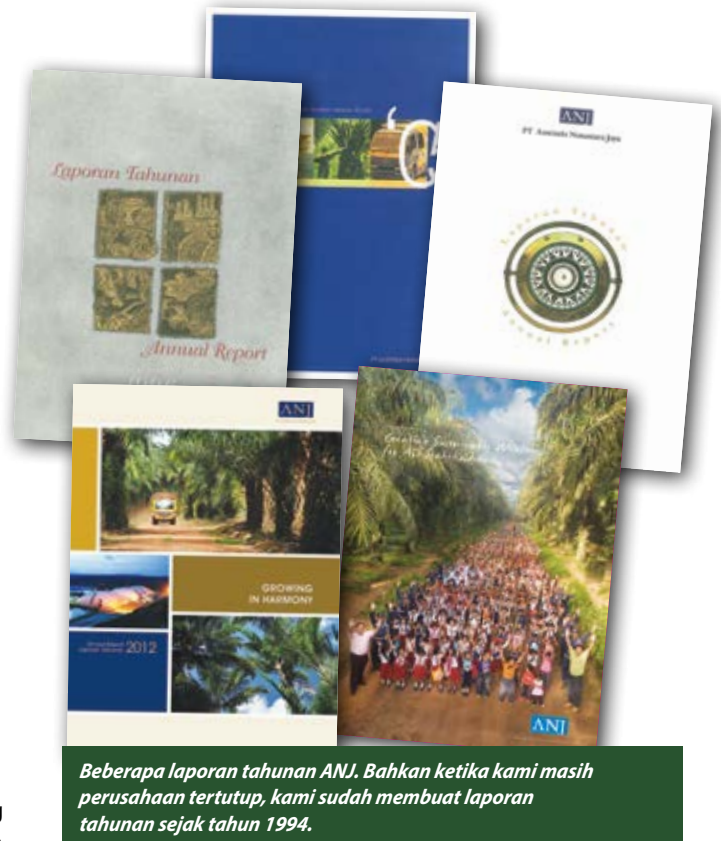
Tim manajemen kami telah menunjukkan rekam jejak yang sangat baik di dalam mengelola kegiatan operasi kami yang telah ada serta mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang akuisisi. Kami percaya bahwa kualitas dan keahlian tim manajemen kami akan menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan operasi dan pengelolaan perkebunan kami sesuai dengan praktik pengelolaan terbaik untuk manajemen perkebunan.

Bagian di bawah ini menjelaskan organ, komite, struktur dan kebijakan yang secara bersama-sama membentuk mekanisme tata kelola perusahaan kami.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat umum pemegang saham adalah organ Perseroan yang membuat keputusan pemegang saham yang berkaitan dengan Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat umum pemegang saham mempunyai kewenangan yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan



Beberapa laporan tahunan ANJ. Bahkan ketika kami masih perusahaan tertutup, kami sudah membuat laporan tahunan sejak tahun 1994.

perundang-undangan yang berlaku. Dalam rapat umum pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi melaporkan dan menyajikan pertanggungjawaban tugas mereka kepada pemegang saham. Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, Perseroan berkomitmen untuk memastikan bahwa rapat umum pemegang saham diselenggarakan dalam waktu yang telah ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Rapat umum pemegang saham Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPST wajib diselenggarakan sekali setahun, yaitu paling lambat enam bulan setelah berakhirnya tahun buku Perseroan. RUPSLB dapat diadakan setiap waktu apabila dianggap perlu untuk kepentingan Perseroan.

Pada tahun 2014, Perseroan menyelenggarakan satu kali RUPST pada tanggal 3 Juni 2014 dan satu kali RUPSLB pada tanggal 13 November 2014.

KEPUTUSAN RUPST

RUPST dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2014 bertempat di Financial Club Jakarta, Graha CIMB Niaga, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta 12910. Dari seluruh pemegang saham

Perseroan, sebanyak 96,256% pemegang saham hadir atau diwakili dalam RUPST. Berikut adalah ringkasan keputusan RUPST:

1) Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, serta memberikan pembebasan dan pelepasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et de charge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.

2) Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebagai berikut:

a) sebesar Rp6.667.000.000 atau ekuivalen dengan AS\$567.888 dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 2 Juni 2014 sebesar Rp11.740 dialokasikan dan dibukukan sebagai dana cadangan.

b) sebesar Rp116.667.250.000 dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan sehingga setiap saham akan memperoleh dividen tunai sebesar Rp35. Kurs yang akan digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia pada *Recording Date* untuk menentukan pemegang saham yang berhak atas dividen tunai, yaitu pada tanggal 27 Juni 2014.

c) sisanya dibukukan sebagai laba ditahan yang akan digunakan untuk menambah modal kerja Perseroan.

3) Memberikan wewenang dan kuasa kepada Komite Kompensasi dan Manfaat, yaitu salah satu komite dalam Dewan Komisaris Perseroan, untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2014.

4) Menunjuk Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny untuk melakukan audit terhadap Perseroan untuk tahun buku 2014 dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyetujui dan menetapkan honorarium berikut syarat-syarat penunjukannya.

5) Menerima pengunduran diri Bapak Achmad Hadi Fauzan selaku Direktur Tidak Terafiliasi/Direktur Independen Perseroan yang berlaku efektif pada tanggal 30 Juni 2014.

6) Menerima baik laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum saham perdana Perseroan.

7) a) Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor terkait dengan pelaksanaan program *Management Stock Option Plan* (MSOP), sesuai dengan keputusan dalam Rapat

Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang tertuang dalam Akta No. 161 yang dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., , Notaris di Jakarta, tertanggal 17 Januari 2013, dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat.

b) Menegaskan kembali dan menyetujui untuk mengeluarkan saham baru dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 1,5% dari total saham modal ditempatkan dan disetor Perseroan serta menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dalam pelaksanaan program *Management Stock Option Plan* (MSOP).

c) Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan dan/atau Sekretaris Perusahaan Perseroan untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan untuk pelaksanaan penerbitan saham-saham baru dalam program MSOP.

KEPUTUSAN RUPSLB

Perseroan menyelenggarakan satu kali RUPSLB pada tanggal 13 November 2014, bertempat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, Lantai 1, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Dari seluruh pemegang saham Perseroan, sebanyak 95,07% pemegang saham hadir atau diwakili dalam RUPSLB. Berikut adalah ringkasan keputusan RUPSLB:

1) Menyetujui pengangkatan Bapak Ridha Wirakusumah sebagai Komisaris Independen Perseroan yang baru dan Bapak Lucas Kurniawan sebagai Direktur Independen Perseroan yang baru, terhitung sejak ditutupnya RUPSLB sampai dengan penutupan RUPST Perseroan yang ketiga setelah pengangkatan yaitu RUPST pada tahun 2017. Masa jabatan para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan lainnya adalah sampai dengan penutupan RUPST Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2015.

PELAKSANAAN KEPUTUSAN PEMEGANG SAHAM

Direksi dan Dewan Komisaris telah melaksanakan seluruh hasil keputusan yang ditetapkan oleh pemegang saham dalam RUPST dan RUPSLB.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas untuk mengawasi manajemen Perseroan. Fungsi utama Dewan Komisaris adalah memberikan nasihat, masukan dan rekomendasi kepada Direksi.

Dewan Komisaris juga bertanggung jawab dalam mengawasi kebijakan yang diambil serta pelaksanaan tugas pengelolaan

Dewan Komisaris



Anastasius Wahyuhadi
Komisaris

Ridha Wirakusumah
Komisaris Independen*

Josep Kristiadi
Komisaris Independen

Istama Tatang Siddharta
Komisaris

Sjakon George Tahija
Komisaris

Adrianto Machribie
Komisaris Utama
(Independen)

George Santosa Tahija
Komisaris

Arifin Mohamed Siregar
Komisaris Independen

*Diangkat pada tanggal 13 November 2014

oleh Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris harus memastikan bahwa Direksi telah melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap tahapan.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya dua anggota dan salah satunya adalah sebagai Komisaris Utama.

Masa jabatan Dewan Komisaris adalah sampai dengan RUPST ketiga terhitung sejak pengangkatannya dengan tidak mengurangi hak pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham untuk memberhentikan komisaris dalam masa jabatannya atau untuk menunjuk kembali komisaris yang masa jabatannya telah berakhir.

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar di atas.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profil dan data diri masing-masing Komisaris dapat dilihat pada halaman 25-27.

INDEPENDENSI

Anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan pasar modal dan mereka mempunyai pengetahuan yang luas mengenai kegiatan usaha Perseroan sehingga Dewan Komisaris dapat membuat keputusan secara independen sebagai bagian dari tugas pengawasan terhadap manajemen Perseroan.

Independensi Dewan Komisaris sangat penting untuk memastikan keberhasilan mekanisme *checks and balances*. Untuk memenuhi ketentuan peraturan pasar modal, secara konsisten lebih dari 30% dari total anggota Dewan Komisaris adalah komisaris independen. Saat ini, terdapat empat komisaris independen yang mewakili 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Independensi Dewan Komisaris memenuhi kualifikasi persyaratan yang ditetapkan dalam seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan usulan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

RAPAT

Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu oleh satu atau lebih anggota Dewan Komisaris atau apabila terdapat permintaan tertulis dari Direksi atau apabila terdapat permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang mewakili 1/10 dari jumlah keseluruhan saham dengan hak suara yang sah.

Undangan rapat Dewan Komisaris diberikan oleh Komisaris Utama atau jika Komisaris Utama berhalangan maka undangan dapat diberikan oleh salah satu anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris Utama.

Undangan harus dikirimkan selambat-lambatnya tiga hari sebelum dilakukan rapat dengan tidak memperhitungkan tanggal undangan dan tanggal rapat.

Rapat dilakukan di domisili atau tempat usaha Perseroan. Rapat dipimpin oleh Komisaris Utama atau jika ia berhalangan hadir maka rapat dapat dipimpin oleh salah satu anggota Dewan Komisaris yang hadir. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan mengikat apabila lebih dari 1/2 anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.

Keputusan rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Jika kata mufakat tidak tercapai, keputusan dapat diambil berdasarkan suara setuju lebih dari setengah dari jumlah suara sah dalam rapat. Setiap anggota Dewan Komisaris memiliki hak suara yang setara dalam mengungkapkan pendapatnya dalam rapat tersebut. Setiap anggota Dewan Komisaris berhak mengeluarkan satu suara dan satu suara tambahan untuk anggota lain yang diwakilinya.

Rapat Dewan Komisaris harus diselenggarakan paling sedikit empat kali dalam satu tahun. Selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan enam kali rapat, lima di antaranya merupakan rapat gabungan dengan Direksi.

Tabel di bawah ini menunjukkan kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris:

	Rapat	Kehadiran
Adrianto Machribie	5	83,33%
George Santosa Tahija	6	100%
Sjakon George Tahija	6	100%
Arifin Mohamed Siregar	5	83,33%
Anastasius Wahyuhadi	6	100%
Istama Tatang Siddharta	6	100%
Josep Kristiadi	6	100%
Ridha Wirakusumah*	1	100%

*diangkat pada tanggal 13 November 2014

REMUNERASI

Anggota Dewan Komisaris mendapatkan honorarium bulanan yang jumlahnya ditentukan berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi yang akan disetujui oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham.

Sebagai tambahan, anggota Dewan Komisaris juga dilindungi dengan asuransi pertanggungjawaban jabatan (*liability insurance*).

Remunerasi komisaris diberikan berdasarkan nilai pasar untuk jabatan tersebut dan juga ditentukan berdasarkan keanggotaan masing-masing komisaris pada komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan mendapatkan remunerasi kumulatif sebesar AS\$2,9 juta.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dapat membentuk komite-komite. Saat ini, terdapat empat komite yang telah dibentuk yaitu:

- 1) Komite Audit;
- 2) Komite Manajemen Risiko;
- 3) Komite Nominasi dan Remunerasi;
- 4) Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan Usaha.

Berdasarkan kebijakan ANJ, seluruh komite bertindak secara independen dalam menjalankan fungsinya. Tugas, struktur dan kegiatan masing-masing komite dijelaskan di bawah ini.

Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, memastikan efektivitas sistem pengendalian internal Perseroan (lihat halaman 78) untuk meminimalisasi risiko operasi dan risiko kecurangan dalam pengelolaan Perseroan, mengawasi kualifikasi dan independensi auditor internal dan eksternal serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris, termasuk di dalamnya ketaatan Perseroan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesesuaian pelaksanaannya dengan nilai-nilai grup ANJ.

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN

Komite Audit dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 001/ANJ/2013 tertanggal 6 Februari 2013 dan oleh karenanya bertanggung jawab dan melapor langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit berdiri independen dari manajemen Perseroan.

Anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014:
Danrivanto Budhijanto,
Arifin Mohamed Siregar
dan Muljawati Chitro.



Komite Audit terdiri dari seorang ketua yang juga adalah salah satu komisaris independen Perseroan dan dua anggota yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit saat ini diangkat sejak 6 Februari 2013 dan pada tanggal 16 Februari 2015, Ridha Wirakusumah diangkat sebagai anggota komite yang keempat. Anggota komite akan menjabat sampai dengan RUPST ketiga setelah pengangkatannya.

Seluruh anggota Komite Audit memenuhi kriteria keanggotaan seperti yang terdapat dalam pada Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5. Ketua dan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Arifin Mohamed Siregar (Ketua)

Profil dan data diri Bapak Siregar dapat dilihat bersama dengan anggota komisaris lainnya pada halaman 26.

Muljawati Chitro

Ibu Chitro adalah warga negara Indonesia berusia 48 tahun, lahir di Jakarta pada 27 Februari 1967.

Pengalaman: Ibu Chitro telah menjadi anggota Komite Audit ANJ sejak tahun 2013. Beliau adalah juga salah satu rekan di Kantor Akuntan Publik Muljawati, Rini & Partner sejak tahun 2000, anggota Komite Audit PT Asuransi Wana Artha sejak tahun 2011 dan anggota Komite Audit PT Samudera Indonesia Tbk. sejak tahun 2009.

Ibu Chitro sebelumnya juga menjabat sebagai Kepala Seksi Pendidikan pada Institut Akuntan Publik Indonesia sejak tahun 2005. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Asuransi Bintang Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2010, PT Century Textile Industry Tbk. dari tahun 2002 sampai dengan 2008, PT Metrodata Tbk. dari tahun 2002 sampai dengan 2003. Beliau juga pernah menjadi *Associate Partner* Kantor

Akuntan Publik Siddharta, Siddharta & Wijaya dari tahun 1988 sampai dengan 2000.

Pendidikan: Ibu Chitro memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya pada tahun 1990 dan gelar Magister Keuangan dari PPM School of Management pada tahun 2002.

Danrivanto Budhijanto

Bapak Budhijanto adalah warga negara Indonesia berusia 43 tahun, lahir di Cimahi pada 14 November 1971.

Pengalaman: Bapak Budhijanto telah menjadi anggota Komite Audit ANJ sejak tahun 2013.

Bapak Budhijanto adalah arbitrator (FCBARb.) pada Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) Jakarta sejak tahun 2010, pengajar untuk program paska sarjana Universitas Padjajaran, Bandung sejak tahun 2003 dan pengajar pada Fakultas Hukum Universitas Padjajaran, Bandung sejak tahun 1998.

Bapak Budhijanto sebelumnya juga menjabat sebagai anggota di Komite Regulasi Telekomunikasi pada Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) pada Kementerian Komunikasi dan Informatika dari tahun 2009 sampai dengan 2012, anggota Komite Audit PT Kimia Farma Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2012, pengajar program Magister Manajemen di Sekolah Bisnis Manajemen Institut Teknologi Bandung dari tahun 2007 sampai dengan 2008 dan Associate Lawyer di firma hukum Makes & Partners dari tahun 1995 sampai dengan 1997.

Pendidikan: Bapak Budhijanto memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1995, gelar *Master in Information Technology of Law* dari John Marshall Law School, Chicago, Amerika Serikat pada tahun 2003 dan gelar Doktor Ilmu Hukum dari Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 2009.

LAPORAN AKTIVITAS 2014

Sesuai dengan tanggung jawabnya, Komite Audit melaksanakan tugas pengawasannya pada tahun 2014 dengan menelaah pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi Perseroan, menelaah laporan keuangan kuartalan yang diterbitkan kepada publik dan otoritas yang berwenang, menelaah independensi dan pelaksanaan tugas auditor eksternal, menelaah ketaatan Perseroan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menelaah pelaksanaan fungsi Unit Audit Internal serta tindak lanjut manajemen atas rekomendasi Unit Audit Internal.

Komite Audit telah menegaskan bahwa auditor eksternal Perseroan, Osman Bing Satrio & Eny hanya melaksanakan jasa audit dan tidak memberikan jasa konsultasi lainnya kepada Perseroan pada tahun 2014.

Selama 2014, Komite Audit, bekerjasama dengan Unit Audit Internal, melaksanakan empat kali rapat. Tiga kali rapat dilakukan dengan manajemen Perseroan dan satu rapat dengan auditor eksternal.

Daftar hadir anggota Komite Audit pada rapat selama tahun 2014 terdapat pada tabel di halaman 73.

Komite Manajemen Risiko

Fungsi Komite Manajemen Risiko adalah untuk melakukan pengawasan dan memberikan panduan dan saran kepada Direksi tentang praktik umum pelaksanaan manajemen risiko secara keseluruhan di Perseroan dan anak perusahaan.

Komite Manajemen Risiko membantu Dewan Komisaris Perseroan dalam mengawasi sistem manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal yang dibuat oleh Direksi Perseroan serta melakukan evaluasi atas toleransi risiko Perseroan. Tanggung jawab Komite Manajemen Risiko termasuk memberikan nasihat kepada Direksi tentang bagaimana melakukan identifikasi dan dokumentasi atas manajemen risiko internal maupun eksternal, baik yang sedang terjadi maupun yang berpotensi terjadi dan masalah kepatuhan, yang dapat membahayakan Perseroan.

Komite Manajemen Risiko didirikan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 08/BOC/ANJ/GEN/2013 tertanggal 10 Mei 2013. Anggota Komite Manajemen Risiko saat ini diangkat sejak tanggal penunjukannya dan menjabat sampai dengan RUPST ketiga setelah pengangkatannya.

Komite melaksanakan rapat satu kali dalam sebulan. Selama 2014, Komite Manajemen Risiko mengadakan rapat sebanyak 12 kali. Susunan anggota dan jumlah kehadiran dalam rapat, terdapat pada tabel di halaman sebelah. Profil dan data diri anggota Komite Manajemen Risiko dapat dilihat pada halaman 25-27.

Dua anggota, yaitu Bapak Machribie dan Bapak Kristiadi adalah komisaris independen yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris, direksi atau pemegang saham utama Perseroan dan anak perusahaan.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi, dahulu bernama Komite Kompensasi dan Manfaat, didirikan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 08/BOC/ANJ/GEN/2013 tertanggal 10 Mei 2013. Fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi adalah untuk menyetujui perekrutan anggota manajemen senior baru, menelaah dan menyetujui promosi anggota manajemen senior serta menentukan struktur dan jumlah remunerasi untuk anggota manajemen senior Perseroan dan anak perusahaannya.

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi mencakup:

Untuk nominasi:

- 1) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk:

- a) komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; b) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan c) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;

- 2) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disetujui.

- 3) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

- 4) Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

- 5) Menelaah dan mengajukan rencana suksesi Direksi dan Dewan Komisaris.

Untuk remunerasi:

- 1) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur, kebijakan dan besaran remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.

- 2) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Komite melaksanakan rapat paling sedikit empat kali dalam setahun. Selama 2014, Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan rapat sebanyak empat kali.

Pada tahun 2014, tidak terdapat anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang bukan merupakan komisaris independen tetapi mereka bekerja berdasarkan pedoman ketat yang telah ditetapkan dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi.

Susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat sejak tanggal 10 Mei 2013 dan menjabat sampai dengan RUPST ketiga setelah pengangkatannya. Pada tanggal 16 Februari 2015, Adrianto Machribie, komisaris independen, diangkat sebagai ketua Komite Nominasi dan Remunerasi.

Susunan anggota dan jumlah kehadiran dalam rapat, terdapat pada tabel di halaman sebelah. Profil dan data diri anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada halaman 25-27.

Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan Usaha

Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan Usaha (dahulu bernama Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) didirikan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 08/BOC/ANJ/GEN/2013 tertanggal 10 Mei 2013. Fungsi Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Komite di bawah Dewan Komisaris: Anggota dan Kehadiran Rapat tahun 2014

Anggota	Kehadiran	%
---------	-----------	---

KOMITE AUDIT

Arifin Mohamed Siregar (Ketua)	4	100
Muljawati Chitro	4	100
Danrivanto Budhijanto	3	75

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

George Santosa Tahija (Ketua)	6	50
Adrianto Machribie	9	75
Anastasius Wahyuhadi	10	83
Josep Kristiadi	9	75

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Sjakon George Tahija (Ketua)	4	100
George Santosa Tahija	4	100
Istama Tatang Siddharta	4	100

KOMITE TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN KEBERLANJUTAN USAHA

Anastasius Wahyuhadi (Ketua)	4	100
Adrianto Machribie	3	75
Sjakon George Tahija	4	100
Josep Kristiadi	4	100

dan Keberlanjutan Usaha adalah untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi untuk pengembangan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan rencana pengembangan kelestarian dan berkelanjutan perusahaan dalam grup ANJ.

Satu anggota, Josep Kristiadi, adalah komisaris independen dan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan komisaris, direktur atau pemegang saham Perseroan dan anak perusahaan.

Susunan anggota Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan Usaha yang ada diangkat sejak tanggal 10 Mei 2013 dan menjabat sampai dengan RUPST ketiga setelah pengangkatannya.

Komite melaksanakan rapat paling sedikit empat kali dalam setahun. Selama 2014, Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan Usaha mengadakan rapat sebanyak empat kali. Susunan anggota dan jumlah kehadiran dalam rapat, terdapat pada tabel di sebelah kiri. Profil dan data diri anggota Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan Usaha dapat dilihat pada halaman 25-27.

Direksi

Direksi bertanggung jawab untuk mengelola Perseroan untuk mencapai visi dan misi sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi menjalankan kegiatan operasi Perseroan sehari-hari dan memimpin Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuan kegiatan usaha Perseroan yang telah ditetapkan. Direksi bertanggung jawab terhadap kepengurusan bisnis Perseroan dan penunjukan manajemen senior Perseroan.

Setiap anggota Direksi memiliki tanggung jawab sesuai dengan kompetensi dan pengalamannya masing-masing. Direksi dapat ditugasi untuk menjalankan fungsi atau tanggung jawab secara khusus, seperti contoh bagian keuangan, urusan eksternal dan manajemen risiko.

Anggota Direksi melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan itikad baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta selalu mengutamakan kepentingan Perseroan. Anggota Direksi akan mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham.

Anggota Direksi diangkat oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi setidaknya terdiri dari seorang Direktur Utama dan satu Direktur. Dalam hal terdapat lebih

Direksi



Lucas Kurniawan
Direktur Independen/
Direktur Keuangan*

Suwito Anggoro
Direktur Utama

Istini Tatiek Siddharta
Wakil Direktur Utama

Sucipto Maridjan
Direktur

*Diangkat pada tanggal 13 November 2014

dari satu orang Direktur, maka salah satunya dapat diangkat sebagai Wakil Direktur Utama.

Masa jabatan Direksi adalah sampai dengan RUPST ketiga sejak pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham untuk memberhentikan direktur dalam masa jabatannya atau untuk menunjuk kembali direktur yang masa jabatannya telah berakhir.

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan anggota Direksi Perseroan sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar di atas.

PROFIL DIREKSI

Profil dan data diri masing-masing direktur dapat dilihat pada halaman 28-29.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab Direksi sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan uraian tugas di antara masing-masing anggota Direksi dijelaskan di bawah ini.

Anggota Direksi bertanggung jawab secara bersama-sama dan renteng untuk tindakan yang dilakukan, kecuali apabila dapat dibuktikan bahwa anggota Direksi tersebut tidak menyetujui keputusan Direksi dan telah menyampaikan keberatannya disertai dengan bukti tertulis dan alasannya kepada anggota Direksi lainnya (dengan ditembuskan kepada Dewan Komisaris) sebelum keputusan dibuat.

Direksi dapat meminta dan menerima nasihat dan rekomendasi dari Dewan Komisaris. Dalam hal Direksi tidak memperhatikan nasihat dan rekomendasi dari Dewan

Komisaris, Direksi dan Dewan Komisaris akan membahas masalah secara bersama-sama. Tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Direktur Utama: Mengkoordinasi, mengawasi serta memimpin manajemen Perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha Perseroan dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai Perseroan. Selain itu, Direktur Utama bertanggung jawab dalam mengawasi dan meninjau manajemen risiko (lihat halaman 83) dan sistem pengendalian internal Perseroan (lihat halaman 78), tata kelola untuk kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Wakil Direktur Utama: Membantu Direktur Utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, Wakil Direktur Utama bertanggung jawab untuk memimpin departemen Keuangan, Hukum dan Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi; memastikan bahwa Perseroan memenuhi seluruh kewajiban pelaporan, akuntansi/keuangan dan audit yang ditetapkan oleh peraturan pasar modal; serta menyiapkan dan membuat anggaran tahunan, anggaran lainnya dan rencana keuangan Perseroan. Wakil Direktur Utama telah mengalihkan sebagian tugasnya pada bulan November 2014 setelah pengangkatan Direktur Keuangan baru dan lebih berfokus untuk membantu Direktur utama.

Direktur Urusan Eksternal: Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasi departemen Urusan Umum, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Hubungan Pemerintah dan Keberlanjutan Usaha (*sustainability*).

Direktur Independen/Direktur Keuangan: Memimpin

departemen Keuangan untuk memastikan bahwa Perseroan memenuhi seluruh kewajiban pelaporan, akuntansi/keuangan dan audit yang ditetapkan oleh peraturan pasar modal; serta menyiapkan dan membuat anggaran tahunan, anggaran lainnya dan rencana keuangan Perseroan.

Direksi diberi kewenangan untuk melakukan aksi korporasi untuk dan atas nama Perseroan, akan tetapi untuk beberapa aksi korporasi berikut ini harus memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, termasuk:

- Menjalankan suatu bisnis/kegiatan usaha baru;
- Menyetujui perolehan/memulai suatu kegiatan usaha baru oleh anak perusahaan;
- Memperoleh, menjual atau membebaskan aset atau kekayaan Perseroan yang melebihi 5% (lima persen) dari keseluruhan kekayaan Perseroan;
- Menyetujui diperolehnya aset atau kekayaan baru dari anak perusahaan;
- Menyetujui pengalihan atau pembebanan yang melebihi 50% (lima puluh persen) dari keseluruhan aset atau kekayaan bersih anak perusahaan;
- Mengubah rencana kerja/anggaran Perseroan;
- Menyetujui perubahan rencana kerja/anggaran anak perusahaan;
- Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta auditor dari anak perusahaan;
- Membelanjakan pengeluaran operasi atau memperoleh utang dari bank;
- Menyetujui penandatanganan kontrak material selain kontrak yang lazim di dalam kegiatan usaha sehari-hari;
- Menandatangani suatu perjanjian dengan anggota Direksi dari Perseroan, anggota Dewan Komisaris dari Perseroan, pemegang saham Perseroan serta afiliasi mereka selain perjanjian dengan ketentuan yang lazim dan wajar (*bonafide arms-length terms*);
- Menyetujui perubahan anggaran dasar atau dokumen konstitusional lainnya dari anak perusahaan Perseroan, atau penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan anak perusahaan Perseroan; dan kepailitan, likuidasi atau pembubaran anak perusahaan Perseroan.

PENGAWASAN TERHADAP ANAK PERUSAHAAN ANJ

Salah satu kekuatan tata kelola ANJ adalah bahwa Dewan Komisaris dari anak perusahaan Perseroan selalu terdiri dari satu atau lebih anggota Direktur Perseroan (sepanjang diizinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku). Sebagai tambahan, beberapa Direktur Perseroan juga menjabat sebagai Direktur anak perusahaan). (Untuk penjelasan lengkap mengenai komisaris dan direktur anak perusahaan dapat dilihat pada halaman 18-19).

Hal ini berarti bahwa para Direktur Perseroan setiap saat mengetahui sepenuhnya tindakan korporasi penting yang

dilakukan oleh anak perusahaannya karena persetujuan mereka diperlukan untuk tindakan korporasi tersebut dalam kapasitasnya sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi anak perusahaan.

RAPAT

Rapat Direksi dapat diadakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu oleh satu atau lebih anggota Direksi atau apabila terdapat permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau apabila terdapat permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang mewakili 10% dari jumlah saham dengan hak suara yang sah.

Undangan rapat Direksi diberikan oleh anggota Direksi yang berwenang mewakili Direksi dan harus dikirimkan selambat-lambatnya tiga hari sebelum tanggal rapat Direksi dengan tidak memperhitungkan tanggal undangan dan tanggal rapat. Rapat dapat dilakukan di domisili atau tempat usaha Perseroan.

Rapat dipimpin oleh Direktur Utama atau jika ia tidak dapat hadir maka rapat dapat dipimpin oleh salah satu anggota Direksi yang hadir. Rapat Direksi adalah sah dan mengikat apabila lebih dari 1/2 anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.

Keputusan rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Jika kata mufakat tidak tercapai, keputusan dapat diambil berdasarkan suara setuju lebih dari setengah dari jumlah suara sah dalam rapat. Setiap anggota Direksi memiliki hak suara yang setara dalam mengungkapkan pendapatnya dalam rapat tersebut. Setiap anggota Direksi berhak mengeluarkan satu suara dan satu suara tambahan untuk anggota lain yang diwakilinya.

Berikut adalah rapat yang diselenggarakan oleh Direksi:

A) Rapat gabungan dengan Dewan Komisaris yang diadakan paling sedikit sekali dalam tiga bulan. Selama tahun 2014 terdapat lima kali rapat.

B) Rapat bulanan dengan direktur utama anak perusahaan dan undangan yang diadakan paling sedikit satu kali dalam sebulan. Selama tahun 2014 terdapat dua belas kali rapat untuk setiap anak perusahaan.

C) Rapat mingguan dengan direktur utama anak perusahaan Perseroan sekali dalam seminggu, apabila memungkinkan. Selama tahun 2014 terdapat 47 kali rapat.

Tabel di bawah ini menunjukkan kehadiran Direksi dalam berbagai rapat selama tahun 2014:

Anggota	Kehadiran					
	A	%	B	%	C	%
Suwito Anggoro	5	100	12	100	42	89
Istini Tatiek Siddharta	5	100	11	92	39	83
Sucipto Maridjan	5	100	10	83	40	85
Lucas Kurniawan*	1	100	1	100	4	66

*Diangkat pada tanggal 13 November 2014

REMUNERASI

Anggota Direksi mendapatkan gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi dengan tetap tunduk pada persetujuan pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham.

Remunerasi Direksi terdiri dari gaji pokok, bonus kinerja, hak opsi, kontribusi BPJS, tunjangan dan manfaat lainnya. Seluruh direktur juga dilindungi dengan asuransi pertanggungjawaban jabatan (*liability insurance*).

Selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, anggota Direksi Perseroan dan anggota Dewan Komisaris mendapatkan remunerasi secara kumulatif sebesar AS\$2,9 juta.

PENILAIAN KINERJA

Jumlah remunerasi yang diterima oleh Direksi ditentukan berdasarkan pencapaian target Perseroan. Penentuan remunerasi yang akan diterima oleh Direksi mempertimbangkan beberapa aspek seperti di bawah ini:

1) Kinerja keuangan, khususnya tingkat *Economic Value Added* (EVA) dan pencapaian *Key Performance Indicators* (KPIs) Perseroan, termasuk lahan yang telah ditanam serta indikator non keuangan seperti kepemimpinan dalam mengembangkan struktur dan organisasi internal Perseroan dan anak perusahaan serta pencapaiannya untuk membawa Perseroan mencapai tujuan strategisnya.

2) Kinerja individual yang dinilai oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

3) Perbandingan wajar dengan perusahaan setara.

4) Pertimbangan atas target jangka panjang dan tujuan Perseroan, termasuk pengembangan strategi.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan secara internal dan melalui *self-assessment*. Tidak terdapat pihak luar yang ditunjuk untuk melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2014.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan pihak eksternal, terutama dalam menangani persepsi publik terhadap citra Perseroan dan kepatuhan terhadap tanggung jawab Perseroan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk membantu Perseroan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan Perseroan memenuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku terutama peraturan di bidang pasar modal. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung

Salah satu kekuatan tata kelola

ANJ adalah bahwa Dewan

Komisaris dari anak perusahaan

Perseroan selalu terdiri dari satu

atau lebih anggota Direktur

Perseroan. Sebagai tambahan,

beberapa Direktur Perseroan

juga menjabat sebagai

Direktur anak perusahaan.

jawab atas komunikasi antara Perseroan dengan otoritas pasar modal yang berwenang dan publik serta memastikan bahwa informasi yang diungkapkan dan dipublikasikan telah dibuat sesuai dengan persyaratan peraturan pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas ketepatan waktu dan keakuratan komunikasi dan pengungkapan informasi atau data oleh Perseroan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berperan dalam memfasilitasi koordinasi hubungan internal antar organ yang ada dalam Perseroan.

Rincian tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1) Memastikan pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan BEI dan pasar modal yang berlaku.

2) Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan kepatuhan Perseroan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya mengenai pasar modal.

3) Menjadi penghubung dan bertanggung jawab atas korespondensi dengan OJK, BEI dan pihak-pihak lain yang terkait.

4) Mengikuti perkembangan dan perubahan peraturan pasar modal.

5) Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hukum yang dihadapi Perseroan serta rencana tindakan korporasi Perseroan.

6) Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan rapat umum pemegang saham serta paparan publik tahunan.

Masa jabatan Sekretaris Perusahaan dimulai sejak tanggal penunjukannya sampai dengan adanya penunjukan Sekretaris Perusahaan baru oleh Direksi Perseroan.

PROFIL

Sekretaris Perusahaan Perseroan selama tahun 2014 dan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Naga Waskita. Beliau ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Pengangkatan No. 001/FAD/ANJ/2013 tanggal 3 Januari 2013. Berikut adalah profil dari Bapak Waskita.

Bapak Waskita, warga negara Indonesia, berusia 41 tahun, lahir di Tanjung Pinang pada tanggal 31 Januari 1974.

Pengalaman: Bapak Waskita menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan ANJ sejak 3 Januari 2013. Sebelum bergabung dengan Perseroan pada bulan September 2012, beliau telah bekerja selama 15 tahun di kantor penasihat hukum Mochtar Karuwin Komar.

Pendidikan: Bapak Waskita lulus dari Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1997. Beliau memperoleh gelar Magister dari University of Groningen di Belanda pada tahun 2008.

PELATIHAN

Pelatihan atau program pengembangan yang dihadiri oleh Sekretaris Perusahaan pada tahun 2014 adalah:

- 1) *Media Handling Skills*, yang diadakan oleh konsultan komunikasi, Maverick pada tanggal 14 Oktober 2014.
- 2) Pelatihan *Crucial Conversation*, yang diadakan oleh Dunamis pada tanggal 18-19 Agustus 2014.
- 3) Berbagai seminar dan pelatihan terkait dengan perkembangan pasar modal Indonesia.

Unit Audit Internal

Unit Audit Internal (UAI) adalah mitra strategis pemegang saham dan manajemen dan membantu ANJ dalam memastikan pengelolaan sumber daya secara produktif dan efisien guna meningkatkan hasil usaha bagi para pemangku kepentingan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai hakiki ANJ.

Tujuan UAI adalah menelaah dan meningkatkan efektivitas kebijakan keuangan dan operasi Perseroan serta sistim pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini pada umumnya dilakukan dengan cara:

- a) Menguji tingkat efektivitas kebijakan, sistim dan prosedur

yang telah diterapkan Perseroan dan menilai tingkat kepatuhan pada hal tersebut.

b) Menjaga harta Perseroan dan mencegah kecurangan dengan cara melakukan evaluasi dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas sistim pengendalian internal, termasuk penilaian terhadap transaksi, penelaahan khusus dan penilaian ketaatan pada peraturan.

c) Memberikan rekomendasi dan konsultasi untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan aktivitas Perseroan.

Hasil evaluasi UAI dilaporkan secara formal dan berkala pada manajemen dan Komite Audit.

TANGGUNG JAWAB

Tanggung jawab UAI termasuk di antaranya:

- a) Menelaah sistim pengendalian internal Perseroan untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk pengujian dan evaluasi sistim pengendalian internal dan sistim manajemen risiko.
- b) Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- c) Memberikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan dan pencapaian rencana audit internal tahunan.
- d) Melakukan evaluasi atas relevansi, keandalan dan integritas informasi keuangan dan manajemen.
- e) Melakukan pemeriksaan dan penilaian efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasi, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan fungsi lainnya.
- f) Melakukan verifikasi keberadaan aset dan menilai efektivitas pengamanan aset tersebut.
- g) Menilai kepatuhan pada instruksi internal dan hukum yang berlaku.
- h) Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama, Komite Audit dan Dewan Komisaris.
- i) Memberikan saran dan rekomendasi perbaikan sistim dan prosedur untuk mencegah inefisiensi dan kecurangan dalam setiap tingkat manajemen.
- j) Memberikan nasihat dan konsultasi tentang sistim operasi dan keuangan yang baik.
- k) Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- l) Berkoordinasi dengan tingkat manajemen yang relevan dalam melaksanakan investigasi dan tindakan perbaikan apabila terdapat indikasi kecurangan atau kegagalan sistim.
- m) Menjalankan tugas khusus atas permintaan Direktur Utama dan/atau Komite Audit yang antara lain meliputi penilaian, inspeksi, investigasi, observasi atau penelaahan.
- n) Menjalin dan menjaga komunikasi yang efektif dan kerja sama dengan Komite Audit ANJ.
- o) Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.

STRUKTUR

UAI merupakan bagian dari manajemen yang independen, melapor secara langsung kepada Direktur Utama dan Komite Audit, sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit. Karena itu, UAI tidak diperkenankan merangkap tugas dan jabatan dalam kegiatan operasi di Perseroan dan anak perusahaannya.

Auditor UAI bertanggung jawab langsung kepada Kepala UAI. UAI dalam melaksanakan tugasnya juga bekerja sama dengan Komite Audit sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit.

Fungsi UAI dibagi menjadi 2 (dua) area yaitu area Barat dan area Timur, yang secara keseluruhan terdiri dari 11 anggota dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda seperti akuntansi atau agronomi, akan tetapi mereka bukan merupakan auditor internal yang bersertifikasi.

Kepala UAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Setiap pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian Kepala UAI dilaporkan kepada OJK.

Kepala UAI saat ini adalah Edwin Darmawan. Beliau diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 15/BOC/GEN/2014 tanggal 15 April 2014. Berikut adalah profil dari Bapak Darmawan.

Edwin Darmawan

Bapak Darmawan adalah warga negara Indonesia, berusia 43 tahun, lahir di Jakarta pada tanggal 24 Juni 1971.

Pengalaman: Bapak Darmawan menjabat sebagai Kepala UAI Perseroan sejak 15 April 2014. Beliau bergabung dengan ANJ pada bulan Mei 2013 sebagai Kepala Manajemen Risiko dan Kepatuhan.

Sebelum bergabung dengan ANJ, beliau telah berpengalaman selama lebih dari 18 tahun dalam mengelola fungsi audit dan kontrol pada beberapa perusahaan di grup Sinarmas yang meliputi berbagai industri seperti perkebunan, *real estate*, pulp dan kertas serta jasa keuangan. Posisi terakhir beliau pada tahun 2013 adalah sebagai Kepala Audit Internal pada divisi *Agribusiness Downstream* Sinarmas.

Pendidikan: Bapak Darmawan memperoleh gelar sarjana ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta pada tahun 1994.

KEGIATAN PADA TAHUN 2014

Selama tahun 2014, UAI melaksanakan 23 kali penilaian audit operasional pada tujuh anak perusahaan dalam grup. Hasil dari penilaian dilaporkan kepada Direktur Utama Perseroan dan Komite Audit. Sebagai tambahan, UAI juga melaksanakan proyek-proyek yang fokus pada penilaian terhadap pemeliharaan, pemupukan, pemanenan dan fungsi kantor pusat pada salah satu perkebunan milik Perseroan.

Anggota UAI juga ikut dalam sejumlah pelatihan, termasuk audit forensik, tata kelola perusahaan dan manajemen bisnis perkayuan.

Sistim Pengendalian Internal

Sistim pengendalian internal kami dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan Perseroan dicapai dan laporan keuangan kami dilaporkan secara akurat dan lengkap melalui identifikasi risiko usaha yang relevan, analisa dampak risiko dan tindakan untuk mengelola atau memitigasi risiko jika diperlukan.

Sistim pengendalian internal difokuskan pada empat bidang:

- 1) Efektivitas dan efisiensi operasional;
- 2) Manajemen aset dan pemantauan;
- 3) Pelaporan tepat waktu;
- 4) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

Pada tahun 2014, Perseroan meningkatkan dan memperkuat semua komponen dari sistim pengendalian internal berdasarkan pada pendekatan kerangka pengendalian internal yang dianjurkan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), sebuah organisasi di Amerika Serikat yang didirikan atas inisiatif lima perusahaan swasta yang didedikasikan untuk pencapaian keunggulan dalam bidang tata kelola perusahaan secara global, etika bisnis, pengendalian internal, manajemen risiko perusahaan, pencegahan penipuan dan pelaporan keuangan.

Pendekatan ini berfokus pada lingkungan pengendalian internal, penilaian risiko, kegiatan pengendalian internal, informasi dan komunikasi.

Lingkungan Pengendalian Internal: Nilai-nilai hakiki Perseroan dan kode etik telah dibuat dengan baik dan kami terus menjalankan program secara internal untuk mempromosikan hal tersebut, dengan difasilitasi oleh anggota tim *Value Champions* kami di masing-masing perkebunan dan kantor Perseroan serta anak perusahaan (lihat halaman 80). Kami percaya bahwa perilaku setiap individu pada setiap tingkat di Perseroan adalah komponen penting dari sistim pengendalian internal.

Penilaian Risiko: Kami telah mengidentifikasi dan menilai potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan Perseroan. Hal ini telah dilakukan pada tingkat manajemen operasional dan strategis dan terus ditelaah secara berkelanjutan.

Aktivitas Pengendalian Internal: Kami telah merencanakan sejumlah kegiatan pengendalian internal dan operasional untuk memitigasi dampak risiko signifikan yang berpotensi terjadi. Perseroan terus meningkatkan efektivitas prosedur dan kebijakan yang ada sesuai dengan prinsip-prinsip berikut:

- Pemisahan tugas;
- Pembatasan akses, wewenang dan tanggung jawab;
- Dokumentasi yang memadai;
- Sistim penelaahan secara bertahap.

Tim manajemen kami terdiri dari para eksekutif yang berpengalaman dengan kemampuan yang telah teruji di dalam menangani aspek komersial, operasi dan keuangan bisnis kami.

Semua kegiatan sistim pengendalian internal bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan pengendalian internal di atas.

Informasi dan Komunikasi: Kami secara teratur dan sistimatis mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan struktur dan status sistim pengendalian internal kami, termasuk tantangan dan perbaikan yang dilakukan, terutama melalui kegiatan sebagai berikut:

- Rapat kuartalan dengan Komite Audit;
- Laporan Bulanan dari tim *Value Champions*;
- Laporan hasil tugas audit internal;
- Rapat manajemen lainnya.

PENGAWASAN DAN EVALUASI SISTIM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistim pengendalian internal secara resmi dipantau oleh sejumlah unit usaha, baik secara internal maupun eksternal.

Secara internal, sistim dan kegiatan operasional sehari-hari Perseroan dipantau oleh Unit Audit Internal, Sekretaris Perusahaan, Komite *Value Champions* dan Komite Manajemen Risiko.

Secara eksternal, sistim pengendalian internal dinilai oleh Komite Audit dan auditor independen yang ditunjuk oleh pemegang saham. Penilaian dari Komite Audit dilakukan setiap kuartal, sementara audit oleh auditor eksternal dilakukan setiap tahun.

Pada tahun 2014, kami secara signifikan memperkuat dan memperluas ruang lingkup sistim pengendalian internal, seperti telah dijelaskan di atas. Hal ini telah memberikan

peningkatan dalam lingkungan pengendalian internal yang lebih responsif dan keduanya menjelaskan dan memformalkan proses manajemen proyek.

Selain itu, jumlah anggota Unit Audit Internal meningkat dan kami berkomitmen untuk meningkatkan ketrampilan, pengalaman dan kemampuan auditor internal untuk memenuhi peningkatan standar yang diperlukan untuk pertumbuhan Perseroan.

Sehubungan dengan pengendalian keuangan, laporan keuangan kami dibuat dengan menggunakan perangkat lunak komputer yang dikembangkan sesuai kebutuhan untuk meminimalisasi risiko kesalahan. Transaksi keuangan ditelaah oleh Unit Audit Internal dengan cara pengambilan sampel dan laporan keuangan secara menyeluruh ditelaah oleh Komite Audit per secara kuartalan. Pada akhirnya, sistim pengendalian internal keuangan secara umum dan laporan keuangan kami diaudit oleh auditor eksternal yang bereputasi. Hasil keuangan dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Unit Audit Internal untuk tujuan pengendalian.

Perseroan memiliki rencana untuk lebih meningkatkan kualitas sistim informasi teknologinya dan lebih mengintegrasikan kode etik dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-hari serta menerapkan mekanisme pengawasan dalam kegiatan operasional.

Kami percaya bahwa sistim pengendalian internal sebagaimana dimaksudkan di atas memberikan kepastian yang memadai bahwa Perseroan tidak akan terkena dampak buruk atas kejadian apapun yang dapat diperkirakan terjadi selama Perseroan berusaha mencapai tujuan usaha.

Namun, tidak ada sistim pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan penuh atas hal ini maupun mencegah timbulnya kesalahan material, penilaian yang buruk dalam pengambilan keputusan, kesalahan manusia, kerugian, kecurangan atau penyimpangan lainnya.

Kode Etik Perilaku Bisnis dan Budaya Perusahaan

KODE ETIK PERILAKU BISNIS

Perseroan membuat Kode Etik Perilaku Bisnis Perseroan pada tahun 2013 sebagai cerminan dari nilai-nilai Perseroan. Kode Etik Perilaku Bisnis ini berlaku kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Perseroan serta anak perusahaannya. Kode Etik Perilaku Bisnis memberikan penekanan pada pentingnya menjaga reputasi yang baik terhadap pemangku kepentingan Perseroan dengan cara menegakkan prinsip transparansi, objektivitas dan kesetaraan.

Kode Etik Perilaku Bisnis ini telah disetujui secara formal oleh Direksi dan Dewan Komisaris serta berlaku sejak tanggal 1 Januari 2014. Sosialisasi telah dilakukan untuk karyawan tingkat *General Manager* dan secara bertahap dilakukan sosialisasi ke seluruh karyawan pada tahun 2014. Kode Etik ini juga menjadi bagian dari kurikulum pengembangan dan pembelajaran di ANJ Learning Center kami yang baru.

Kode Etik Perilaku Bisnis akan menjadi sumber pedoman utama untuk karyawan dalam melaksanakan tugasnya secara efektif, aman dan taat hukum. Seluruh karyawan di semua tingkat manajemen berkomitmen mematuhi Kode Etik ini guna meningkatkan reputasi tata kelola perusahaan kami dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Komitmen ini juga berlaku bagi investor, pemangku kepentingan dan mitra bisnis.

Isi Kode Etik Perilaku Bisnis mencakup:

- Ketaatan pada peraturan perundang-undangan.
- Kebijakan perusahaan tentang keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan.
- Hubungan pekerjaan.
- Hubungan dengan pemasok dan pelanggan.
- Hubungan dengan pemerintah.
- Benturan kepentingan.
- Penggunaan dan penjagaan harta Perseroan.
- Informasi Perseroan dan paparan keuangan.
- Hubungan dengan investor dan media.
- Perdagangan orang dalam.

Kode Etik ini akan ditelaah secara berkala untuk memastikan bahwa ia selalu relevan dan sesuai dengan pertumbuhan bisnis Perseroan.

BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya perusahaan yang merupakan dasar dari Kode Etik Perilaku Bisnis terkait erat dengan tiga nilai hakiki Perseroan yang membentuk budaya perusahaan dalam kegiatan operasi dan strategi bisnis kami. Ketiga nilai hakiki kami adalah Integritas; Menghargai sesama manusia dan lingkungan; dan Peningkatan kemampuan secara berkesinambungan.

Value Champions

Di ANJ, kami bangga akan program aktif *Value Champions*, yang membantu kami memastikan bahwa nilai-nilai hakiki dari Perseroan ditegakkan dan diperkuat.

Saat ini kami telah memiliki 23 karyawan yang terdaftar sebagai *Value Champions* di berbagai perkebunan dan kantor kami. Mereka seluruhnya melapor ke komite yang terdiri dari ketua dan dua sekretaris.

Komite ini memiliki tugas, antara lain, untuk mengkonsolidasikan dan menganalisa masukan yang disampaikan oleh *Value Champions* secara bulanan. Laporan tersebut disampaikan kepada *Value Guardians* Perseroan, yang saat ini terdiri dari George Tahija Santosa dan Anastasius Wahyuadi, keduanya komisaris Perseroan.

Laporan bulanan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tindakan dan perilaku dalam kelompok usaha ANJ yang telah ditampilkan atau menunjukkan nilai-nilai hakiki Perseroan, yaitu integritas, menghargai sesama manusia dan lingkungan serta peningkatan kemampuan secara berkesinambungan. Laporan ini dapat pula melibatkan pihak ketiga, misalnya orang-orang yang tinggal di sekitar wilayah operasional kami dan kontraktor atau vendor kami.

Selain itu, laporan juga merinci tindakan dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai hakiki dan dengan demikian harus diperbaiki. Laporan menyebutkan tindakan perbaikan yang telah diambil dan usulan tindakan perbaikan yang disampaikan oleh *Value Champions*.

Dalam beberapa kasus, ketika suatu hal membutuhkan perhatian mendesak, *Value Champions* didorong untuk menyampaikan laporan kepada pihak terkait, termasuk kepada manajemen dan Kepala Audit Internal.

Selain melaporkan, tugas utama *Value Champions* adalah untuk bertindak sebagai pedoman bagaimana cara hidup sesuai nilai-nilai hakiki Perseroan. Mereka harus dapat berfungsi sebagai perantara antara manajemen atau Perseroan dan karyawan, misalnya, dalam hal memfasilitasi karyawan dalam membuat pengaduan atau menyuarkan keluhan.

Value Champions tidak diharapkan untuk mengetahui semua kebijakan Perseroan, tetapi mereka harus dapat memberitahukan kepada karyawan bagaimana mencari bantuan yang tepat.

Sistim Pelaporan Pelanggaran

Saat ini kami belum memiliki sistim pelaporan pelanggaran yang resmi. Namun demikian, Perseroan berkomitmen untuk menerapkan standar etika tertinggi dan Kode Etik ANJ, sebagaimana diuraikan di atas, berfungsi sebagai perangkat pedoman dalam menjalankan praktik usaha Perseroan. Hal ini menekankan pentingnya bagi Perseroan untuk mencegah pelanggaran seperti kecurangan, praktik korupsi atau pelanggaran etika bisnis atau peraturan perusahaan. Secara jelas hal ini mendorong seluruh karyawan untuk melaporkan kegiatan tersebut untuk kepentingan terbaik bagi Perseroan.

Kami juga mempunyai program *Value Champions* sebagaimana dijabarkan di atas untuk membantu kami

menerjemahkan nilai-nilai hakiki Perseroan dan etika bisnis dalam praktik sehari-hari yang kami harapkan dapat mengurangi potensi pelanggaran. Hal ini juga secara eksplisit menjadi saluran dan pedoman bagi karyawan yang ingin mengemukakan masalah atau untuk menyelesaikan keluhan atau pengaduan.

Perkara Hukum dan Sanksi Administrasi

Perseroan, anak perusahaan termasuk Dewan Komisaris maupun Direksi tidak terlibat dalam suatu perkara hukum yang material baik dalam perkara perdata, pidana, kepailitan, perpajakan atau arbitrase baik di lembaga peradilan ataupun badan arbitrase selama tahun buku 2014.

Tidak ada sanksi administrasi dari otoritas pasar modal yang berwenang atau lembaga lainnya kepada Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun buku 2014.

Program Kepemilikan Saham

PROGRAM ALOKASI SAHAM KARYAWAN (EMPLOYEE STOCK ALLOCATION / ESA)

Sehubungan dengan IPO pada tahun 2013, pemegang saham Perseroan telah menyetujui program kepemilikan saham oleh karyawan tertentu, termasuk manajer dan asisten manajer, yang memenuhi persyaratan administratif yang ditentukan oleh Perseroan dalam bentuk Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation / ESA*).

Berdasarkan Program ESA ini, sebanyak-banyaknya 1% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam IPO dialokasikan untuk Program ESA sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.A.7.

Berdasarkan Program ESA, Perseroan menjual saham kepada peserta program selama masa IPO dengan diskon harga sebesar 20% dari harga penawaran pada saat IPO. Perseroan memberikan pinjaman kepada peserta Program ESA sebagai pembiayaan untuk membeli saham yang dialokasikan. Pinjaman ini akan dilunasi dengan cicilan selama 4 tahun dari bonus yang akan diterima oleh peserta Program ESA.

Saham Program ESA akan dikenakan lock-up selama 12 bulan sejak tanggal pencatatan saham Perseroan atau sampai dengan seluruh pinjaman telah dilunasi dan setelahnya peserta Program ESA dapat menjual atau mengalihkan saham Program ESA-nya dengan cara lain.

Jika peserta Program ESA mengundurkan diri dari Perseroan sebelum pelunasan pinjaman maka pada saat pengunduran

dirinya, saham ESA dapat dijual atau dialihkan dan peserta Program ESA tersebut wajib melunasi utangnya dengan hasil penjualan saham tersebut.

PROGRAM PEMBERIAN OPSI PEMBELIAN SAHAM KEPADA MANAJEMEN (MANAGEMENT STOCK OPTION PLAN / MSOP)

Dalam kerangka IPO pada tahun 2013, pemegang saham Perseroan telah menyetujui Program MSOP untuk manajemen senior dan direktur Perseroan tertentu, termasuk manajemen dan direktur anak perusahaan.

Program MSOP adalah program insentif yang memberikan hak opsi kepada pesertanya untuk membeli saham Perseroan pada masa yang akan datang dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam Program MSOP ini, jumlah saham baru yang dapat diterbitkan dari portepel adalah sebanyak-banyaknya 1,5% dari jumlah saham Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan IPO.

Program MSOP akan dilaksanakan sesuai dengan peraturan BEI yang mengatur bahwa harga pelaksanaan hak opsi adalah sekurang-kurangnya 90% rata-rata harga penutupan perdagangan saham Perseroan selama 25 hari perdagangan sebelum rencana pelaksanaan opsi dilaporkan kepada BEI.

Direksi Perseroan akan menentukan syarat dan ketentuan untuk pelaksanaan hak opsi Program MSOP dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak opsi akan diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: 40% dari total hak opsi akan diberikan pada saat Perseroan melaksanakan IPO, 30% pada tanggal ulang tahun pertama pencatatan saham dan 30% pada tanggal ulang tahun kedua pencatatan saham.

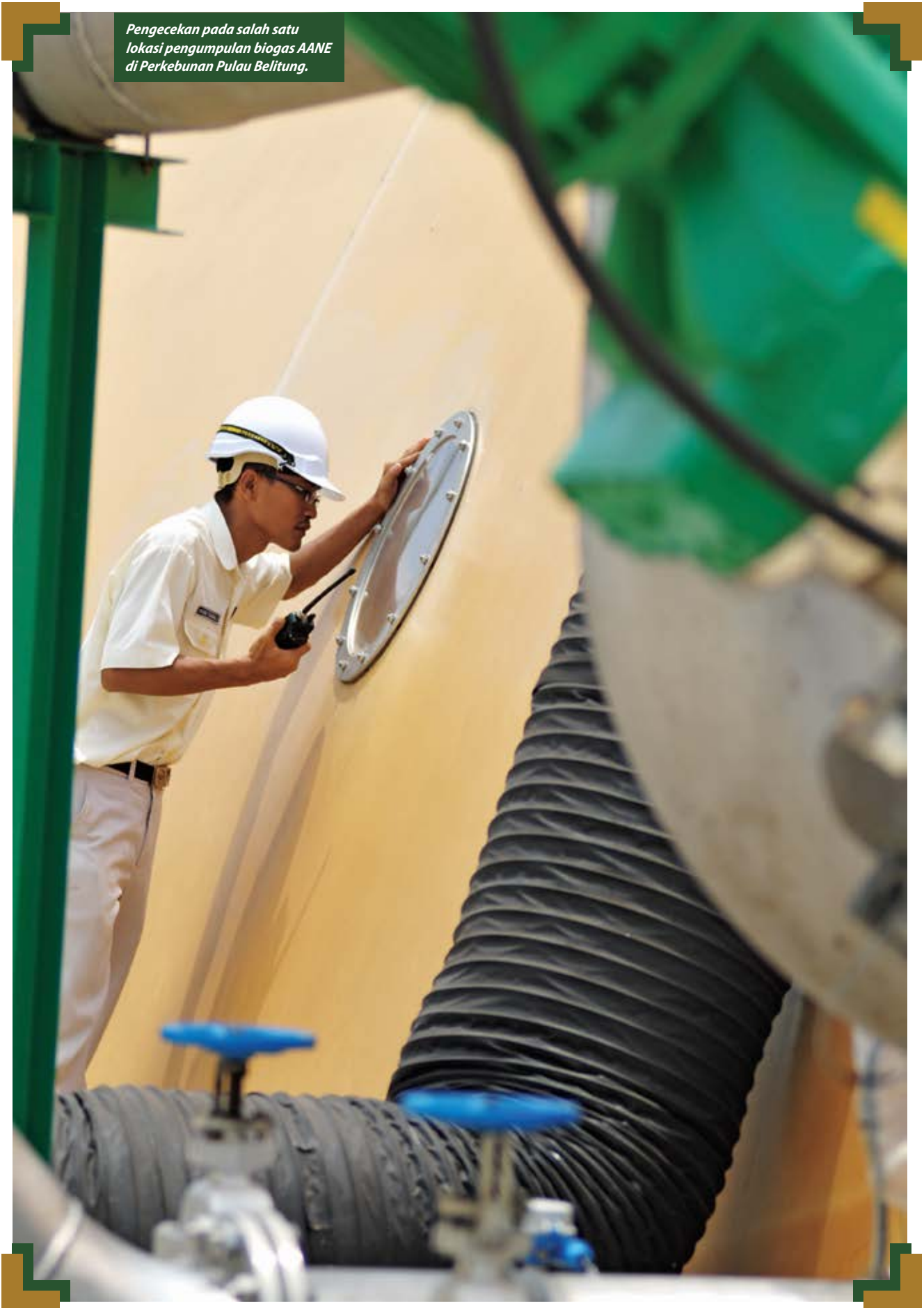
Hak opsi yang dikeluarkan dalam Program MSOP akan berlaku untuk jangka waktu 3 tahun sejak tanggal pemberian hak opsi, termasuk *vesting period* selama satu tahun sejak tanggal pemberian hak opsi. Selama *vesting period* tersebut, pemegang hak opsi belum dapat menggunakan hak opsinya.

Setelah berakhirnya *vesting period*, hak opsi dapat dilaksanakan pada periode tertentu yang ditetapkan selama jangka waktu paling lama 30 hari perdagangan, sebanyak-banyaknya 2 kali dalam setahun.

Pelaksanaan MSOP Tahap I: Pada tanggal 3 November 2014, Perseroan telah membuka periode pelaksanaan hak opsi tahap I. Sesuai dengan prospektus Perseroan pada saat IPO, 40% hak opsi (ekuivalen dengan 20.000.000 saham) dapat dilaksanakan.

Peserta MSOP telah mengambil 1.550.000 saham secara keseluruhan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.095 per saham. Perseroan telah menyampaikan pemberitahuan kepada BEI mengenai pelaksanaan MSOP ini pada tanggal 8 Desember 2014.

Pengecekan pada salah satu lokasi pengumpulan biogas AANE di Perkebunan Pulau Belitung.



Manajemen Risiko

Sebagaimana umumnya di seluruh bisnis lainnya, dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan juga menghadapi berbagai risiko. Kami percaya bahwa penanganan risiko kegiatan usaha kami merupakan landasan bagi keberhasilan usaha kami yang berkelanjutan dan karenanya, kami menaruh prioritas yang luar biasa penting bagi pemahaman dan penanganan risiko secara proaktif.

Tujuan utama kami dalam manajemen risiko adalah untuk menjaga kelangsungan jangka panjang bisnis kami dengan cara memastikan kecukupan pasokan produk kami ke pelanggan dengan tingkat keuntungan yang memadai demi menjaga pertumbuhan di masa depan dan memastikan imbal hasil untuk pemegang saham kami. Karena sifat inheren perkebunan yang memerlukan modal besar secara jangka panjang kami, mengambil pendekatan yang proaktif dan konservatif dalam mengantisipasi dan apabila memungkinkan, menetralisasi risiko.

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tanggung jawab utama manajemen risiko berada pada Direksi. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Manajemen Risiko pada tahun 2013 yang berfungsi untuk memberikan panduan dan saran kepada Direksi Perseroan terkait dengan proses manajemen risiko.

Aktivitas manajemen risiko ditegaskan setiap tahunnya mengikuti proses sebagai berikut:

- 1) Menentukan batas toleransi risiko di seluruh Perseroan. Pada tahun 2014, kami berfokus pada pembenahan peta risiko, terutama terkait pada fokus ANJ untuk rencana pembangunan di Papua.
- 2) Melakukan penilaian internal atas risiko dan inisiatif pengendalian dalam unit bisnis yang signifikan. Sebagai contoh, anak perusahaan kami di Papua pada tahun 2014 berfokus pada pengelolaan risiko terkait program kualitas penanaman dan anak perusahaan kami yang berusaha pada bidang sagu di Papua

Kami percaya bahwa penanganan risiko kegiatan usaha kami merupakan landasan bagi keberhasilan usaha kami yang berkelanjutan dan karenanya, kami menaruh prioritas yang luar biasa penting bagi pemahaman dan penanganan risiko secara proaktif.

berfokus pada penyelesaian pembangunan pabrik tahap pertama dan persiapan pengembangan masyarakat sekitar.

3) Rencana audit internal dibuat dengan mempertimbangkan area yang berisiko tinggi dan memungkinkan identifikasi tepat waktu untuk ditindaklanjuti oleh manajemen untuk memperbaiki operasi, terutama untuk peningkatan produktivitas dan pengelolaan biaya.

Risiko-Risiko Bisnis Kami

Di bawah ini adalah ringkasan sepuluh risiko bisnis kami yang terbesar pada tahun 2014, baik di tingkat operasi maupun strategis serta tindakan spesifik yang diambil, apabila memungkinkan, untuk mengendalikan atau mengurangi risiko tersebut. Risiko yang dijelaskan di bawah ini dan risiko lainnya serta ketidakpastian yang pada saat ini belum kami ketahui dapat berpengaruh negatif terhadap bisnis, arus kas, hasil operasi, kondisi keuangan dan prospek usaha kami. Ringkasan di bawah ini bukanlah merupakan keseluruhan risiko bisnis kami.

FLUKTUASI HARGA MINYAK KELAPA DI PASAR INTERNASIONAL SAWIT MEMPENGARUHI HARGA PRODUK MINYAK KELAPA SAWIT (CPO) KAMI

Harga CPO sejak dulu memiliki volatilitas dan siklus yang tinggi dan terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga produk kami secara internasional.

Faktor-faktor tersebut antara lain: tingkat produksi CPO dunia, perubahan tingkat pasokan dan/atau permintaan CPO dan minyak nabati lainnya, tingkat konsumsi dan persediaan CPO maupun minyak nabati lainnya di dunia, tarif impor dan ekspor, termasuk pajak ekspor Indonesia dan tarif impor yang berlaku di negara yang mengimpor CPO, harga minyak nabati lainnya, peraturan lingkungan dan konservasi, pertumbuhan ekonomi serta pertumbuhan penduduk, konsumsi per kapita dan kebutuhan pangan, kondisi cuaca dan pengaruh alam lainnya dan perekonomian dunia pada umumnya.

TANGGAPAN ANJ: Manajemen ANJ mengantisipasi dan bersiap menghadapi harga jual CPO yang rendah sejak 2013 dan sebagai hasilnya, kami berfokus pada efisiensi dan mengurangi biaya produksi untuk memitigasi dampak tersebut. Selama tahun 2014, kami berhasil mengurangi biaya produksi sebesar 14,5% dengan meningkatkan efisiensi dan rencana produksi.

Sebagai tambahan, dalam kondisi harga turun, Dewan Komisaris Perseroan telah memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjual produk Perseroan melalui skema kontrak berjangka (*forward contracts*) apabila kami percaya bahwa tren harga CPO menurun. Pembatasan kewenangan tersebut adalah sebagai berikut (i) total volume kontrak berjangka yang masih efektif tidak melebihi 30%

produksi CPO per bulannya; (ii) jangka waktu kontrak berjangka tidak lebih dari enam bulan; (iii) volume kontrak berjangka dapat melebihi 30% produksi CPO per bulan atau berjangka waktu lebih dari enam bulan apabila memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris. Selama tahun 2014, kami tidak menggunakan strategi ini karena harga jual CPO lebih baik dibandingkan tahun 2013.

Ketiga, kami juga menikmati peningkatan harga jual CPO karena sebagian besar produk kami telah memperoleh sertifikat ISCC dan RSPO. Premi yang kami terima sebesar AS\$780.901 pada tahun 2014.

RISIKO TERTUNDANYA ATAU KESULITAN DALAM PEMBANGUNAN PERKEBUNAN KAMI ATAU DALAM MEMPEROLEH, MENGGUNAKAN, MEMPERBAHARUI ATAU MEMPERLUAS HAK TANAH PERKEBUNAN PERSEROAN

Peraturan pemerintah dapat menunda atau membatasi kemampuan Perseroan untuk memperoleh tambahan hak tanah bagi pengembangan perkebunan baru atau perluasan perkebunan Perseroan yang telah ada pada saat ini. Dalam rangka pengembangan suatu perkebunan, Perseroan perlu mendapatkan Hak Guna Usaha (HGU) atas tanah perkebunan tersebut. Untuk memperoleh sertifikat HGU, beberapa tahap yang perlu dilalui dapat memakan jangka waktu yang panjang dan terdapat risiko bahwa proses perolehan HGU kami akan tertunda.

TANGGAPAN ANJ: Selama tahun 2014, kami mendapatkan HGU untuk anak perusahaan kami, PPM dan PMP, sehingga mengurangi risiko perolehan HGU untuk wilayah akuisisi kami yang baru di Papua. Kami juga telah memperoleh izin lokasi untuk area yang baru yang kami akuisisi, PAM, dan kami telah memulai proses perolehan HGU.

Kami juga memastikan bahwa kami telah memulai proses perpanjangan izin dan hak lebih awal sebelum berakhirnya jangka waktu izin dan hak kami.

Kami telah membina hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asas manfaat bersama, termasuk dengan badan pemerintah dan perwakilannya dan kami juga terus menjaga hubungan baik tersebut.

Kami memastikan bahwa Perseroan memenuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mematuhi prinsip bisnis perkebunan yang berkelanjutan guna mengurangi potensi halangan yang berkaitan dengan aspek hukum.

RISIKO TERTUNDANYA PEMBANGUNAN PERKEBUNAN KARENA KESULITAN YANG DIHADAPI DALAM PROSES KOMPENSASI LAHAN

Dalam rangka pembangunan perkebunan kami, kami harus membebaskan lahan yang digunakan dari tuntutan pihak ketiga. Proses ini pada umumnya melibatkan negosiasi yang panjang dengan pemangku kepentingan setempat (misalnya, masyarakat dan tokoh masyarakat). Pihak yang berwenang mensyaratkan pemilik perkebunan untuk menyelesaikan seluruh masalah kompensasi tanah sebagai persyaratan dalam permohonan HGU.

Menyelesaikan masalah kompensasi dapat menjadi proses

yang sulit dan memakan waktu panjang dan dapat berdampak pada pembangunan dan operasi perkebunan kami.

TANGGAPAN ANJ: Kami menawarkan nilai kompensasi lahan yang menarik namun wajar. Di area di mana Perseroan hendak membangun perkebunan, Perseroan membentuk komite pembebasan lahan yang beranggotakan tokoh masyarakat, aparat setempat yang berwenang dan pihak terkait lainnya di sekitar lokasi perkebunan untuk mempercepat proses kompensasi serta meningkatkan upaya komunikasi.

Kami memberikan pengertian dan melakukan sosialisasi manfaat Perseroan pada masyarakat setempat, termasuk kesempatan kerja, perbaikan infrastruktur, kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dan dampak luasnya.

Kami telah menyelesaikan proses pembebasan lahan di Cadangan Lahan Papua. Saat ini kami masih belum menyelesaikan pembebasan lahan di GSB dan kami tetap akan mengikuti prinsip yang telah ditetapkan di atas dan akan terus berupaya mengembangkan kondisi untuk mencapai kesepakatan dalam pembebasan lahan di GSB.

RISIKO KONFLIK SOSIAL DAN PERSELISIHAN HAK ATAS TANAH PERKEBUNAN PERSEROAN

Walaupun tanah telah diakuisisi untuk pembangunan perkebunan atau tujuan penggunaan lainnya, pemilik perkebunan sering kali menghadapi masalah sengketa tanah dari penduduk yang tinggal atau bekerja di kawasan lahan tersebut dan hal ini memerlukan negosiasi pembayaran kompensasi dengan para penggugat tersebut. Penyelesaian sengketa hak tanah dapat melibatkan proses yang sulit dan memakan waktu panjang.

TANGGAPAN ANJ: Kami berusaha secara terus-menerus untuk membangun dan membina hubungan berdasarkan manfaat bersama dan kami memastikan bahwa kami menjalankan proses yang adil dan sesuai dengan prosedur administrasi yang benar.

Kami telah mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan yang berkelanjutan untuk mendukung pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat di lingkungan kegiatan operasi Perseroan. Kami juga membangun kerjasama dengan LSM dan menerima masukan dari berbagai organisasi untuk meningkatkan program kami.

Kami mengadakan dialog dan komunikasi rutin dengan anggota masyarakat untuk memberikan pengertian tentang manfaat kehadiran Perseroan di komunitas mereka. Kami telah membuat sistim komunikasi yang sesuai untuk diimplementasikan pada tahun 2015.

RISIKO KESULITAN DALAM MEMPEROLEH ATAU MEMPERTAHANKAN TENAGA KERJA YANG BERKUALIFIKASI DAN TENAGA KERJA HANDAL

Pertumbuhan yang terus berlanjut dan keberhasilan kegiatan usaha Perseroan bergantung kepada kemampuan Perseroan untuk menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang sangat berkualitas, trampil dan berpengalaman di industri minyak kelapa sawit. Perseroan bersaing untuk memperoleh tenaga kerja

Karena pertumbuhan dan pemanenan di bidang perkebunan berjangka panjang dan padat modal, kami mengambil pendekatan yang proaktif dan konservatif dalam mengantisipasi dan apabila memungkinkan, menetralisasi risiko.

tersebut dengan perusahaan lainnya. Perseroan bergantung pada tim manajemen senior yang ahli di industri kelapa sawit dan sulit untuk mencari penggantinya.

Anggota tim manajemen senior yang meninggalkan Perseroan atau ketidakmampuan Perseroan untuk menarik, merekrut, melatih dan mempertahankan personil kunci yang berkualitas, seperti manajer kebun atau pabrik, asisten lapangan, tenaga kerja teknis dan personil lainnya, dapat menimbulkan dampak negatif yang material terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasi Perseroan.

Selain itu perkebunan kelapa sawit memerlukan jumlah tenaga kerja yang besar. Pemanen dan pekerja perkebunan lainnya semakin mudah berpindah tempat kerja ke perkebunan lain guna memperoleh upah kerja yang lebih tinggi. Bila Perseroan tidak mampu mempekerjakan dan mempertahankan tenaga kerja yang cukup atau jika tingkat upah minimum meningkat secara signifikan maka bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha Perseroan dapat dirugikan dan terpengaruh secara material.

TANGGAPAN ANJ: Kami terus memantau program remunerasi dan manfaat secara berkelanjutan, dengan mengacu pada kondisi pasar, dan meningkatkan program gaji yang sesuai dengan kemampuan untuk membantu mempertahankan karyawan kami dan menarik yang baru.

Kami selalu berusaha memastikan agar karyawan Perseroan menikmati kualitas hidup yang baik selama bekerja di perkebunan kami dengan adanya lingkungan yang aman dan sehat, standar hidup yang nyaman, transportasi, air, listrik, fasilitas kesehatan, fasilitas olahraga, fasilitas penitipan anak, fasilitas pelatihan dan sekolah.

Kami juga secara rutin meningkatkan kemampuan pelatihan dan pengembangan dengan penekanan pada pengembangan

kepemimpinan. Kami memiliki program pelatihan manajemen yang dirancang khusus bagi lulusan universitas dan memastikan peningkatan kemampuan internal secara berkesinambungan melalui pelatihan yang intensif dan program jenjang karir.

Kami juga memberikan berbagai program retensi untuk personil yang berkualitas serta manajemen senior.

RISIKO GANGGUAN ATAU KECELAKAAN DALAM PENGANGKUTAN DAN LOGISTIK

Perseroan biasanya menjual produk secara ex-mill, ex-jetty atau FOB dan pelanggan Perseroan bertanggung jawab untuk pengangkutan produk yang dibeli dari kami dari pabrik kelapa sawit, dermaga atau pelabuhan yang dekat dengan perkebunan kami.

Dengan demikian, pelanggan kami bergantung pada transportasi laut dan darat dan gangguan jasa transportasi karena cuaca, mogok kerja, penghentian kegiatan usaha atau kejadian lainnya dapat menghalangi mereka dalam melakukan pengangkutan produk kami atau meningkatkan biaya pengiriman sehingga menyebabkan produk Perseroan menjadi lebih mahal.

Gangguan tersebut dapat juga menyebabkan masalah penyimpanan produk di perkebunan kami. Kami biasanya hanya menjual CPO setelah produk tersedia di fasilitas penyimpanan sehingga Perseroan bergantung pada sistem transportasi yang efisien untuk pengambilan produk yang tepat waktu oleh pembeli.

Proyek Papua kami juga menghadapi tantangan logistik dan pembangunan karena lokasinya yang terletak di daerah pedalaman (kelapa sawit) dan di area rawa (sagu) yang jauh dari kota sehingga jauh dari infrastruktur dan pasokan listrik yang dapat diandalkan.

TANGGAPAN ANJ: Kami telah melakukan investasi dengan membangun sistem transportasi yang fleksibel dan dapat diandalkan serta melakukan kontrak transportasi hanya dengan perusahaan transportasi yang sudah teruji dan berpengalaman.

Untuk proyek Papua, kami mengerti bahwa luasnya dan terencilnya area rencana pembangunan kami akan menimbulkan tantangan logistik, dan sejalan dengan investasi keuangan kami, kami sedang mendirikan departemen yang secara spesifik bertanggung jawab untuk mengurangi risiko gangguan operasi dengan memperbaiki perencanaan logistik, pembangunan sistem logistik yang terintegrasi dan menciptakan sinergi logistik antara kebun-kebun kami.

KONDISI CUACA DAN IKLIM YANG BURUK, BENCANA ALAM, PENYAKIT DAN HAMA SERTA FAKTOR LAINNYA DAPAT MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PEMANENAN TBS

Karena sifat kegiatan usaha kami, kami sangat terpengaruh oleh kondisi cuaca yang buruk, bencana alam, penyakit, hama dan faktor lainnya di luar kendali kami yang mempengaruhi produksi dan pemanenan TBS.

Kondisi cuaca, khususnya, dapat mempunyai dampak penting

karena curah hujan yang kurang memadai akan menyebabkan pohon kelapa sawit menghasilkan lebih sedikit bunga penghasil TBS dan curah hujan yang terlalu tinggi menghambat pemupukan kelapa sawit yang efektif sehingga akan mengurangi panen TBS dan menunda jadwal pemupukan. Selain itu, penyakit, hama dan asap dapat merusak tanaman kelapa sawit.

Apabila salah satu risiko yang dirangkum di atas ini terjadi maka pasokan TBS akan terganggu sehingga dapat menyebabkan dampak negatif secara material bagi kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha Perseroan.

TANGGAPAN ANJ: Kami mengelola risiko gangguan cuaca dengan memastikan penerapan beberapa praktik agronomis terbaik, antara lain:

- Menggunakan benih tahan hama yang berkualitas tinggi dalam pembangunan seluruh perkebunan kami yang baru.
- Mengelola volume air dengan menggunakan pintu air;
- Penggunaan limbah TBS di lahan perkebunan sebagai penyubur;
- Konservasi tanah dan tindakan pencegahan erosi;
- Menanam *Mucuna bracteata* sebagai tanaman penutup lahan untuk membantu mengurangi gulma dan hama.

RISIKO GANGGUAN TERHADAP KEGIATAN USAHA PERKEBUNAN PERSEROAN DARI ORGANISASI LINGKUNGAN HIDUP, LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT DAN PERORANGAN YANG BERKEPENTINGAN

Organisasi lingkungan hidup, lembaga swadaya masyarakat dan individu tertentu yang berkepentingan terkadang dapat menyanggah atau mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk menjalankan kegiatan perkebunan Perseroan.

Pihak terkait tersebut di atas mendukung berbagai hal seperti perlindungan satwa liar asli dari akibat pembukaan lahan. Hal ini menimbulkan risiko bahwa mereka dapat mempengaruhi pihak berwenang yang terkait untuk mengubah peraturan lingkungan hidup yang berlaku saat ini dan memberlakukan standar lingkungan hidup yang lebih ketat atas kegiatan operasi kami atau dapat mempengaruhi opini publik secara langsung terhadap kegiatan perkebunan atau mereka dapat mengorganisir kegiatan protes yang mengganggu operasi kami.

Kegiatan tersebut dapat menimbulkan berita negatif mengenai kami dan perusahaan perkebunan secara umum. Keterlambatan kegiatan produksi yang terjadi karena hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap reputasi Perseroan serta mengganggu kegiatan operasi Perseroan. Selain itu, hal ini dapat meningkatkan pengeluaran untuk persiapan lahan sehingga mempengaruhi kinerja operasi Perseroan dan dapat menyebabkan kami mengalami kerugian keuangan.

TANGGAPAN ANJ: Kami menyadari pentingnya masalah konservasi dan pengurusan lingkungan di area operasi kami dan kami berkomitmen untuk menciptakan keseimbangan dengan

pembangunan komersial, yang mencakup pembangunan sosial nasional sebagai tujuan akhir.

Kami secara tepat mengaplikasikan standar keberlanjutan usaha yang tertinggi dalam kegiatan operasional kami, termasuk kepatuhan terhadap pedoman RSPO; pemenuhan seluruh aspek material terhadap peraturan dan standar lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia seperti ISPO; penunjukan lembaga independen untuk melakukan penilaian sertifikat RSPO pada cadangan lahan kami untuk memastikan bahwa pembangunan tersebut layak; dan secara sukarela menyisihkan sebagian area perkebunan kami untuk inisiatif konservasi, secara khusus untuk habitat orangutan. Dengan cara ini, kami mengurangi risiko gangguan dengan memastikan tanggung jawab manajemen lingkungan dan keanekaragaman hayati.

Kami secara aktif menjaga hubungan yang baik serta dialog dengan seluruh kelompok, seperti lembaga swadaya masyarakat dan badan amal yang menaruh perhatian pada aktivitas perkebunan, dan menerima mereka untuk bekerja sama dengan kami sebagai rekan dalam memastikan kebutuhan agribisnis yang seimbang dengan masalah konservasi.

RISIKO KURANGNYA PEMAHAMAN MASYARAKAT SETEMPAT TENTANG PROGRAM PLASMA PERSEROAN

Berdasarkan kebijakan pemerintah Indonesia tentang Program Plasma, perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memperoleh Izin Usaha Perkebunan (IUP) setelah tahun 2007 diwajibkan untuk mengembangkan perkebunan baru yang akan dioperasikan oleh para petani kecil setempat.

Perkebunan Kalimantan Barat kami saat ini telah memiliki program plasma. Dalam pembangunan cadangan lahan Papua dan Sumatera Selatan, kami mencadangkan 20% dari area penanaman untuk kepesertaan masyarakat sekitar dalam program plasma ke depan.

Program Plasma dapat menyebabkan hasil TBS yang berkualitas lebih rendah dan untuk memitigasi risiko tersebut, kami berencana untuk mengembangkan program tersebut dengan menggunakan struktur koperasi. Namun program tersebut dapat saja tidak diterima oleh masyarakat di sekitar lokasi perkebunan Perseroan dan oleh karena itu kami dapat saja terpaksa membeli TBS yang dipanen dari pohon kelapa sawit yang ditanam dan dirawat oleh masyarakat setempat dan bukan oleh Perseroan.

TANGGAPAN ANJ: Program plasma kami dilakukan melalui koperasi, yang kami percayai merupakan cara yang paling menguntungkan bagi petani dan ANJ. Koperasi membuat perjanjian kemitraan dengan Perseroan untuk memastikan bahwa standar yang kami tetapkan terpenuhi dan pemanenan di area plasma kami terjaga.

Kami selalu mengembangkan program pengembangan kemampuan bagi anggota koperasi dan melanjutkan program pembinaan sebagai bagian dari inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan kami agar para petani dapat berkembang bersama kami.

"Harmoni Antar Faktor Produksi"
oleh Agustinus Nurhadi Dairo, ANJ

**PEMENANG
LOMBA FOTO!**
Lihat hal.35



Kami juga melakukan program pelatihan dan sosialisasi secara teratur untuk mengembangkan pengetahuan anggota koperasi di bidang agronomis dan operasi bisnis perkebunan.

RISIKO FLUKTUASI NILAI TUKAR MATA UANG ASING

Mata uang pelaporan keuangan Perseroan adalah dolar Amerika Serikat dan hampir semua penjualan Perseroan dilakukan dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Pengeluaran Perseroan, termasuk biaya tenaga kerja, sebagian besar dilakukan dalam mata uang rupiah.

Dengan adanya perbedaan antara pendapatan dalam mata uang dolar Amerika Serikat yang diterima oleh Perseroan dari penjualan dengan biaya operasi Perseroan dalam mata uang rupiah maka menguatnya nilai mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat akan mengurangi laba bersih dalam mata uang dolar Amerika Serikat dan dengan demikian, dapat mengakibatkan dampak negatif bagi pengeluaran dan laba bersih Perseroan dalam mata uang dolar Amerika Serikat.

Di lain pihak, banyak anak perusahaan kami yang dalam tahap penanaman harus menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang operasional, sedangkan pinjaman, jika ada, menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat. Selisih nilai tukar dolar Amerika Serikat akan mengakibatkan kerugian nilai tukar pada perusahaan tersebut.

TANGGAPAN ANJ: Kami menerapkan kebijakan bahwa kami dapat melakukan kontrak berjangka (*forward exchange rate*

contracts) untuk membatasi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing selama jangka waktu kontrak tidak melebihi enam bulan dan nilai dari kontrak tidak melebihi jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk beban operasi selama tiga bulan.

Dari sisi penyimpanan uang, kebijakan kami secara umum adalah hanya menyimpan rupiah yang mencukupi untuk kebutuhan operasi selama dua minggu. Namun kami dapat menyimpan rupiah sampai dengan batas jumlah maksimum untuk beban operasi selama tiga bulan jika dan hanya jika kami menilai bahwa tren rupiah akan kurang menguntungkan.

Akibat penjualan dan pendapatan kami diperoleh dalam mata uang dolar Amerika Serikat, kami membuat keputusan bahwa bank pemberi pinjaman harus dalam bentuk mata uang dolar Amerika Serikat, sehingga beban risiko nilai tukar dapat dikurangi dengan menyesuaikan mata uang penarikan pinjaman dan sumber pembayaran kami.

Selain itu, suku bunga pinjaman dolar Amerika Serikat lebih rendah dan kami terus mengamati jumlah pembiayaan kami dalam mata uang dolar Amerika Serikat dibandingkan dengan pinjaman dalam mata uang rupiah.

Sebagian kerugian nilai tukar kami dalam laporan keuangan 2014 berasal dari KAL yang masih menggunakan rupiah dalam pembukuannya. Akan tetapi, KAL telah menjadi perkebunan yang menghasilkan dan berniat untuk mengubah mata uang fungsionalnya menjadi mata uang dolar Amerika Serikat dalam waktu dekat.

"Ke Sekolah" oleh Alvino Martha, Perkebunan Kalimantan Barat

**PEMENANG
LOMBA FOTO!**
Lihat hal.35



Tanggung Jawab Sosial

Sekilas Pandang

Kami percaya bahwa tanggung jawab sosial penting untuk keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang kegiatan operasi kami. Karenanya kami berupaya meningkatkan dan menerapkan praktik-praktik yang mengurangi dampak merugikan terhadap lingkungan yang berasal dari perkebunan serta proses produksi kami. Kami juga berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan kami serta mengurangi risiko yang dapat membahayakan diri mereka dan masyarakat di sekitar perkebunan kami.

Peraturan di Indonesia menekankan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan “berbasis sumber daya alam” dan “terkait sumber daya alam”. Sejalan dengan norma-norma internasional, disyaratkan bahwa setiap perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosialnya. Kewajiban ini menjadi salah satu kewajiban Direksi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan mensyaratkan untuk pembuatan rencana kerja tahunan dan anggaran tahunan untuk tanggung jawab sosialnya.

Di ANJ, kami telah lama berperan dalam tanggung jawab sosial secara serius dan bermaksud untuk melakukannya melebihi dari yang diwajibkan. Kami percaya bahwa memberikan kembali kepada masyarakat yang tinggal di sekitar atau di dalam perkebunan kami dengan cara mengembangkan dan meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial mereka merupakan suatu hal yang penting bagi kami. Kami melihat hal ini akan saling mendukung upaya kami untuk menjaga stabilitas pengembangan usaha dan kegiatan operasi kami.

KEBERLANJUTAN USAHA DAN LINGKUNGAN

Hal-hal utama dari komitmen untuk melakukan kegiatan operasional yang sadar lingkungan mencakup:

- Kami tidak melakukan praktik pembakaran lahan dalam kegiatan pembukaan lahan dan tidak menggunakan mesin pembakaran.
- Kami telah memperkenalkan berbagai praktik manajemen yang ramah lingkungan untuk konservasi dan pemeliharaan keanekaragaman hayati di perkebunan kami, termasuk sistem manajemen hama terpadu.
- Kami mendaur ulang seluruh tandan buah kosong sebagai mulsa (penyubur) di perkebunan kami dan menggunakan cangkang inti sawit untuk pembangkit listrik di daerah terpencil di area perkebunan kami. Kami bertujuan untuk meningkatkan kesuburan tanah kami dengan menanam tanaman pelindung dan dengan daur ulang sampah organik sebagai pupuk.
- Kami mengoperasikan pembangkit listrik tenaga biogas pada Perkebunan Pulau Belitung. Gas metana yang dihasilkan pabrik kelapa sawit dibakar untuk mengurangi gas emisi rumah kaca dan menjadi sumber energi listrik terbarukan. Listrik yang dihasilkan dijual kepada PT PLN (Persero) untuk masyarakat sekitar. Pembangkit tersebut merupakan pembangkit listrik biogas swasta pertama dan menarik perhatian publik secara positif sebagai contoh industri kelapa sawit.

- Kami berkomitmen untuk memenuhi standar praktik terbaik dan taat pada standar tertinggi dalam produksi minyak kelapa sawit yang berkelanjutan. Penjelasan lebih lengkap mengenai sertifikasi perkebunan kami, termasuk *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO), *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC) dan ISO 14001, dapat dilihat pada halaman 93.

MASYARAKAT DAN KARYAWAN

Hal-hal utama dari komitmen kami untuk mengembangkan masyarakat di mana kami beroperasi dan memberikan fasilitas serta kesempatan bagi karyawan kami meliputi:

- Kami memelihara hubungan yang erat dengan karyawan kami dan masyarakat setempat melalui berbagai program pengembangan dan tanggung jawab sosial yang meliputi bantuan dalam pembangunan dan pemeliharaan fasilitas umum seperti jalan umum dan jembatan, menyediakan dokter yang dapat memberikan pemeriksaan kesehatan kepada anggota masyarakat di sekitar perkebunan kami, penyediaan sekolah untuk anak-anak dan pembangunan tempat ibadah.
 - Dalam hubungan kami dengan pemerintah setempat dan pemerintah nasional, Perseroan selalu berusaha menyesuaikan kebijakan programnya di atas atau melebihi pemenuhan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berkaitan dengan pajak dan perizinan.
 - Kami memberikan dukungan yang cukup besar kepada karyawan kami dan keluarganya dengan menyediakan pusat pelatihan dan program-program pelatihan, perumahan, perawatan kesehatan, tempat penitipan anak dan sekolah untuk anak-anak mereka di daerah operasi perusahaan kami.
 - Selain itu, pada tahun 2014 kami mulai menambah kompetensi karyawan kami dan keluarganya agar mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal.
- Penjelasan yang lebih rinci mengenai kegiatan pengembangan karyawan dan masyarakat dapat dilihat halaman 98.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Kami memiliki Departemen Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan (Environment, Health and Safety / EHS) yang berupaya untuk mengurangi kecelakaan kerja dan ancaman gangguan kesehatan. Kami mempertahankan indeks keselamatan kerja internal yang ketat di perkebunan kami dan sedapat mungkin memenuhi tolak ukur keselamatan kerja internasional.

Tiga perkebunan kami yang telah menghasilkan telah memperoleh SKM3, standar tertinggi sertifikasi Pemerintah Indonesia untuk standar manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.

Kami mempunyai tim tanggap darurat profesional dan memastikan bahwa para pekerja dilengkapi dengan peralatan keselamatan yang layak dan dilatih untuk memahami dan mencegah terjadinya risiko keselamatan.

Penjelasan mengenai kegiatan sehubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja dapat dilihat pada halaman 102.

Keberlanjutan Usaha dan Kelestarian Lingkungan

Kami berhati-hati dalam memenuhi standar ketat pengelolaan lingkungan baik dalam penanaman kelapa sawit di perkebunan kami, pengolahan TBS serta dalam mengelola limbah.

PENANAMAN

Berkenaan dengan penanaman, kami menerapkan kebijakan untuk tidak melakukan praktik pembakaran lahan di dalam kegiatan pembukaan lahan untuk pembangunan atau persiapan penanaman lahan. Pohon dan tanaman di atas tanah yang ditebang akan dipotong-potong dan dibiarkan membusuk secara alamiah sehingga meningkatkan kesuburan tanah serta mencegah akibat pembakaran lahan, seperti polusi dan gas emisi rumah kaca yang merugikan lingkungan.

Kami terus meminimalisasi penggunaan pestisida dan berusaha untuk menggunakan metode “pemangsa alamiah” dalam pengendalian hama dan mencegah penyakit untuk meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan. Kami telah menerapkan berbagai metode pengendalian hama yang terintegrasi dengan tujuan untuk meminimalisasi penggunaan pestisida yang berbahaya di dalam kegiatan operasi kami.

Pengelolaan hama terpadu dilakukan dengan metode biologis untuk mengendalikan infeksi hama. Sebagai contoh, untuk mengendalikan hama seperti ulat api dan ulat kantong, kami menggunakan pestisida biologis alami seperti *Bacillus thuringiensis* dan *Beauveria bassiana*. Kami juga mengendalikan populasi hama dengan memperkenalkan dan mengembangkan penggunaan tanaman yang bermanfaat seperti *Turnera sabulata*, *Antigonon leptopus*, *Cassia cobanensis*, *Cassia tora* dan lainnya yang menarik predator alami dari hama dan parasitoid untuk mengendalikan pertumbuhan populasi hama pemakan daun. Kami juga menggunakan burung hantu untuk mengendalikan hama tikus.

PROSES DAN PENGELOLAAN LIMBAH

Pengolahan TBS untuk menghasilkan CPO tidak menggunakan bahan kimia dan hanya melibatkan proses fisik, seperti mengukus, menekan dan memisah. Akan tetapi perkebunan dan pabrik kelapa sawit secara umum menghasilkan limbah pabrik kelapa sawit, serat tandan buah kosong dan cangkang inti sawit dalam jumlah besar.

Dalam mengelola limbah, Perseroan menggunakan prinsip “4R”, yaitu mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), mendaur ulang (*recycle*) dan memulihkan (*recover*). Oleh karena itu, di samping pupuk anorganik seperti urea, fosfat, NPK dan potas murat (MOP), kami menggunakan kembali produk hasil sampingan pabrik kami sebagai pengganti pupuk.

Seluruh limbah padat yang dihasilkan pabrik pemrosesan kelapa sawit kami akan digunakan kembali; cangkang dan serat akan

digunakan sebagai bahan bakar perebus (*boiler*) kami dan tandan buah kosong didaur ulang di perkebunan kami sebagai mulsa.

Penggunaan tandan buah kosong pada tanah akan memberikan dampak yang baik bagi tanah dengan meningkatkan kelembaban dan kualitas tanah karena mereka terurai secara alami, serta membantu untuk mengikat tanah dan mengurangi erosi tanah.

Dengan cara menggunakan kembali produk sampingan dari pabrik kami, kami berhasil menurunkan biaya pemupukan dan mengurangi polusi limbah yang dilepaskan ke lingkungan.

Limbah pabrik kelapa sawit adalah pencemar utama yang timbul sebagai produk sampingan dari pengoperasian pabrik kelapa sawit. Seluruh pabrik kami mengoperasikan sistem pengolahan air limbah biologis yang berdiri sendiri, yaitu limbah dipindahkan dari sejumlah kolam besar tempat pengolahan anaerobik secara berurutan di mana bakteri akan memecah limbah. Limbah yang telah diolah memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan selanjutnya digunakan di lapangan sebagai bagian dari program aplikasi tanah. Sekalipun limbah yang telah diolah dapat digunakan, misalnya sebagai pupuk, proses pengolahannya dapat menghasilkan emisi metana dan gas rumah kaca lainnya. Kami mengembangkan bisnis biogas untuk menangkap emisi metana dan menggunakannya untuk menghasilkan listrik.

STANDAR KEBERLANJUTAN USAHA DAN SERTIFIKASI

Kami berkomitmen untuk mengelola kegiatan operasi kami sesuai dengan standar keberlanjutan usaha nasional dan internasional yang tertinggi untuk memastikan keseimbangan terbaik dalam tanggung jawab kami atas lingkungan, sosial dan ekonomi. Standar yang telah kami terapkan atau dalam proses penerapan meliputi ISO 14001, ISO 18001/OHSAS, RSPO, ISCC, ISPO, SMK3 dan PROPER.

STANDAR LINGKUNGAN

Kami percaya bahwa kegiatan operasi kami telah mematuhi semua peraturan lingkungan yang berlaku internasional, nasional dan lokal/setempat di Indonesia dan bahwa limbah telah memenuhi standar *biological oxygen demand* (BOD) yang ketat, suatu satuan

Salah satu prinsip utama,
kami bercita-cita untuk
menciptakan keseimbangan
pembangunan ekonomi dan
masyarakat dengan membangun
masyarakat secara berkelanjutan.



"Spesies yang Terancam Kepunahan" oleh Nardiyono, Perkebunan Kalimantan Barat

**PEMENANG
LOMBA FOTO!
Lihat hal.35**

Status Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Kami

Sertifikasi dan keterangan	Perkebunan			
	Sumatera Utara I	Sumatera Utara II	Pulau Belitung	Kalimantan Barat
RSPO: Sertifikasi internasional yang mengukur kemampuan ekonomis sekaligus standar lingkungan, sosial dan hukum di dalam manajemen dan pengoperasian.	November 2012	September 2014	Januari 2011	Diharapkan diperoleh tahun 2016
ISPO: Peraturan pemerintah Indonesia mengenai manajemen perkebunan, proses, manajemen lingkungan, karyawan dan tanggung jawab pengembangan masyarakat sekitar perkebunan.	Dalam proses	Dalam proses	Desember 2014	Proses audit pada tahun 2015
SMK3: Sertifikasi dari pemerintah Indonesia yang mengukur standar manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (wajib diperoleh sebelum sertifikasi ISPO).	April 2013	Mei 2014	April 2012	-
ISCC: Standar Eropa yang menilai emisi gas rumah kaca, perlindungan keragaman hayati, praktik agribisnis dan menghargai kepentingan karyawan dan hak atas tanah.	September 2014	-	Januari 2014	-
PROPER: Penghargaan dari pemerintah Indonesia yang menilai aspek lingkungan di dalam proses produksi dan tanggung jawab sosial.	Sertifikat biru untuk 2013-14	-	Sertifikat biru untuk 2013-14	-
ISO 14001: Standar internasional yang menilai sistim manajemen lingkungan.	Juli 2014	November 2014	April 2012	-

**PEMENANG
LOMBA FOTO!**
Lihat hal.35

*"Panen Perdana" oleh Nardiyono,
Perkebunan Kalimantan Barat*



ukuran pencemaran organik di dalam air. Kami memastikan standar BOD memenuhi dan lebih baik dari ukuran maksimum batasan yang ditetapkan peraturan di Indonesia.

Kami juga percaya bahwa kegiatan operasi kami telah sesuai dengan semua aturan, peraturan dan pedoman yang berlaku di tingkat nasional dan lokal/setempat di Indonesia.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1999 dan Keputusan Kementerian Lingkungan Hidup No. 16 tahun 2012, kami juga telah memperoleh sejumlah persetujuan seperti AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan), Rencana Pemantauan Lingkungan dan Rencana Pengelolaan Lingkungan.

Sertifikasi ISPO: Perusahaan perkebunan kami seluruhnya beroperasi dalam kerangka peraturan Kementerian Pertanian Indonesia yang khusus mengatur mengenai standar keberlanjutan usaha dalam produksi kelapa sawit yang dikenal sebagai *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)*. Berdasarkan peraturan yang diterapkan pada tahun 2011, perusahaan perkebunan yang beroperasi berdasarkan Izin Usaha Perkebunan (IUP) harus mematuhi sejumlah prinsip dan kriteria berdasarkan keabsahan, manajemen, perkebunan, proses, sosial, ekonomi, lingkungan dan pelaporan.

Perkebunan akan dievaluasi setiap tiga tahun oleh lembaga sertifikasi pemerintah untuk dipantau mengenai proses

penunhan sertifikasi ISPO; perkebunan yang tidak memenuhi kriteria sertifikasi dan tidak ada perkembangan setelah mendapat peringatan, akan dicabut IUP-nya.

Perkebunan Pulau Belitung kami telah memperoleh sertifikasi ISPO, sedangkan Perkebunan Sumatera Utara I dan Perkebunan Sumatera Utara II kami telah menyelesaikan proses audit untuk memperoleh sertifikat dan kami sedang menunggu hasil kajian dari komite ISPO. Perkebunan Kalimantan Barat yang memulai produksi pada pertengahan 2014, akan memulai proses audit pada tahun 2015.

Sertifikasi RSPO: Sebagai tambahan dari inisiatif pengembangan keberlanjutan usaha, kami adalah anggota *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)*, sebuah organisasi nirlaba yang didirikan pada tahun 2004 yang memiliki lebih dari 2.000 anggota yang berasal dari 50 negara di dunia. RSPO secara aktif bekerja sama dengan petani kelapa sawit, pabrik minyak kelapa sawit, perusahaan makanan, penjual eceran, LSM, bank dan investor untuk membangun dan menerapkan standar internasional untuk produksi dan penggunaan minyak kelapa sawit secara berkelanjutan.

Secara khusus, RSPO melakukan promosi praktik produksi kelapa sawit yang membantu mengurangi penebangan hutan, menjaga keanekaragaman hayati dan menghargai kehidupan masyarakat setempat di negara penghasil minyak kelapa

sawit. RSPO memastikan bahwa tidak ada daerah dengan nilai konservasi tinggi dibuka untuk perkebunan kelapa sawit dan perkebunan telah menerapkan praktik terbaik serta menghargai hak dan kondisi sosial pekerja, petani kecil kelapa sawit dan masyarakat setempat.

Perkebunan Pulau Belitung, Perkebunan Sumatera Utara I dan Perkebunan Sumatera Utara II kami telah memperoleh sertifikasi RSPO yang memungkinkan kami untuk menjual produk minyak kelapa sawit bersertifikasi RSPO dari perkebunan kami. Perkebunan Kalimantan Barat kami yang baru menghasilkan telah dikembangkan dan dioperasikan sepenuhnya sesuai prinsip RSPO dan sedang dalam proses untuk memperoleh sertifikasi. Proses sertifikasi dijadwalkan akan selesai pada tahun 2016.

Pada tahun 2010, RSPO mengeluarkan *New Planting Procedure* (NPP) untuk seluruh anggota dalam melakukan penanaman baru, yang didefinisikan sebagai lahan yang telah ditanam atau direncanakan untuk penanaman kelapa sawit tetapi belum dikembangkan pada tanggal 1 Januari 2010. Kriteria kunci NPP antara lain:

- 1) Analisa dampak harus dilakukan. Untuk HCV, penilaian harus dilakukan oleh penilai HCV berlisensi.
- 2) Mempersiapkan rencana pelaksanaan.
- 3) Dilakukan verifikasi oleh lembaga sertifikasi.
- 4) Mengumumkan kepada publik di laman RSPO selama sekurang-kurangnya 30 hari. Penanaman dapat dilakukan jika tidak ada komentar yang diterima; jika terdapat komentar, maka perusahaan harus menjawabnya sebelum penanaman dimulai.

NPP telah diterapkan pada Perkebunan Sumatera Selatan dan Perkebunan Kalimantan Barat serta Cadangan Lahan Papua yang sedang dalam tahap pengembangan. Pada seluruh area ini, kami menerapkan kerangka kerja NPP secara penuh.

Sertifikasi ISCC: Baik Perkebunan Pulau Belitung maupun Perkebunan Sumatera Utara I telah memenuhi standar keberlanjutan usaha dari Eropa yang dikenal dengan nama *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC) yang disetujui oleh badan sertifikasi Jerman, TÜV Nord.

Sertifikasi ISO 14001: Perkebunan Pulau Belitung telah memiliki sertifikasi internasional untuk sistem lingkungan, kesehatan dan keselamatan dalam bentuk ISO 14001: 2004 sejak diterbitkannya pada tahun 2012. Perkebunan Sumatera Utara I telah menerima sertifikasi ini pada bulan Juli 2014 dan Perkebunan Sumatera Utara II pada bulan November 2014. Perkebunan Kalimantan Barat kami dijadwalkan untuk melakukan penilaian sertifikasi pada tahun 2016.

Sertifikasi OHSAS 18001: Perkebunan Sumatera Utara I kami telah menerima sertifikasi untuk OHSAS 18001 pada tahun 2013. Perkebunan Kalimantan Barat kami dijadwalkan untuk melakukan penilaian ini pada tahun 2015. Perkebunan lainnya belum dijadwalkan.

KONSERVASI

Kami menaruh perhatian yang sangat besar pada praktik konservasi dan melakukan penilaian serta pemantauan dan juga terlibat dalam proyek-proyek kerja sama dengan ahli lingkungan untuk merancang dan mengelola area perkebunan kami sedemikian rupa untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan melindungi ekosistem area di sekitarnya.

Kami secara teratur melakukan penilaian areal bernilai konservasi tinggi (NKT) (*High Conservation Value – HCV*), penilaian dampak lingkungan sosial (*Social and Environmental Impact Assessments – SEIA*) dan penerapan prosedur penanaman baru (*New Planting Procedure – NPP*) di seluruh perkebunan

Inisiatif Konservasi yang Diterapkan di Perkebunan Kami

Rencana Kerja	Sumatera Utara I	Sumatera Utara II	Sumatera Selatan	Pulau Belitung	Kalimantan Barat	Papua Barat
Sosialisasi prosedur penanaman baru (NPP)	n/a	n/a	✓	n/a	✓	✓
Perlindungan habitat orangutan	n/a	n/a	n/a	n/a	✓	n/a
Manajemen dan pemantauan nilai konservasi tinggi (NKT)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kajian perusahaan sejenis dalam praktik NKT oleh ahli NKT	✓	✓	-✓	✓	✓	✓
Penerapan indeks NKT	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Program pembibitan dan penanaman untuk tanaman hutan	-	✓	-	-	✓	-

kami. Selain itu, kami mengelola dan memantau area HCV secara terus menerus dengan menggunakan indeks HCV untuk menggambarkan keadaan penanganan HCV.

Kami bekerja sama dengan beberapa badan pemerintah yang mengurus lingkungan dan LSM pada tahun 2014, termasuk di dalamnya dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam di Kalimantan Barat, Daemeter Consulting and International Animal Rescue.

Kami juga telah melibatkan pihak ketiga dalam beberapa tahun terakhir ini untuk melakukan penelitian rinci tentang populasi satwa liar, khususnya orangutan dan spesies eksotis flora dan fauna lainnya guna meminimalisasi dampak lingkungan dari kegiatan operasi kami dan guna melestarikan flora dan fauna tersebut.

Dalam hal ini, kami telah meminta Pemerintah Indonesia untuk mengalokasikan lahan seluas 2.949 hektar di Perkebunan Kalimantan Barat sebagai area konservasi, khususnya untuk orangutan, bekantan, beruang madu, rangkong badak, pelatuk kelabu dan kangkareng hitam.

Selain itu, kami telah pula mengalokasikan 657 hektar area lainnya di Perkebunan Kalimantan Barat yang kami nilai penting bagi lingkungan yang kami kelola sendiri untuk dilestarikan.

Selama tahun 2014, 16 orangutan telah terlihat tinggal di daerah ini dan kami membangun pembibitan untuk sumber makanan orangutan yang ditanam di kawasan konservasi bagi orangutan, termasuk pohon duku, langsung, durian dan berbagai tanaman lainnya, sebagian besar pohon buah-buahan.

Selama tahun 2014, kami juga telah melakukan sosialisasi di area konservasi kami, yang melibatkan pekerja, anak sekolah dan mahasiswa untuk mempelajari habitat.

PROGRAM PROPER

Pemerintah Indonesia mempunyai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau PROPER yang merupakan sebuah skema yang diprakarsai oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong perusahaan-perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan yang baik sesuai dengan hukum. Skema ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan transparansi dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan peraturan ini, perusahaan-perusahaan dinilai berdasarkan lima kategori:

- Emas, bagi mereka yang kegiatan usahanya secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam pelayanan dan/ atau proses produksi dan yang melakukan etika bisnis dan bertanggung jawab kepada masyarakat;
- Hijau, bagi mereka yang pengelolaan lingkungannya telah melampaui persyaratan hukum melalui penerapan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya yang efisien dan "4R" (*Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery*), yaitu mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang dan memulihkan serta menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan;

Menyeimbangkan Konservasi dan Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit: Pendekatan Berkelanjutan ANJ

ANJ memahami dasar argumen yang mempertanyakan apakah harus lebih banyak tanah dikembangkan untuk budidaya kelapa sawit di negara-negara seperti Indonesia.

Para pendukung pembangunan mengatakan kelapa sawit memiliki hasil panen (*yield*) tertinggi per hektar dibandingkan dengan jenis tanaman lain dan oleh karenanya cocok dalam membantu memenuhi kebutuhan pangan dan energi di negara berkembang. Untuk tujuan ini, Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan lebih dari 9 juta hektar lahan untuk dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit sampai dengan tahun 2030, bersamaan dengan rencana penggunaan lahan yang mengutamakan pembangunan berkelanjutan.¹

Rencana penggunaan lahan di Papua Barat, misalnya, mencakup 10 juta hektar. Dari luas tersebut, 24% dapat dikembangkan untuk keperluan pertanian dan sisanya disisihkan untuk pengelolaan hutan yang berkelanjutan (34%) dan hutan lindung (40%).²

MASALAH DEFINISI

Para pemangku kepentingan dengan usulan alternatif penggunaan lahan berargumen bahwa perkebunan minyak sawit pasti akan mengakibatkan deforestasi dan karenanya harus dihentikan. Mereka mengakui bahwa sekalipun dalam area yang disisihkan untuk penanaman, masih terdapat kemungkinan adanya kawasan hutan yang kerusakannya akan membahayakan keanekaragaman hayati. Untuk mengatasi hal ini, istilah "hutan utuh (*intact forest*)" diciptakan. Hal ini didefinisikan sebagai sebuah "hamparan ekosistem alam yang tidak terputus dalam zona batas hutan, yang menunjukkan tanda-tanda tidak adanya aktivitas manusia yang signifikan dan cukup besar sehingga keanekaragaman hayati asli, termasuk kegiatan populasi spesies secara luas, bisa dipertahankan."³

Akan tetapi definisi ini menimbulkan beberapa kemungkinan penafsiran, termasuk oleh para pendukung yang mengandalkan citra satelit untuk menyatakan bahwa hamparan vegetasi tanpa area terbuka yang jelas adalah "hutan utuh".

Mengandalkan citra satelit juga telah menimbulkan salah tafsir atas kegiatan ANJ di Papua Barat karena ia tidak mempertimbangkan langkah-langkah yang telah diambil ANJ untuk mencapai keseimbangan berkelanjutan antara pembangunan dan konservasi.

Dalam area konsesi ANJ seluas 54.321 hektar di Papua Barat, Perseroan telah menugaskan konsultan bersertifikat untuk melakukan penilaian atas nilai konservasi tinggi (*high conservation value, HCV*) dan kajian dampak sosial (*social impact*



assessment, SIA) sesuai dengan prosedur RSPO. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa pembangunan layak dilakukan dan karena itu, pembukaan lahan dimulai pada bulan Februari 2014.

Pada tanggal 21 Juli 2014, Greenomics Indonesia, suatu kelompok pencetus kebijakan lingkungan, mengeluarkan laporan berjudul *Busy Years Ahead until 2017*, yang menyatakan bahwa ANJ membuka kawasan hutan utuh di Papua Barat. Greenomics menyatakan bahwa pembukaan tersebut bertentangan dengan kebijakan Musim Mas (berlaku efektif sejak tahun 2017) dan Wilmar yang berjanji untuk tidak membuka hutan dengan cadangan karbon yang tinggi (*high carbon stock*) dan nilai konservasi tinggi (berlaku efektif sejak tahun 2013). Keduanya merupakan pembeli utama minyak kelapa sawit ANJ.

ANJ menyikapi dugaan tersebut dengan serius; kami melakukan penelaahan kembali terhadap proses dan izin yang diperoleh ANJ sampai dengan dimulainya pembukaan lahan. Hasil penelaahan menegaskan bahwa seluruh penilaian yang telah dilakukan sebelumnya adalah sah dan telah dilakukan dengan benar, dengan pengecualian bahwa pada saat itu, ANJ belum sepenuhnya memenuhi kerangka kerja Prosedur Penanaman Baru (*New Planting Procedures*, NPP) RSPO sebelum memulai pembukaan lahan di Papua Barat oleh anak perusahaannya, PMP dan PPM. Oleh karena itu, ANJ memberlakukan moratorium sukarela untuk seluruh pembangunan di kedua lokasi tersebut sampai dengan seluruh persyaratan NPP dipenuhi.

Di antara persyaratan NPP tersebut terdapat periode untuk konsultasi publik selama 30 hari, dan laporan HCV, SIA dan EIA harus dimuat dalam website RSPO.⁴ Dalam jangka waktu 30 hari itu, tidak ada satu pun komentar pemangku kepentingan yang disampaikan

kepada ANJ. Setelah memperoleh konfirmasi dari RSPO bahwa ANJ memenuhi persyaratan NPP, ANJ kembali melakukan pembangunan di area tersebut.

MELAMPAUI KEPATUHAN

Berangkat dari hal ini, ANJ telah menugaskan penilaian kedua untuk penilaian HCV dan SIA yang dilakukan oleh penilai yang berbeda akan tetapi juga penilai yang terakreditasi RSPO. Laporan ini akan digunakan dalam penyusunan rencana pembangunan yang komprehensif untuk hak tanah ANJ dan membantu memastikan bahwa daerah-daerah hutan yang dianggap penting untuk keanekaragaman hayati setempat sejauh mungkin akan dilestarikan.

Langkah-langkah ini bertujuan untuk melampaui standar minimum persyaratan RSPO dan untuk menggarisbawahi keyakinan ANJ bahwa usaha agribisnis, apabila dilakukan dengan benar, dapat memenuhi tujuan keberlanjutan usaha serta menciptakan keseimbangan antara kebutuhan pembangunan di tingkat pusat dan daerah serta konservasi keanekaragaman hayati, dan juga mempertahankan keberlanjutan ekosistem produksi barang dan jasa lingkungan yang ramah.

Ini adalah pendekatan yang juga dapat dilihat di perkebunan ANJ lainnya. Sebagai contoh, 1.500 hektar kawasan hutan dalam perkebunan di Siais, Sumatera – yang mencakup lebih dari 15% dari konsesi ANJ – telah secara sukarela dilestarikan dan dilindungi secara aktif. Hal ini berbeda dengan hutan di sekitarnya, bahkan termasuk taman nasional, yang tidak memperoleh perlindungan dan telah gundul. Sementara itu, di perkebunan Kalimantan ANJ, 600 hektar telah disisihkan untuk membangun kawasan konservasi orangutan dan Perseroan juga bekerja sama dengan pemerintah untuk melindungi tambahan 2.900 hektar yang letaknya berdekatan dengan area milik Perseroan untuk membangun kawasan konservasi kedua bagi orangutan.

Tidak semua pihak akan setuju dengan pendekatan kami dalam pembangunan ekonomi dan konservasi sebagai langkah yang paling praktis untuk masa depan yang berkelanjutan. Akan tetapi kami percaya bahwa kegiatan usaha perkebunan yang bertanggung jawab dan pemangku kepentingan lingkungan dapat berusaha untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan dan konservasi. ANJ menyambut masukan yang membangun dan saran atas kegiatan usahanya demi kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Jika Anda memiliki pendapat tentang hal ini, silakan menyampaikan kepada kami melalui corsec@anj-group.com.

Catatan

- 1) Greenomics Indonesia, <http://image.greenpeace.or.id/Indonesia-Map/>
- 2) Pemerintah Indonesia, *Tabel Luas Hutan Primer di Papua Barat dan Rencana Penggunaan Lahan*.
- 3) Intact Forest Landscapes, www.intactforests.org/concept.html
- 4) www.rspo.org/certification/new-planting-procedures/public-consultations/pt-austindo-nusantara-jaya-agri-pt-permata-putera-mandiri



Beberapa contoh flora di Perkebunan Kalimantan Barat. Searah jarum jam dari kiri atas: Tunera Subulata, Psidium Guajava, Macaranga Gigantea dan Nepenthes Sp.



- Biru, bagi mereka yang manajemen lingkungannya telah memenuhi semua persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku;
- Merah, bagi mereka yang manajemen lingkungannya belum memenuhi persyaratan wajib minimum; dan
- Hitam, bagi mereka yang dengan sengaja atau karena kelalaian mengakibatkan pencemaran lingkungan dan/atau merusak dan melanggar ketentuan hukum atau tidak mematuhi sanksi administrasi.

Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori Emas dan Hijau mendapatkan penghargaan berupa piala dan sertifikat sedangkan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori Biru akan diberikan sertifikat. Pemberian penghargaan tersebut akan mendukung penghargaan aspek lingkungan hidup mereka.

Perkebunan Pulau Belitung dan Perkebunan Sumatera Utara I kami telah menerima sertifikat peringkat biru untuk periode 2013-2014, keduanya telah memenuhi ketentuan dalam bidang manajemen emisi, pengelolaan air dan pengelolaan limbah berbahaya. Perkebunan Sumatera Utara II dan Perkebunan Kalimantan Barat saat ini belum melakukan penilaian program PROPER.

MENGURANGI EMISI GAS RUMAH KACA

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang kami untuk mengurangi emisi gas metana yang dihasilkan dari limbah perkebunan kami, anak perusahaan kami yang berfokus pada energi terbarukan, PT Austindo Aufwind New Energy (AANE), membangun pabrik biogas di Perkebunan Pulau Belitung. AANE merupakan perusahaan usaha patungan antara ANJ dan Aufwind Schmack Asia Holding GmbH.

Inisiatif ini bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca kami dan inisiatif ini terdaftar dalam *Clean Development Mechanism* (CDM), sebuah kerangka langkah mitigasi emisi gas di bawah Konvensi Kerangka Kerja Persatuan Bangsa Bangsa untuk Perubahan Iklim (*United Nations Framework Convention for Climate Change*).

Dalam proses pengolahan air limbah konvensional, limbah pabrik kelapa sawit dikumpulkan dan diolah dalam sejumlah kolam anaerobik di mana bahan organik yang membusuk melepaskan gas metana ke atmosfer. Dalam pabrik pembangkit listrik tenaga biogas, kubah tertutup dibuat di atas kolam dan gas metana ditampung dan digunakan sebagai bahan bakar *boiler* yang menghasilkan tenaga bagi turbin yang menghasilkan listrik.

Listrik yang dihasilkan oleh pabrik pembangkit tenaga biogas Perseroan disalurkan ke jaringan PLN untuk dipasok ke pelanggannya di pulau Belitung.

Pabrik AANE ini adalah pabrik biogas penghasil tenaga listrik independen (*independent power producer*) pertama di Indonesia yang memiliki perjanjian jual beli dengan PT PLN (Persero) dan juga merupakan pabrik biogas pertama yang memulai operasi

komersial untuk pemasokan listrik. Pabrik mulai beroperasi pada tanggal 31 Desember 2013.

Listrik yang dihasilkan diperkirakan cukup untuk memenuhi kebutuhan lebih dari 2.500 rumah tangga dengan standar koneksi 450 KVA di Pulau Belitung dan membantu PLN mengurangi konsumsi solar sebesar sekitar 2,5 juta liter per tahun.

Secara keseluruhan, proyek ini bertujuan untuk mengurangi emisi sebesar rata-rata 35.000 ton setara karbon dioksida per tahun.

Pembangunan pabrik pembangkit listrik tenaga biogas telah menjadi sebuah prestasi bagi Perseroan di dalam bisnis energi terbarukan sesuai dengan visi kami untuk menjadi perusahaan pangan dan energi terbarukan kelas dunia yang meningkatkan citra bangsa Indonesia.

Pada tahun 2014, pembangkit listrik tenaga biogas tersebut merencanakan penambahan kapasitas menjadi 1.800kW dan proyek tersebut diharapkan dapat selesai pada tahun 2015. PLN telah setuju untuk membeli seluruh tambahan listrik yang dihasilkan untuk mengurangi konsumsi diesel lokal.

Kami juga sedang mengembangkan pembangunan fasilitas tenaga listrik biogas kedua yang berlokasi di Perkebunan Sumatera Utara I dan dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama kami berharap dapat mengimplemetasikan proyek biogas pada setiap perkebunan kami yang telah menghasilkan untuk mengurangi gas emisi rumah kaca yang dihasilkan Perseroan, memaksimalkan penggunaan produk sampingan mereka dan menghasilkan nilai tambah seluruh unit usaha kelompok.

PROYEK SAGU PAPUA

Pada tahun 2010, PT ANJ Agri Papua (ANJAP) memperoleh izin dari pemerintah Kabupaten Sorong Selatan, Papua Barat untuk mengelola hutan sagu untuk pemanenan dan pengolahan sagu menjadi tepung sagu. Infrastruktur proyek sagu telah dikembangkan dan uji coba panen telah dilakukan pada tahun 2014 untuk persiapan produksi komersial pada tahun 2016. ANJAP berkomitmen untuk menerapkan praktik keberlanjutan dalam budidaya dan pemanenan sagu.

Pohon sagu dipanen dengan menggunakan sistem silvikultur TPTI (Tebang Pilih Tanam Indonesia), yaitu pohon yang sudah matang akan ditebang dan pohon muda tidak akan ditebang. Rotasi sistem penebangan ini akan membutuhkan waktu selama dua tahun.

Kami akan berupaya untuk memastikan perlindungan hutan dan mencegah perusakan berupa pembalakan liar, erosi, pembakaran tanah atau hutan, pembukaan hutan untuk kegiatan pertanian ilegal dan perlindungan satwa liar dan satwa yang terancam punah serta habitatnya.

Manajemen lingkungan dan fokus pengawasan kami adalah pada kawasan lindung, area produksi dan area non-produksi yang menggabungkan pendekatan teknologi, sosial ekonomi dan institusional.

Pengembangan Masyarakat dan Karyawan

Menghargai sesama manusia dan lingkungan merupakan salah satu nilai hakiki perusahaan dan sejalan dengan hal ini, kami memiliki sejarah yang panjang dalam bidang tanggung jawab sosial perusahaan dan telah terus menerus berupaya mengembangkan wadah yang mendukung pengembangan masyarakat, rencana konservasi dan inisiatif berkelanjutan.

Kami memandang tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*, CSR) sebagai satu kesatuan dengan kegiatan operasi kami dan CSR merupakan suatu kegiatan yang dipandang memberikan nilai tambah bagi bisnis perusahaan. Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial, kami berkomitmen untuk terlibat dalam program komprehensif melalui seluruh anak perusahaan kami dan pengembangan masyarakat merupakan inti upaya kami. Kami berencana untuk terus menerapkan tambahan inisiatif yang mendukung pengembangan karyawan dan masyarakat di perkebunan kami yang ada saat ini dan melakukan inisiatif serupa untuk perkebunan baru kami pada masa depan.

Perseroan berhubungan dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam masyarakat baik yang tinggal di dalam maupun di sekitar wilayah operasi kami. Selain menganggap karyawan sebagai aset penting kami, mereka juga merupakan salah satu dari dua kelompok pemangku kepentingan utama yang memenuhi syarat untuk mendapatkan manfaat dari program CSR kami. Kelompok penting lainnya adalah masyarakat luas yang tinggal berdekatan dengan wilayah operasi kami.

Perseroan terus menerus berupaya meningkatkan komitmennya untuk menjadi perusahaan yang baik dengan menerapkan program CSR yang lebih baik lagi. Untuk hal tersebut, kami telah menerapkan kerangka kerja ISO 26000 dan RSPO sebagai panduan tentang bagaimana suatu usaha dan organisasi dapat beroperasi dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial, bertindak dengan cara yang etis dan transparan dalam

memberikan kontribusi bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dalam industri kelapa sawit.

Pada tahun 2014, Perseroan telah memberikan kontribusi keuangan sebesar Rp7,4 miliar kepada pemangku kepentingan utama internal dan eksternal melalui sejumlah program CSR kami yang meliputi lima bidang utama yaitu: pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, kegiatan sosial dan budaya dan infrastruktur.

Masing-masing dari kelima elemen tersebut berkaitan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya untuk mencapai keberhasilan dan mendorong perkembangan kesejahteraan masyarakat.

KESEHATAN

Kami percaya bahwa ibu dan anak harus menjadi fokus utama kami dalam program kesehatan. Sebagaimana pengalaman kami pada area operasional kami, mereka cenderung lebih sering sakit dan terserang penyakit, seperti infeksi pernapasan, saluran pencernaan dan penyakit kulit.

Akar permasalahan yang terjadi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan yang sering disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan. Kami juga berfokus untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil, kesejahteraan dan pengetahuan calon ibu serta pencegahan penyakit anak-anak.

Program kesehatan kami pada tahun 2014 melibatkan masyarakat pada kedua Perkebunan Sumatera Utara kami, Perkebunan Pulau Belitung dan Perkebunan Kalimantan Barat serta wilayah operasi kami di Papua Barat. Program tersebut mencakup berbagai kegiatan seperti donor darah, kecukupan gizi anak, pemeriksaan kesehatan gratis dan obat gratis, dukungan bagi program keluarga berencana dan program khitanan massal.

Lebih dari 1.500 ibu dan anak memperoleh manfaat dari kegiatan di atas. Dana yang kami keluarkan untuk kegiatan tersebut sebesar Rp232 juta. Meskipun kontribusi keuangan tersebut terlihat lebih rendah dibandingkan aktivitas dukungan sosial kami lainnya, kami merasa bahwa dukungan ini telah efektif dan tepat sasaran dan didukung dengan usaha kami dalam penyediaan sarana air bersih.

PENDIDIKAN

Pendidikan adalah target utama dalam program CSR kami untuk lima tahun ke depan karena rendahnya pencapaian kualitas dan kurangnya kesempatan pendidikan bagi para siswa di daerah terpencil, seperti daerah operasional kami, yang ditunjukkan oleh penilaian berdasarkan *Human Development Index* (HDI).

Banyak anggota keluarga muda di daerah operasional kami mengikuti pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah, tetapi pendidikan yang diperoleh tidak efektif dan mengakibatkan miskinnya ketrampilan dan pengetahuan. Orangtua sering tidak melihat pendidikan sebagai prioritas dan memiliki pemahaman

Program CSR kami meliputi lima bidang utama yaitu: pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, kegiatan sosial dan budaya, dan infrastruktur.

Anak-anak sekolah di dalam kelas mereka di dekat lahan kami di Papua Barat. Mendukung pendidikan merupakan kunci komitmen kami dalam pembangunan masyarakat.



yang kurang tentang prinsip-prinsip pendidikan yang baik. Selain itu, kebijakan dan program pemerintah daerah sering kurang mendukung. Efek kumulatifnya ditandai dengan kurangnya kemampuan akademis siswa pedesaan dibandingkan dengan siswa perkotaan.

Kontribusi ANJ dalam pendidikan merupakan bagian dari nilai hakiki ANJ, yaitu menghargai sesama manusia dan lingkungan, dan kami berkontribusi untuk menyediakan kesempatan dan fasilitas pendidikan bagi masyarakat di sekitar kami, khususnya pendidikan dasar, dengan keyakinan bahwa pendidikan yang lebih baik memberikan kontribusi pada daya saing dan perbaikan kemampuan manusia Indonesia.

Untuk meningkatkan efektivitas kontribusi CSR kami dan memperkenalkan cara strategis pendekatan kami untuk mendukung pendidikan, selama tahun 2014 kami menunjuk konsultan pendidikan untuk menilai prioritas utama pendidikan yang diperlukan pada empat perkebunan kami yang telah menghasilkan: Sumatera Utara I, Sumatera Utara II, Pulau Belitung dan Kalimantan Barat.

Temuan luas termasuk masalah di antara sekolah lokal adalah kualitas bangunan dan fasilitas; gaji guru, dengan tiga perempat guru adalah guru honorer dan mendapatkan rata-rata gaji hanya Rp850.000 per kuartal; dan rendahnya keterlibatan orangtua dan pengawasan sekolah dan pendidikan.

Temuan tersebut mendorong kami untuk mengidentifikasi dua prioritas utama.

Prioritas pertama adalah mengembangkan sekolah model di perkebunan kami yang menunjukkan tingkat keterlibatan pemangku kepentingan termasuk pemerintah daerah, staf sekolah, orang tua dan masyarakat yang lebih luas. Sekolah kami yang ada sekarang menduduki peringkat terbaik di antara sekolah-sekolah di daerah.

Prioritas kedua adalah meningkatkan efektivitas fungsi pendukung, seperti melalui kelompok kerja guru dan kelompok kerja kepala sekolah agar guru dan kepala sekolah secara individual didukung dengan ketrampilan praktis dan dapat menyebarkan pengetahuan mengenai praktik pengajaran terbaik.

Kami menginvestasikan Rp1,8 miliar dalam program pendidikan kami pada tahun 2014 di seluruh grup usaha dan terdapat 844 penerima manfaat langsung dari perkebunan Sumatera Utara, Pulau Belitung, Kalimantan Barat dan Papua Barat.

- Beasiswa kepada 100 siswa mulai dari sekolah dasar hingga sekolah lanjutan, termasuk penghargaan bagi siswa berprestasi tinggi berdasarkan hasil akademis mereka.

- Skema insentif yang ditawarkan kepada 50 guru paruh waktu dari taman bermain hingga tingkat SMP di beberapa desa di sekitar tempat kegiatan usaha Perseroan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.



Anak-anak karyawan kami di Perkebunan Kalimantan Barat bermain kelereng di waktu luangnya.

- Sumbangan buku, alat peraga dan mainan pendidikan serta peralatan untuk sekolah bagi anak usia dini hingga tingkat SMA.
- Sponsor lomba cerdas cermat antara sekolah untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan akademisnya dan menambah pengalamannya.

PEMBERDAYAAN EKONOMI

Program pemberdayaan ekonomi kami bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga anggota masyarakat di sekitar perkebunan kami melalui pembangunan kegiatan yang terkait dengan usaha kelapa sawit atau usaha di luar kelapa sawit.

Usaha Kelapa Sawit: Sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia untuk program plasma, perusahaan perkebunan kelapa sawit skala besar yang didirikan sejak tahun 2007 diwajibkan untuk membantu mengembangkan perkebunan yang dimiliki oleh pemilik lahan skala kecil untuk ditanami. Walaupun kewajiban program plasma kami tidak menjadi bagian dari kegiatan CSR kami, kami menawarkan bantuan lebih dan pelatihan sebagai bagian dari program CSR kami dalam rangka pemberdayaan ekonomi.

Pada tahun 2014, kami fokus pada pengembangan kelompok petani untuk membantu mereka dalam mencapai keberhasilan dalam program plasma kami atau program kemitraan kami lainnya, khususnya dengan memberikan pelatihan kepada petani untuk meningkatkan produktivitas, kualitas – dan akhirnya penghasilan – dengan mengikuti kerangka RSPO dan ISPO, yang kami anggap sebagai landasan tata kelola pertanian kelapa sawit yang baik (*good agricultural practice*, GAP). Kami juga bekerja sama untuk membantu merumuskan dan mendirikan kelompok tani menjadi koperasi untuk memudahkan akses mereka terhadap pembiayaan.

Usaha di luar kelapa sawit: Kami fokus pada program hortikultura di beberapa perkebunan kami. Program ini cukup rumit untuk dilaksanakan karena memerlukan keterlibatan yang erat dengan pemerintah daerah, konsultan teknis dan perusahaan seperti penyedia benih dan penjual. Program ini juga memerlukan orang-orang yang berpengalaman untuk mengimplementasikannya.

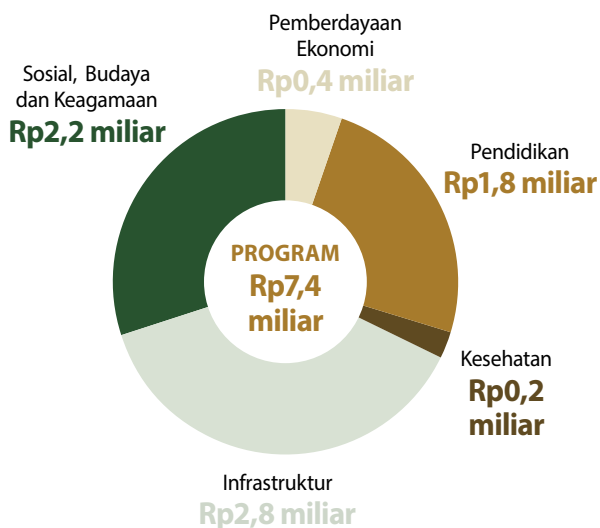
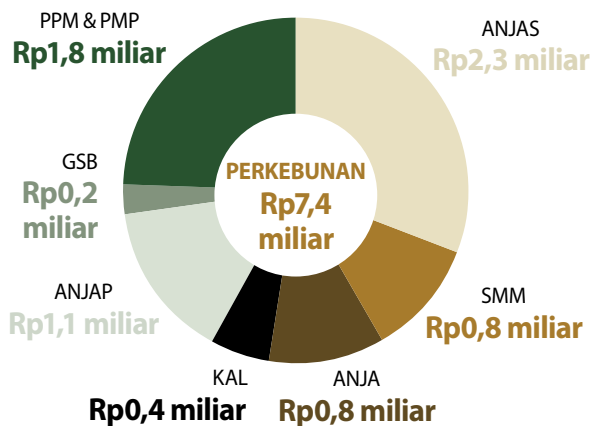
Selama tahun 2014, kami menginvestasikan dana sebesar Rp428 juta sebagai proyek perintis, sementara kami belum memulai program di seluruh perkebunan kami. Sejauh ini terdapat 62 keluarga penerima manfaat langsung, naik dari 12 keluarga pada tahun 2013.

Melalui fase awal, kami belajar satu hal penting: pelatihan atau pembelajaran untuk ketrampilan teknis tidaklah cukup, sehingga harus ditindaklanjuti dengan pelatihan kewirausahaan dan ketrampilan manajemen umum untuk melakukan bisnis secara layak.

Kami telah berhasil menjalankan program perintis kami, terutama yang melibatkan kelompok-kelompok perempuan sebagai pembudidaya untuk program hortikultura. Namun, peserta pelatihan yang menerapkan GAP sesuai dengan produk yang mereka pilih tidak memadai dan kami menemukan bahwa ketrampilan komersial dan manajemen produk juga harus menjadi bagian dari pelatihan. Hal ini terutama berlaku untuk harga, yaitu sering terjadi kerancuan antara biaya produksi dan harga jual produk.

Hal ini menjadi pelajaran berharga dalam program pemberdayaan ekonomi kami di tahap awal dan akan membantu kami dalam menerapkannya pada skala penuh. Kami percaya hal tersebut berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan membantu mengurangi pengangguran masyarakat di area operasi kami.

Pengeluaran untuk Program CSR pada tahun 2014 untuk Karyawan dan Masyarakat



INFRASTRUKTUR

Infrastruktur merupakan salah satu tantangan terpenting yang dihadapi dalam kegiatan operasi Perseroan di daerah terpencil. Semakin baik infrastruktur, semakin positif manfaat yang diberikan kepada kegiatan operasi kami dan masyarakat sekitarnya.

Sekalipun kami melihat bahwa pemerintah daerah dan pemerintah pusat memiliki peran utama untuk pembangunan infrastruktur besar, seperti jalan dan jembatan, Perseroan berkontribusi pada hal-hal yang diperlukan oleh masyarakat sekitar.

Pada tahun 2014, Perseroan memberikan kontribusi sebesar Rp2,8 miliar dalam proyek infrastruktur di seluruh perkebunan kami, hampir setengahnya kami investasikan di perkebunan Papua Barat. Proyek-proyek yang kami lakukan pada tahun 2014 meliputi jalan dan jembatan, gereja, mesjid dan sekolah, rumah adat, gedung-gedung pemerintah dan fasilitas masyarakat lainnya.

Secara keseluruhan kami menyediakan perbaikan fasilitas dan pembangunan fasilitas baru untuk dapat digunakan oleh sekitar 8.000 anggota masyarakat di lebih dari 25 desa di sekitar area operasi kami.

Dalam hal tanggung jawab dan pembangunan sosial, kebutuhan karyawan, sebagai pemangku kepentingan internal dan aset utama Perseroan, adalah prioritas utama kami. Kami memiliki rencana tetap untuk membangun dan merenovasi bangunan fungsional khusus untuk pekerja kami dan keluarga mereka, dan dalam beberapa kasus untuk kepentingan masyarakat luas. Hal ini termasuk sekolah, bangunan masjid dan gereja, *mini-market*, poliklinik dan fasilitas penitipan anak. Lebih dari 5.000 karyawan dan keluarga mereka di perkebunan kami menggunakan dan memanfaatkan fasilitas tersebut.

SOSIAL, BUDAYA DAN KEAGAMAAN

Mengingat manfaat dari menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan eksternal utama, Perseroan juga memberikan berbagai dukungan untuk sejumlah kegiatan yang terkait dengan olah raga, seni dan budaya, perayaan nasional dan acara lainnya.

Dukungan kami untuk program-program ini pada tahun 2014 mencapai Rp2,2 miliar yang terdiri dari Rp1,1 miliar dilakukan di empat perkebunan kami yang telah menghasilkan yaitu Perkebunan Sumatera Utara, Perkebunan Pulau Belitung dan Perkebunan Kalimantan Barat dan Rp1,1 miliar untuk pembangunan perkebunan di Papua Barat dan Sumatera Selatan. Biaya tersebut meningkat tajam dibandingkan tahun 2013 yang hanya sebesar Rp835 juta, karena untuk pertama kalinya biaya tersebut mencakup perkebunan kami yang baru di Papua.

Kegiatan-kegiatan yang dibiayai antara lain adalah hadiah Ramadhan; sumbangan hewan kurban untuk upacara keagamaan; kegiatan keagamaan lainnya termasuk pemberian hadiah Natal; dukungan bagi festival seni dan budaya dan kegiatan olah raga untuk murid Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama; dukungan untuk acara hari kemerdekaan; sumbangan untuk gereja-gereja lokal dan acara Natal di Papua Barat.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Nilai-nilai hakiki ANJ menunjukkan komitmen yang tegas untuk memastikan keselamatan, kesehatan dan tempat kerja yang ramah lingkungan. Melalui komitmen kami untuk menghargai sesama manusia dan lingkungan, kami terus menerus melakukan pemantauan dan peningkatan kualitas kondisi dan kebijakan tempat kerja untuk melindungi karyawan kami dan memastikan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja ("K3") diterapkan tanpa kompromi.

Divisi Operasi kami mendirikan Departemen Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (*Environment, Health and Safety – EHS*) yang bertujuan untuk meminimalisasi kecelakaan dalam kegiatan operasi kami, mencegah praktik kerja yang tidak aman maupun kerusakan peralatan dan memelihara keseimbangan ekosistem lingkungan di dalam dan sekitar area perkebunan kami. Dengan demikian, departemen ini terus menerus menelaah perbaikan dan penerapan standar keamanan dan perangkat yang lebih komprehensif dan memastikan bahwa karyawan kami dilengkapi dengan peralatan keselamatan kerja yang diperlukan untuk perlindungan diri yang komprehensif.

Sebagai contoh, sebagai bagian dari kebijakan kesehatan dan keselamatan kami, karyawan operasi kami dilengkapi dengan semua peralatan keselamatan yang diperlukan, seperti helm, sepatu dan sarung untuk sarung pisau pemangkas. Selain itu, perkebunan kami yang telah beroperasi memiliki klinik dengan staf dokter tetap, perawat dan ambulans.

Kami telah menetapkan peraturan dan kebijakan mengenai standar dan prosedur keselamatan yang wajib diperhatikan di tempat kerja. Kami juga mempunyai komite keselamatan kerja yang terdiri dari staf dan pekerja yang mendukung Departemen EHS dan mengadakan pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja secara reguler, termasuk kursus pertolongan pertama dan latihan pemadaman kebakaran serta melakukan kampanye melalui demo, poster dan literatur pendidikan.

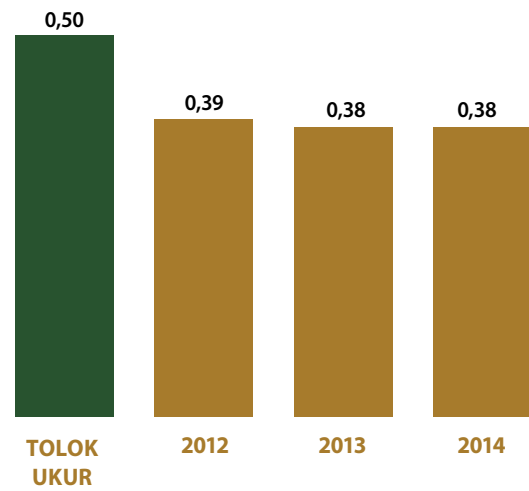
STANDAR DAN INDEKS KESELAMATAN

Sekalipun kami menargetkan tingkat kecelakaan nol, menghindari kecelakaan sama sekali adalah mustahil bahkan di lingkungan tempat kerja yang diawasi ketat. Namun demikian, empat perkebunan kami yang telah beroperasi telah mempunyai indeks keselamatan internal yang menggabungkan seluruh data kecelakaan yang dilaporkan.

Kedua Perkebunan Sumatera Utara dan Perkebunan Pulau Belitung serta Perkebunan Kalimantan Barat kami yang baru mulai menghasilkan, menganalisa data yang diperoleh dari kegiatan operasi perkebunan dan kegiatan pengolahan pabrik secara terpisah. Terkait Perkebunan Kalimantan Barat, data pabrik

Standar Keselamatan yang Tinggi dan Konsisten

Indeks keselamatan dibandingkan batas maksimum tolok ukurnya



Kami mempekerjakan secara langsung sebagian besar tenaga kerja pemanen kami dan jarang menggunakan tenaga kerja kontrak. Kami percaya bahwa hal ini membantu kami meningkatkan pengawasan kepada pemanen kami dan memberikan kesempatan pelatihan yang lebih baik bagi mereka.



Pemeriksaan kesehatan di poliklinik di Perkebunan Kalimantan Barat yang dibuka di tahun 2014.

adalah data untuk pabrik mini yang sekarang beroperasi hingga nantinya dibangun pabrik skala penuh.

Dalam segala hal, patokan indeks keselamatan kami lebih baik dari standar minimum. Indeks ini mencatat jumlah kecelakaan dalam dua kategori, yaitu insiden yang membutuhkan bantuan medis dan cedera yang menyebabkan hilangnya waktu kerja (*lost-time injuries*). Patokan yang ditetapkan adalah 0,5 dan selama tiga tahun terakhir, indeks kumulatif di seluruh perkebunan kami adalah 0,39 pada tahun 2012 (dengan satu kematian), 0,38 pada tahun 2013 dan 0,38 pada tahun 2014.

Perkebunan Pulau Belitong tetap mempertahankan sertifikasi internasional untuk sistim lingkungan, kesehatan dan keselamatan dalam bentuk ISO 14001:2004 sejak diterapkan pada tahun 2012. Perkebunan Sumatera Utara I kami telah menerapkan standar ini pada tahun 2014 dan kami saat ini dalam proses menerapkan standar ini di perkebunan lainnya, dengan rencana bahwa Perkebunan Kalimantan Barat akan menerapkan standar ini secara penuh pada tahun 2015.

Kami juga berupaya untuk memenuhi standar OHSAS 18001, yaitu standar dari Inggris yang secara luas dianggap sebagai standar dunia yang paling diakui untuk sistim manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Sejauh ini, Perkebunan Sumatera Utara I telah tersertifikasi dan kami berencana untuk melakukan sertifikasi untuk perkebunan lainnya.

Selain itu, hukum Indonesia juga mewajibkan perusahaan untuk menegakkan standar kesehatan dan keselamatan kerja melalui sertifikasi SMK3. Perkebunan Pulau Belitong dan kedua Perkebunan Sumatera Utara telah memperoleh sertifikasi ini.

KESEHATAN

Dalam bidang program kesehatan dan fasilitas kesehatan di area perkebunan kami, kami menyediakan klinik bagi para staf dan keluarga mereka yang meliputi fasilitas rawat jalan dan rawat inap – termasuk fasilitas perawatan gigi dan mata – dan dokter dapat juga memberikan rujukan ke rumah sakit dengan fasilitas lengkap, jika diperlukan.

Karyawan juga melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur dan mempunyai akses ke pusat kesehatan terpadu dan pelayanan keluarga berencana. Kami menyelenggarakan konseling reguler mengenai masalah kesehatan, mengadakan pelatihan untuk mencegah penyakit menular, mempromosikan pendidikan hidup sehat dan menyediakan fasilitas olah raga apabila memungkinkan.

Pada tahun 2014, kami bangga telah membuka poliklinik baru untuk karyawan kami di Perkebunan Kalimantan Barat.

PELATIHAN STAF DAN PEMANTAUAN KEBUN

Kebijakan ketenagakerjaan kami memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja karena kami mempekerjakan secara langsung sebagian besar tenaga kerja pemanen kami dan jarang menggunakan tenaga kerja kontrak. Kami percaya bahwa hal ini membantu kami meningkatkan pengawasan kepada pemanen kami dan memberikan kesempatan pelatihan yang lebih baik bagi mereka.

Hal ini memungkinkan kami untuk dapat lebih baik memastikan penerapan prosedur pengendalian mutu dan mempertahankan efisiensi biaya tenaga kerja. Selain itu juga

Inspeksi pengecekan kualitas CPO yang sedang diproduksi di Perkebunan Sumatera Utara II.



memberikan kami kesempatan untuk melakukan pengawasan dan pemantauan yang lebih baik atas masalah keselamatan kerja, sehingga kami dapat dengan cepat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Kami berencana untuk terus melanjutkan kebijakan ini.

Kami juga telah mengembangkan sistem peringkat kebun yang mencatat kinerja kebun berdasarkan sejumlah penilaian, termasuk produktivitas dan pengendalian biaya serta tanggung jawab kelestarian lingkungan dan keselamatan kerja. Sistem peringkat kebun ini membantu kami untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bidang atau area yang memerlukan perbaikan maupun perhatian lebih.

Karyawan baru wajib menjalani program pelatihan keselamatan yang komprehensif, termasuk memahami dan

mempelajari peraturan perusahaan dan pedoman keselamatan di tempat kerja. Pelatihan pengembangan dan penyegaran diberikan secara terus menerus, terutama dalam bidang penggunaan peralatan pelindung diri.

Untuk prosedur tanggap darurat, prosedur yang diterapkan dalam hal menangani kecelakaan kerja atau ancaman kesehatan seperti tumpahan bahan kimia/biologis, luka bakar, ledakan atau bencana alam. Kami secara teratur meninjau prosedur standar operasi untuk tanggap darurat dan membentuk tim tanggap darurat internal di setiap kebun kami.

Pelatihan rutin dilakukan di lokasi yang telah ditetapkan dan simulasi kecelakaan dilakukan setidaknya sekali dalam setahun. Pelatihan tanggap darurat difokuskan pada bidang pemadaman kebakaran, pertolongan pertama dan evakuasi.

Keamanan Produk

Kegiatan usaha utama Perseroan adalah penanaman, pemanenan dan pengolahan kelapa sawit. Produk akhir adalah CPO yang banyak digunakan dalam bahan makanan dan oleh karena itu, kami turut bertanggung jawab pula untuk memastikan bahwa produk kami memenuhi seluruh standar kualitas dan kesehatan yang diperlukan.

Selain itu, kami sedang mengembangkan bisnis tepung sagu yang akan digunakan untuk pembuatan makanan. Pertimbangan keamanan produk yang disebutkan di atas juga akan diberlakukan dalam bisnis tepung sagu.

DI LAPANGAN

Perhatian kami pada kualitas dan keamanan makanan dimulai dari pendekatan cara penanaman kami. Kami hanya menggunakan pupuk bermutu tinggi yang diimpor dari produsen terkemuka yang kualitas dan integritas bahannya terjamin. Kami menggunakan pupuk seperti urea, fosfat, NPK dan potas yang digunakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan berdasarkan keperluan nutrisi. Kami juga menggunakan kembali produk samping organik dari pabrik kami sebagai pengganti pupuk.

Kami secara drastis mengurangi kebutuhan pestisida yang berpotensi membahayakan melalui manajemen hama terintegrasi yang mencakup metode biologis. Kami juga menanam tanaman yang menarik predator alami dan parasitoid untuk mengendalikan hama pemakan daun (seperti dijelaskan pada halaman 90).

PENGGILINGAN DAN PENGOLAHAN

Setelah panen, tandan buah segar yang diangkut ke pabrik pengolahan kami akan dievaluasi dan dimonitor secara

terus menerus oleh tim inspeksi pengendalian mutu di pabrik pengolahan minyak kelapa sawit kami. Mereka memantau kualitas produk serta proses produksi kami.

Tandan buah diproses sesegera mungkin untuk memaksimalkan kesegarannya dan tidak ada bahan yang didaur ulang di dalam proses penggilingan. Seluruh limbah dipisahkan untuk kemudian dibiarkan terurai di dalam kolam atau untuk digunakan sebagai pupuk.

Standar keamanan makanan diterapkan secara terus menerus dalam proses pengolahan, khususnya untuk menghindari kontaminasi bahan kimia atau biologis. CPO di tempat penyimpanan dimonitor untuk mencegah kontaminasi dan truk tanker yang digunakan untuk mengangkut minyak juga diperiksa kebersihannya untuk memastikan tidak adanya kontaminasi.

Pekerja kebun dan pabrik kami secara komprehensif dilatih mengenai prosedur kesehatan dan keamanan makanan dan wajib melaporkan dugaan kontaminasi, tumpahan minyak atau menurunnya kondisi fisik.

ANJ tidak pernah menerima laporan klaim kontaminasi atau keluhan mengenai kualitas atau keamanan produk kami baik secara internal maupun dari pelanggan selama tahun 2014.

Berkenaan dengan pengembangan bisnis tepung sagu di Papua Barat, kami sedang membangun pabrik yang dilengkapi dengan mekanisme sterilisasi dan pembersihan untuk memastikan integritas kualitas produk sagu yang akan kami proses di sana.

Kami akan menerapkan standar kesehatan produk yang sama untuk bisnis sagu kami sebagaimana yang diterapkan dalam bisnis kelapa sawit kami.

Surat Pernyataan

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Jakarta, 14 April 2015. Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Direksi

Suwito Anggoro
Direktur Utama

Istini Tatiek Siddharta
Wakil Direktur Utama

Sucipto Maridjan
Direktur

Lucas Kurniawan
Direktur Independen

Dewan Komisaris

Adrianto Machribie
Komisaris Utama (Independen)

George Santosa Tahija
Komisaris

Sjakon George Tahija
Komisaris

Istama Tatang Siddharta
Komisaris

Anastasius Wahyuhadi
Komisaris

Arifin Mohamed Siregar
Komisaris Independen

Josep Kristiadi
Komisaris Independen

Ridha Wirakusumah
Komisaris Independen

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian

dan Informasi Tambahan Tahun-tahun
Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
dan Laporan Auditor Independen

Daftar Isi

Surat Pernyataan Direksi	108
Laporan Auditor Independen	LK 1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	LK 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	LK 5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	LK 6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	LK 7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	LK 8
INFORMASI TAMBAHAN	
Laporan Posisi Keuangan – Entitas Induk Tersendiri	LK 100
Laporan Laba Rugi Komprehensif – Entitas Induk Tersendiri	LK 101
Laporan Perubahan Ekuitas – Entitas Induk Tersendiri	LK 102
Laporan Arus Kas – Entitas Induk Tersendiri	LK 103
Catatan Atas Laporan Keuangan – Entitas Induk Tersendiri	LK 104



PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.

ATRIUM MULIA, 3A FLOOR, SUITE 3A-02
 JL. H. R. RASUNA SAID KAV. B10-11 JAKARTA - 12910, INDONESIA
 P.O. BOX 6146-MT, JAKARTA 10310, INDONESIA
 TEL : (62-21) 2965 1777 FAX : (62-21) 2965 1788

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB
 ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR
 TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|----------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Suwito Anggoro |
| Alamat kantor | : | Atrium Mulia 3A Floor, Suite 3A-02
Jl. H.R. Rasuna Said Kav.B10-11, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Panglima Polim II No. 36, Kebayoran Baru |
| Nomor telepon | : | (021) 29651777 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Lucas Kurniawan |
| Alamat kantor | : | Atrium Mulia 3A Floor, Suite 3A-02
Jl. H.R. Rasuna Said Kav.B10-11, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Pulau Pelangi II No.7, Kembangan Utara |
| Nomor telepon | : | (021) 29651777 |
| Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dan anak.

Demikian surat pernyataan dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 Pebruari 2015

Suwito Anggoro
 Direktur Utama

Lucas Kurniawan
 Direktur

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0053 ANJ OS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Austindo Nusantara Jaya Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian P.T. Austindo Nusantara Jaya Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian P.T. Austindo Nusantara Jaya Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian P.T. Austindo Nusantara Jaya Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Drs. Osman Sitorus
Izin Akuntan Publik No. AP.0567

23 Februari 2015

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

	Catatan	31/12/2014 US\$	31/12/2013 US\$
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	30.134.307	41.438.142
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	6	236.466	331.837
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	7	290.227	2.283.304
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar	49	143.002	131.092
Piutang usaha	8	1.499.481	741.057
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 45.082 pada 31 Desember 2014 dan US\$ 53.613 pada 31 Desember 2013	9	1.702.707	1.439.772
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar US\$ 103.439 pada 31 Desember 2014 dan US\$ 120.878 pada 31 Desember 2013	10	12.718.960	10.414.277
Biaya dibayar di muka dan uang muka	11	18.785.978	15.330.794
Jumlah Aset Lancar		65.511.128	72.110.275
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	49	7.946.736	8.127.703
Investasi pada entitas asosiasi	12	22.235.090	18.441.784
Investasi lain-lain	13	24.231.198	20.569.709
Aset pajak tangguhan	42	8.742.933	5.908.145
Tanaman kelapa sawit - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 90.771.545 pada 31 Desember 2014 dan US\$ 82.435.097 pada 31 Desember 2013	14	148.530.019	141.660.411
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar US\$ 62.692.036 pada 31 Desember 2014 dan US\$ 45.391.230 pada 31 Desember 2013	15	125.130.064	88.572.085
Aset tak berwujud - hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US\$ 22.491 pada 31 Desember 2014 dan US\$ 21.268 pada 31 Desember 2013	16	817.421	816.218
Uang muka	17	24.936.667	34.428.582
Goodwill	18	4.967.579	4.967.579
Klaim atas pengembalian pajak	19	-	63.282
Aset lain-lain	20	10.980.626	1.691.490
Jumlah Aset Tidak Lancar		378.518.333	325.246.988
JUMLAH ASET		444.029.461	397.357.263

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 (Lanjutan)

	Catatan	31/12/2014 US\$	31/12/2013 US\$
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	21	27.808.589	1.440.700
Utang usaha	22	6.260.242	3.276.845
Utang pajak	23	4.511.398	2.414.865
Utang lain-lain	24,48m	6.047.534	5.664.646
Biaya masih harus dibayar	25	8.101.433	4.821.492
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	26	149.204	278.043
Pendapatan ditangguhkan yang jatuh tempo dalam satu tahun	27	670.058	1.340.115
Provisi perjanjian konsesi jasa yang jatuh tempo dalam satu tahun	49	90.627	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>53.639.085</u>	<u>19.236.706</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	26	-	149.201
Pendapatan ditangguhkan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	27	-	670.058
Utang lain-lain jangka panjang	48m	253.993	998.468
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	49	1.442.358	1.099.622
Liabilitas pajak tangguhan	42	3.223.998	2.986.654
Kewajiban imbalan pasca kerja	28	10.009.231	7.558.716
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>14.929.580</u>	<u>13.462.719</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 12.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 3.334.900.000 saham pada 31 Desember 2014 dan 3.333.350.000 saham pada 31 Desember 2013	29	46.593.718	46.581.073
Tambahan modal disetor	30	45.329.389	45.151.418
Opsi saham manajemen	31	728.435	344.299
Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak	32	30.607.591	30.607.591
Pendapatan komprehensif lain		(20.934.702)	(22.517.494)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		6.794.072	6.226.184
Tidak ditentukan penggunaannya		265.989.206	257.751.831
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk		375.107.709	364.144.902
Kepentingan non-pengendali	33	353.087	512.936
Jumlah Ekuitas		<u>375.460.796</u>	<u>364.657.838</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>444.029.461</u></u>	<u><u>397.357.263</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

	Catatan	2014 US\$	2013 US\$
PENDAPATAN			
Pendapatan dari penjualan	34	152.174.742	134.798.060
Pendapatan konsesi jasa	49	6.158.130	3.641.277
Bagian laba bersih entitas asosiasi	35	3.319.594	2.513.084
Pendapatan dividen	36	4.882.044	3.202.854
Pendapatan bunga	37	637.025	1.112.889
Laba kurs mata uang asing		-	3.188.359
Pendapatan lain-lain	38	3.417.889	3.297.018
Jumlah Pendapatan		<u>170.589.424</u>	<u>151.753.541</u>
BEBAN			
Beban pokok penjualan	39	91.115.342	86.668.051
Beban konsesi jasa	49	2.866.314	3.556.557
Beban penjualan		2.424.824	2.398.767
Beban karyawan	40	13.923.849	11.342.654
Beban umum dan administrasi	41	12.490.177	12.490.103
Rugi likuidasi entitas anak	1c	-	959.556
Rugi kurs mata uang asing		2.156.137	-
Beban bunga		533.134	425.015
Beban lain-lain	15	11.257.283	562.043
Jumlah Beban		<u>136.767.060</u>	<u>118.402.746</u>
LABA SEBELUM PAJAK		33.822.364	33.350.795
BEBAN PAJAK	42	<u>(15.554.160)</u>	<u>(11.488.955)</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		18.268.204	21.861.840
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN DARI:			
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	13	2.792.902	(797.542)
Laba aktuarial	28	12.639	1.643.076
Manfaat (beban) pajak tangguhan	42	6.551	(440.246)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak		<u>(1.212.558)</u>	<u>(21.191.938)</u>
Jumlah pendapatan (kerugian) komprehensif lain - setelah pajak		<u>1.599.534</u>	<u>(20.786.650)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>19.867.738</u>	<u>1.075.190</u>
LABA BERSIH DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		18.425.605	21.920.789
Kepentingan non-pengendali		<u>(157.401)</u>	<u>(58.949)</u>
Laba bersih tahun berjalan		<u>18.268.204</u>	<u>21.861.840</u>
LABA KOMPREHENSIF DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		20.027.587	1.269.414
Kepentingan non-pengendali		<u>(159.849)</u>	<u>(194.224)</u>
Jumlah Laba Komprehensif		<u>19.867.738</u>	<u>1.075.190</u>
LABA PER SAHAM DASAR			
Laba per saham dasar	43	0,00553	0,00680
Laba per saham dilusian		0,00549	0,00678

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

P. T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

Catatan	Modal saham US\$	Tambahhan modal disetor US\$	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali US\$	Opsis saham manajemen US\$	Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak US\$	Pendapatan komprehensif lain		Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual US\$	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan US\$	Saldo laba		Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk US\$	Kepemilikan non-pengendali US\$	Jumlah ekuitas US\$
						Ditentukan penggunaannya US\$	Tidak ditentukan penggunaannya US\$			Ditentukan penggunaannya US\$	Tidak ditentukan penggunaannya US\$			
Saldo 1 Januari 2013	43.158.940	-	13.004.333	-	30.607.591	2.856.111	(3.519.400)	675.566	240.178.830	326.961.971	707.160	327.669.131		
Penambahan modal disetor														
Penawaran umum saham pertama	3.422.133	32.147.085	-	-	-	-	-	-	-	35.569.218	-	35.569.218	-	35.569.218
Opsis saham manajemen	-	-	-	344.299	-	-	-	-	-	344.299	-	344.299	-	344.299
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	-	13.004.333	(13.004.333)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berakhir 31 Desember 2013	-	-	-	-	-	-	-	-	21.920.789	21.920.789	(58.949)	21.861.840		
Pendapatan Komprehensif Lain dari:														
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	13	-	-	-	-	(797.542)	-	-	-	(797.542)	-	(797.542)	-	(797.542)
Laba aktuarial	28	-	-	-	-	-	-	-	1.643.076	1.643.076	-	1.643.076	-	1.643.076
Beban pajak tangguhan atas laba aktuarial	42	-	-	-	-	-	-	-	(440.246)	(440.246)	-	(440.246)	-	(440.246)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak							(21.056.663)			(21.056.663)		(21.056.663)		(21.056.663)
Jumlah laba (rugi) komprehensif							(21.056.663)			(21.056.663)		(21.056.663)		(21.056.663)
Penentuan penggunaan saldo laba sebagai cadangan umum	44	-	-	-	-	(797.542)			23.123.619	1.269.414	(184.224)	1.075.190		1.075.190
Saldo 31 Desember 2013	46.581.073	45.151.418	-	344.299	30.607.591	2.058.569	(24.576.063)	6.226.184	257.751.831	364.144.902	512.936	364.657.838		
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	31	12.645	177.971	(52.013)	-	-	-	-	-	138.603	-	138.603	-	138.603
Opsis saham manajemen	31	-	-	436.149	-	-	-	-	-	436.149	-	436.149	-	436.149
Laba bersih tahun berakhir 31 Desember 2014	-	-	-	-	-	-	-	-	18.425.605	18.425.605	(157.401)	18.268.204		
Pendapatan Komprehensif Lain dari:														
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	13	-	-	-	-	2.792.902	-	-	-	2.792.902	-	2.792.902	-	2.792.902
Laba aktuarial	28	-	-	-	-	-	-	-	12.639	12.639	-	12.639	-	12.639
Beban pajak tangguhan atas laba aktuarial	42	-	-	-	-	-	-	-	6.551	6.551	-	6.551	-	6.551
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak							(1.210.110)			(1.210.110)		(1.210.110)		(1.210.110)
Jumlah laba (rugi) komprehensif							(1.210.110)			(1,210,110)		(1,210,110)		(1,210,110)
Penentuan penggunaan saldo laba sebagai cadangan umum	44	-	-	-	-	-	-	567.888	(567.888)	(567.888)	-	(567.888)	-	(567.888)
Dividen kas	45	-	-	-	-	-	-	-	(9.639.532)	(9.639.532)	-	(9.639.532)	-	(9.639.532)
Saldo 31 Desember 2014	46.593.718	45.329.389	-	728.435	30.607.591	4.851.471	(25.786.173)	6.794.072	265.999.206	375.107.709	353.087	375.460.796		

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

	2014 US\$	2013 US\$
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	157.574.873	139.009.933
Penerimaan bunga	690.103	1.138.469
Pembayaran imbalan pasca kerja	(769.603)	(1.062.751)
Pembayaran pajak penghasilan	(16.336.551)	(41.102.145)
Pembayaran untuk aktivitas operasi lain-lain	(8.270.729)	(19.336.423)
Pembayaran kepada pemasok	(58.293.137)	(55.767.849)
Pembayaran kepada karyawan	(28.188.401)	(29.688.347)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	46.406.555	(6.809.113)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan efek yang diperdagangkan	1.991.617	2.544.252
Penerimaan dividen	4.149.738	4.102.854
Hasil penjualan aset tetap	203.735	1.621.961
Hasil penjualan investasi lain-lain	747.603	-
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(236.466)	(331.837)
Pencairan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	331.837	1.500.000
Akuisisi dan penambahan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan investasi lain-lain	(14.746.635)	(23.591.764)
Perolehan aset tetap	(29.653.578)	(21.508.242)
Perolehan tanaman kelapa sawit	(22.215.078)	(17.533.136)
Penambahan uang muka	(4.962.506)	(6.342.998)
Perolehan aset lain-lain	(9.289.136)	(695.616)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(73.678.869)	(60.234.526)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerbitan saham melalui penawaran umum saham perdana	-	36.518.722
Penerbitan saham melalui pelaksanaan opsi saham manajemen	138.603	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(278.040)	(1.772.756)
Pembayaran beban bunga	(620.441)	(462.604)
Pembayaran dividen	(9.639.532)	-
Penerimaan utang bank	87.817.333	57.998.434
Pembayaran utang bank	(61.449.444)	(60.398.773)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	15.968.479	31.883.023
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(11.303.835)	(35.160.616)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	41.438.142	76.598.758
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	30.134.307	41.438.142

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Austindo Nusantara Jaya Tbk (Perusahaan), d/h P.T. Austindo Teguh Jaya didirikan berdasarkan Akta No. 72 dari notaris Tn. Sutjipto, S.H., tanggal 16 April 1993 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3479.HT.01.01.TH.93 tanggal 21 Mei 1993, dan diumumkan dalam Berita Negara No. 70 tanggal 31 Agustus 1993, Tambahan No. 4010. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali, antara lain berdasarkan Akta No. 161 notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., tanggal 17 Januari 2013, dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO), yang meliputi perubahan status Perusahaan, rencana IPO melalui pengeluaran saham baru dari simpanan/portepel Perusahaan, persetujuan program alokasi saham kepada karyawan dan program opsi pembelian saham kepada manajemen, perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan dan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK", dahulu Bapepam-LK). Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-03796.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 31 Januari 2013. Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 304 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., tanggal 23 Desember 2014 tentang persetujuan pengeluaran saham baru terkait dengan program alokasi saham kepada karyawan dan program opsi pembelian saham kepada manajemen. Akta tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-10247.40.21.2014 tanggal 24 Desember 2014.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perusahaan memiliki ruang lingkup kegiatan dalam bidang perdagangan dan jasa umum. Perusahaan berhak untuk, antara lain, mendapatkan kesempatan usaha dan berinvestasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Saat ini Perusahaan memberikan jasa manajemen dan beroperasi sebagai perusahaan induk dari entitas anak dan asosiasi yang beroperasi dalam industri agribisnis yaitu perkebunan kelapa sawit, pengolahan sagu dan pengolahan tembakau serta energi terbarukan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan entitas anak (Grup) memiliki masing-masing 6.472 dan 5.172 karyawan tetap.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan sejak 24 Mei 2013, kantor pusatnya berlokasi di Gedung Atrium Mulia Lantai 3A, Suite 3A-02, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B10-11, Jakarta 12910.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31/12/2014	31/12/2013
Komisaris Utama	Tn. Adrianto Machribie Reksohadiprodjo	Tn. Adrianto Machribie Reksohadiprodjo
Komisaris	Tn. George Santosa Tahija Tn. Sjakon George Tahija Tn. Arifin Mohamed Siregar Tn. Istama Tatang Siddharta Tn. Anastasius Wahyuhadi Tn. Josep Kristiadi Tn. Ridha D.M. Wirakusumah	Tn. George Santosa Tahija Tn. Sjakon George Tahija Tn. Arifin Mohamed Siregar Tn. Istama Tatang Siddharta Tn. Anastasius Wahyuhadi Tn. Josep Kristiadi
Direktur Utama	Tn. Suwito Anggoro	Tn. Suwito Anggoro
Wakil Direktur Utama	Ny. Istini Tatiek Siddharta	Ny. Istini Tatiek Siddharta
Direktur	Tn. Sucipto Maridjan Tn. Lucas Kurniawan	Tn. Sucipto Maridjan Tn. Ahmad Hadi Fauzan

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Perusahaan membayar kompensasi kepada para Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Imbalan kerja jangka pendek	2.882.876	2.157.478
Opsi saham	24.960	-
Jumlah	<u>2.907.836</u>	<u>2.157.478</u>

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31/12/2014 dan 31/12/2013
Ketua	Tn. Arifin Mohamed Siregar
Anggota	Tn. Danrivanto Budhijanto Ny. Muljawati Chitro

b. Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 1 Mei 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No.S-101/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 333.350.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp 100 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.200 per saham. Pada tanggal 8 Mei 2013, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta No. 100 tanggal 14 Juni 2013 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., sesuai dengan daftar pemegang saham tanggal 31 Mei 2013, jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan kepada masyarakat dalam penawaran saham perdana adalah sebanyak 333.350.000 saham yang merupakan 10% dari jumlah saham disetor. Akta ini telah diterima pemberituannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-25577 tanggal 24 Juni 2013.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Nama entitas anak dan aktivitas utama	Lokasi usaha	Tahun operasi komersial	Persentase pemilikan		Jumlah aset (sebelum dieliminasi)	
			31/12/2014 %	31/12/2013 %	31/12/2014 US\$	31/12/2013 US\$
Entitas Anak Langsung						
Energi terbarukan						
PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI)	Darajat, Jawa Barat	1998	99,99	99,99	11.856.789	11.138.469
PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)	Belitung, Bangka Belitung	2013	99,18	98,99	2.432.027	2.634.661
Agribisnis						
PT Pusaka Agro Makmur (PAM)	Maybrat, Papua	Pra-operasi	100,00	-	2.041.586	-
PT Aceh Timur Indonesia (ATI)	Jakarta	1998	99,99	99,99	4.624.016	3.996.123
PT Surya Makmur (SM)	Medan	1998	99,99	99,99	6.070.116	5.214.568
PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)	Binanga, Sumatera Utara	1995	99,99	99,99	267.111.776	221.371.543
PT ANJ Agri Papua (ANJAP)	Sorong Selatan, Papua	Pra-operasi	99,99	99,99	18.610.836	26.407.391
PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)	Jakarta	2014	99,99	99,99	301.184	392.152
PT Gading Mas Indonesian Tobacco (GMIT)	Jember	2000	99,96	99,96	8.631.909	7.846.707
Jasa keuangan						
PT Prima Mitra Nusatama (PMN) (dalam likuidasi)	Jakarta	1994	-	-	-	86.795

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Nama entitas anak dan aktivitas utama	Lokasi usaha	Tahun operasi komersial	Persentase kepemilikan		Jumlah aset (sebelum dieliminasi)	
			31/12/2014 %	31/12/2013 %	31/12/2014 US\$	31/12/2013 US\$
Entitas Anak Tidak Langsung						
Agribisnis						
PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM) (1)	Belitung, Bangka Belitung	1994	99,99	99,99	29.966.303	27.079.350
PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) (1)	Angkola Selatan, Sumatera Utara	2009	99,99	99,99	75.022.739	66.047.498
PT Kayung Agro Lestari (KAL) (1)	Ketapang, Kalimantan Barat	2014	99,99	99,99	61.779.461	51.202.247
PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB) (3)	Sumatera Selatan	Pra-operasi	99,99	99,99	3.081.328	2.191.831
PT Putera Manunggal Perkasa (PMP) (3)	Sorong Selatan dan Maybrat, Papua	Pra-operasi	99,99	99,99	22.134.732	6.090.391
PT Permata Putera Mandiri (PPM) (3)	Sorong Selatan, Papua	Pra-operasi	99,99	99,99	19.664.800	4.484.875
PT Lestari Sagu Papua (LSP) (2)	Sorong Selatan, Papua	Pra-operasi	51,00	51,00	692.414	1.029.318

(1) Dimiliki oleh ANJA

(2) Dimiliki oleh ANJAP

(3) 95,00% dimiliki oleh ANJA dan 5,00% dimiliki Perusahaan

PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)

Berdasarkan Akta No. 124 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 23 Juli 2013, para pemegang saham AANE menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari US\$ 4.350.000 menjadi US\$ 5.350.000 melalui penempatan 1.000 saham baru. Akta notaris ini kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 95 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 19 Juni 2014 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-03444.40.21.2014 tanggal 25 Juni 2014. Kepemilikan langsung Perusahaan di AANE meningkat dari 98,99% menjadi 99,18%.

PT Pusaka Agro Makmur (PAM)

Berdasarkan Akta No. 56 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 15 Oktober 2014, Perusahaan dan Wodi Kaifa Ltd. menandatangani perjanjian jual beli, di mana Wodi Kaifa Ltd. menjual dan mengalihkan 8.550.000 saham atau 95% kepemilikan pada PAM kepada Perusahaan dengan harga US\$ 11.692.000 ditambah komponen harga beli kontinjensi yang tidak akan melebihi US\$ 6.292.309. Dari komponen harga beli kontinjensi tersebut, sampai dengan 31 Desember 2014, Perusahaan telah membayar sebesar US\$ 1.188.462 kepada Wodi Kaifa Ltd. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan juga telah membayar US\$ 302.092 kepada Wodi Kaifa Ltd., yang merupakan 95% dari nilai aset bersih PAM pada tanggal 30 September 2014.

Berdasarkan Akta No. 55 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 15 Oktober 2014, Perusahaan dan PT Pusaka Agro Sejahtera (PAS) menandatangani perjanjian jual beli, di mana PAS menjual dan mengalihkan 450.000 saham atau 5% kepemilikan pada PAM kepada Perusahaan dengan harga US\$ 615.600. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan juga telah membayar US\$ 15.900 kepada PAS, yang merupakan 5% dari nilai aset bersih PAM tanggal 30 September 2014.

Seluruh nilai akuisisi (termasuk komponen harga beli kontinjensi) merupakan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, yaitu berupa ijin lokasi untuk 40.000 hektar tanah yang berlokasi di Maybrat, Papua. Tidak ada *goodwill* yang timbul dari transaksi ini.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Arus kas yang terjadi sehubungan dengan akuisisi PAM adalah sebagai berikut:

	US\$
Harga Perolehan, sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	12.625.591
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	<u>(6.393)</u>
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	12.619.198
Pembayaran harga beli kontinjensi sampai dengan 31 Desember 2014	<u>1.188.462</u>
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih	<u><u>13.807.660</u></u>

Berdasarkan Akta No. 110 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 23 Desember 2014, Perusahaan menyetujui untuk meningkatkan modal dasar dari sebelumnya sebesar Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000 dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 9.000.000.000 menjadi Rp 25.391.100.000 (atau ekuivalen dengan US\$ 1.348.428). Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-13622.40.20.2014 tanggal 29 Desember 2014.

PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)

Berdasarkan Akta No. 40 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 9 Desember 2013, pemegang saham ANJA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari 2.525.528.924 saham menjadi 4.728.961.424 saham, yang seluruhnya diambil dan dibayarkan oleh Perusahaan. Peningkatan modal disetor ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-55716 tanggal 23 Desember 2013.

PT ANJ Agri Papua (ANJAP)

Berdasarkan Akta No. 38 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 10 September 2013, pemegang saham ANJAP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 329.000.000.000 menjadi Rp 385.578.000.000 dengan penempatan 56.578 saham baru yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Akta notaris ini kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 70 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 22 Nopember 2013 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-55049 tanggal 18 Desember 2013. Kepemilikan langsung Perusahaan di ANJAP meningkat dari 99,50% menjadi 99,575%.

Berdasarkan Akta No. 107 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 23 Desember 2014, pemegang saham ANJAP menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 400 milyar menjadi Rp 1 triliun serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 385.578.000.000 menjadi Rp 485.695.000.000 dengan penempatan 100.117 saham baru yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2014, persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses. Perusahaan telah melakukan penyetoran uang modal sebesar US\$ 8.234.165 kepada ANJAP.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Akta notaris ini kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 79 dari notaris Sofiany, S.E., S.H. tanggal 30 Januari 2015 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0001590.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 30 Januari 2015. Kepemilikan langsung Perusahaan di ANJAP meningkat dari 99,575% menjadi 99,868%.

PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)

Berdasarkan Akta No. 98 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 25 April 2013, Perusahaan mendirikan ANJB, sebuah perusahaan yang antara lain akan bergerak dalam bidang perdagangan umum, pengolahan hasil perkebunan atau kehutanan, agen perusahaan lain dan usaha-usaha di bidang jasa, dengan modal dasar berjumlah Rp 20.000.000.000 yang terdiri dari 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham dan modal ditempatkan berjumlah Rp 5.000.000.000 yang terdiri dari 5.000.000 saham. Dari modal ditempatkan tersebut, 4.999.999 saham diambil oleh Perusahaan dan 1 saham diambil oleh Yayasan Tahija. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-25809.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 14 Mei 2013.

PT Gading Mas Indonesian Tobacco (GMIT)

Berdasarkan Akta No. 5 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 2 Desember 2013, para pemegang saham GMIT menyetujui penjualan dan pengalihan satu saham yang dimiliki oleh Tn. Koh Bing Hock dan 61 saham yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Tn. Thomas Andrew Marshall dengan harga masing-masing saham sebesar Rp 310.000. Pengalihan saham ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-55947 tanggal 24 Desember 2013. Kepemilikan langsung Perusahaan di GMIT turun dari 99,99% menjadi 99,96%.

PT Prima Mitra Nusatama (PMN)

Berdasarkan Akta No. 5 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 1 April 2013, pemegang saham PMN menyetujui usulan pembayaran sisa kekayaan hasil likuidasi kepada pemegang saham. Pada tanggal 23 April 2013, PMN telah membagikan sisa kekayaan sebesar ekuivalen US\$ 9.645.660 sebagai dividen dan pengembalian modal kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan likuidasi, Perusahaan mengakui realisasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan PMN sejumlah US\$ 959.556 sebagai rugi likuidasi dalam tahun 2013. Pada tanggal 29 September 2014, PMN membagikan kepada pemegang saham sisa kekayaan berjumlah ekuivalen US\$ 75.009, yang sebelumnya merupakan pencadangan untuk biaya-biaya yang mungkin terjadi dalam proses likuidasi.

PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)

Berdasarkan Akta No. 8 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 2 Juli 2013, pemegang saham ANJAS menyetujui penurunan modal ditempatkan dan disetor dari 623.570 saham menjadi 550.570 saham. Penurunan modal disetor ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-48628.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 16 September 2013.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT Kayung Agro Lestari (KAL)

Berdasarkan Akta No. 122 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 23 Juli 2013, pemegang saham KAL menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 552.500.000.000 menjadi Rp 601.190.000.000 dengan menerbitkan 97.380 saham baru. Dari jumlah tersebut, 97.331 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 49 saham ditempatkan dan disetor oleh SMM. Akta notaris ini kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 44 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 14 Nopember 2013 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-50162 tanggal 22 Nopember 2013.

Berdasarkan Akta No. 86 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 23 Oktober 2013, pemegang saham KAL menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 601.190.000.000 menjadi Rp 658.365.000.000 dengan menerbitkan 114.350 saham baru. Dari jumlah tersebut, 114.293 saham ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 57 saham ditempatkan dan disetor oleh SMM. Akta notaris ini kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 10 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 4 Nopember 2014 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-08188.40.21.2014 tanggal 6 Nopember 2014.

PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)

Berdasarkan Akta No. 25 notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 4 Mei 2012, Perusahaan dan ANJA menandatangani Akta jual beli dengan Tn. Syamsi dan Tn. Muksin untuk membeli dari Tn. Syamsi dan Tn. Muksin masing-masing 100.000 saham dan 20.000 saham GSB. Akibat akta jual beli ini, 114.000 saham atau 95% kepemilikan saham GSB beralih ke ANJA dan 6.000 saham atau 5% ke Perusahaan. Dari harga jual maksimum yang telah disepakati sebesar Rp 44.625.000.000, Perusahaan dan ANJA telah membayar pembayaran pertama sebesar Rp 22.837.500.000 dan penambahan modal sebesar Rp 12.000.000.000 pada tahun 2012. Sisa kewajiban kontinjensi sebesar Rp 9.787.500.000 (ekuivalen dengan US\$ 1.061.246) telah dibayar kepada pemegang saham lama setelah persetujuan atas Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan Izin Usaha Perkebunan (IUP) diterima pada tanggal 13 Mei 2013.

Berdasarkan Akta No. 126 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 26 September 2013, Perusahaan dan ANJA, di antaranya, menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 12.000.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 12.000.000.000 menjadi Rp 26.598.000.000 dengan menerbitkan 145.980 saham baru, di mana 95% ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 5% ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 3 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 1 April 2014, pemegang saham GSB menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 26.598.000.000 menjadi Rp 50.000.000.000 dengan menerbitkan 234.020 saham baru, di mana 95% ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 5% ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan.

Akta notaris No. 126 dan 3 tersebut kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 46 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 15 Desember 2014 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-12960.40.20.2014 tanggal 17 Desember 2014.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)

Berdasarkan Akta No. 16 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 7 Januari 2013, ANJA dan Xinyou Plantation Pte. Ltd. (Xinyou) menandatangani perjanjian jual beli, dimana Xinyou menjual dan mengalihkan 8.100.000 saham atau 90% kepemilikan pada PMP kepada ANJA dengan harga US\$ 6.632.145 ditambah komponen harga beli kontinjensi yang tidak akan melebihi US\$ 7.369.050. Sesuai dengan perjanjian jual beli, ANJA juga telah membayar US\$ 111.362 kepada Xinyou, yang merepresentasikan 90% dari nilai aset bersih PMP tanggal 31 Desember 2012.

Berdasarkan Akta No. 17 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 7 Januari 2013, Perusahaan, ANJA dan PT Pusaka Agro Sejahtera (PAS) menandatangani perjanjian jual beli, dimana PAS menjual dan mengalihkan saham PMP kepada Perusahaan dan ANJA masing-masing 450.000 saham atau 5% kepemilikan dengan harga keseluruhan sebesar US\$ 736.905. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan dan ANJA juga telah membayar masing-masing US\$ 6.187 kepada PAS, yang masing-masing merepresentasikan 5% dari nilai aset bersih PMP tanggal 31 Desember 2012.

Seluruh nilai akuisisi (termasuk komponen harga beli kontinjensi) merupakan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, yaitu berupa ijin lokasi untuk tanah seluas 22.195 hektar yang berlokasi di Sorong Selatan dan Maybrat. Tidak ada *goodwill* yang timbul dari transaksi ini.

Arus kas yang terjadi sehubungan dengan akuisisi PMP adalah sebagai berikut:

	US\$
Harga Perolehan, sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	7.492.786
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	<u>(162.582)</u>
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	7.330.204
Pembayaran harga beli kontinjensi sampai dengan 31 Desember 2013	<u>2.749.622</u>
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih sampai dengan 31 Desember 2013	10.079.826
Pembayaran harga beli kontinjensi sampai dengan 31 Desember 2014	<u>4.122.288</u>
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih	<u><u>14.202.114</u></u>

Berdasarkan Akta No.12 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 3 Juli 2013, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 150.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 9.000.000.000 (9.000.000 saham) menjadi Rp 38.195.980.000 (38.195.980 saham). Dari 29.195.980 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan.

Berdasarkan Akta No. 52 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 13 Nopember 2013, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 38.195.980.000 (38.195.980 saham) menjadi Rp 65.740.980.000 (65.740.980 saham). Dari 27.545.000 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Akta notaris No.12 dan 52 tersebut kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 4 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 1 Oktober 2014 dan telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-075258.40.21.2014 dan No. AHU-09373.40.20.2014 tanggal 10 Oktober 2014.

Berdasarkan Akta No. 109 notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 23 Desember 2014, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor PMP dari Rp 65.740.980.000 (65.740.980 saham) menjadi Rp 105.520.980.000 (105.520.980 saham). Dari 39.780.000 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan. Pada tanggal 31 Desember 2014, persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses. Perusahaan telah melakukan penyeteroran uang muka modal sebesar US\$ 162.686 kepada PMP.

Akta notaris ini kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 27 dari notaris Sofiany, S.E., S.H. tanggal 12 Pebruari 2015 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0009674 tanggal 13 Pebruari 2015.

PT Permata Putera Mandiri (PPM)

Berdasarkan Akta No. 14 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 7 Januari 2013, ANJA dan Xinfeng Plantation Pte. Ltd. (Xinfeng) menandatangani perjanjian jual beli, di mana Xinfeng menjual dan mengalihkan 13.500.000 saham atau 90% kepemilikan pada PPM kepada ANJA dengan harga US\$ 9.402.998 ditambah komponen harga beli kontinjensi yang tidak akan melebihi US\$ 2.089.555. Jumlah aktual seluruh komponen harga beli kontinjensi yang telah dilunasi adalah sejumlah US\$ 1.989.555. Sesuai dengan perjanjian jual beli, ANJA juga telah membayar US\$ 89.732 kepada Xinfeng, yang merepresentasikan 90% dari nilai aset bersih PPM tanggal 31 Desember 2012.

Berdasarkan Akta No. 15 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 7 Januari 2013, Perusahaan, ANJA dan PT Pusaka Agro Sejahtera (PAS) menandatangani perjanjian jual beli dimana PAS menjual dan mengalihkan saham PPM kepada Perusahaan dan ANJA masing-masing 750.000 saham atau 5% kepemilikan dengan harga keseluruhan sebesar US\$ 1.044.777. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan dan ANJA juga telah membayar masing-masing US\$ 4.985 kepada PAS, yang merepresentasikan masing-masing 5% dari nilai aset bersih PPM tanggal 31 Desember 2012.

Seluruh biaya akuisisi (termasuk komponen harga beli kontinjensi) merupakan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, yaitu berupa ijin lokasi untuk 40.000 hektar tanah yang berlokasi di Sorong Selatan. Tidak ada *goodwill* yang timbul dari transaksi ini.

Arus kas yang terjadi sehubungan dengan akuisisi PPM adalah sebagai berikut:

	US\$
Harga Perolehan, sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	10.547.477
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	(86.340)
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	10.461.137
Pembayaran harga beli kontinjensi sampai dengan 31 Desember 2013	1.989.555
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih	<u>12.450.692</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Tidak ada pembayaran harga beli kontijensi pada tahun 2014.

Berdasarkan Akta No. 11 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 3 Juli 2013, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 40.000.000.000 menjadi Rp 175.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 15.000.000.000 (15.000.000 saham) menjadi Rp 44.195.980.000 (44.195.980 saham). Dari 29.195.980 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan.

Berdasarkan Akta No. 53 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 13 Nopember 2013, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 44.195.980.000 (44.195.980 saham) menjadi Rp 61.485.679.000 (61.485.679 saham). Dari 17.289.699 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan.

Akta dari notaris No. 11 dan 53 tersebut kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 5 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 1 Oktober 2014 dan telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-07257.40.21.2014 dan No. AHU-09372.40.20.2014 tanggal 10 Oktober 2014.

Berdasarkan Akta No. 108 notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 23 Desember 2014, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 61.485.679.000 (61.485.679 saham) menjadi Rp 111.455.679.000 (111.455.679 saham). Dari 49.970.000 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan akan mengambil masing-masing 95% and 5% kepemilikan. Pada tanggal 31 Desember 2014, persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses. Perusahaan telah melakukan penyetoran uang muka modal sebesar US\$ 204.359 kepada PPM.

Akta notaris ini kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 7 dari notaris Sofiany, S.E., S.H. tanggal 4 Pebruari 2015 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0008383 tanggal 9 Pebruari 2015.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan ISAK baru yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan

ISAK 27 membahas akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya dan menyimpulkan bahwa ketika pos aset tetap alihan memenuhi definisi aset dari perspektif entitas yang menerima, entitas yang menerima harus mengakui aset tersebut sebesar nilai wajarnya pada tanggal pengalihan, dengan saldo kredit yang dihasilkan dari transaksi pengalihan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23, Pendapatan.

Penerapan ISAK 27 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

- ISAK 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

Penerapan ISAK 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

b. Standar dan interpretasi yang telah diterbitkan tapi belum diterapkan

PSAK berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1 mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi di kemudian hari; dan (2) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi di kemudian hari ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas *investee*.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Revisi PSAK 24 mengakibatkan perubahan atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Revisi tersebut mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika perubahan tersebut terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Revisi tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

- PSAK 46, Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga (*rebuttable presumption*) bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Berdasarkan amandemen, tersebut kecuali praduga ini dapat dibantah (*presumption is rebutted*), pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah (*presumption is rebutted*) jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan.

- PSAK 48, Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari “saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus” dan “realisasi dan penyelesaian secara simultan”. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46.

- PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi – lihat pembahasan dalam ISAK 26.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, hanya terdapat satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasar tersebut adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan menyeluruh telah disusun dan mencakup tiga elemen: (a) kekuasaan atas *investee*; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan *investee* dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas *investee* pada saat peralihan penerapan PSAK 65, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- PSAK 66, Pengaturan Bersama

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama. PSAK 66 mengatur bagaimana suatu pengaturan bersama harus diklasifikasikan dimana dua atau lebih pihak mempunyai pengendalian bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian. Berdasarkan PSAK 12, terdapat tiga jenis pengaturan bersama: pengendalian bersama entitas, pengendalian bersama aset dan pengendalian bersama operasi.

Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas, dimana pengendalian bersama entitas berdasarkan PSAK 12 dapat dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas atau metode konsolidasi proporsional.

Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan bahwa pada saat penerapan, entitas menerapkan standar pada awal dari periode terawal yang disajikan.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar tersebut menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus berikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali dalam kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini hanya disyaratkan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkupnya.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Amandemen terhadap ISAK 26 mengklarifikasi akuntansi derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015. Penerapan standar-standar ini mungkin mempunyai dampak signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan PSAK 65 dapat mengakibatkan Grup tidak lagi mengkonsolidasikan beberapa dari investeenya, dan mengkonsolidasikan investee yang sebelumnya tidak dikonsolidasikan. Selanjutnya, penerapan PSAK 66 dapat mengakibatkan perubahan dalam akuntansi atas pengendalian bersama entitas Grup yang saat ini dicatat dengan menggunakan metode konsolidasi proposional.

Namun, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya pengaruh dari dampak tersebut belum dihitung.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktek pelaporan yang berlaku umum di negara dan yurisdiksi lain.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anaknya) Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan labarugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif pelepasan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada saat akuisisi untuk setiap akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali walaupun jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Perusahaan telah menyajikan sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari entitas anak dengan pihak ketiga sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari bisnis yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup yang dipertukarkan dengan pengendalian atas pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non-pengendali diukur berdasarkan nilai wajar atau berdasarkan proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset bersih teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Pencatatan selanjutnya atas perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan, dan laba atau rugi terkait diakui sebagai laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan laba atau ruginya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi, sebuah perlakuan yang akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika pencatatan awal kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses pencatatannya belum selesai. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi melakukan penyesuaian atas jumlah sementara tersebut, atau mengakui aset atau liabilitas tambahan, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang tersedia pada tanggal akuisisi yang, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari Perusahaan dan entitas anak : ANJA, SMM, ANJAS, DGI, ATI dan SM diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsional.

Pembukuan KAL, GSB, PPM, PMP, PAM, GMIT, PMN, ANJAP, LSP, ANJB dan AANE (entitas anak) diselenggarakan dalam mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain mata uang fungsional dicatat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang fungsional disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak yang menggunakan mata uang pencatatan selain Dolar Amerika Serikat, dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan, ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis, sementara pendapatan dan biaya dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan diakui pada saat Grup menjadi pihak dalam kontrak instrumen keuangan yang bersangkutan.

Aset dan liabilitas keuangan diukur berdasarkan nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset dan liabilitas keuangan (selain aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan pada atau dikurangkan dari nilai wajar aset atau liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang secara langsung digunakan untuk perolehan aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui segera dalam laba rugi.

Aset Keuangan

Semua aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan jika pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak dengan ketentuan bahwa transfer atas aset keuangan tersebut dilaksanakan dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh konvensi pasar.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan setelah amortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas pada masa yang akan datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam FVTPL, jika aset keuangan termasuk dalam kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti aktual mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan atau tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Aset keuangan selain aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok untuk tujuan diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan tersebut merupakan bagian kelompok aset keuangan, liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Grup yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut tersedia secara internal menurut dasar tersebut kepada manajemen kunci.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi. Laba atau rugi bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan, dan diklasifikasikan sebagai pendapatan dividen dan pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasikan dalam ekuitas sebagai revaluasi investasi AFS, kecuali untuk rugi penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau dianggap mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi sebagai laba belum direalisasi atas investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, yang tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, juga diklasifikasikan sebagai AFS dan diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen dari instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau jumlah pembayaran yang telah ditentukan dan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan setelah amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif adanya: (i) penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, (ii) peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut dan (iii) besar penurunan nilai dapat diestimasi secara andal.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan jangka panjang yang signifikan atas nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk hal-hal sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Aset keuangan yang dinilai tidak mengalami penurunan nilai secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang termasuk pengalaman Grup atas penagihan piutang pada masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dalam portofolio dibandingkan rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berhubungan dengan kegagalan pembayaran piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskonto dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah rugi penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi, sepanjang nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan setelah amortisasi yang seharusnya terhitung, jika pengakuan rugi penurunan nilai tidak dilakukan.

Untuk efek ekuitas AFS, rugi penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai dilakukan, diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah rugi penurunan nilai diukur berdasarkan perbedaan antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto dengan menggunakan tingkat pengembalian saat ini dari aset keuangan serupa. Rugi penurunan nilai tersebut tidak akan dipulihkan pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat seluruh aset keuangan langsung dikurangi dengan rugi penurunan nilai, kecuali piutang, yang nilai tercatatnya dikurangi melalui akun penyisihan piutang. Jika piutang dipastikan tidak tertagih, maka piutang tersebut dihapuskan dengan mengurangi akun penyisihan piutang tidak tertagih. Pemulihan atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan ke akun penyisihan piutang tidak tertagih. Perubahan nilai tercatat penyisihan piutang diakui dalam laba rugi.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup secara substansi mengalihkan aset keuangan dan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup secara substansi tidak mengalihkan maupun tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat kepemilikan, serta masih mengendalikan aset yang dialihkan, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang dialihkan dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup secara substansi tetap memiliki seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, maka Grup masih mengakui aset keuangan dan Grup juga harus mengakui pinjaman yang dijamin oleh aset keuangan tersebut sebesar pinjaman yang diterima.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, perbedaan antara jumlah tercatat aset dan jumlah dari imbalan yang diterima dan piutang serta akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan selain dari pengakuan secara keseluruhan, Grup mengalokasikan nilai tercatat atas aset keuangan antara bagian yang masih diakui, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan proporsi nilai wajar bagian-bagian terkait pada tanggal dialihkan. Perbedaan antara nilai tercatat yang dialokasikan ke bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah imbalan yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lain yang dialokasikan untuk bagian tersebut diakui dalam laba rugi. Akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dialokasikan antara bagian yang terus diakui dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan proporsi nilai wajar bagian-bagian tersebut.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha, utang lain-lain, utang bank dan pinjaman lain selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan setelah amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan setelah amortisasi dari liabilitas keuangan dan mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas pada masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan atas liabilitas keuangan jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan jumlah pembayaran dan utang diakui dalam laba rugi.

Instrumen derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 46.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar saat kontrak dilakukan; selanjutnya diukur sebesar nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Laba atau rugi yang terjadi segera diakui dalam laba rugi, karena derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, walaupun secara ekonomis dilakukan sebagai lindung nilai terhadap risiko lonjakan suku bunga dan nilai tukar mata uang asing.

Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup hanya melakukan saling hapus aset dan liabilitas keuangannya dan menyajikan nilai bersihnya dalam laporan posisi keuangan jika Grup:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang (i) jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya, (ii) yang tidak dijamin dan (iii) tidak dibatasi penggunaannya.

i. Deposito Berjangka

Deposito berjangka dengan jangka waktu akan jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang namun dijamin atau dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka dengan jangka waktu akan jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun sejak periode pelaporan disajikan secara terpisah.

Pendapatan bunga dari deposito berjangka diakui saat dihasilkan, dihitung berdasarkan sisa pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

j. Piutang dari Perjanjian Konsesi Jasa

Piutang dari perjanjian konsesi jasa merupakan jasa yang diberikan sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dimana pembayaran minimum yang dijamin telah disetujui tanpa tergantung tingkat penggunaan. Karena lamanya rencana pembayaran, piutang diukur pada nilai tunai biaya diamortisasi. Akumulasi bunga tahunan atas nilai terdiskonto disajikan sebagai pendapatan bunga sebagai bagian dari pendapatan. Pembayaran dari pelanggan dibagi menjadi bagian yang dipotong dari piutang dan bunga dari jumlah pokok belum dibayar dan bagian untuk pemberian konsesi jasa lainnya.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Selain itu, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan pada biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual persediaan dalam situasi normal usaha, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Biaya perolehan barang jadi kelapa sawit terdiri dari biaya produksi di perkebunan (seperti biaya pemeliharaan dan biaya pemanenan), alokasi biaya tidak langsung yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tanah dan biaya pengolahan. Biaya perolehan barang jadi ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Bahan baku, suku cadang dan perlengkapan dinyatakan pada biaya perolehan, yang dihitung menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan dibuat berdasarkan evaluasi atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak mempunyai kemampuan pengendalian atau pengendalian bersama melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan keuangan dan operasional *investee*.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, yang dicatat sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan dan menjadi bagian kepemilikan Grup dikurangi dengan penurunan nilai setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas rugi entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, merupakan bagian dari nilai investasi bersih dalam entitas asosiasi) hanya diakui jika Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi entitas asosiasi yang menjadi bagian kepemilikan Grup pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian investasi. Setiap kelebihan nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang menjadi bagian kepemilikan Grup atas biaya perolehan investasi sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi Grup pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 jika jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi yang diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar diperhitungkan dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, laba dan rugi dari transaksi tersebut dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

m. Investasi Lain-lain

Investasi dalam saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar setelah dikurangi penurunan nilai (Catatan 3g). Jika tidak terdapat kuotasi nilai saham dalam pasar aktif atau jika nilai wajar tidak dapat diukur secara meyakinkan, maka investasi diukur pada harga perolehannya.

n. Kepemilikan dalam Ventura Bersama

Ventura bersama adalah perjanjian kontraktual dimana Grup dan pihak lain menjalankan aktivitas ekonomi yang tunduk pada pengendalian bersama (yaitu keputusan kebijakan strategis keuangan dan operasional yang berhubungan dengan kegiatan ventura bersama memerlukan persetujuan dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian).

Ketika suatu kelompok entitas melakukan kegiatannya di bawah pengaturan ventura bersama secara langsung, bagian Grup atas pengendalian bersama aset dan setiap bagian liabilitas yang terjadi bersama dengan venturer lain diakui dalam laporan keuangan dari entitas yang relevan dan diklasifikasikan menurut sifatnya. Setiap liabilitas dan beban yang terjadi sehubungan dengan bagian partisipasinya dalam ventura bersama dicatat dengan metode akrual. Setiap penghasilan dari penjualan atau penggunaan bagiannya atas output ventura bersama, bersama dengan bagiannya atas beban yang terjadi pada ventura bersama diakui ketika besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke/dari Grup dan jumlahnya dapat diukur dengan andal.

Pengaturan ventura bersama yang melibatkan pendirian suatu entitas tersendiri dimana setiap venturer mempunyai bagian partisipasi, disebut sebagai pengendalian bersama entitas.

Grup melaporkan bagian partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode konsolidasi proporsional. Bagian partisipasi Grup atas aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas pengendalian bersama entitas digabung dengan unsur yang sama, satu persatu, dalam laporan keuangannya.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif diakui sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dihitung dari harga perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	4 - 20
Renovasi bangunan	3
Mesin dan perlengkapan	4 - 8
Komputer dan peralatan komunikasi	4
Peralatan dan perabot kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun. Pengaruh setiap perubahan estimasi diberlakukan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis pada masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Nilai tercatat aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Laba atau rugi penjualan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya bunga selama masa penyelesaian konstruksi atas pinjaman yang timbul untuk membiayai pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat pembangunan selesai dan aset siap digunakan.

Tanah

Tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Harga perolehan tanah terdiri dari harga beli tanah, ganti rugi kompensasi tanah, dan seluruh biaya pengurusan hak legal atas tanah terkait.

Selama proses mendapatkan hak legal atas tanah (Hak Guna Usaha/HGU), seluruh biaya yang relevan dicatat sebagai uang muka dan akan direklasifikasi sebagai harga perolehan tanah saat HGU diperoleh.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

p. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memperoleh manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan, pertama untuk mengurangi jumlah tercatat setiap goodwill yang dialokasikan pada unit tersebut dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata berdasarkan jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah goodwill terkait diperhitungkan dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3I.

q. Tanaman kelapa sawit

Tanaman kelapa sawit diklasifikasikan sebagai tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan diakui sebesar harga perolehan yang merupakan akumulasi biaya yang terjadi sebelum tanaman tersebut menghasilkan dan dipanen. Biaya-biaya tersebut mencakup biaya untuk pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, bunga atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pengembangan tanaman sampai menghasilkan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya berdasarkan luas tanah yang ditanami. Biaya-biaya ini diakumulasikan sampai saat tanaman siap untuk dipanen, selama nilai tercatat tanaman belum menghasilkan tidak melebihi nilai tertinggi antara nilai penggantian dan jumlah yang dapat dipulihkan.

Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan ketika lebih dari 70% lahan dapat dipanen dan rata-rata berat tandan melebihi 3,5 kg, yang biasanya dapat dicapai dalam waktu tiga sampai empat tahun setelah penanaman. Pada saat tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan, tanaman belum menghasilkan direklasifikasi ke akun tanaman menghasilkan dan disusutkan sejak tanggal transfer.

Tanaman menghasilkan diakui sebesar harga perolehan pada saat tanggal transfer, dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanaman menghasilkan disusutkan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur produktif selama 20 tahun.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

r. Aset tak berwujud - Hak atas Tanah

Beban tanggungan hak atas tanah yang terdiri dari biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode berlakunya hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam izin legal hak atas tanah atau selama umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas di mana aset tersebut menjadi bagiannya.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

t. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat terkait kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Sewa Pembiayaan

Aset sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebagai aset Grup sebesar nilai wajar aset sewaan pada awal kontrak, atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas terkait kepada *lessor* disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai utang sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga tercapai suatu tingkat bunga konstan (tetap) terhadap saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada periode terjadinya.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Sewa Operasi

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih tepat mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Beban sewa kontinjensi dibebankan dalam periode terjadinya.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual dalam transaksi jual dan sewa-balik dicatat sebagai berikut:

- Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, maka selisih lebih hasil penjualan atas jumlah tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali jika rugi tersebut dikompensasi dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar. Dalam hal ini, rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama perkiraan periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, maka selisih lebih atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada jumlah tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara jumlah tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian tersebut tidak diperlukan, kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam keadaan demikian, jumlah tercatat dikurangi menjadi jumlah terpulihkan.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup (i) memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, (ii) kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan (iii) estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik mengenai jumlah pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas tersebut.

Jika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi yang diperlukan untuk penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, maka piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Provisi perjanjian konsesi jasa

Berdasarkan konsesi jasa DGI, sebagai bagian kewajiban sesuai Kontrak Operasi Bersama (KOB), konsorsium bertanggung jawab atas pemeliharaan dan inspeksi atau pemulihan (*overhauls*) Fasilitas Lapangan dan Fasilitas Pembangkit Listrik yang dikelolanya. Selain itu, konsorsium juga bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya panas melalui pengeboran sumur pengganti ("*make up*") dan sumur injeksi untuk memastikan tersedianya uap panas untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik. Program sumur pengganti ("*make up*") biasanya dilakukan setiap empat tahun termasuk pengeboran sumur injeksi jika diperlukan.

Berdasarkan perjanjian konsesi jasa, AANE selaku penyedia jasa bertanggung jawab atas pemeliharaan Fasilitas Pembangkit Listrik yang dikelolanya. Dalam hal ini, AANE bertanggung jawab atas pemulihan (*overhauls*) mesin gas ("*gas engine*") setiap pencapaian 64.000 jam (kurang lebih 8 tahun) beroperasi.

Karena konsorsium DGI dan AANE tidak secara spesifik dibayar atas kegiatan pemeliharaan, maka kewajiban pemeliharaan tersebut diakui dan diukur sesuai dengan PSAK 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi, yaitu sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas tersebut.

v. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Pendapatan konsesi jasa

Jasa konstruksi yang berhubungan dengan perjanjian konsesi jasa diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 34, Kontrak Konstruksi dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, pendapatan dihitung menggunakan metode keuntungan nihil sebesar jumlah pengeluaran yang terjadi dan jumlah pemulihan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan perjanjian konsesi jasa, DGI dan AANE masing-masing hanya menerima satu pembayaran untuk jasa yang diberikan. Manajemen berpendapat bahwa pembayaran tersebut harus dibagi menjadi dua aktivitas yaitu (1) aktivitas pembiayaan dan (2) aktivitas operasi dan pemeliharaan. DGI dan AANE menggunakan metode nilai residu dalam mengalokasi pendapatannya ke pendapatan pembiayaan dan pendapatan operasi dan pemeliharaan. DGI dan AANE menggunakan tingkat suku bunga implisit untuk menghitung pendapatan pembiayaannya. Tingkat suku bunga implisit adalah suku bunga diskonto yang menyebabkan nilai tunai keseluruhan dari pembayaran minimum yang dijamin sama dengan nilai tunai aset keuangan dari konsesi jasa pada tanggal awal penerapan. Dalam hal ini, DGI dan AANE telah menggunakan suku bunga implisit masing-masing sebesar 15% dan 6,7%.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi lain diakui saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu, dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Imbalan Pasca Kerja

Grup mengakui dan menghitung imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003. Selain untuk Perusahaan dan DGI, tidak terdapat pendanaan yang dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Laba dan rugi aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya dalam pendapatan komprehensif lain. Akumulasi laba dan rugi aktuarial dicatat dalam saldo laba. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan atau *vested*. Jika biaya jasa lalu belum menjadi hak karyawan, maka biaya jasa lalu tersebut akan diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata periode sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

y. Pembayaran Berbasis Saham

Perusahaan menyelenggarakan program opsi saham manajemen (MSOP) untuk manajemen Grup yang memenuhi syarat. MSOP ini akan diselesaikan melalui penerbitan saham baru Perusahaan (pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas).

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian opsi. Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian opsi pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dicatat sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode hingga pembelian saham dari opsi dapat dilakukan (*vesting*), berdasarkan estimasi Perusahaan atas nilai instrumen ekuitas yang akhirnya akan menjadi hak (*vest*), dengan pencatatan jumlah peningkatan yang sama pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengubah estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan *vest*. Dampak dari perubahan atas estimasi awal, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan perubahan estimasi tersebut, yang sesuai dengan penyesuaian yang dibuat pada ekuitas.

z. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari jumlah pajak kini dan pajak tangguhan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan, yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan aset dan liabilitas yang menjadi dasar pengenaan pajak. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku dalam periode ketika liabilitas dilunasi atau aset direalisasikan, berdasarkan peraturan perpajakan berlaku atau secara substansi telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak pada akhir periode pelaporan yang sesuai dengan taksiran Grup, untuk memulihkan atau menyelesaikan nilai tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya, jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan pemulihan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas (1) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, (2) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, dan (3) Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini secara neto.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas. Dalam hal tersebut pajak kini dan pajak tangguhan juga diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya atau diakui langsung dalam ekuitas. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak diperhitungkan dalam akuntansi kombinasi bisnis.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar setelah disesuaikan dengan dampak dari semua efek potensi dilusi terhadap saham biasa.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka pengalokasian sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari mana diperoleh pendapatan dan ditanggung beban (termasuk pendapatan dan beban terkait transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya ditelaah secara teratur oleh pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab dalam pengalokasian sumber daya ke segmen tersebut dan atas penilaian kinerjanya; dan
- c) atas mana tersedia informasi keuangan tersendiri yang secara jelas dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori per jenis industri.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari perhitungan estimasi tersebut ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode saat estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode, baik saat ini dan masa depan.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya yang menyebabkan ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan dan dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya, dijelaskan di bawah ini:

i) Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Grup menelaah penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap akhir periode pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen mempertimbangkan ada tidaknya bukti obyektif bahwa telah terjadi peristiwa kerugian (Catatan 3g atas penurunan nilai aset keuangan). Manajemen juga mempertimbangkan metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang dikaji ulang secara teratur untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 8 dan 9.

ii) Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Tanaman Kelapa Sawit dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap perkebunan kelapa sawit dan aset tetap Grup ditentukan berdasarkan lamanya masa manfaat yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan terkini berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, batasan hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Hasil operasi masa depan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat tanaman kelapa sawit dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14 dan 15.

iii) Penurunan Nilai Goodwill

Dalam menentukan apakah goodwill mengalami penurunan nilai, diperlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang pantas dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 18.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

iv) Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah dianggap pantas dan wajar, perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan setelah penyisihan penurunan nilai persediaan diungkapkan dalam Catatan 10.

v) Kemampuan Untuk Merealisasi Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dievaluasi pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa depan tidak akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Berdasarkan penilaian saat ini, manajemen berkeyakinan bahwa laba kena pajak yang cukup dapat dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 42.

vi) Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui pada masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara material terhadap kewajiban imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat kewajiban imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 28.

vii) Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai terjadi jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan, yaitu nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset dan nilai pakainya. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan atas data yang tersedia dari transaksi penjualan kepada pihak ketiga untuk aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya untuk menjual aset. Dalam menaksir nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskonto untuk mendapatkan nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko tertentu atas aset tersebut.

Nilai tercatat aset non-keuangan setelah penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 14 dan 15.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

5. KAS DAN SETARA KAS

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Kas	94.546	39.669
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.221.058	3.722.637
PT Bank Syariah Mandiri	300.795	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	138.464	89.428
Citibank N.A.	49.083	9.194
PT Bank Central Asia Tbk	27.574	8.599
PT ANZ Panin Bank	9.138	12.136
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	6.197	64.872
PT Bank Rabobank International Indonesia	2.414	1.903
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.036	281.681
PT Bank Permata Tbk	2.013	2.409
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.801	3.227
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	1.541	8.006
PT Bank Bukopin	-	24
Dolar Amerika Serikat		
J.P. Morgan International Bank Ltd.	3.747.934	2.267.279
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.035.745	3.958.781
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.806.703	437.316
PT Bank Rabobank International Indonesia	1.549.439	1.198.817
Citibank N.A.	266.124	14.478
PT Bank OCBC NISP Tbk	116.681	9.986
PT Bank Permata Tbk	70.245	1.052
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	49.637	52.533
Bank OCBC Singapore	43.147	43.171
Credit Suisse Singapore	29.553	29.593
PT Bank International Indonesia Tbk	7.097	7.164
PT Bank Central Asia Tbk	5.881	3.925
PT ANZ Panin Bank	4.483	5.305
Royal Bank of Canada (Asia) Ltd.	4.110	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	545	575
Barclays Bank Plc	-	603.242
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	57.231
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.169	229.237
PT Bank Permata Tbk	2.056	6.201
PT Bank Central Asia Tbk	1.702	2.334
PT Bank International Indonesia Tbk	1.617	1.937
Dolar Australia		
J.P. Morgan International Bank Ltd.	-	2.318

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank UOB Buana Tbk	263.574	373.017
PT Bank Permata Tbk	98.757	93.182
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	72.348	20.510
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	164.838
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	38.559
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	8.394
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Rabobank International Indonesia	7.032.393	5.502.140
PT Bank Permata Tbk	4.005.759	3.255.129
PT Bank UOB Buana Tbk	799.948	12.508.168
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	258.000	1.258.350
PT ANZ Panin Bank	-	4.005.720
Royal Bank of Canada (Asia) Ltd.	-	1.033.875
Jumlah	<u>30.134.307</u>	<u>41.438.142</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	4,25% - 10,50%	3,75% - 9,25%
Dolar Amerika Serikat	0,50% - 3,5%	0,05% - 3,50%

Kas dan setara kas diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar dari kas dan setara kas adalah nilai tercatatnya.

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	55.466	73.837
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	181.000	258.000
Jumlah	<u>236.466</u>	<u>331.837</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	4,25%	4,25%
Dolar Amerika Serikat	0,50%	0,50%

Pada tahun 2013, deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan deposito berjangka milik PMP yang dijamin untuk pembukaan bank garansi sejak 11 September 2013 hingga 11 September 2014 terkait dengan "Ijin Pemanfaatan Kayu" (IPK) yang dikeluarkan oleh Dinas Kehutanan Pemerintah Propinsi Papua Barat sejumlah Rp 900.000 ribu dan US\$ 258.000. Pada tanggal 31 Desember 2014, deposito berjangka ini sudah tidak dijamin untuk pembukaan bank garansi dan telah diklasifikasikan sebagai kelompok kas dan setara kas.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Pada tahun 2014, terdapat penempatan deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang merupakan deposito berjangka milik PPM yang dijamin untuk pembukaan bank garansi sejak 24 Januari 2014 hingga 24 Januari 2015 terkait dengan "Ijin Pemanfaatan Kayu" (IPK) yang dikeluarkan oleh Dinas Kehutanan Pemerintah Propinsi Papua Barat sejumlah Rp 690.000 ribu dan US\$ 181.000.

Deposito berjangka diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar atas deposito berjangka adalah nilai tercatatnya.

Seluruh saldo deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

7. INVESTASI PADA EFEK YANG DIPERDAGANGKAN PADA NILAI WAJAR

Investasi pada efek yang diperdagangkan diklasifikasikan dalam kelompok FVTPL. Nilai wajar dari investasi dalam pasar uang dan obligasi ditentukan berdasarkan nilai pasar pada akhir periode pelaporan.

	31/12/2014		
	Biaya perolehan setelah amortisasi US\$	Rugi belum direalisasi US\$	Nilai wajar US\$
Investasi dalam pasar uang	290.227	-	290.227
Obligasi	65.000	(65.000)	-
Jumlah	355.227	(65.000)	290.227

	31/12/2013		
	Biaya perolehan setelah amortisasi US\$	Rugi belum direalisasi US\$	Nilai wajar US\$
Investasi dalam pasar uang	281.844	-	281.844
Obligasi	2.065.164	(63.704)	2.001.460
Jumlah	2.347.008	(63.704)	2.283.304

Seluruh saldo investasi pada efek yang diperdagangkan ditempatkan pada pihak ketiga.

8. PIUTANG USAHA

	31/12/2014 US\$	31/12/2013 US\$
Pihak ketiga		
Pembangkit listrik	1.186.418	591.403
Tembakau	308.459	149.654
Biskuit sagu	4.604	-
Jumlah	1.499.481	741.057

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Dolar Amerika Serikat	1.149.563	741.057
Euro	178.289	-
Rupiah	171.629	-
Jumlah	<u>1.499.481</u>	<u>741.057</u>

Piutang usaha diklasifikasi dalam kelompok pinjaman diberikan dan piutang dan diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar atas piutang usaha adalah nilai tercatatnya.

Ringkasan umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
< 30 hari	1.449.599	591.403
31 - 60 hari	49.882	149.654
Jumlah	<u>1.499.481</u>	<u>741.057</u>

Manajemen yakin bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih. Pada tanggal 31 Desember 2014, konsentrasi resiko kredit atas piutang usaha terutama berasal dari Pertamina Geothermal dan Perusahaan Listrik Negara (lihat Catatan 48d dan 48e). Piutang usaha dari kedua pelanggan tersebut menyumbang 79% (2013: 80%) dari jumlah saldo piutang usaha dan disajikan sebagai piutang usaha dari pembangkit listrik.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, akun ini terutama terdiri dari piutang karyawan. Piutang karyawan tidak dikenakan bunga dan dibayar melalui pemotongan gaji bulanan.

Sehubungan dengan penawaran saham perdana, Grup menyediakan jatah pasti sebanyak-banyaknya 1,0% dari saham yang ditawarkan ke publik untuk program *Employee Stock Allocation* (ESA) bagi para karyawan Grup yang memenuhi syarat. Jumlah saham ESA yang terealisasi adalah 3.295.500 saham. Dalam program ESA ini, Perusahaan menjual sahamnya dengan diskon 20%. Grup menyediakan pinjaman tanpa bunga untuk membiayai pembelian saham tersebut, yang akan dilunasi dalam empat kali cicilan tahunan. Saham program ESA dikenakan periode *lock-up* sekurang-kurangnya selama 12 bulan sejak tanggal pencatatan saham atau sampai seluruh pinjaman telah dilunasi. Jika terdapat peserta program ESA yang mengundurkan diri sebelum pinjamannya dilunasi maka sahamnya dapat dijual atau dialihkan dan karyawan tersebut diharuskan untuk membayar seluruh pinjamannya.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dalam akun ini juga termasuk bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun dari piutang program alokasi saham karyawan (ESA) masing-masing sejumlah US\$ 63 ribu dan US\$ 65 ribu. Jumlah piutang program ESA yang jatuh tempo lebih dari satu tahun sejumlah US\$ 126 ribu pada 31 Desember 2014 dan US\$ 195 ribu pada 31 Desember 2013 disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain (Catatan 20).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sejumlah US\$ 45.082 dan US\$ 53.613 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

10. PERSEDIAAN - BERSIH

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Tembakau	7.615.599	6.553.478
Minyak kelapa sawit	2.404.597	1.940.481
Biskuit sagu	3.320	-
Bahan pendukung, suku cadang dan lainnya	2.798.883	2.041.196
Jumlah	12.822.399	10.535.155
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(103.439)	(120.878)
Bersih	12.718.960	10.414.277
	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:		
Saldo awal	120.878	134.994
Penambahan	29.006	26.080
Pengurangan	(46.445)	(40.196)
Saldo akhir	103.439	120.878

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan tembakau milik GMIT senilai Rp 15 milyar digunakan sebagai jaminan atas utang bank dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 21).

Persediaan minyak kelapa sawit diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain dengan polis asuransi utama senilai US\$ 14,4 juta dan Rp 6,0 milyar pada tahun 2014 dan US\$ 14,5 juta dan Rp 10,5 milyar pada tahun 2013. Persediaan tembakau diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian, gempa bumi, banjir dan risiko lainnya. Pertanggungjawaban asuransi untuk persediaan tembakau pada tahun 2014 dan 2013, masing-masing sejumlah Rp 70,4 milyar dan Rp 76,0 milyar. Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungjawaban asuransi tersebut memadai untuk menutupi seluruh kerugian yang mungkin terjadi pada Grup.

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Biaya dibayar di muka		
Asuransi	243.732	199.394
Sewa	402.805	363.078
Lain-lain	322.809	169.186
Pajak pertambahan nilai	9.982.675	6.811.444
Lebih bayar pajak penghasilan badan	7.484.491	7.580.620
Uang muka	349.466	207.072
Jumlah	18.785.978	15.330.794

Pada tahun 2013, ANJA, SMM dan DGI memiliki saldo lebih bayar pajak penghasilan badan (pajak kini). ANJA dan SMM telah mengajukan permohonan pengembalian pajak pada tahun 2014 namun hingga saat ini hasilnya belum diperoleh.

DGI telah mengkompensasikan kelebihan pembayaran pajak untuk tahun 2013 di tahun 2014.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	31/12/2014		
	Biaya perolehan	Akumulasi bagian laba bersih dikurangi penerimaan dividen	
		US\$	US\$
PT Pangkatan Indonesia	2.959.700	8.358.541	11.318.241
PT Bilah Plantindo	533.775	5.454.978	5.988.753
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	496.988	4.025.799	4.522.787
PT Evans Lestari	488.998	(83.689)	405.309
Jumlah	4.479.461	17.755.629	22.235.090

	31/12/2013		
	Biaya perolehan	Akumulasi bagian laba dikurangi penerimaan dividen	
		US\$	US\$
PT Pangkatan Indonesia	2.959.700	6.586.952	9.546.652
PT Bilah Plantindo	533.775	4.531.286	5.065.061
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	496.988	3.333.083	3.830.071
Jumlah	3.990.463	14.451.321	18.441.784

PT Evans Lestari

Berdasarkan Akta No. 7 dari notaris Novita Puspitarini, S.H. tanggal 25 Nopember 2013, Perusahaan menempatkan dan membayar 12.000 saham dengan nilai Rp 6.000.000.000 (setara dengan US\$ 488.998) untuk 20% kepemilikan pada PT Evans Lestari. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal diperoleh tanggal 2 Januari 2014.

Rincian dari entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup, persentase kepemilikan dan aktivitas utamanya adalah sebagai berikut:

Nama entitas asosiasi	Persentase kepemilikan		Aktivitas utama
	31/12/2014 %	31/12/2013 %	
PT Bilah Plantindo	20,00	20,00	Agribisnis
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	20,00	20,00	Agribisnis
PT Pangkatan Indonesia	20,00	20,00	Agribisnis
PT Evans Lestari	20,00	20,00	Agribisnis

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi di atas adalah sebagai berikut:

	31/12/2014				
	Jumlah aset	Jumlah liabilitas	Aset bersih	Jumlah pendapatan tahun berjalan	Laba bersih tahun berjalan
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
PT Pangkatan Indonesia	61.381.862	3.638.887	57.742.975	35.127.650	9.188.895
PT Bilah Plantindo	31.621.646	1.641.573	29.980.073	9.739.610	4.740.890
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	24.072.133	1.401.492	22.670.641	7.419.806	3.437.970
PT Evans Lestari	10.826.482	8.671.787	2.154.695	-	(418.445)
Jumlah	<u>127.902.123</u>	<u>15.353.739</u>	<u>112.548.384</u>	<u>52.287.066</u>	<u>16.949.310</u>

	31/12/2013				
	Jumlah aset	Jumlah liabilitas	Aset bersih	Jumlah pendapatan tahun berjalan	Laba bersih tahun berjalan
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
PT Pangkatan Indonesia	51.762.056	4.047.233	47.714.823	29.297.256	6.820.090
PT Bilah Plantindo	27.223.031	1.799.930	25.423.101	9.502.679	3.228.590
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	21.119.798	1.722.273	19.397.525	8.148.083	2.516.745
Jumlah	<u>100.104.885</u>	<u>7.569.436</u>	<u>92.535.449</u>	<u>46.948.018</u>	<u>12.565.425</u>

13. INVESTASI LAIN-LAIN

Akun ini merupakan investasi jangka panjang Grup atas saham pada perusahaan *investee* dengan persentase kepemilikan kurang dari 20%.

	31/12/2014		
	Biaya perolehan	Penyesuaian nilai wajar dan penyisihan	Nilai wajar atau biaya perolehan
	US\$	US\$	US\$
PT Agro Muko	7.108.324	4.937.269	12.045.593
PT Puncakjaya Power	10.271.880	-	10.271.880
PT Prima Mitrajaya Mandiri	692.437	-	692.437
PT Moon Lion Industries Indonesia	1.026.225	(600.000)	426.225
PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau	300.000	-	300.000
PT Teguh Jaya Prima Abadi	234.038	-	234.038
PT Sembada Sennah Maju	222.411	-	222.411
ARC Exploration Ltd. (ARC)	2.911.153	(2.885.039)	26.114
PT Chevron Geothermal Sekincau Selatan	12.500	-	12.500
Lain-lain	41.964	(41.964)	-
Bersih	<u>22.820.932</u>	<u>1.410.266</u>	<u>24.231.198</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	31/12/2013		
	Biaya perolehan	Penyesuaian nilai wajar dan penyisihan	Nilai wajar atau biaya perolehan
	US\$	US\$	US\$
PT Puncakjaya Power	10.271.880	-	10.271.880
PT Agro Muko	7.108.324	2.113.747	9.222.071
PT Moon Lion Industries Indonesia	1.026.225	(600.000)	426.225
PT Sembada Sennah Maju	222.411	-	222.411
Paramount Life & General Holdings Corporation, Philippines	220.388	-	220.388
PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau	150.000	-	150.000
ARC Exploration Ltd. (ARC)	2.911.153	(2.854.419)	56.734
Lain-lain	41.964	(41.964)	-
Bersih	<u>21.952.345</u>	<u>(1.382.636)</u>	<u>20.569.709</u>

Investasi lain-lain diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Kecuali untuk PT Agro Muko dan ARC Exploration Ltd., Perusahaan menggunakan biaya perolehan dalam mengukur investasi lain-lain, karena investasi tersebut merupakan saham yang tidak terdaftar di bursa dan tidak tersedia pengukuran nilai wajar atas saham tersebut.

PT Agro Muko

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kenaikan (penurunan) nilai wajar PT Agro Muko sebesar masing-masing US\$ 2.823.522 dan (US\$ 800.440) diakui Perusahaan dalam pendapatan komprehensif lain.

PT Prima Mitrajaya Mandiri

Berdasarkan Akta No. 6 dari notaris Novita Puspitarini, S.H. tanggal 8 Juli 2014 Perusahaan menempatkan dan membayar 4.500 saham dengan nilai US\$ 692.437 untuk 5% kepemilikan pada PT Prima Mitrajaya Mandiri, suatu perusahaan yang bergerak dalam perkebunan kelapa sawit dan 95% sahamnya dimiliki oleh MP Evans Group. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait investasi ini diperoleh tanggal 10 Juli 2014.

PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau

Berdasarkan Akta No. 39 dari notaris Buchari Hanafi, S.H. tanggal 21 Nopember 2013, Perusahaan menempatkan dan membayar tambahan sebanyak 1.500 saham baru seri C dengan nilai US\$ 150.000 pada PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diperoleh tanggal 7 Januari 2014.

PT Teguh Jayaprima Abadi

Berdasarkan Akta No. 1 dari notaris Novita Puspitarini, S.H. tanggal 3 Nopember 2014, Perusahaan menempatkan dan membayar 3.200 saham dengan nilai US\$ 234.038 untuk 5% kepemilikan pada PT Teguh Jaya Mandiri, suatu perusahaan yang bergerak dalam perkebunan kelapa sawit dan 95% saham nya dimiliki oleh MP Evans Group. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait investasi ini diperoleh tanggal 7 Nopember 2014.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

ARC Exploration Ltd. (ARC)

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, berdasarkan harga pasar, kenaikan (penurunan) nilai wajar saham ARC masing-masing sebesar (US\$ 30.620) dan US\$ 2.898 diakui Perusahaan dalam pendapatan komprehensif lain.

PT Chevron Geothermal Sekincau Selatan

Berdasarkan Akta No. 14 dari notaris Buchari Hanafi, S.H. tanggal 8 Mei 2014, Perusahaan menempatkan sebanyak 125 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 143.687.500 (setara dengan US\$ 12.500) untuk 5% kepemilikan di PT Chevron Geothermal Sekincau Selatan. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diperoleh tanggal 9 Mei 2014.

Paramount Life & General Holdings Corporations, Philippines

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tanggal 8 Desember 2014, Perusahaan, sebagai pemilik 327.593 saham pada Paramount Life & General Holdings Corporation dengan nilai nominal PhP 100 per saham, menyetujui untuk menjual seluruh sahamnya kepada Feldeen Holdings Corporation dengan harga jual sebesar PhP 33.328.160 (atau setara dengan US\$ 747.603). Selisih antara harga perolehan dengan harga jual saham sebesar US\$ 527.215 dicatat sebagai keuntungan dari penjualan investasi lain-lain (Catatan 38).

14. TANAMAN KELAPA SAWIT

	01/01/2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31/12/2014
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Tanaman menghasilkan						
Biaya perolehan	184.867.462	-	-	11.080.412	-	195.947.874
Akumulasi penyusutan	(82.435.097)	(8.349.537)	-	-	13.089	(90.771.545)
Nilai buku bersih	102.432.365	(8.349.537)	-	11.080.412	13.089	105.176.329
Tanaman belum menghasilkan - biaya perolehan	39.228.046	24.435.089	(7.669.170)	(11.080.412)	(1.559.863)	43.353.690
Jumlah	141.660.411					148.530.019

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	01/01/2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31/12/2013
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Tanaman menghasilkan						
Biaya perolehan	184.867.647	-	(185)	-	-	184.867.462
Akumulasi penyusutan	(74.040.362)	(8.394.871)	136	-	-	(82.435.097)
Nilai buku bersih	110.827.285	(8.394.871)	(49)	-	-	102.432.365
Tanaman belum menghasilkan - biaya perolehan	30.137.360	17.866.456	-	-	(8.775.770)	39.228.046
Jumlah	140.964.645					141.660.411

Beban penyusutan yang dialokasikan pada beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing berjumlah US\$ 8.349.537 dan US\$ 8.394.871.

Pengurangan tanaman kelapa sawit untuk tanaman belum menghasilkan pada tahun 2014 terjadi sehubungan dengan pengalihan kebun inti di KAL menjadi kebun plasma seluas 2.190 hektar. Saldo nilai pengalihan menjadi kebun plasma tersebut setelah dikurangi jumlah yang telah dibayarkan kepada Grup dicatat sebagai piutang plasma di aset lain-lain (Catatan 20).

Pada bulan Juli 2014, 2.999 hektar tanaman belum menghasilkan (inti) yang dimiliki oleh KAL direklasifikasi ke akun tanaman menghasilkan dan disusutkan sejak tanggal transfer.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke biaya perolehan penanaman dan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing berjumlah US\$ 321.469 dan nihil.

Luas perkebunan dengan tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan lokasi adalah sebagai berikut:

	31/12/2014		
	Tanaman Menghasilkan (Hektar)	Tanaman Belum Menghasilkan (Hektar)	Jumlah Area Yang Ditanami (Hektar)
Binanga, Sumatera Utara	9.813	-	9.813
Belitung, Bangka Belitung	14.229	-	14.229
Batang Angkola, Sumatera Utara	7.912	-	7.912
Ketapang, Kalimantan Barat	2.999	6.872	9.871
Empat Lawang, Sumatera Selatan	-	294	294
Sorong Selatan, Papua Barat	-	1.296	1.296
Jumlah	34.953	8.462	43.415

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	31/12/2013		
	Tanaman Menghasilkan (Hektar)	Tanaman Belum Menghasilkan (Hektar)	Jumlah Area Yang Ditanami (Hektar)
Binanga, Sumatera Utara	9.813	-	9.813
Belitung, Bangka Belitung	14.229	-	14.229
Batang Angkola, Sumatera Utara	7.912	-	7.912
Ketapang, Kalimantan Barat	-	12.061	12.061
Empat Lawang, Sumatera Selatan	-	157	157
Jumlah	<u>31.954</u>	<u>12.218</u>	<u>44.172</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai untuk tanaman belum menghasilkan maupun tanaman menghasilkan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

15. ASET TETAP

	1 Januari 2014 US\$	Penambahan US\$	Pengurangan US\$	Reklasifikasi US\$	Penyesuaian selisih kurs penjabaran US\$	31 Desember 2014 US\$
Biaya Perolehan:						
Pemilikan langsung						
Tanah	16.638.644	36.048.066	-	-	(589.249)	52.097.461
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	46.743.531	59.969	(91.664)	6.272.069	(231.838)	52.752.067
Mesin dan perlengkapan Komputer dan peralatan komunikasi	38.004.202	2.237.350	(616.839)	1.679.696	(70.015)	41.234.394
Peralatan dan perabot kantor	426.275	37.611	(34.548)	-	(41)	429.297
Kendaraan bermotor	4.896.219	485.461	(294.425)	47.482	(26.615)	5.108.122
Aset dalam penyelesaian	6.376.794	511.611	(546.381)	1.047.027	(86.423)	7.302.628
Aset sewa pembiayaan	16.877.650	17.793.466	-	(9.046.274)	(726.711)	24.898.131
Aset sewa pembiayaan	4.000.000	-	-	-	-	4.000.000
Jumlah biaya perolehan	<u>133.963.315</u>	<u>57.173.534</u>	<u>(1.583.857)</u>	<u>-</u>	<u>(1.730.892)</u>	<u>187.822.100</u>
Akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai:						
Pemilikan langsung						
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	13.351.649	2.752.466	(48.784)	-	(29.062)	16.026.269
Mesin dan perlengkapan Komputer dan peralatan komunikasi	24.278.123	2.971.715	(519.966)	-	(30.320)	26.699.552
Peralatan dan perabot kantor	100.478	88.120	(34.548)	-	-	154.050
Kendaraan bermotor	3.118.502	572.337	(285.593)	-	(12.688)	3.392.558
Aset dalam penyelesaian	3.108.043	665.929	(397.293)	-	(16.904)	3.359.775
Aset sewa pembiayaan	-	10.751.870	-	-	(459.807)	10.292.063
Aset sewa pembiayaan	1.434.435	1.333.334	-	-	-	2.767.769
Jumlah akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai	<u>45.391.230</u>	<u>19.135.771</u>	<u>(1.286.184)</u>	<u>-</u>	<u>(548.781)</u>	<u>62.692.036</u>
Jumlah tercatat	<u>88.572.085</u>					<u>125.130.064</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	1 Januari 2013	Akuisisi entitas anak	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31 Desember 2013
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Biaya Perolehan:							
Pemilikan langsung							
Tanah	15.210.476	-	2.637.462	-	-	(1.209.294)	16.638.644
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	39.466.288	-	737.856	(347.447)	7.650.728	(763.894)	46.743.531
Mesin dan perlengkapan	36.427.239	6.867	1.569.455	(223.367)	765.178	(541.170)	38.004.202
Komputer dan peralatan komunikasi	195.348	-	250.272	(19.345)	-	-	426.275
Peralatan dan perabot kantor	3.675.403	587	1.128.568	(63.804)	290.496	(135.031)	4.896.219
Kendaraan bermotor	5.941.288	30.307	912.848	(216.677)	38.690	(329.662)	6.376.794
Aset dalam penyelesaian	11.950.814	-	16.973.828	-	(8.745.092)	(3.301.900)	16.877.650
Aset sewa pembiayaan	4.000.000	-	-	-	-	-	4.000.000
Jumlah	116.866.856	37.761	24.210.289	(870.640)	-	(6.280.951)	133.963.315
Akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai:							
Pemilikan langsung							
Bangunan, prasarana jalan dan jembatan	11.317.747	-	2.367.594	(159.785)	-	(173.907)	13.351.649
Mesin dan perlengkapan	21.921.421	5.785	2.629.193	(140.823)	-	(137.453)	24.278.123
Komputer dan peralatan komunikasi	63.658	-	56.165	(19.345)	-	-	100.478
Peralatan dan perabot kantor	2.856.290	384	383.427	(61.614)	-	(59.985)	3.118.502
Kendaraan bermotor	2.730.794	14.542	639.787	(185.159)	-	(91.921)	3.108.043
Aset sewa pembiayaan	111.111	-	1.323.324	-	-	-	1.434.435
Jumlah	39.001.021	20.711	7.399.490	(566.726)	-	(463.266)	45.391.230
Jumlah tercatat	77.865.835						88.572.085

Pada bulan Mei 2014, Grup melakukan penelaahan penurunan nilai pada aset dalam penyelesaian yang dicatat oleh ANJAP (segmen sagu). Penelaahan ini dilakukan karena beberapa mesin dan peralatan untuk produksi sagu yang tidak berfungsi sesuai dengan spesifikasi kinerja teknisnya. Grup menetapkan fasilitas-fasilitas produksi dari ANJAP yang terdiri dari bangunan, mesin dan perlengkapan sebagai satu unit penghasil kas dan menggunakan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dalam menentukan nilai terpulihkan dari unit penghasil kas. Berdasarkan penilaian ini, Grup mengakui kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 10,8 juta yang dicatat sebagai beban lain-lain dalam laba rugi dan dilaporkan di segmen sagu pada pengungkapan informasi segmen.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, estimasi nilai wajar tanah, bangunan, prasarana jalan dan jembatan serta mesin dan perlengkapan adalah masing-masing sebesar US\$ 454,2 juta dan US\$ 417,3 juta. Estimasi nilai wajar untuk aset tetap lainnya tidak berbeda signifikan dengan nilai tercatat dari aset tetap tersebut.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 dialokasikan sebagai berikut:

	2014	2013
	US\$	US\$
Beban pokok penjualan (Catatan 39)	7.294.977	6.315.154
Beban umum dan administrasi (Catatan 41)	959.226	1.045.840
Dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan	129.698	13.503
Dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian	-	24.993
	<u>8.383.901</u>	<u>7.399.490</u>
Jumlah	<u>8.383.901</u>	<u>7.399.490</u>

ANJA dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan Hak Guna Usaha (HGU) yang mencakup 93.857 hektar di Binanga, Ramba, Batang Angkola dan Siais (Propinsi Sumatera Utara), Gantung dan Dendang (Propinsi Bangka dan Belitung), Laman Satong, Kuala Satong dan Kuala Tolak (Propinsi Kalimantan Barat), Metamani, Kais, Kokoda Utara dan Aifat Selatan (Propinsi Papua Barat) dan tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) mencakup 31 hektar di Dendang, disamping 523 hektar tanah non-HGU di Binanga. HGU dan HGB ini berlaku untuk periode antara 30 sampai 85 tahun yang berakhir pada tahun 2039 sampai 2091.

GMIT memiliki beberapa bidang tanah atas HGB berlokasi di Jember dan Lumajang. HGB ini berlaku untuk periode 20 tahun, berakhir pada tahun 2028.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, prasarana jalan dan jembatan dalam penyelesaian serta mesin dan peralatan dalam proses instalasi milik entitas anak, termasuk di dalamnya aset milik ANJAP yang mengalami indikasi penurunan nilai. Aset dalam penyelesaian ini diperkirakan akan selesai pada tahun 2015 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh tanah dan bangunan milik GMIT digunakan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh dari BCA (Catatan 21).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi, banjir dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 64.686 ribu dan Rp 175.863.136 ribu pada tanggal 31 Desember 2014 dan US\$ 66.709 ribu dan Rp 104.477.417 ribu pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya tetapi masih digunakan dalam operasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing berjumlah US\$ 16.513.481 dan US\$ 12.620.714.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

16. ASET TAK BERWUJUD - HAK ATAS TANAH

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Biaya perolehan	884.772	884.772
Penambahan	6.029	-
Akumulasi amortisasi	(22.491)	(21.268)
Selisih kurs penjabaran	(50.889)	(47.286)
Jumlah tercatat bersih	<u>817.421</u>	<u>816.218</u>

Amortisasi yang dibebankan pada operasi berjumlah US\$ 1.223 dan US\$ 1.120, masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

17. UANG MUKA

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Pihak ketiga:		
Uang muka pengurusan hak atas tanah	18.901.498	31.157.258
Uang muka tanaman kelapa sawit	2.881.852	1.821.401
Uang muka pembelian aset tetap	2.166.720	810.925
Uang muka investasi jangka panjang	242.047	638.998
Uang muka pembayaran sewa	19.650	-
Uang muka lain-lain	724.900	-
Jumlah	<u>24.936.667</u>	<u>34.428.582</u>

Pada tahun 2014, uang muka pengurusan tanah merupakan biaya yang dibayarkan untuk pengurusan HGU atas tanah pada beberapa perkebunan sebagai berikut: ANJAS (1.639 ha), GSB (20.000 ha) dan PAM (36.725 ha), dimana pada tahun 2013, uang muka pengurusan hak atas tanah merupakan biaya yang dibayarkan untuk pengurusan HGU atas tanah pada beberapa perkebunan sebagai berikut: KAL (10.920 ha tanah inti dan 2.798 ha plasma), ANJAS (1.639 ha), GSB (20.000 ha), PPM (40.000 ha) dan PMP (22.195 ha).

Pada 4 Februari 2014, KAL menerima sertifikat Hak Guna Usaha untuk 10.920 hektar tanahnya (perkebunan inti) yang terletak di Laman Satong, Kuala Satong dan Kuala Tolak, Ketapang untuk periode 35 tahun.

Pada bulan Oktober dan Nopember 2014, PMP dan PPM masing-masing menerima sertifikat hak guna usaha untuk 22.678 dan 26.571 hektar tanahnya yang terletak di Sorong Selatan, Papua Barat untuk periode 35 tahun.

Uang muka terkait pengurusan HGU KAL, PPM dan PMP telah direklasifikasi dan diakui sebagai bagian dari Tanah (Catatan 15).

Pada tahun 2014, uang muka investasi jangka panjang merupakan pembayaran uang muka atas pembelian tanah seluas 10.000 m² (Catatan 48h) dan 600 m² di Sorong, Propinsi Papua Barat.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Pada tahun 2013, uang muka investasi jangka panjang merupakan pembayaran atas investasi pada PT Evans Lestari dan PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau yang dokumen legalnya telah lengkap pada tahun 2014, sehingga pada tahun 2014 uang muka investasi pada PT Evans Lestari dan PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau masing-masing telah direklasifikasikan sebagai investasi pada entitas asosiasi (Catatan 12) dan investasi lain-lain (Catatan 13).

Uang muka tanaman kelapa sawit merupakan pembayaran uang muka kepada kontraktor pihak ketiga untuk aktivitas pembukaan lahan dan aktivitas lain yang terkait dengan tanaman belum menghasilkan.

Uang muka lain-lain terutama merupakan pembayaran uang muka untuk biaya penebangan kayu.

18. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan kepemilikan Perusahaan dalam ANJA dan entitas anak terhadap nilai wajar bersih pada tanggal akuisisi.

Manajemen berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill pada 31 Desember 2014 dan 2013.

19. KLAIM ATAS PENGEMBALIAN PAJAK

Pada bulan September 2010, KAL menerima dua surat ketetapan pajak dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tanggal 21 September 2010 untuk kurang bayar PPN periode Januari sampai Oktober 2009 sejumlah Rp 771.342 ribu (setara dengan US\$ 85.790) dan lebih bayar PPN untuk periode Nopember 2009 sejumlah Rp 385.671 ribu (setara dengan US\$ 42.895). Jumlah bersih kurang bayar sebesar Rp 385.671 ribu tersebut dibayar oleh KAL pada bulan Oktober 2010.

Pada tanggal 1 Nopember 2010, KAL mengajukan keberatan terhadap hasil pemeriksaan PPN periode Januari sampai Oktober 2009 tersebut kepada DJP dan mengklaim pengembalian pajak sebesar Rp 771.342 ribu (setara dengan US\$ 63.282 pada 31 Desember 2013). Pada bulan Mei 2011, DJP dalam Surat Keputusan Pajak tanggal 27 Juli 2011 menolak keberatan tersebut. Pada bulan Oktober 2011, KAL melakukan banding ke Pengadilan Pajak. Berdasarkan Keputusan Pengadilan Pajak No. PUT-56082/PP/M.VIIA/16/2014 tanggal 13 Oktober 2014, banding yang terkait dengan kelebihan pembayaran PPN untuk periode Januari sampai Oktober 2009 tersebut telah diterima. Pengembalian sebesar Rp 771.342 ribu telah diterima oleh KAL pada tanggal 4 Desember 2014.

20. ASET LAIN-LAIN

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Uang jaminan	8.592.164	659.004
Uang muka proyek perkebunan plasma - bersih	1.140.155	-
Piutang plasma - bersih	718.818	-
Piutang ESA (Catatan 9)	126.289	194.664
Lain-lain	403.200	837.822
	<u>10.980.626</u>	<u>1.691.490</u>
Jumlah	<u>10.980.626</u>	<u>1.691.490</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Pada tahun 2014, uang jaminan terutama terdiri dari uang jaminan terkait dengan perjanjian sewa pesawat terbang dengan Airfast (Catatan 48b) dan perjanjian sewa kantor dengan PT Bumi Mulia Perkasa Development (Catatan 48c) masing-masing sebesar US\$ 8.500 ribu dan US\$ 92 ribu.

Uang muka proyek perkebunan plasma merupakan jumlah pengeluaran untuk mengembangkan kebun plasma melalui pola kemitraan oleh SMM, sedangkan piutang plasma merupakan jumlah pengeluaran untuk mengembangkan perkebunan plasma kelapa sawit oleh KAL, yang berlokasi di Ketapang, Kalimantan Barat, setelah dikurangi dengan hasil dari fasilitas pinjaman untuk pendanaan plasma. KAL mempunyai komitmen atas proyek perkebunan plasma ini (Catatan 48k).

21. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	3.308.589	1.440.700
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A.	21.000.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk.	3.500.000	-
Jumlah	<u>27.808.589</u>	<u>1.440.700</u>
Tingkat suku bunga per tahun		
Rupiah	11,50%	11,50% - 11,75%
Dolar Amerika Serikat	3,00% - 3,24%	-

Utang bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif. Nilai wajar utang bank jangka pendek sama dengan nilai tercatatnya.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 29 Januari 2010, GMIT memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang terdiri dari:

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp 2 milyar.
- Fasilitas pinjaman berjangka *revolving* sebesar Rp 20 milyar.
- Fasilitas pinjaman berjangka *incidental* sebesar Rp 3 milyar.

Pada tanggal 10 Desember 2013, fasilitas pinjaman tersebut telah ditingkatkan menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas kredit lokal, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2 milyar.
- Fasilitas pinjaman berjangka *revolving*, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 43 milyar.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA dijamin dengan persediaan GMIT (tembakau Besuki N.O.) sejumlah Rp 15 milyar dan semua tanah dan bangunan GMIT (Catatan 10 dan 15). Fasilitas kredit tersebut diperpanjang sampai tanggal 29 April 2015.

Beban bunga pinjaman pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 2.021.345.451 dan Rp 1.455.888.952.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu, antara lain membatasi hak GMIT untuk memperoleh pinjaman atau kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penjamin, meminjamkan uang kecuali dalam rangka menjalankan usaha, melakukan peleburan, penggabungan, likuidasi serta mengubah status kelembagaan.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Saldo utang bank GMIT berjumlah Rp 41,2 milyar (setara dengan US\$ 3.308.589) dan Rp 17,6 milyar (setara dengan US\$ 1.440.700) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Utang bank ini jatuh tempo pada 29 Januari 2015 dan telah diperpanjang kembali sampai tanggal 29 April 2015.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 20 Nopember 2013, ANJA memperoleh fasilitas kredit berupa *Demand Loan 1* sejumlah US\$ 15 juta yang dapat digunakan untuk membiayai akuisisi perusahaan dan atau kebutuhan pengeluaran modal (*capital expenditure*), *Demand Loan 2* sejumlah US\$ 10 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan fasilitas transaksi valuta asing sejumlah US\$ 20 juta untuk lindung nilai valuta asing dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Tingkat suku bunga untuk fasilitas kredit tersebut adalah 3% di atas LIBOR. ANJA wajib memenuhi syarat-syarat dan ketentuan keuangan maupun non keuangan tertentu, di antaranya menjaga rasio utang terhadap modal sebanyak-banyaknya 1,5x, *interest service coverage ratio* tidak kurang dari 2x dan rasio utang terhadap laba operasi sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) tidak lebih dari 2x. Fasilitas-fasilitas ini berakhir 19 Nopember 2014. Pada tanggal 16 Desember 2014, fasilitas-fasilitas ini diperpanjang sampai pada tanggal 19 Nopember 2015 dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas kredit tersebut belum digunakan.

Pada tanggal 30 Januari 2014, ANJA menarik US\$ 6.000.000 dari fasilitas kreditnya. Pinjaman tersebut berlaku sampai dengan tanggal 30 April 2014 dan bisa diperpanjang setiap 3 bulan. Pada tanggal 21 Pebruari 2014, ANJA menambah pencairan fasilitas kredit sejumlah US\$ 4.000.000 yang berlaku sampai tanggal 22 Mei 2014 dan dapat diperpanjang setiap 3 bulan. Pada tanggal 30 Oktober 2014 dan 19 Nopember 2014, ANJA sudah melunasi pinjaman tersebut.

Pada tanggal 9 Mei 2014, perjanjian kredit antara ANJA dan PT Bank OCBC NISP Tbk. diubah, di mana ANJA, PPM, dan PMP menjadi pihak yang bersama-sama memiliki fasilitas kredit sejumlah US\$ 15 juta dari PT Bank OCBC NISP Tbk.

Pada tanggal 23 Desember 2014, PPM dan PMP menarik fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk. masing-masing sejumlah US\$ 2.000.000 dan US\$ 1.500.000. Pinjaman bank ini akan jatuh tempo pada 19 Nopember 2015.

Fasilitas kredit kepada PPM dan PMP dijamin dengan jaminan perusahaan dari ANJA.

Citibank N.A.

Pada tanggal 12 Nopember 2013, ANJA memperoleh fasilitas kredit revolving sejumlah US\$ 25 juta dari Citibank N.A. dengan bunga 2,75% di atas LIBOR. Jangka waktu pinjaman berkisar dari satu hingga tiga bulan. Fasilitas ini berakhir 12 Nopember 2014 dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas kredit tersebut belum digunakan.

Pada tanggal 14 Pebruari 2014, perjanjian kredit antara ANJA dan Citibank N.A. diubah, di mana KAL dan ANJA menjadi pihak yang bersama-sama memiliki fasilitas kredit sejumlah US\$ 25 juta dari Citibank N.A.

Pada tanggal 10 April 2014, perjanjian kredit antara ANJA, KAL dan Citibank N.A. diubah lagi, di mana KAL, ANJA, PPM dan PMP menjadi pihak yang bersama-sama memiliki fasilitas kredit sejumlah US\$ 25 juta dari Citibank N.A.

Pada tanggal 31 Desember 2014, KAL, PPM dan PMP masing-masing telah menggunakan US\$ 9 juta, US\$ 5,5 juta dan US\$ 6,5 juta dari fasilitas kredit tersebut. Utang bank tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sejak Pebruari sampai dengan April 2015 dan dapat diperpanjang setiap 3 bulan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari ANJA, SMM dan ANJAS.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

22. UTANG USAHA

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
	US\$	US\$
Pihak ketiga		
Perkebunan kelapa sawit	5.897.892	2.832.396
Pembangkit listrik	352.857	444.449
Tembakau	9.493	-
	<u>6.260.242</u>	<u>3.276.845</u>
Jumlah	<u>6.260.242</u>	<u>3.276.845</u>

Berdasarkan mata uang:

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
	US\$	US\$
Dolar Amerika Serikat	3.624.049	1.564.490
Rupiah	2.636.193	1.712.355
Jumlah	<u>6.260.242</u>	<u>3.276.845</u>

Berdasarkan kreditur:

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
	US\$	US\$
PT Sentana Adidaya Pratama	2.730.050	494.712
PT Bumi Tani Subur	501.132	123.133
PT Probesco Disatama	254.213	324
PT Meroke Tetap Jaya	198.524	-
PT Hanampi Sejahtera Kahuripan	179.212	-
PT Agro Tradisi	166.540	-
Koperasi Eka Lestari	106.918	92.132
Koperasi ANJA Lestari	73.680	58.452
PT Hatika Patra Persada	70.368	74.406
PT Pertamina Patra Niaga	69.293	-
Mackenzie Industri Sdn. Bhd.	61.500	-
CV Sumber Buana Perkasa	57.468	-
PT Asher Indonesia	55.573	-
CV Mitra Utama Traktor Indonesia	50.030	-
PT Agrotama Tunas Sarana	16.732	117.779
PT Mest Indonesiy	-	183.926
PT Putera Fajar Jaya	-	101.702
A . Rivai Hanan	-	42.431
PT Pupuk Hikay	-	427.307
PT Sasco Indonesia	-	257.888
PT Agro Tunas Mandiri	-	67.471
Lain-lain	1.669.009	1.235.182
Jumlah	<u>6.260.242</u>	<u>3.276.845</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

23. UTANG PAJAK

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Pajak kini		
Perusahaan	15.687	4.651
Entitas anak	3.649.161	373.248
Pajak penghasilan		
Pasal 21	400.019	221.271
Pasal 25	180.584	1.492.466
Pasal 4 (2)	80.509	47.942
Pasal 23/26	157.438	37.769
Pasal 22	3.776	4.275
Pasal 15	11.307	1.501
Pajak Pertambahan Nilai	12.917	33.870
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP)	-	197.872
Jumlah	<u>4.511.398</u>	<u>2.414.865</u>

ANJ

Pada tanggal 22 Juli 2013, Perusahaan menerima Surat Perintah Pemeriksaan pajak untuk tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009. Seluruh pemeriksaan tersebut telah selesai tanggal 18 Desember 2013 dengan hasil sebagai berikut:

- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2004 sejumlah Rp 567.994.354 (ekuivalen US\$ 46.599).
- SKPKB dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2005 sejumlah Rp 489.502.248 (ekuivalen US\$ 40.159).
- SKPKB PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2006 sejumlah Rp 703.540.222 (ekuivalen US\$ 57.719).
- SKPKB dan STP PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2007 sejumlah Rp 621.851.901 (ekuivalen US\$ 51.017).
- Surat Ketetapan Pajak Nihil PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2008.
- SKPKB dan STP PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2009 sejumlah Rp 28.975.708 (ekuivalen US\$ 2.378).

Perusahaan telah mencatat seluruh hasil ketetapan pajak tersebut sebagai beban lain-lain pada tahun 2013 dan membayar seluruh kewajiban terkait ketetapan pajak tersebut pada bulan Januari 2014.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

24. UTANG LAIN-LAIN

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Utang pihak ketiga	4.545.279	2.372.428
Uang muka dari pelanggan	1.502.255	3.292.218
Jumlah	<u>6.047.534</u>	<u>5.664.646</u>

Utang pihak ketiga diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Nilai wajar atas utang pihak ketiga ditentukan sebesar nilai tercatatnya.

Seluruh utang lain-lain merupakan utang kepada pihak ketiga.

Utang pihak ketiga terutama merupakan utang kepada kontraktor terkait konstruksi aset tetap, pengembangan tanaman belum menghasilkan dan pengurusan hak atas tanah.

Pada tanggal 31 Desember 2014, utang pihak ketiga mencakup Rp 6.319 juta kewajiban kontinjensi kepada pemegang saham lama PMN yang akan jatuh tempo dalam tahun 2015 (Catatan 48m). Pada bulan Januari 2015, Perusahaan telah membayar Rp 997 juta dari jumlah kerugian kontinjensi tersebut.

Uang muka dari pelanggan merupakan penerimaan pembayaran dari beberapa pelanggan untuk pembelian sejumlah tembakau dan minyak kelapa sawit yang pengirimannya akan dilakukan sesuai dengan instruksi dari pelanggan-pelanggan tersebut.

25. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Gaji, bonus dan tunjangan	4.851.770	2.531.711
Jasa profesional	264.035	217.185
Lain-lain	2.985.628	2.072.596
Jumlah	<u>8.101.433</u>	<u>4.821.492</u>

26. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

SMM mengadakan perjanjian jual dan sewa balik atas bangunan, mesin dan peralatan dengan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance pada tanggal 7 Desember 2012. Berdasarkan evaluasi terhadap persyaratan dan kondisi dalam perjanjian ini, SMM menentukan bahwa transaksi sewa ini memenuhi kriteria sewa pembiayaan. Hasil penjualan sebesar US\$ 4.000.000 yang merupakan nilai wajar aset telah diterima pada tanggal 7 Desember 2012. Selisih antara hasil penjualan dan nilai buku aset sebesar US\$ 3.350.288 dicatat sebagai pendapatan ditangguhkan (Catatan 27).

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Ringkasan persyaratan dan ketentuan transaksi jual dan sewa balik diatas adalah sebagai berikut:

Pembiayaan bersih	: US\$ 2.200.000
Suku bunga	: Efektif 9,5% per tahun, suku bunga mengambang (ditentukan setiap akhir 6 bulan)
Jangka waktu	: 30 bulan
Cicilan	: US\$1.557.418 (pembayaran pertama), US\$ 25.561 (bulan ke 2 - 30)
Beban provisi	: US\$ 11.000 (0,5% dari pembayaran bersih)
Asuransi	: Ditanggung penyewa

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
	US\$	US\$
Pembayaran yang jatuh tempo		
Kurang dari satu tahun	153.362	306.732
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	-	153.362
	<u>153.362</u>	<u>460.094</u>
Jumlah pembayaran minimum sewa	153.362	460.094
Bunga	(4.161)	(32.850)
	<u>149.201</u>	<u>427.244</u>
Nilai kini pembayaran minimum sewa	149.201	427.244
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(149.201)	(278.043)
	<u>-</u>	<u>149.201</u>
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - bersih	<u>-</u>	<u>149.201</u>

27. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Pendapatan ditangguhkan merupakan selisih antara hasil penjualan dan nilai buku aset atas transaksi jual dan sewa kembali oleh SMM (Catatan 26) sebesar US\$ 3.350.288 yang akan diamortisasi dalam periode 30 bulan.

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
	US\$	US\$
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	670.058	1.340.115
Bagian jangka panjang	-	670.058
	<u>670.058</u>	<u>2.010.173</u>
Jumlah	<u>670.058</u>	<u>2.010.173</u>

28. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Grup menyediakan imbalan pasca kerja kepada karyawan yang berhak sesuai dengan Undang Undang Tenaga Kerja No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak terhadap imbalan tersebut masing-masing adalah 6.472 pada tahun 2014 dan 5.172 pada tahun 2013.

Dana pensiun Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-231/KM.17/1994 tanggal 5 Agustus 1994.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Jumlah yang dibebankan pada laba rugi terkait dengan imbalan pasca kerja ini adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	US\$	US\$
Biaya jasa kini	2.334.996	2.290.707
Biaya pesangon, penghentian dan penyelesaian	310.590	475.934
Liabilitas dipindahkan dari perusahaan lain	-	(152.174)
Biaya bunga	596.442	410.539
Biaya jasa lalu	263.531	29.587
Imbal hasil yang diharapkan atas aset program	(5.226)	-
Amortisasi biaya jasa lalu	10.183	11.558
Jumlah	<u>3.510.516</u>	<u>3.066.151</u>

Jumlah kewajiban Grup terkait dengan imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Nilai kini kewajiban	10.313.176	7.708.896
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(44.464)	(55.290)
Nilai wajar aset program	(259.481)	(94.890)
Kewajiban bersih	<u>10.009.231</u>	<u>7.558.716</u>

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Saldo awal tahun	7.708.896	9.331.520
Biaya jasa kini	2.334.996	2.290.707
Liabilitas dipindahkan dari perusahaan lain	-	(593.006)
Biaya bunga	596.442	410.539
Biaya jasa lalu	263.531	29.587
Pembayaran manfaat	(285.491)	(918.932)
Laba aktuarial	(27.924)	(899.625)
Penyesuaian selisih kurs	(277.274)	(1.941.894)
Saldo akhir tahun	<u>10.313.176</u>	<u>7.708.896</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Mutasi nilai wajar dari aset program adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	US\$	US\$
Saldo awal	94.890	137.058
Kontribusi pemberi kerja	173.522	(12.686)
Pembayaran manfaat aset program	(13.111)	(19.208)
Hasil yang diharapkan dari aset program	151	-
Imbal hasil aktual aset program	7.355	14.897
Selisih kurs	(3.326)	(25.171)
Saldo akhir tahun	<u>259.481</u>	<u>94.890</u>

Aset program terdiri dari deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah dan investasi dana pasar uang. Keuntungan aktual dari aset program sampai dengan 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$ 7.355 dan US\$ 14.897.

Mutasi liabilitas bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Saldo awal tahun	7.558.687	9.112.277
Beban tahun berjalan	3.510.516	3.066.151
Pembayaran manfaat	(596.081)	(1.062.751)
Laba aktuarial dicatat dalam pendapatan komprehensif lain	(27.924)	(1.643.076)
Kontribusi ke aset program	(173.522)	-
Penyesuaian selisih kurs	(262.445)	(1.913.885)
Saldo akhir tahun	<u>10.009.231</u>	<u>7.558.716</u>

Jumlah kumulatif laba (rugi) aktuarial yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Jumlah kumulatif pada awal tahun	1.038.504	(604.572)
Laba aktuarial tahun berjalan	27.924	1.643.076
Rugi aktuarial dari investasi asosiasi	(15.285)	-
Jumlah kumulatif pada akhir tahun	<u>1.051.143</u>	<u>1.038.504</u>

Penyesuaian yang terjadi pada masa lalu adalah sebagai berikut:

	31/12/2014	31/12/2013	31/12/2012	31/12/2011	31/12/2010
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Nilai kini kewajiban	10.313.176	7.708.896	9.331.520	15.299.635	10.744.329
Penyesuaian kewajiban program	863.377	1.378.518	(1.418.364)	1.066.827	1.011.721

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Biaya imbalan pasca kerja ini dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan laporan terakhir tertanggal 15 Januari 2015. Penilaian aktuarial dilakukan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	31/12/2014	31/12/2013
Tingkat kematian	CSO - 1980 & Tabel Mortalitas Indonesia 2011	CSO - 1980 & Tabel Mortalitas Indonesia 1999
Umur pensiun normal	55 - 60 tahun	55 - 60 tahun
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00% - 10,00%	8,00% - 10,00%
Tingkat diskonto per tahun	7,90% - 9,25%	8,35% - 9,25%

29. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	31/12/2014			
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal saham disetor	
			Rp	Setara dengan US\$
PT Memimpin Dengan Nurani	1.343.804.685	40,2952%	134.380.468.500	14.037.446
PT Austindo Kencana Jaya	1.343.804.685	40,2952%	134.380.468.500	14.037.446
Tn. George Santosa Tahija	156.242.000	4,6851%	15.624.200.000	7.544.278
Tn. Sjakon George Tahija	156.147.130	4,6822%	15.614.713.000	7.539.697
Yayasan Tahija	1.500	0,0000%	150.000	73
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	334.900.000	10,0423%	33.490.000.000	3.434.778
Jumlah	3.334.900.000	100,0000%	333.490.000.000	46.593.718

Nama pemegang saham	31/12/2013			
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal saham disetor	
			Rp	Setara dengan US\$
PT Memimpin Dengan Nurani	1.343.804.685	40,3139%	134.380.468.500	14.037.446
PT Austindo Kencana Jaya	1.343.804.685	40,3139%	134.380.468.500	14.037.446
Tn. George Santosa Tahija	156.242.000	4,6872%	15.624.200.000	7.544.278
Tn. Sjakon George Tahija	156.147.130	4,6844%	15.614.713.000	7.539.697
Yayasan Tahija	1.500	0,0001%	150.000	73
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	333.350.000	10,0005%	33.335.000.000	3.422.133
Jumlah	3.333.350.000	100,0000%	333.335.000.000	46.581.073

Berdasarkan Akta No. 100 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. tanggal 14 Juni 2013, sesuai dengan pengumuman dari Bursa Efek Indonesia tanggal 7 Mei 2013 dan daftar pemegang saham tanggal 31 Mei 2013, jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan kepada masyarakat dalam penawaran saham perdana adalah sebanyak 333.350.000 saham yang merupakan 10% dari jumlah saham disetor.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Berdasarkan Akta No. 304 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. tanggal 23 Desember 2014, sesuai dengan pengumuman kepada Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Desember 2014, Perusahaan mengeluarkan 1.550.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 155.000.000 (setara dengan US\$ 12.645) dalam rangka Program Opsi Saham Manajemen. Perusahaan juga telah mencatat sebesar US\$ 177.971 sebagai tambahan modal disetor (Catatan 30) sebagai akibat dari transaksi ini.

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Agio saham dari penawaran saham perdana:		
Selisih harga penawaran saham perdana dengan nilai nominal	37.643.466	37.643.466
Biaya emisi saham	(5.496.381)	(5.496.381)
Pelaksanaan opsi saham manajemen	177.971	-
Sub-Jumlah	<u>32.325.056</u>	<u>32.147.085</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali:		
Penjualan investasi saham ANJHC	8.024.263	8.024.263
Penjualan investasi saham BKM	1.490.208	1.490.208
Penjualan properti investasi	32.592	32.592
Penjualan aset tetap	3.569.959	3.569.959
Penjualan aset lain-lain	(112.689)	(112.689)
Sub-Jumlah	<u>13.004.333</u>	<u>13.004.333</u>
Jumlah Tercatat	<u><u>45.329.389</u></u>	<u><u>45.151.418</u></u>

Pada tahun 2013, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar US\$ 13.004.333 telah direklasifikasi ke tambahan modal disetor.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali timbul dari transaksi-transaksi sebagai berikut:

Penjualan investasi saham ANJHC

Pada tanggal 7 Mei 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 165.837.499 saham atau 99,99% kepemilikan PT Austindo Nusantara Jaya Healthcare (ANJHC) kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan harga jual US\$ 20.000.000. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 8.024.263 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan investasi saham BKM

Pada tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 27.750 saham PT Bina Kosala Metropolitan (BKM) kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan harga jual US\$ 2.630.886. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 1.490.208 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Penjualan properti investasi

Pada tanggal 14 Agustus 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah dan bangunan kepada PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya, dengan harga jual US\$ 2.606.165. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar US\$ 994.316 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Pada tanggal 5 September 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan nilai bersih US\$ 4.324.371. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar (US\$ 961.724) merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan aset tetap

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan menjual bangunan hak strata beserta peralatan perabot kantor ke PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya dengan jumlah harga jual bersih senilai US\$ 2.970.834. Selisih antara harga jual dengan nilai buku sebesar US\$ 2.392.599 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Pada tanggal 16 Mei 2012, GMIT menjual tanah dan bangunan yang berlokasi di Jember kepada entitas sepengendali, PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat tanah dan bangunan tersebut sebesar US\$ 1.177.360 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan aset lain-lain

Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menjual aset lain-lain kepada Tn. Sjakon George Tahija dengan nilai bersih sebesar US\$ 42.440. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar (US\$ 112.689) merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

31. OPSI SAHAM MANAJEMEN

Perusahaan memberikan program opsi saham manajemen (*Management stock option plan/MSOP*) kepada manajemen Grup yang memenuhi syarat. Hak opsi dalam program MSOP dapat digunakan untuk membeli saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1,5% saham ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak-banyaknya 50.000.000 (lima puluh juta) saham biasa.

Hak opsi dalam program MSOP akan diberikan dalam tiga tahapan, yaitu sebanyak-banyaknya (i) 40% pada tanggal pencatatan saham, (ii) 30% pada tanggal ulang tahun pertama tanggal pencatatan saham dan sisanya (iii) 30% pada ulang tahun kedua tanggal pencatatan saham. Setiap satu hak opsi yang diberikan dapat digunakan untuk membeli satu saham baru Perusahaan selama umur opsi yaitu dua tahun sejak tanggal opsi dapat dilaksanakan (*vesting*), dengan ketentuan hak opsi tersebut dikenakan periode tunggu (*vesting*) selama satu tahun sejak tanggal pemberian (*grant date*). Selama periode tunggu (*vesting*) tersebut, para peserta tidak dapat menggunakan haknya untuk membeli saham Perusahaan.

Pengaturan pembayaran berbasis saham selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Seri opsi	Jumlah saham	Tanggal pemberian	Tanggal kadaluarsa	Nilai wajar per opsi pada tanggal pemberian
				Rp
Tahap 1	13.600.000	8-Mei-13	8-Mei-16	417,45
Tahap 2	12.675.000	8-Mei-14	8-Mei-17	518,85

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Harga pelaksanaan dari opsi adalah sebesar 90% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham Perusahaan selama 25 hari sebelum pemberitahuan kepada Bursa Efek Indonesia tentang periode pelaksanaan untuk hak opsi. Periode pelaksanaan program MSOP Perusahaan Tahap 1 pada tahun 2014 adalah dari tanggal 3 Nopember 2014 sampai 12 Desember 2014 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.095.

Nilai wajar opsi saham yang diberikan

Nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian dinilai menggunakan model *Black and Scholes*. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai wajar opsi yang dicatat sebagai beban umum dan administrasi di laba rugi adalah masing-masing sebesar US\$ 436.149 dan US\$ 344.299. Pada 31 Desember 2014 dan 2013, nilai wajar opsi saham yang dicatat di laporan perubahan ekuitas masing-masing berjumlah US\$ 728.435 dan US\$ 344.299.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat suku bunga bebas risiko	8,28%	5,50%
Periode opsi	3 tahun	3 tahun
Perkiraan volatilitas harga saham	37,77%	35,00%
Perkiraan dividen	3,00%	0,00%

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

	Jumlah opsi	
	2014	2013
Opsi beredar pada awal tahun	13.600.000	-
Opsi diberikan	12.675.000	13.600.000
Opsi hangus	(2.600.000)	-
Opsi dieksekusi	(1.550.000)	-
Opsi beredar pada akhir tahun	<u>22.125.000</u>	<u>13.600.000</u>

32. SELISIH NILAI AKIBAT PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Perubahan ekuitas akibat akuisisi bertahap ANJA	29.217.031	29.217.031
Perubahan ekuitas akibat pengukuran kembali mata uang fungsional SMM	1.860.354	1.860.354
Perubahan ekuitas ANJA dari konversi opsi saham dan pembelian saham dari pemegang saham non-pengendali	<u>(469.794)</u>	<u>(469.794)</u>
Jumlah	<u>30.607.591</u>	<u>30.607.591</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

33. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
PT Lestari Sagu Papua	324.387	485.299
PT Austindo Aufwind New Energy	18.707	19.486
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	8.234	7.852
PT Gading Mas Indonesian Tobacco	1.382	88
Lain-lain	377	211
Jumlah	<u>353.087</u>	<u>512.936</u>

34. PENDAPATAN DARI PENJUALAN

	2014	2013
	US\$	US\$
Minyak kelapa sawit dan inti sawit	147.359.552	128.722.987
Tembakau	4.805.003	6.075.073
Biskuit sagu	10.187	-
Jumlah	<u>152.174.742</u>	<u>134.798.060</u>

Rincian pelanggan dengan jumlah penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan adalah sebagai berikut:

Nama	2014		2013	
	Jumlah	Persentase penjualan bersih konsolidasian	Jumlah	Persentase penjualan bersih konsolidasian
	US\$	%	US\$	%
PT Pasific Indopalm Industries	20.889.480	14	18.458.005	14
PT Musim Mas	19.005.340	13	13.295.228	10
PT Pacific Palmindo Industri	17.980.985	12	11.374.535	8
PT Nubika Jaya	8.139.410	5	16.178.982	12
PT Synergy Oil Nusantara	6.446.400	4	17.522.800	13
Jumlah	<u>72.461.615</u>	<u>48</u>	<u>76.829.550</u>	<u>57</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

35. BAGIAN LABA BERSIH ENTITAS ASOSIASI

	2014	2013
	US\$	US\$
PT Pangkatan Indonesia	1.771.589	1.364.017
PT Bilah Plantindo	929.620	645.718
PT Simpang Kiri Plantation Indonesia	702.074	503.349
PT Evans Lestari	(83.689)	-
Jumlah	<u>3.319.594</u>	<u>2.513.084</u>

36. PENDAPATAN DIVIDEN

	2014	2013
	US\$	US\$
Investasi dalam saham	4.882.000	3.200.568
Investasi dalam pasar uang	44	2.286
Jumlah	<u>4.882.044</u>	<u>3.202.854</u>

37. PENDAPATAN BUNGA

	2014	2013
	US\$	US\$
Deposito berjangka dan rekening bank	629.651	1.065.749
Lain-lain	7.374	47.140
Jumlah	<u>637.025</u>	<u>1.112.889</u>

38. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2014	2013
	US\$	US\$
Laba transaksi jual dan sewa balik (Catatan 27)	1.340.115	1.340.115
Laba penjualan sertifikat RSPO	780.901	-
Laba penjualan investasi lain-lain (Catatan 13)	527.215	-
Pendapatan jasa manajemen dari plasma	325.645	-
Laba penjualan aset tetap	9.365	1.310.895
Lain-lain	434.648	646.008
Jumlah	<u>3.417.889</u>	<u>3.297.018</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

39. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2014	2013
	US\$	US\$
Minyak kelapa sawit dan inti sawit	87.183.553	82.107.561
Tembakau	3.924.588	4.560.490
Biskuit sagu	7.201	-
Jumlah	<u>91.115.342</u>	<u>86.668.051</u>
	2014	2013
	US\$	US\$
Biaya Tandan Buah Segar (TBS)		
Biaya panen	10.753.992	9.333.355
Biaya perawatan tanaman menghasilkan	20.820.124	21.605.854
Biaya tidak langsung termasuk penyusutan aset tetap (Catatan 15)	19.470.125	15.538.901
Penyusutan tanaman menghasilkan (Catatan 14)	8.349.537	8.394.871
Pembelian TBS	19.280.735	16.025.254
Jumlah biaya TBS	<u>78.674.513</u>	<u>70.898.235</u>
Biaya pengolahan, termasuk penyusutan aset tetap (Catatan 15)	8.973.156	8.320.128
Jumlah biaya produksi minyak kelapa sawit	<u>87.647.669</u>	<u>79.218.363</u>
Biaya Tembakau		
Pembelian tembakau	3.590.604	4.345.143
Biaya pengolahan tembakau	1.581.692	519.017
Jumlah biaya produksi tembakau	<u>5.172.296</u>	<u>4.864.160</u>
Biaya Biskuit Sagu		
Pembelian biskuit sagu	10.669	-
Barang Jadi:		
Saldo awal tahun		
Minyak kelapa sawit	1.940.481	4.829.678
Tembakau	6.553.478	7.931.089
Saldo akhir tahun		
Minyak kelapa sawit	(2.404.597)	(1.940.481)
Tembakau	(7.615.599)	(6.553.478)
Biskuit sagu	(3.320)	-
Penyesuaian kurs penjabaran persediaan tembakau dan biskuit sagu	(185.735)	(1.681.280)
Jumlah beban pokok penjualan	<u>91.115.342</u>	<u>86.668.051</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Rincian pemasok dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih konsolidasian tandan buah segar (TBS) adalah sebagai berikut:

Nama	2014		2013	
	Jumlah US\$	Persentase pembelian bersih %	Jumlah US\$	Persentase pembelian bersih %
PT Sentana Adidaya Pratama	6.722.810	16	4.296.576	10
UD Riri	5.115.985	12	3.071.807	9
Abdul Somat Pulungan	3.245.547	8	4.551.958	11
Jumlah	15.084.342	36	11.920.341	30

40. BEBAN KARYAWAN

Akun ini mencakup beban gaji, tunjangan, bonus dan imbalan pasca kerja untuk karyawan (Catatan 28).

41. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2014 US\$	2013 US\$
Perjalanan dinas dan transportasi	4.362.022	3.932.971
Jasa profesional	2.526.132	2.635.782
Penyusutan (Catatan 15)	959.226	1.045.840
Sewa kantor	899.990	824.839
Perbaikan dan pemeliharaan	695.379	656.711
Beban kantor	596.025	825.121
Kompensasi berbasis saham (Catatan 31)	436.149	344.299
Pelatihan, seminar dan rapat	391.239	349.599
Komunikasi dan listrik	268.076	276.757
Biaya keanggotaan dan langganan	180.254	121.470
Jasa kustodian dan biaya bank	120.620	56.800
Sumbangan	102.525	136.523
Lain-lain	952.540	1.283.391
Jumlah	12.490.177	12.490.103

42. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup adalah sebagai berikut:

	2014 US\$	2013 US\$
Pajak kini	18.311.618	12.324.373
Pajak tangguhan	(2.757.458)	(835.418)
Jumlah beban pajak	15.554.160	11.488.955

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	US\$	US\$
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	33.822.364	33.350.795
Laba sebelum pajak entitas anak	(32.394.776)	(35.642.039)
Penyesuaian laba menggunakan metode biaya	22.695.573	12.825.511
	<u>24.123.161</u>	<u>10.534.267</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	24.123.161	10.534.267
Penyesuaian fiskal:		
Perbedaan temporer:		
Bonus	(250.000)	250.000
Imbalan pasca kerja (termasuk pengaruh selisih perubahan kurs)	265.422	323.824
	<u>15.422</u>	<u>573.824</u>
Jumlah	<u>15.422</u>	<u>573.824</u>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):		
Beban karyawan	998.179	709.832
Kompensasi berbasis saham	169.792	136.707
Laba penjualan aset tetap	(1.382)	(1.305.586)
Laba penjualan efek yang diperdagangkan	(4.440)	(56.360)
Pendapatan bunga	(203.638)	(300.713)
Laba penjualan investasi lain-lain	(447.365)	-
Pendapatan dividen dari entitas anak	(21.499.567)	(13.827.676)
Rugi likuidasi entitas anak	-	4.385.821
Laba penghapusan utang	-	2.611.030
Sumbangan	-	44.046
Beban bunga	-	113.049
Lain-lain	193.562	184.864
	<u>(20.794.859)</u>	<u>(7.304.986)</u>
Jumlah	<u>(20.794.859)</u>	<u>(7.304.986)</u>
Jumlah laba kena pajak	<u><u>3.343.724</u></u>	<u><u>3.803.105</u></u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	2014	2013
	US\$	US\$
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	835.931	950.776
Beban pajak penghasilan kini - entitas anak:		
PT Austindo Nusantara Jaya Agri dan entitas anak	16.416.221	10.878.298
PT Darajat Geothermal Indonesia	1.058.290	199.033
PT Gading Mas Indonesian Tobacco	1.176	216.119
PT Aceh Timur Indonesia	-	29.964
PT Surya Makmur	-	25.991
PT Prima Mitra Nusatama	-	11.066
PT Lestari Sagu Papua	-	13.126
Jumlah beban pajak penghasilan - kini	<u>18.311.618</u>	<u>12.324.373</u>

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan untuk tahun pajak 2013 pada bulan April 2014. Jumlah laba kena pajak Perusahaan sesuai dengan jumlah yang dilaporkan pada SPT. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2014.

Pajak tangguhan

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki perbedaan temporer yang berasal dari akrual bonus dan kewajiban imbalan pasca kerja. Grup hanya mengakui aset pajak tangguhan jika manajemen yakin aset tersebut dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2014	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain	Penyesuaian selisih kurs penjabaran	31 Desember 2014
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Aset pajak tangguhan					
Perusahaan	175.836	3.855	3.854	-	183.545
PT Gading Mas Indonesian Tobacco	117.349	35.935	(363)	(3.889)	149.032
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	3.537.073	2.710.838	(46.132)	(108.204)	6.093.575
PT ANJ Agri Papua	1.863.078	318.746	8.163	(51.572)	2.138.415
PT Austindo Aufwind New Energy	214.809	(34.069)	526	(2.900)	178.366
Jumlah	<u>5.908.145</u>	<u>3.035.305</u>	<u>(33.952)</u>	<u>(166.565)</u>	<u>8.742.933</u>
Liabilitas pajak tangguhan					
PT Darajat Geothermal Indonesia	(817.887)	143.827	36.682	-	(637.378)
PT Surya Makmur	(1.238.776)	(238.526)	1.482	-	(1.475.820)
PT Aceh Timur Indonesia	(929.991)	(183.148)	2.339	-	(1.110.800)
Jumlah	<u>(2.986.654)</u>	<u>(277.847)</u>	<u>40.503</u>	<u>-</u>	<u>(3.223.998)</u>
Bersih		<u>2.757.458</u>	<u>6.551</u>		

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	1 Januari 2013 US\$	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi US\$	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain US\$	Penyesuaian selisih kurs penjabaran US\$	31 Desember 2013 US\$
Aset pajak tangguhan					
Perusahaan	30.662	143.455	1.719	-	175.836
PT Gading Mas Indonesian Tobacco	176.437	12.441	(38.721)	(32.808)	117.349
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	4.555.367	(464.084)	(266.733)	(287.477)	3.537.073
PT ANJ Agri Papua	1.503.992	800.639	(22.532)	(419.021)	1.863.078
PT Austindo Aufwind New Energy	972	251.315	(2.705)	(34.773)	214.809
Jumlah	<u>6.267.430</u>	<u>743.766</u>	<u>(328.972)</u>	<u>(774.079)</u>	<u>5.908.145</u>
Liabilitas pajak tangguhan					
PT Darajat Geothermal Indonesia	(983.600)	276.987	(111.274)	-	(817.887)
PT Surya Makmur	(1.127.346)	(111.430)	-	-	(1.238.776)
PT Aceh Timur Indonesia	(856.086)	(73.905)	-	-	(929.991)
Jumlah	<u>(2.967.032)</u>	<u>91.652</u>	<u>(111.274)</u>	<u>-</u>	<u>(2.986.654)</u>
Bersih		<u>835.418</u>	<u>(440.246)</u>		

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah:

	2014 US\$	2013 US\$
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>24.123.161</u>	<u>10.534.267</u>
Beban pajak menurut tarif pajak berlaku	<u>(6.030.790)</u>	<u>(2.633.567)</u>
Pengaruh biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):		
Beban karyawan	(249.545)	(177.458)
Kompensasi berbasis saham	(42.448)	(34.177)
Laba penjualan aset tetap	346	326.397
Laba penjualan efek yang diperdagangkan	1.110	14.090
Pendapatan bunga	50.909	75.178
Laba penjualan investasi lain-lain	111.841	-
Pendapatan dividen dari entitas anak	5.374.892	3.456.919
Rugi likuidasi entitas anak	-	(1.096.455)
Laba penghapusan utang	-	(652.758)
Sumbangan	-	(11.012)
Beban bunga	-	(28.262)
Lain-lain	(48.391)	(46.216)
Jumlah	<u>5.198.714</u>	<u>1.826.246</u>
Jumlah beban pajak - Perusahaan	<u>(832.076)</u>	<u>(807.321)</u>
Beban pajak entitas anak	<u>(14.722.084)</u>	<u>(10.681.634)</u>
Jumlah beban pajak	<u>(15.554.160)</u>	<u>(11.488.955)</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

43. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	US\$	US\$
<u>Laba</u>		
Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	18.425.605	21.920.789
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>3.333.479.167</u>	<u>3.222.233.333</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk perhitungan laba per saham dasar dilusian	<u>3.353.391.667</u>	<u>3.231.300.000</u>
Laba bersih per saham		
Dasar	0,00553	0,00680
Dilusian	0,00549	0,00678

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki potensi dilutif atas saham biasa yang berasal dari opsi saham (Catatan 31) masing-masing sebanyak 22.125.000 saham dan 13.600.000 saham.

44. SALDO LABA DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 3 Juni 2014 dan 22 Pebruari 2013, para pemegang saham menyetujui penambahan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 6.667.000.000 (setara dengan US\$ 567.888) dan Rp 53.752.187.400 (setara dengan US\$ 5.550.618) masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

45. DIVIDEN KAS

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 3 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas atas laba tahun buku 2013 sebesar Rp 116.667,25 juta atau Rp 35 (Rupiah penuh) per saham (setara dengan US\$ 9.639.532 atau US\$ 0,003 per saham) kepada pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 27 Juni 2014 (tanggal pencatatan). Dividen ini dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 14 Juli 2014.

46. INSTRUMEN DERIVATIF

- a) ANJA mengadakan perjanjian fasilitas berjangka mata uang asing dengan Citibank N.A., PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank Rabobank International Indonesia untuk meminimalkan risiko pertukaran mata uang asing. Kontrak mata uang asing mengharuskan ANJA pada masa yang akan datang, untuk membeli dan menjual Dolar Amerika Serikat dengan Rupiah menggunakan kurs yang disetujui pada awal kontrak. Pada 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas tersebut tidak digunakan.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

- b) Pada tanggal 1 Oktober 2010, GMIT mengadakan perjanjian fasilitas transaksi mata uang asing dengan PT Bank Permata Tbk, dimana Bank menyetujui untuk menyediakan fasilitas transaksi derivatif dengan nilai transaksi maksimum sebesar US\$ 1.000.000, jangka waktu maksimum 6 bulan dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 6 Oktober 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas tersebut tidak digunakan.

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- Tn. George Santosa Tahija, Tn. Sjakon George Tahija, Yayasan Tahija, PT Memimpin Dengan Nurani (MDN) dan PT Austindo Kencana Jaya (AKJ) adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang adalah entitas anak PT Austindo Kencana Jaya.

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

- a. Perusahaan mendonasikan US\$ 34 ribu untuk aktivitas tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR) kepada Yayasan Tahija yang merepresentasikan 0,27% jumlah beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014, tidak ada donasi yang diberikan kepada Yayasan Tahija.
- b. GMIT menggunakan tanah dan bangunan di Jember milik AKJ dan MDN sebagai kantor, perumahan karyawan, pusat pelatihan dan gudangnya berdasarkan perjanjian pinjam pakai sejak 17 Mei 2012. Perjanjian ini jatuh tempo pada 17 Mei 2014 dan telah diperpanjang sampai 17 Mei 2016. Berdasarkan perjanjian pinjam pakai tersebut GMIT tidak harus membayar biaya apapun kepada AKJ atau MDN, tetapi wajib menanggung dan membayar Pajak Bumi dan Bangunan, asuransi kebakaran, beban pemeliharaan, perbaikan maupun beban listrik, air, telepon, keamanan dan semua biaya perawatan lainnya yang berhubungan dengan tanah dan bangunan tersebut selama periode pinjam pakai.

48. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

KOMITMEN

- a. Grup memberikan program insentif economic value added (EVA) untuk manajemennya. Tahap pertama dimulai sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2009, tahap kedua dimulai sejak 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2012, sedangkan tahap ketiga dimulai sejak 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2015. Bonus dihitung secara tahunan berdasarkan rumus tertentu yang ditetapkan dalam pedoman perhitungan EVA.
- b. Pada tanggal 7 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian Jasa Sewa Pesawat Terbang EJ-135 dengan PT Airfast Indonesia (Airfast) untuk penyediaan layanan penerbangan untuk mengangkut penumpang dan/atau kargo. Perjanjian ini berlaku untuk periode minimal 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali dengan pemberitahuan tertulis 3 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Pada tanggal 27 Januari 2014, perjanjian ini dinovasi, di mana Airfast melakukan perjanjian dengan ANJA, ANJAP, PPM dan PMP sebagai pengguna pesawat terbang tersebut. Perjanjian akan berlaku mulai 1 Januari 2014 sampai 1 Januari 2019. Sejak Pebruari 2014, Grup memiliki kewajiban untuk membayar komitmen sewa tetap sejumlah US\$ 88.400 dan Rp 746.875 ribu per bulan ditambah seluruh beban operasional yang ditagihkan sesuai penggunaan pesawat.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Berdasarkan perjanjian ini, Airfast memberikan hak opsi kepada ANJA, ANJAP, PPM dan/atau PMP untuk membeli pesawat dari Airfast pada tanggal jatuh tempo perjanjian sewa atau pada saat pengakhiran perjanjian ini sebesar harga wajar pesawat saat itu.

Pada tanggal 3 dan 4 Pebruari 2014, ANJA, ANJAP, PPM dan PMP telah membayar uang jaminan yang dapat dikembalikan sebesar US\$ 8.500.000 ke Airfast sesuai perjanjian sewa pesawat terbang. Uang jaminan sebesar US\$ 8.500.000 akan dikembalikan oleh Airfast dalam 5 tahap dari tahun 2015-2019 pada tanggal 15 Januari setiap tahunnya. Pada tanggal 15 Januari 2015, ANJA, ANJAP, PPM, dan PMP menerima pengembalian uang jaminan dari Airfast sebesar US\$ 550.000.

Pada tanggal 28 Nopember 2014, perjanjian ini diubah kembali, di mana ANJA, ANJAP, PPM, PMP, dan PAM menjadi pengguna pesawat terbang tersebut. Komitmen sewa tetap berubah menjadi US\$ 100.275 dan Rp 784.219 ribu per bulan ditambah seluruh beban operasional yang ditagihkan sesuai penggunaan pesawat. Perubahan perjanjian ini akan berlaku mulai 1 Januari 2015.

- c. Pada tanggal 18 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kantor dengan PT Bumi Mulia Perkasa Development untuk menyewa 1.755,50 meter persegi kantor di Gedung Atrium Mulia. Perjanjian ini diubah pada 10 Desember 2013, di mana efektif sejak 1 Januari 2014, pihak penyewa menjadi Perusahaan, SMM, ANJAP, AANE, PPM, PMP dan ANJ Boga dengan luas sewa kantor tertentu yang dibebankan masing-masing ke entitas tersebut. Jumlah beban sewa dan jasa untuk seluruh Grup sejumlah US\$ 92.164 harus dibayar setiap kuartal. Grup telah membayar uang jaminan untuk sewa dan jasa sebesar US\$ 92.164, yang dicatat sebagai aset lain-lain tidak lancar (Catatan 20). Sewa kantor efektif hingga 3 April 2016 dengan opsi untuk memperpanjang periode sewa untuk tiga tahun berikutnya. Opsi ini dapat digunakan mulai 4 bulan sebelum tanggal jatuh tempo kontrak sewa dan berakhir 2 bulan sebelum tanggal jatuh tempo kontrak sewa.
- d. DGI memiliki 5% bagian hak dan kewajiban konsorsium bersama Chevron Geothermal Indonesia (CGI) (sebelumnya Chevron Texaco Energy Indonesia Ltd.) untuk mengembangkan Proyek Pembangkit Tenaga Listrik Darajat unit II dan unit-unit Darajat selanjutnya yang dioperasikan oleh Chevron Geothermal Indonesia. Pihak-pihak ini mempunyai ikatan dengan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara, kini Pertamina Geothermal ("PERTAMINA") dan Perusahaan Listrik Negara ("PLN"):
 - i. Kontrak Operasi Bersama - Pada tanggal 16 Nopember 1984, PERTAMINA sebagai Pihak Pertama, Chevron Darajat Limited dan Texaco Darajat Limited (bersama-sama disebut Kontraktor) sebagai pihak kedua mengadakan Kontrak Operasi Bersama (KOB). Kontrak ini telah diubah pada tanggal 15 Januari 1996 dan pada tanggal 7 Pebruari 2003. Berdasarkan perjanjian, PERTAMINA bertanggung jawab untuk mengelola operasi ladang panas bumi untuk unit yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN, serta operasi ladang panas bumi dan operasi pembangkit tenaga listrik untuk semua unit selanjutnya yang akan dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh kontraktor. Kontraktor harus membiayai semua pengeluaran unit operasi ladang panas bumi yang sudah ada (yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN), dan operasi ladang panas bumi dan pembangkit tenaga listrik untuk semua unit selanjutnya yang dibangun oleh kontraktor. Kontraktor ditunjuk sebagai kontraktor eksklusif untuk semua operasi ladang panas bumi dan pembangkit tenaga listrik di Kawasan Darajat Jawa Barat (wilayah kontrak). Kontraktor akan menanggung semua resiko dan bertanggung jawab atas pelaksanaan operasi ladang panas bumi dan pembangkit tenaga listrik di wilayah tersebut.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Jangka waktu kontrak selama 564 bulan dimulai sejak tanggal efektif perjanjian, dengan ketentuan jika masa produksi 360 bulan untuk setiap unit tidak mungkin tercapai dalam periode 564 bulan setelah tanggal efektif maka jangka waktu kontrak akan diperpanjang. Berdasarkan perubahan kontrak tanggal 7 Pebruari 2003, jika PLN dan kontraktor melaksanakan opsi untuk memperpanjang kontrak ESC (Catatan 48d.ii) dari 432 bulan menjadi 552 bulan, maka jangka waktu kontrak ini secara langsung diubah dari 564 bulan menjadi 684 bulan sejak tanggal efektif. Kontraktor telah membangun Darajat unit II dan III. Darajat II dan Darajat III masing-masing mulai melakukan penjualan listriknya pada Juni 2000 dan Juli 2007.

- ii. Kontrak Penjualan Energi – Kontrak Penjualan Energi (“ESC”) ditandatangani PLN sebagai pembeli dan PERTAMINA sebagai penjual, dan Chevron Darajat Limited dan Texaco Darajat Limited sebagai pelaksana dan bertindak sebagai kontraktor untuk PERTAMINA dalam KOB tersebut. Kontrak ini telah diubah pada tanggal 15 Januari 1996 dan perubahan selanjutnya ditandatangani pada tanggal 1 Mei 2000. Berdasarkan ESC, PLN menyetujui untuk membeli dan membayar tenaga panas bumi dan listrik yang dihasilkan dari energi panas bumi yang diserahkan dan/atau tersedia dari area Darajat, Jawa Barat (wilayah kontrak), dan PERTAMINA telah setuju untuk menjual energi panas bumi dan listrik tersebut kepada PLN berdasarkan suatu Kerjasama Operasi dengan Chevron Darajat Limited dan Texaco Darajat Limited.

Jangka waktu perjanjian ini adalah 432 bulan, namun, baik PLN atau Chevron Texaco Indonesia Limited dan Darajat mempunyai opsi, yang dapat dilaksanakan setiap saat selama 372 bulan pertama sejak tanggal efektif, untuk mengubah jangka waktu kontrak ini dari 432 bulan setelah tanggal efektif sampai 552 bulan setelah tanggal efektif. Selanjutnya, jika terdapat periode produksi yang melampaui jangka waktu kontrak ini, jangka waktu kontrak akan diperpanjang secara otomatis sampai akhir masa produksi.

Masa produksi untuk pengiriman tenaga panas bumi setidaknya 360 bulan, akan tetapi baik PLN atau Darajat mempunyai opsi yang dapat dilaksanakan setiap saat dalam jangka waktu 300 bulan sejak tanggal efektif untuk mengubah jangka waktu produksi dari 360 bulan menjadi 480 bulan.

- e. PLN dan AANE menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (“PPA”) pada tanggal 29 Nopember 2012 yang berlaku selama 15 tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian. AANE setuju untuk menjual tenaga listrik yang dihasilkan Pembangkit Listrik kepada PLN dan PLN setuju untuk membeli tenaga listrik yang dihasilkan dari Pembangkit Listrik yang dibangun AANE dengan kapasitas terpasang sebesar 1.200 kW di Desa Jangkang, Kecamatan Dendang, Kabupaten Belitung Timur. Adapun harga yang telah disetujui adalah Rp 975/kWh, dan dapat disesuaikan dengan harga baru jika diubah oleh PLN. AANE juga bertanggungjawab dalam pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya, pembangunan, pengujian dan komisioning, serta menyediakan fasilitas interkoneksi dan titik transaksi untuk menghubungkan instalasi pembangkit milik AANE dengan Sistem Tenaga Listrik milik PLN dan mengoperasikan serta melakukan pemeliharaan Pembangkit Listrik sesuai Standar Operasi dan Prosedur (SOP) yang ditentukan dan disepakati oleh kedua pihak. Tanggal operasi komersial untuk penjualan listrik dari AANE ke PLN adalah 31 Desember 2013.

Pada tanggal 16 Oktober 2014, PLN dan AANE menandatangani nota kesepahaman, di mana AANE akan meningkatkan kapasitas produksi listrik menjadi 1.800 kW sebelum 30 Juni 2015. Seluruh hasil produksi dari peningkatan kapasitas tersebut akan dijual kepada PLN.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

- f. Pada tanggal 10 Juni 2013, ANJAS dan ANJA menandatangani perjanjian jasa keamanan dengan PT Jaga Nusantara (JANUS), di mana JANUS menyediakan jasa pengamanan untuk melindungi aset, karyawan dan fasilitas milik ANJAS dan ANJA. Perjanjian ini berlaku selama tiga tahun dan dapat diperpanjang maksimum selama satu tahun. Jumlah estimasi biaya maksimum terkait dengan jasa ini untuk ANJAS dan ANJA masing-masing Rp 6.165.435 ribu dan Rp 6.260.634 ribu untuk tahun pertama, Rp 6.659.052 ribu dan Rp 6.761.160 ribu untuk tahun kedua dan Rp 7.202.030 ribu dan Rp 7.311.740 ribu untuk tahun ketiga.
- g. Berdasarkan Akta No 58 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 15 Oktober 2014, PAM dan PAS menandatangani perjanjian jasa konsultasi untuk menyediakan jasa konsultasi dan asistensi berkaitan dengan proses pembayaran kompensasi tanah, peta bidang tanah, dan proses perijinan lainnya untuk memperoleh HGU atas 30.679 hektar tanah. Biaya jasa konsultasi yang harus dibayar oleh PAM dibagi menjadi 4 tahap masing-masing sebesar US\$ 350.000. Perusahaan telah membayar biaya konsultasi tahap 1 sebesar US\$ 350.000 kepada PAS. Pada tanggal 10 Februari 2015, PAM telah membayar biaya konsultasi tahap 2 dan 3 masing-masing sebesar US\$ 350.000 kepada PAS.
- h. Pada tanggal 8 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pengikatan jual beli tanah dengan PT. Papua Sport Holidays yang akan menjual tanah seluas 10.000 m² di Sorong, Propinsi Papua Barat dengan harga Rp 4.170 juta kepada Perusahaan. Perusahaan telah membayar uang muka pembelian tanah sebesar Rp 2.919 juta sampai dengan 31 Desember 2014.
- i. Pada tanggal 3 Desember 2014, ANJAP dan PT Mitra Adyaniaga menandatangani perjanjian EPC untuk pembangunan mesin dan fasilitas pendukungnya. Nilai kontrak adalah sebesar US\$ 4.031.500, dibagi menjadi beberapa tahap berdasarkan persentase penyelesaian. Sampai dengan 31 Desember 2014, ANJAP telah melakukan pembayaran sebesar US\$ 1.209.450, yang dicatat sebagai aset dalam penyelesaian (Catatan 15).
- j. Pada tanggal 1 Desember 2014, ANJAP dan PT Asindo Tech menandatangani perjanjian EPC untuk merubah pabrik sagu ANJAP. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 51.700 juta, dibagi menjadi beberapa tahap berdasarkan persentase penyelesaian. Sampai dengan 31 Desember 2014, ANJAP telah melakukan pembayaran sebesar Rp 15.510 juta, yang dicatat sebagai aset dalam penyelesaian (Catatan 15).
- k. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 26 tahun 2007, KAL memiliki kewajiban plasma sebesar minimum 20% dari luas tanah. Pada bulan Juli 2014, KAL mengalokasikan 2.431 hektar untuk kebun plasma yang dimiliki oleh Koperasi Bina Satong Lestari, Koperasi Laman Mayang Sentosa, dan Desa Kuala Tolak. Perjanjian kerja sama pengelolaan antara KAL dan Koperasi Bina Satong Lestari dan Koperasi Laman Mayang Sentosa ditandatangani pada tanggal 19 Agustus 2014, dimana KAL (dinyatakan sebagai Inti) diwajibkan untuk melaksanakan hal-hal berikut:
- Bertindak sebagai mitra usaha untuk mengembangkan perkebunan bagi petani plasma sebagaimana diatur pada perjanjian kerja sama pengelolaan antara Inti dan koperasi.
 - Membeli hasil produksi tandan buah segar (TBS) yang diproduksi perkebunan plasma pada tingkat harga yang berlaku di Propinsi Kalimantan Barat.
 - Pembiayaan kebun plasma bersumber dari pinjaman bank. Perjanjian utang dilakukan antara bank dan koperasi.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Jangka waktu perjanjian adalah 30 tahun.

Sedangkan perjanjian pinjaman bank antara kedua koperasi di atas dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ditandatangani pada tanggal 22 Agustus 2014. Fasilitas pinjaman masing-masing koperasi tersebut sebesar Rp 31,6 milyar dan Rp 130,3 milyar dan dijamin oleh KAL dan SMM. Jangka waktu pinjaman hingga tahun 2025 dengan tingkat suku bunga mengambang.

- I. Selain ikatan yang dijelaskan di atas, Grup melalui entitas anaknya memiliki berbagai kontrak untuk mendukung Grup dalam mengembangkan perkebutannya. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir pada tahun 2015 atau 2016, tetapi dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Jumlah kontrak yang signifikan adalah sebagai berikut:

	Nilai kontrak	Jumlah yang telah dibayar
US\$	1.310.738	656.238
IDR	320.655.149.200	139.955.773.293
EUR	96.392	19.278

KONTINJENSI

- m. Perusahaan membeli 22.825.100 saham atau 35,09% kepemilikan PT Prima Mitra Nusatama (PMN) dari pemegang saham lainnya yang dilakukan pada tahun 2012. Terdapat kewajiban kontinjensi maksimum sebesar Rp 9.479 juta yang akan dibayar dalam tahun 2015-2016, jika, dan hanya jika, Perusahaan tidak menerima klaim dari pembeli saham PT Asuransi Indrapura (AI), yang telah menerima jaminan dari Perusahaan untuk hak pemenuhan klaim tersebut. AI merupakan entitas anak PMN yang telah dijual kepada pihak ketiga pada tahun 2012 (Catatan 24).

Selanjutnya, pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan melakukan pembayaran kewajiban kontinjensi sebesar Rp 997 juta. Pembayaran dilakukan karena tidak terjadinya klaim oleh pembeli AI.

- n. Pada tanggal 31 Desember 2014, DGI sedang dalam pemeriksaan pajak, GMIT sedang dalam proses pengajuan keberatan pajak dan KAL sedang dalam proses Peninjauan Kembali atas permohonan yang diajukan oleh pihak perpajakan kepada Mahkamah Agung. Grup tidak mencatat tambahan liabilitas pajak sehubungan dengan proses pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung tersebut karena Grup menilai telah memiliki dasar teknis untuk mendukung posisi perpajakan Grup.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

49. PERJANJIAN KONSESI JASA

Kontrak Operasi Bersama (KOB) dan Perjanjian Jual Beli Listrik oleh DGI (Catatan 48d) dan AANE (Catatan 48e) memiliki semua ciri konsesi jasa dan infrastruktur yang timbul dari perjanjian-perjanjian tersebut dikendalikan oleh pemberi konsesi. Oleh karena itu manajemen berpendapat bahwa perjanjian-perjanjian tersebut merupakan perjanjian konsesi jasa.

Piutang dari Perjanjian Konsesi Jasa

Mutasi nilai tercatat bersih dari piutang dari perjanjian konsesi jasa adalah sebagai berikut:

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Saldo awal tahun	8.258.795	6.344.186
Penambahan	-	1.960.077
Pembayaran	(132.948)	(45.468)
Selisih kurs penjabaran	(36.109)	-
Saldo akhir tahun	<u>8.089.738</u>	<u>8.258.795</u>
Dikurangi:		
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>143.002</u>	<u>131.092</u>
Bagian tidak lancar	<u>7.946.736</u>	<u>8.127.703</u>

Provisi Perjanjian Konsesi Jasa

Provisi Perjanjian Konsesi Jasa merupakan nilai masa kini dari kewajiban kontraktual minimum berkaitan dengan perjanjian konsesi jasa.

Mutasi provisi yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Saldo awal tahun	1.099.622	294.243
Pembentukan provisi tahun berjalan	423.895	786.612
Kenaikan provisi yang disebabkan oleh berlalunya waktu	9.468	18.767
Saldo akhir tahun	<u>1.532.985</u>	<u>1.099.622</u>
Dikurangi:		
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>90.627</u>	<u>-</u>
Bagian tidak lancar	<u>1.442.358</u>	<u>1.099.622</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Penghitungan nilai kini provisi menggunakan tingkat diskonto sebagai berikut:

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
DGI (US\$)	1,16%	1,69%
AANE (Euro)	3%	-

Pendapatan Konsesi Jasa

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
	US\$	US\$
Pendapatan konsesi jasa	5.083.245	2.691.297
Pendapatan keuangan dari konsesi jasa	1.074.885	949.980
Jumlah	<u>6.158.130</u>	<u>3.641.277</u>

Beban Konsesi Jasa

Akun ini terutama merupakan beban perawatan dan pengeboran sumur panas bumi dan beban untuk menjaga kapasitas produksi sesuai dengan kontrak konsesi jasa sebesar masing-masing US\$ 2.866.314 dan US\$ 3.556.557 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

50. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam 4 kelompok segmen berdasarkan jenis produk, yaitu segmen penghasil CPO/PK, sagu, energi dan lainnya. Segmen tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen operasi Grup.

Organisasi Grup tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, sehingga informasi segmen yang tersedia pada pendapatan dan aset berhubungan langsung dengan aktivitas utama. Grup tidak memiliki dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban dan aset lainnya ke masing-masing segmen. Segmen usaha Grup seluruhnya beroperasi di Indonesia.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Berikut ini adalah informasi segmen operasi:

a. Laba Usaha Segmen

	2014						
	Kelapa sawit US\$	Energi US\$	Sagu US\$	Lainnya US\$	Jumlah US\$	Eliminasi US\$	Konsolidasi US\$
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF							
PENDAPATAN							
Pendapatan segmen:							
Pendapatan dari penjualan	147.359.552	-	10.187	4.805.003	152.174.742	-	152.174.742
Pendapatan konsesi jasa	-	6.158.130	-	-	6.158.130	-	6.158.130
Bagian laba entitas asosiasi	3.319.594	-	-	-	3.319.594	-	3.319.594
Pendapatan dividen	3.966.508	797.842	-	117.650	4.882.000	-	4.882.000
Pendapatan bunga	283.681	41.508	94.496	6.500	426.185	-	426.185
Pendapatan lain-lain	2.732.478	3.004	44.486	12.669	2.792.637	-	2.792.637
Jumlah pendapatan segmen	157.661.813	7.000.484	149.169	4.941.822	169.753.288	-	169.753.288
Pendapatan tidak dapat dialokasikan					5.351.736	(4.515.600)	836.136
JUMLAH PENDAPATAN					175.105.024	(4.515.600)	170.589.424
BEBAN							
Beban segmen:							
Beban pokok penjualan	87.183.553	-	7.201	3.924.588	91.115.342	-	91.115.342
Beban konsesi jasa	-	2.866.314	-	-	2.866.314	-	2.866.314
Beban penjualan	2.361.291	-	79	63.454	2.424.824	-	2.424.824
Beban karyawan	6.240.897	217.806	1.854.769	609.893	8.923.365	-	8.923.365
Beban umum dan administrasi	9.313.740	684.449	4.068.560	277.386	14.344.135	(4.515.600)	9.828.535
Rugi kurs mata uang asing	2.114.951	(13.203)	106.083	160.513	2.368.344	-	2.368.344
Beban bunga	363.387	-	-	169.747	533.134	-	533.134
Beban lain-lain	115.239	89.695	10.751.870	139.540	11.096.344	-	11.096.344
Jumlah beban segmen	107.693.058	3.845.061	16.788.562	5.345.121	133.671.802	(4.515.600)	129.156.202
Beban tidak dapat dialokasikan					7.610.858	-	7.610.858
JUMLAH BEBAN					141.282.660	(4.515.600)	136.767.060
Laba sebelum pajak					33.822.364	-	33.822.364
Beban pajak:							
Segmen	14.127.057	948.533	(318.746)	(34.760)	14.722.084	-	14.722.084
Tidak dapat dialokasikan					832.076	-	832.076
Jumlah beban pajak					15.554.160	-	15.554.160
Laba bersih tahun berjalan					18.268.204	-	18.268.204
Laba bersih diatribusikan kepada:							
Pemilik entitas induk					18.425.605	-	18.425.605
Kepentingan non-pengendali					(157.401)	-	(157.401)
Laba bersih tahun berjalan					18.268.204	-	18.268.204
Laba komprehensif:							
Pemilik entitas induk					20.027.587	-	20.027.587
Kepentingan non-pengendali					(159.849)	-	(159.849)
Jumlah laba komprehensif					19.867.738	-	19.867.738

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	2013				Jumlah US\$	Eliminasi US\$	Konsolidasi US\$
	Kelapa sawit US\$	Energi US\$	Sagu US\$	Lainnya US\$			
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF							
PENDAPATAN							
Pendapatan segmen:							
Pendapatan dari penjualan	128.722.987	-	-	6.075.073	134.798.060	-	134.798.060
Pendapatan konsesi jasa	-	3.641.277	-	-	3.641.277	-	3.641.277
Bagian laba entitas asosiasi	2.513.084	-	-	-	2.513.084	-	2.513.084
Pendapatan dividen	2.378.722	821.846	-	2.286	3.202.854	-	3.202.854
Pendapatan bunga	348.553	46.040	244.023	118.255	756.871	-	756.871
Laba kurs mata uang asing	1.978.013	3.107	832.086	512.280	3.325.486	-	3.325.486
Pendapatan lain-lain	1.957.708	-	-	36.491	1.994.199	-	1.994.199
Jumlah pendapatan segmen	137.899.067	4.512.270	1.076.109	6.744.385	150.231.831	-	150.231.831
Pendapatan tidak dapat dialokasikan					26.280.600	(24.758.890)	1.521.710
JUMLAH PENDAPATAN					176.512.431	(24.758.890)	151.753.541
BEBAN							
Beban segmen:							
Beban pokok penjualan	82.107.561	-	-	4.560.490	86.668.051	-	86.668.051
Beban konsesi jasa	-	3.556.557	-	-	3.556.557	-	3.556.557
Beban penjualan	2.284.684	-	-	114.083	2.398.767	-	2.398.767
Beban karyawan	4.346.095	246.901	2.046.110	725.494	7.364.600	-	7.364.600
Beban umum dan administrasi	6.630.619	495.004	2.382.508	359.791	9.867.922	-	9.867.922
Rugi likuidasi entitas anak	-	-	-	-	-	959.556	959.556
Beban bunga	173.231	-	-	138.735	311.966	-	311.966
Beban lain-lain	372.941	59.744	33.925	25.868	492.478	-	492.478
Jumlah beban segmen	95.915.131	4.358.206	4.462.543	5.924.461	110.660.341	959.556	111.619.897
Beban tidak dapat dialokasikan					6.671.621	111.228	6.782.849
JUMLAH BEBAN					117.331.962	1.070.784	118.402.746
Laba sebelum pajak					58.942.937	(25.592.142)	33.350.795
Beban pajak:							
Segmen	11.583.671	(329.268)	(787.513)	214.744	10.681.634	-	10.681.634
Tidak dapat dialokasikan					807.321	-	807.321
Jumlah beban pajak					11.488.955	-	11.488.955
Laba bersih tahun berjalan					47.691.514	(25.829.674)	21.861.840
Laba bersih diatribusikan kepada:							
Pemilik entitas induk					47.750.463	(25.829.674)	21.920.789
Kepentingan non-pengendali					(58.949)	-	(58.949)
Laba bersih tahun berjalan					47.691.514	(25.829.674)	21.861.840
Laba komprehensif:							
Pemilik entitas induk					27.099.088	(25.829.674)	1.269.414
Kepentingan non-pengendali					(194.224)	-	(194.224)
Jumlah laba komprehensif					26.904.864	(25.829.674)	1.075.190

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

b. Aset dan Liabilitas Segmen

	31/12/2014						
	Kelapa sawit US\$	Energi US\$	Sagu US\$	Lainnya US\$	Jumlah US\$	Eliminasi US\$	Konsolidasi US\$
POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							
ASET							
Aset segmen	365.179.895	24.560.697	18.912.020	9.091.625	417.744.237	-	417.744.237
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	260.052.865	(233.767.641)	26.285.224
Jumlah aset konsolidasian							<u>444.029.461</u>
LIABILITAS							
Liabilitas segmen	56.532.248	3.635.828	830.506	5.252.763	66.251.345	-	66.251.345
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	3.073.287	(755.967)	2.317.320
Jumlah liabilitas konsolidasian							<u>68.568.665</u>
Pengeluaran modal							
Segmen	75.649.507	3.560	5.866.840	32.362	81.552.269	-	81.552.269
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	56.354	-	56.354
Jumlah pengeluaran modal							<u>81.608.623</u>
Penyusutan, kerugian penurunan nilai dan amortisasi							
Segmen	15.940.009	3.470	11.205.806	96.531	27.245.816	-	27.245.816
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	243.130	-	243.130
Jumlah penyusutan, kerugian penurunan nilai dan amortisasi							<u>27.488.946</u>

	31/12/2013						
	Kelapa sawit US\$	Energi US\$	Sagu US\$	Lainnya US\$	Jumlah US\$	Eliminasi US\$	Konsolidasi US\$
POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							
ASET							
Aset segmen	296.067.875	13.773.128	26.407.391	8.794.836	345.043.230	-	345.043.230
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	277.336.870	(225.022.837)	52.314.033
Jumlah aset konsolidasian							<u>397.357.263</u>
LIABILITAS							
Liabilitas segmen	22.593.314	3.511.158	598.469	3.861.107	30.564.048	-	30.564.048
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	2.135.377	-	2.135.377
Jumlah liabilitas konsolidasian							<u>32.699.425</u>
Pengeluaran modal							
Segmen	33.332.682	1.137	7.410.499	533.827	41.278.145	-	41.278.145
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	798.600	-	798.600
Jumlah pengeluaran modal							<u>42.076.745</u>
Penyusutan dan amortisasi							
Segmen	15.153.621	228	405.008	98.723	15.657.580	-	15.657.580
Tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	136.781	-	136.781
Jumlah penyusutan dan amortisasi							<u>15.794.361</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

51. REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2013

Perusahaan melakukan reklasifikasi akun berikut ini dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 untuk mencerminkan saldo laba ditentukan penggunaannya berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 22 Pebruari 2013.

	31/12/2013	
	Sebelum reklasifikasi US\$	Setelah reklasifikasi US\$
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	675.566	6.226.184
Tidak ditentukan penggunaannya	263.302.449	257.751.831

52. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 16 Pebruari 2015, Dewan Komisaris Perusahaan menyetujui pengangkatan Bapak Ridha D.M. Wirakusumah sebagai anggota komite audit Perusahaan.

53. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN DALAM DENOMINASI MATA UANG SELAIN DOLAR AMERIKA SERIKAT

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki aset dan liabilitas dalam denominasi mata uang selain Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	31/12/2014		31/12/2013	
	Mata uang asing	Ekuivalen US\$	Mata uang asing	Ekuivalen US\$
Aset				
Kas dan setara kas				
Rupiah	90.703.883.960	7.291.309	60.241.511.865	4.942.285
Euro	7.845	9.544	173.696	239.709
Dolar Australia	-	-	2.598	2.318
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya				
Rupiah	690.000.000	55.466	900.000.000	73.837
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar				
Rupiah	-	-	3.412.920	280
Piutang usaha				
Rupiah	2.135.064.760	171.629	-	-
Euro	146.559	178.289	-	-
Piutang lain-lain				
Rupiah	15.638.212.040	1.257.091	11.201.617.866	918.994
Biaya dibayar dimuka - Pajak Pertambahan Nilai				
Rupiah	124.184.477.000	9.982.675	83.024.690.916	6.811.444
Klaim atas pengembalian pajak				
Rupiah	-	-	771.344.298	63.282
Aset lain-lain				
Rupiah	29.712.467.280	2.388.462	2.868.744.768	235.355
Jumlah		21.334.465		13.287.504

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	31/12/2014		31/12/2013	
	Mata uang asing	Ekuivalen US\$	Mata uang asing	Ekuivalen US\$
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek				
Rupiah	41.158.848.308	3.308.589	17.560.697.098	1.440.700
Utang usaha				
Rupiah	32.794.240.920	2.636.193	20.871.895.095	1.712.355
Utang pajak				
Rupiah	8.393.554.120	674.723	8.702.543.763	713.967
Utang lain-lain				
Rupiah	43.321.491.400	3.482.435	24.554.472.342	2.014.478
Euro	-	-	129.028	178.065
Biaya masih harus dibayar				
Rupiah	60.537.443.760	4.866.354	43.060.787.262	3.532.758
Euro	-	-	11.505	15.877
Kewajiban imbalan pasca kerja				
Rupiah	124.514.833.640	10.009.231	94.030.427.040	7.558.716
Jumlah		24.977.525		17.166.916
Jumlah liabilitas, bersih		(3.643.060)		(3.879.412)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 23 Pebruari 2015 sebagai berikut:

	23/02/2015	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$	US\$
Mata Uang :			
1 Rupiah	0,00008	0,00008	0,00008
1 Euro	1,13890	1,21650	1,38005
1 Dolar Australia	0,78400	0,82140	0,89225

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing, Grup mencatat laba (rugi) kurs mata uang asing bersih sebesar (US\$ 2.156.137) dan US\$ 3.188.359, masing-masing pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena jatuh tempo dalam jangka pendek, pengaruh diskonto tidak signifikan atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga pasar. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva tingkat imbal hasil yang berlaku untuk derivatif non-opsi, dan model harga opsi untuk derivatif opsi. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs pasar dan kurva tingkat imbal hasil suku bunga pasar yang berlaku sesuai dengan jangka waktu kontrak.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisa diskonto arus kas berdasarkan harga pasar saat ini.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merupakan analisa dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar dan dikelompokkan dari Tingkat 1 sampai dengan Tingkat 3 berdasarkan cara perhitungan nilai wajar.

- Tingkat 1: pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan harga yang ditawarkan (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang serupa pada akhir periode pelaporan.
- Tingkat 2: pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan input selain harga pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya berdasarkan harga).
- Tingkat 3: pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Jumlah
	US\$	US\$	US\$	US\$
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)				
Investasi pada efek yang diperdagangkan Pasar uang	290.227	-	-	290.227
Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)				
Investasi lain-lain	26.114	-	12.045.593	12.071.707
Jumlah	<u>316.341</u>	<u>-</u>	<u>12.045.593</u>	<u>12.361.934</u>

Investasi lain-lain diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Kecuali untuk PT Agro Muko dan ARC Exploration Ltd., Perusahaan menggunakan biaya perolehan dalam mengukur investasi lain-lain, karena investasi tersebut merupakan saham yang tidak terdaftar di bursa dan tidak tersedia pengukuran nilai wajar atas saham tersebut.

b. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Manajemen secara berkala mengkaji struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari kajian ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

Struktur permodalan Grup terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak, opsi saham manajemen, pendapatan komprehensif lain dan saldo laba) dan utang. Grup tidak diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan tertentu.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Rasio pinjaman terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Utang		
Utang bank jangka pendek	27.808.589	1.440.700
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	149.204	278.043
Utang sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	149.201
Jumlah utang	<u>27.957.793</u>	<u>1.867.944</u>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>375.107.709</u>	<u>364.144.902</u>
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	<u>7,45%</u>	<u>0,51%</u>

Kategori dan kelas instrumen keuangan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi
	US\$	US\$	US\$	US\$
31 Desember 2014				
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	30.134.307	-	-	-
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	236.466	-	-	-
Investasi pada efek yang diperdagangkan	-	-	290.227	-
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar	143.002	-	-	-
Piutang usaha	1.499.481	-	-	-
Piutang lain-lain	1.702.707	-	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	7.946.736	-	-	-
Investasi lain-lain	-	24.231.198	-	-
Aset lain-lain	10.980.626	-	-	-
(dilanjutkan)				

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi
	US\$	US\$	US\$	US\$
31 Desember 2014				
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek	-	-	-	27.808.589
Utang usaha	-	-	-	6.260.242
Utang lain-lain	-	-	-	4.545.279
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	8.101.433
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	149.204
Provisi perjanjian konsesi jasa yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	90.627
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang lain-lain jangka panjang	-	-	-	253.993
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	1.442.358
Jumlah	<u>52.643.325</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
31 Desember 2013				
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	41.438.142	-	-	-
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	331.837	-	-	-
Investasi pada efek yang diperdagangkan	-	-	2.283.304	-
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar	131.092	-	-	-
Piutang usaha	741.057	-	-	-
Piutang lain-lain - bersih	1.439.772	-	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	8.127.703	-	-	-
Investasi lain-lain	-	20.569.709	-	-
Aset lain-lain	1.691.490	-	-	-

(dilanjutkan)

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang US\$	Tersedia untuk dijual US\$	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL) US\$	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi US\$
31 Desember 2013				
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek	-	-	-	1.440.700
Utang usaha	-	-	-	3.276.845
Utang lain-lain	-	-	-	2.372.428
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	4.821.492
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	278.043
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	149.201
Utang lain-lain jangka panjang	-	-	-	998.468
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	1.099.622
Jumlah	<u>53.901.093</u>			

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa tersedia sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi dan pengembangan usaha, serta untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, sensitivitas terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko harga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi sesuai pedoman yang telah ditentukan dan telah disetujui Direksi.

Grup membagi risikonya menjadi kategori: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko pasar termasuk risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko harga dan risiko kredit. Dalam mengelola risiko, Grup mempertimbangkan skala prioritas risiko berdasarkan kemungkinan terjadinya risiko dan besarnya dampak potensial apabila risiko terjadi.

i. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Sebagian besar transaksi Grup dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Dolar Amerika Serikat (sebagian besar dalam mata uang Rupiah) seperti diungkapkan dalam Catatan 53. Apabila terjadi fluktuasi yang tajam, kinerja operasi mungkin akan terpengaruh. Namun, manajemen mengurangi paparan risiko ini dengan memantau fluktuasi nilai tukar dan tetap menjaga tingkat keseimbangan antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing di masa kini dan masa yang akan datang.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Grup mengelola paparan terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, semaksimal mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing mata uang individual. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga melakukan kontrak valuta berjangka dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 46).

Sensitivitas terhadap fluktuasi mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Grup untuk setiap 3% dan 6% serta 8% kenaikan dan penurunan kurs Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 terhadap mata uang asing yang relevan. Kenaikan dan penurunan sebesar 3% dan 6% (2013 : 8%) menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisa sensitivitas ini hanya mencakup saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dan menunjukkan perubahan hasil translasi pada akhir periode untuk setiap 3% dan 6% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing masing-masing untuk Rupiah dan Euro pada 31 Desember 2014.

	31/12/2014			
	Dampak Rupiah		Dampak mata uang lain	
	3%	-3%	6%	-6%
	US\$	US\$	US\$	US\$
Aset				
Kas dan setara kas	(218.739)	218.739	(573)	573
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(1.664)	1.664	-	-
Piutang usaha	(5.149)	5.149	(10.697)	10.697
Piutang lain-lain	(37.713)	37.713	-	-
Biaya dibayar di muka	(299.571)	299.571	-	-
Aset lain-lain	(71.654)	71.654	-	-
Jumlah *	(634.490)	634.490	(11.270)	11.270
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek	99.258	(99.258)	-	-
Utang usaha	79.086	(79.086)	-	-
Utang pajak	20.242	(20.242)	-	-
Utang lain-lain	104.473	(104.473)	-	-
Biaya masih harus dibayar	145.991	(145.991)	-	-
Kewajiban imbalan pasca kerja	300.277	(300.277)	-	-
Jumlah *	749.327	(749.327)	-	-
Jumlah aset (liabilitas) bersih	114.837	(114.837)	(11.270)	11.270

*) termasuk perubahan hasil translasi untuk aset dan liabilitas masing-masing sebesar Rp 150,7 milyar dan Rp 102,6 milyar dari entitas anak dengan mata uang pelaporan Rupiah.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	31/12/2013			
	Dampak Rupiah		Dampak mata uang lain	
	8%	-8%	8%	-8%
	US\$	US\$	US\$	US\$
Aset				
Kas dan setara kas	(395.383)	395.383	(19.363)	19.363
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(5.907)	5.907	-	-
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	(22)	22	-	-
Piutang lain-lain	(73.520)	73.520	-	-
Biaya dibayar di muka	(526.335)	526.335	-	-
Klaim atas pengembalian pajak	(5.063)	5.063	-	-
Aset lain-lain	(18.828)	18.828	-	-
Jumlah *	(1.025.058)	1.025.058	(19.363)	19.363
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek	115.256	(115.256)	-	-
Utang usaha	136.988	(136.988)	-	-
Utang pajak	57.117	(57.117)	-	-
Utang lain-lain	161.158	(161.158)	14.245	(14.245)
Biaya masih harus dibayar	282.621	(282.621)	1.271	(1.271)
Kewajiban imbalan pasca kerja	604.697	(604.697)	-	-
Jumlah *	1.357.837	(1.357.837)	15.516	(15.516)
Jumlah aset (liabilitas) bersih	332.779	(332.779)	(3.847)	3.847

*) termasuk perubahan hasil translasi untuk aset dan liabilitas masing-masing sebesar Rp 69,2 milyar dan Rp 55,0 milyar dari entitas anak dengan mata uang pelaporan Rupiah.

Selain berpengaruh terhadap aset dan liabilitas moneter di masing-masing entitas dalam Grup, kenaikan atau penurunan kurs mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat akan berpengaruh terhadap nilai ekuitas Grup secara keseluruhan. Pengaruh ini disebabkan perbedaan hasil translasi ekuitas bersih entitas anak yang menggunakan mata uang pelaporan Rupiah pada saat dikonsolidasikan dalam pelaporan Dolar Amerika Serikat pada buku Grup. Pengaruh tersebut dicatat sebagai 'Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan entitas anak' (bagian dari pendapatan komprehensif lain).

Tabel berikut ini menunjukkan perubahan pendapatan komprehensif lain dari selisih kurs penjabaran laporan keuangan apabila terjadi kenaikan atau penurunan sebesar 3% dan 8% atas mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013:

	31/12/2014		31/12/2013	
	+3%	-3%	+8%	-8%
	US\$	US\$	US\$	US\$
Pendapatan komprehensif lain dari selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(2.558.129)	2.558.129	(7.564.353)	7.564.353

ii. Risiko tingkat bunga

Perusahaan menghadapi risiko suku bunga karena memiliki kas dan setara kas serta beberapa aset keuangan dan liabilitas keuangan yang memiliki tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Profil tingkat bunga

Instrumen keuangan Grup yang terpapar terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), adalah sebagai berikut:

	31/12/2014				
	Jatuh tempo				
	< 3 bulan	3 - 12 bulan	1 - 5 tahun	> 5 tahun	Jumlah
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Aset Keuangan:					
Bunga mengambang					
Kas dan setara kas	17.509.012	-	-	-	17.509.012
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	290.227	-	-	-	290.227
Jumlah	<u>17.799.239</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>17.799.239</u>
Bunga tetap					
Kas dan setara kas	-	12.530.749	-	-	12.530.749
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	236.466	-	-	-	236.466
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	34.471	108.531	670.532	7.276.204	8.089.738
Jumlah	<u>270.937</u>	<u>12.639.280</u>	<u>670.532</u>	<u>7.276.204</u>	<u>20.856.953</u>
Liabilitas keuangan :					
Bunga mengambang					
Provisi perjanjian konsesi jasa	22.657	67.970	1.427.943	14.415	1.532.985
Utang sewa pembiayaan	73.720	75.484	-	-	149.204
Jumlah	<u>96.377</u>	<u>143.454</u>	<u>1.427.943</u>	<u>14.415</u>	<u>1.682.189</u>
Bunga tetap					
Utang bank jangka pendek	27.808.589	-	-	-	27.808.589
Jumlah	<u>27.808.589</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>27.808.589</u>
	31/12/2013				
	Jatuh tempo				
	< 3 bulan	3 - 12 bulan	1 - 5 tahun	> 5 tahun	Jumlah
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Aset Keuangan:					
Bunga mengambang					
Kas dan setara kas	13.136.591	-	-	-	13.136.591
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	281.844	-	-	-	281.844
Jumlah	<u>13.418.435</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13.418.435</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	31/12/2013				Jumlah US\$
	Jatuh tempo				
	< 3 bulan US\$	3 - 12 bulan US\$	1 - 5 tahun US\$	> 5 tahun US\$	
Bunga tetap					
Kas dan setara kas	-	28.261.882	-	-	28.261.882
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	331.837	-	-	-	331.837
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	31.809	99.283	678.045	7.449.658	8.258.795
Investasi pada efek diperdagangkan pada nilai wajar	-	2.001.460	-	-	2.001.460
Jumlah	<u>363.646</u>	<u>30.362.625</u>	<u>678.045</u>	<u>7.449.658</u>	<u>38.853.974</u>
Liabilitas keuangan :					
Bunga mengambang					
Provisi perjanjian konsesi jasa	-	-	1.099.622	-	1.099.622
Utang sewa pembiayaan	67.064	210.979	149.201	-	427.244
Jumlah	<u>67.064</u>	<u>210.979</u>	<u>1.248.823</u>	<u>-</u>	<u>1.526.866</u>
Bunga tetap					
Utang bank jangka pendek	1.440.700	-	-	-	1.440.700
Jumlah	<u>1.440.700</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.440.700</u>

Grup mencatat instrument keuangan yang memiliki tingkat bunga tetap dengan menggunakan metode biaya perolehan setelah diamortisasi sehingga perubahan pada tingkat bunga tidak memiliki dampak pada laba rugi dan ekuitas grup.

Analisa sensitivitas untuk instrumen keuangan dengan tingkat bunga mengambang

Analisa sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan paparan Grup terhadap tingkat bunga untuk saldo instrumen keuangan pada tanggal pelaporan. Analisa ini dipersiapkan dengan mengasumsikan jumlah saldo pada akhir periode pelaporan dari instrumen keuangan merupakan saldo sepanjang tahun, dengan mempertimbangkan pergerakan nilai pokok aktual sepanjang tahun. Analisa sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat bunga yang relevan dan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

	31/12/2014	
	+ 50 Basis Points	- 50 Basis Points
	US\$	US\$
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	87.545	(87.545)
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	1.451	(1.451)
Liabilitas Keuangan		
Provisi perjanjian konsesi jasa	(7.665)	7.665
Utang sewa pembiayaan	(746)	746
Jumlah	<u>80.585</u>	<u>(80.585)</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	31/12/2013	
	+ 50 Basis Points	- 50 Basis Points
	US\$	US\$
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	65.683	(65.683)
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	1.409	(1.409)
Liabilitas Keuangan		
Provisi perjanjian konsesi jasa	(5.498)	5.498
Utang sewa pembiayaan	(2.136)	2.136
Jumlah	59.458	(59.458)

iii. Risiko Harga

Perusahaan dan entitas anak terpapar risiko harga yang berasal dari investasi pada efek yang diperdagangkan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi. Investasi pada efek yang diperdagangkan digunakan untuk tujuan dimiliki untuk dijual. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek yang diperdagangkan, Perusahaan mendiversifikasi portofolio tersebut. Diversifikasi portofolio dilakukan dalam batasan yang telah ditetapkan Dewan Direksi.

Investasi Perusahaan pada efek yang diperdagangkan (terdiri dari investasi dalam pasar uang dan obligasi tercatat di bursa) dijelaskan dalam Catatan 7.

Grup juga terpapar risiko harga yang timbul dari investasi lain-lain yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Investasi ekuitas dilakukan untuk tujuan strategis daripada untuk tujuan dijual. Grup tidak aktif menjual investasi tersebut (Catatan 13).

Grup menghadapi risiko harga karena CPO dan PK merupakan produk komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga CPO dan PK secara umum diukur berdasarkan indeks internasional, yang cenderung sangat siklis dan memiliki fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas global, harga CPO dan PK pada prinsipnya bergantung pada dinamika penawaran dan permintaan CPO dan PK di pasar ekspor dunia. Grup tidak melakukan perjanjian penetapan harga CPO dan PK untuk melindungi paparan fluktuasi harga CPO dan PK, tetapi mungkin perjanjian penetapan harga tersebut akan dilakukan pada masa mendatang. Untuk meminimalkan risiko, harga CPO dan PK bisa dinegosiasikan ke pelanggan untuk mendapatkan harga yang menguntungkan. ANJA dan entitas anak menutup beberapa transaksi derivatif untuk tujuan perlindungan ekonomis terhadap risiko harga komoditas.

iv. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko kegagalan rekanan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama terdapat dalam rekening kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang plasma. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Manajemen berkeyakinan pada kemampuan untuk mengontrol dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat bahwa Grup memantau kesesuaian tingkat penagihan piutang usaha sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian penjualan. Terhadap piutang plasma, Grup meminimalisir paparan risiko kredit dengan melakukan perjanjian secara hukum untuk penjualan tandan buah segar oleh perkebunan plasma (Catatan 48k).

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Analisa umur piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 8.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi dengan penyisihan kerugian yang tercatat di dalam laporan keuangan menjelaskan tingkat paparan Grup terhadap risiko kredit.

v. Risiko likuiditas

Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan dana untuk membiayai modal kerja secara berkelanjutan dengan cara memantau secara terus menerus perkiraan arus kas dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas.

Tabel berikut ini memberikan rincian kontraktual untuk aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan profil jangka waktu jatuh tempo pembayaran yang telah disepakati pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas aset dan liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan pada tanggal paling awal saat Grup diwajibkan untuk membayar:

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang	31/12/2014			Jumlah US\$
		Kurang dari 1 tahun US\$	1 - 5 tahun US\$	Lebih dari 5 tahun US\$	
Aset Keuangan:					
Kas dan setara kas	-	30.134.307	-	-	30.134.307
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya					
Rupiah	4,25%	55.466	-	-	55.466
Dolar Amerika Serikat	0,50%	181.000	-	-	181.000
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	-	290.227	-	-	290.227
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	-	143.002	670.532	7.276.204	8.089.738
Piutang usaha	-	1.499.481	-	-	1.499.481
Piutang lain-lain	-	1.702.707	-	-	1.702.707
Aset lain-lain	-	-	10.980.626	-	10.980.626
Jumlah Aset Keuangan		34.006.190	11.651.158	7.276.204	52.933.552
Liabilitas Keuangan:					
Utang bank jangka pendek					
Rupiah	11,50%	3.308.589	-	-	3.308.589
Dolar Amerika Serikat	3,00 -3,24%	24.500.000	-	-	24.500.000
Utang usaha	-	6.260.242	-	-	6.260.242
Provisi perjanjian konsesi jasa	-	-	1.442.358	-	1.442.358
Utang sewa pembiayaan	-	153.362	-	-	153.362
Utang lain-lain	-	4.545.279	253.993	-	4.799.272
Biaya masih harus dibayar	-	8.101.433	-	-	8.101.433
Jumlah Liabilitas Keuangan		46.868.905	1.696.351	-	48.565.256
Jumlah Aset (Liabilitas) Bersih		(12.862.715)	9.954.807	7.276.204	4.368.296

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	31/12/2013				Jumlah US\$
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang	Kurang dari 1 tahun	1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
		US\$	US\$	US\$	
Aset Keuangan:					
Kas dan setara kas	-	41.438.142	-	-	41.438.142
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya					
Rupiah	4,25%	76.191	-	-	76.191
Dolar Amerika Serikat	0,50%	258.968	-	-	258.968
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	-	2.283.304	-	-	2.283.304
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	-	131.092	678.045	7.449.658	8.258.795
Piutang usaha	-	741.057	-	-	741.057
Piutang lain-lain	-	1.439.772	-	-	1.439.772
Aset lain-lain	-	895.099	195.000	-	1.090.099
Jumlah Aset Keuangan		47.263.625	873.045	7.449.658	55.586.328
Liabilitas Keuangan:					
Utang bank jangka pendek					
Rupiah	11,25%	1.455.558	-	-	1.455.558
Utang usaha	-	3.276.845	-	-	3.276.845
Provisi perjanjian konsesi jasa	-	-	1.099.622	-	1.099.622
Utang sewa pembiayaan	9,5%	306.732	153.362	-	460.094
Utang lain-lain	-	2.372.428	998.468	-	3.370.896
Biaya masih harus dibayar	-	4.821.492	-	-	4.821.492
Jumlah Liabilitas Keuangan		12.233.055	2.251.452	-	14.484.507
Jumlah Aset (Liabilitas) Bersih		35.030.570	(1.378.407)	7.449.658	41.101.821

55. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON KAS

	31/12/2014 US\$	31/12/2013 US\$
Aktivitas pendanaan dan investasi:		
Penambahan piutang lain-lain jangka panjang melalui uang muka	-	904.846
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang lain-lain	449.257	667.550
Uang muka pengurusan hak atas tanah	26.552.107	-
Uang muka pembelian aset tetap	518.592	2.065.040
Penambahan tanaman kelapa sawit melalui:		
Utang lain-lain	2.090.313	319.817
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap	129.698	-
Akuisisi dan penambahan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan investasi lain-lain melalui:		
Uang muka investasi	638.998	-
Penambahan uang muka melalui:		
Utang lain-lain	84.590	-
Reklasifikasi biaya penawaran saham perdana ditanggungkan ke tambahan modal disetor	-	949.504

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

56. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 99 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur Utama dan Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 23 Pebruari 2015.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR I - LAPORAN POSISI KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

	Catatan	31/12/2014 US\$	31/12/2013 US\$
<u>ASET</u>			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	1	6.494.303	14.310.915
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	2	290.227	2.283.304
Piutang lain-lain - bersih		849.227	219.295
Biaya dibayar di muka dan uang muka		188.566	203.236
Jumlah Aset Lancar		<u>7.822.323</u>	<u>17.016.750</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada entitas anak	3	238.630.135	222.251.893
Investasi pada entitas asosiasi	4	3.448.698	2.959.700
Investasi lain-lain	5	26.139.865	21.751.751
Uang muka investasi jangka panjang	6	8.843.213	2.212.727
Aset pajak tangguhan	20	183.545	175.836
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 463.037 pada 31 Desember 2014 dan US\$ 272.420 pada 31 Desember 2013	7	528.748	717.899
Aset lain-lain		221.737	786.136
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>277.995.941</u>	<u>250.855.942</u>
JUMLAH ASET		<u><u>285.818.264</u></u>	<u><u>267.872.692</u></u>
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang pajak	8	284.180	295.907
Utang lain-lain	9	558.478	-
Biaya masih harus dibayar	10	1.287.155	387.640
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>2.129.813</u>	<u>683.547</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Kewajiban imbalan pasca kerja	11	734.181	453.345
Utang lain-lain jangka panjang	9	209.291	998.468
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>943.472</u>	<u>1.451.813</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u><u>3.073.285</u></u>	<u><u>2.135.360</u></u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 12.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 3.334.900.000 saham pada 31 Desember 2014 dan 3.333.350.000 saham pada 31 Desember 2013	12	46.593.718	46.581.073
Tambahan modal disetor	13	36.158.244	35.980.273
Opsi saham manajemen	14	728.435	344.299
Pendapatan komprehensif lain		6.149.120	3.356.218
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		6.794.072	6.226.184
Tidak ditentukan penggunaannya		186.321.390	173.249.285
Jumlah Ekuitas		<u>282.744.979</u>	<u>265.737.332</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>285.818.264</u></u>	<u><u>267.872.692</u></u>

Disajikan menggunakan metode biaya

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR II - LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

	Catatan	2014 US\$	2013 US\$
PENDAPATAN			
Pendapatan dividen	15	26.382.331	20.414.754
Pendapatan bunga	16	210.840	355.384
Pendapatan sewa		-	48.304
Pendapatan atas jasa manajemen	21	4.515.600	78.000
Laba kurs mata uang asing		212.206	-
Pendapatan lain-lain	17	625.252	1.323.647
Jumlah Pendapatan		<u>31.946.229</u>	<u>22.220.089</u>
BEBAN			
Beban karyawan	18	5.000.483	4.001.458
Beban umum dan administrasi	19	2.661.643	2.819.290
Rugi likuidasi entitas anak	3	-	4.385.821
Beban bunga		-	113.049
Rugi kurs mata uang asing		-	130.913
Beban lain-lain		160.942	235.291
Jumlah Beban		<u>7.823.068</u>	<u>11.685.822</u>
LABA SEBELUM PAJAK		24.123.161	10.534.267
BEBAN PAJAK	20	<u>(832.076)</u>	<u>(807.321)</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		23.291.085	9.726.946
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN DARI:			
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual		2.792.902	(797.542)
Rugi aktuarial	11	(15.414)	(6.874)
Manfaat pajak tangguhan	20	3.854	1.719
Jumlah pendapatan komprehensif lain - setelah pajak		<u>2.781.342</u>	<u>(802.697)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u><u>26.072.427</u></u>	<u><u>8.924.249</u></u>

Disajikan menggunakan metode biaya

P. T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR III - LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

Catatan	Modal saham US\$	Tambahkan modal disetor US\$	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali US\$	Opsi saham manajemen US\$	Pendapatan komprehensif lain Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual US\$	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan US\$	Saldo Laba/ Tidak ditentukan penggunaannya		Jumlah US\$
							Ditentukan penggunaannya US\$	US\$	
Saldo per 1 Januari 2013	43.158.940	-	3.833.188	-	2.856.111	1.297.649	675.566	169.078.112	220.
Modal disetor dari penawaran umum saham perdana	3.422.133	32.147.085	-	-	-	-	-	-	35.
Opsi saham manajemen	-	-	-	344.299	-	-	-	-	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	-	3.833.188	(3.833.188)	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berakhir 31 Desember 2013	-	-	-	-	-	-	-	9.726.946	9.
Pendapatan Komprehensif Lain dari: Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(797.542)	-	-	(6.874)	(
Rugi aktuarial	-	-	-	-	-	-	-	1.719	-
Mankaat pajak tangguhan	-	-	-	-	(797.542)	-	-	9.721.791	8.
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	-	-	5.550.618	-
Pentuan penggunaan saldo laba sebagai cadangan umum	-	-	-	-	-	-	5.550.618	(5.550.618)	-
Saldo per 31 Desember 2013	46.581.073	35.980.273	-	344.299	2.058.569	1.297.649	6.226.184	173.249.285	265.
Modal disetor dari pelaksanaan opsi saham manajemen	12.645	177.971	-	(52.013)	-	-	-	-	-
Opsi saham manajemen	-	-	-	436.149	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berakhir 31 Desember 2014	-	-	-	-	-	-	-	23.291.085	23.
Pendapatan Komprehensif Lain dari: Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	-	-	-	2.792.902	-	-	(15.414)	2.
Rugi aktuarial	-	-	-	-	-	-	-	3.854	-
Mankaat pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	2.792.902	-	-	23.279.525	26.
Pentuan penggunaan saldo laba sebagai cadangan umum	-	-	-	-	-	-	567.888	(567.888)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	(9.639.532)	(9.
Saldo per 31 Desember 2014	46.593.718	36.158.244	-	728.435	4.851.471	1.297.649	6.794.072	186.321.390	282.

Disajikan menggunakan metode biaya

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR IV - LAPORAN ARUS KAS
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

	2014 US\$	2013 US\$
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	4.515.600	126.304
Pembayaran kepada karyawan	(4.041.579)	(6.355.559)
Pembayaran untuk aktivitas operasi lain-lain	(2.061.491)	(2.974.674)
Pembayaran pajak penghasilan	(824.896)	(19.056.679)
Pembayaran imbalan pasca kerja	(160.836)	-
Penerimaan bunga	236.562	389.205
	<u>(2.336.640)</u>	<u>(27.871.403)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan efek yang diperdagangkan	1.991.617	2.544.253
Penerimaan dividen	26.382.331	20.414.754
Pencairan (penempatan) deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	1.500.000
Perolehan aset tetap	(56.354)	(798.600)
Perolehan aset lain-lain	-	(574.375)
Hasil penjualan aset tetap	2.682	1.401.575
Akuisisi dan penambahan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan investasi lain-lain	(16.203.709)	(27.134.719)
Penambahan uang muka investasi jangka panjang	(8.843.213)	(2.212.727)
Hasil penjualan investasi lain-lain	747.603	-
Penerimaan dari likuidasi entitas anak	-	7.817.732
	<u>4.020.957</u>	<u>2.957.893</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerbitan saham melalui penawaran umum saham perdana	-	36.518.722
Penerbitan saham melalui pelaksanaan opsi saham manajemen	138.603	-
Penerimaan utang bank	-	35.000.000
Pembayaran utang bank	-	(35.000.000)
Pembayaran beban bunga	-	(113.049)
Pembayaran dividen	(9.639.532)	-
	<u>(9.500.929)</u>	<u>36.405.673</u>
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>(9.500.929)</u>	<u>36.405.673</u>
(PENURUNAN) KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	(7.816.612)	11.492.163
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>14.310.915</u>	<u>2.818.752</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>6.494.303</u></u>	<u><u>14.310.915</u></u>

Disajikan menggunakan metode biaya

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

1. KAS DAN SETARA KAS

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Kas	458	468
Bank	2.488.086	757.328
Setara kas - Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	4.005.759	13.544.725
Rupiah	-	8.394
Jumlah	<u>6.494.303</u>	<u>14.310.915</u>
Tingkat bunga per tahun atas deposito berjangka		
Rupiah	5,00% - 6,95%	3,25% - 6,60%
Dolar Amerika Serikat	0,12% - 3,50%	0,05% - 3,50%

2. INVESTASI PADA EFEK YANG DIPERDAGANGKAN PADA NILAI WAJAR

	31/12/2014		
	Harga perolehan setelah amortisasi	Rugi belum direalisasi	Nilai wajar
	US\$	US\$	US\$
Investasi dalam pasar uang	290.227	-	290.227
Obligasi	65.000	(65.000)	-
Jumlah	<u>355.227</u>	<u>(65.000)</u>	<u>290.227</u>
	31/12/2013		
	Harga perolehan setelah amortisasi	Rugi belum direalisasi	Nilai wajar
	US\$	US\$	US\$
Investasi dalam pasar uang	281.844	-	281.844
Obligasi	2.070.900	(69.440)	2.001.460
Jumlah	<u>2.352.744</u>	<u>(69.440)</u>	<u>2.283.304</u>

3. INVESTASI PADA ENTITAS ANAK

Akun ini merupakan investasi jangka panjang Perusahaan atas saham dengan kepemilikan lebih dari 50%, yang dicatat dengan menggunakan metode biaya.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	31/12/2014		31/12/2013	
	Persentase kepemilikan %	Harga perolehan US\$	Persentase kepemilikan %	Harga perolehan US\$
PT Pusaka Agro Makmur	100,00	15.162.481	-	-
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	99,99	163.373.565	99,99	163.214.381
PT Darajat Geothermal Indonesia	99,99	6.505.263	99,99	6.505.263
PT Aceh Timur Indonesia	99,99	1.284.181	99,99	1.284.181
PT Surya Makmur	99,99	827.505	99,99	827.505
PT Austindo Nusantara Jaya Boga	99,99	486.476	99,99	486.476
PT Gading Mas Indonesian Tobacco	99,96	6.248.371	99,96	6.228.133
PT ANJ Agri Papua	99,57	39.949.152	99,57	39.922.931
PT Austindo Aufwind New Energy	99,18	4.793.141	98,99	3.783.023
PT Prima Mitra Nusantara (dalam likuidasi)	-	-	-	-
Jumlah		<u>238.630.135</u>		<u>222.251.893</u>

PT Pusaka Agro Makmur (PAM)

Berdasarkan Akta No. 56 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 15 Oktober 2014, Perusahaan dan Wodi Kaifa Ltd. menandatangani perjanjian jual beli, di mana Wodi Kaifa Ltd. menjual dan mengalihkan 8.550.000 saham atau 95% kepemilikan pada PAM kepada Perusahaan dengan harga US\$ 11.692.000 ditambah komponen harga beli kontinjensi yang tidak akan melebihi US\$ 6.292.309. Dari komponen harga beli kontinjensi tersebut, sampai dengan 31 Desember 2014, Perusahaan telah membayar sebesar US\$ 1.188.462 kepada Wodi Kaifa Ltd. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan juga telah membayar US\$ 302.092 kepada Wodi Kaifa Ltd., yang merupakan 95% dari nilai aset bersih PAM pada tanggal 30 September 2014.

Berdasarkan Akta No. 55 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 15 Oktober 2014, Perusahaan dan PT Pusaka Agro Sejahtera (PAS) menandatangani perjanjian jual beli, di mana PAS menjual dan mengalihkan 450.000 saham atau 5% kepemilikan pada PAM kepada Perusahaan dengan harga US\$ 615.600. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan juga telah membayar US\$ 15.900 kepada PAS, yang merupakan 5% dari nilai aset bersih PAM tanggal 30 September 2014.

Seluruh nilai akuisisi (termasuk komponen harga beli kontinjensi) merupakan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, yaitu berupa ijin lokasi untuk 40.000 hektar tanah yang berlokasi di Maybrat, Papua. Tidak ada goodwill yang timbul dari transaksi ini.

Arus kas yang terjadi sehubungan dengan akuisisi PAM adalah sebagai berikut:

	US\$
Harga Perolehan, sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	12.625.591
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	(6.393)
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih sebelum pembayaran harga beli kontinjensi	12.619.198
Pembayaran harga beli kontinjensi sampai dengan 31 Desember 2014	1.188.462
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak - bersih	<u>13.807.660</u>

Berdasarkan Akta No. 110 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 23 Desember 2014, Perusahaan menyetujui untuk meningkatkan modal dasar dari sebelumnya sebesar Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000 dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 9.000.000.000 menjadi Rp 25.391.100.000 (atau ekuivalen dengan US\$ 1.348.428). Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-13622.40.20.2014 tanggal 29 Desember 2014.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK TERSENDIRI
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)

Berdasarkan Akta No. 40 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 9 Desember 2013, pemegang saham ANJA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari 2.525.528.924 saham menjadi 4.728.961.424 saham, yang seluruhnya diambil dan dibayarkan oleh Perusahaan. Peningkatan modal disetor ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-55716 tanggal 23 Desember 2013.

PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)

Berdasarkan Akta No. 98 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 25 April 2013, Perusahaan mendirikan ANJB, sebuah perusahaan yang antara lain akan bergerak dalam bidang perdagangan umum, pengolahan hasil perkebunan atau kehutanan, agen perusahaan lain dan usaha-usaha di bidang jasa, dengan modal dasar berjumlah Rp 20.000.000.000 yang terdiri dari 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham dan modal ditempatkan berjumlah Rp 5.000.000.000 yang terdiri dari 5.000.000 saham. Dari modal ditempatkan tersebut, 4.999.999 saham diambil oleh Perusahaan dan 1 saham diambil oleh Yayasan Tahija. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-25809.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 14 Mei 2013.

PT Gading Mas Indonesian Tobacco (GMIT)

Berdasarkan Akta No. 5 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 2 Desember 2013, para pemegang saham GMIT menyetujui penjualan dan pengalihan satu saham yang dimiliki oleh Tn. Koh Bing Hock dan 61 saham yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Tn. Thomas Andrew Marshall dengan harga masing-masing saham sebesar Rp 310.000. Pengalihan saham ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-55947 tanggal 24 Desember 2013. Kepemilikan langsung Perusahaan di GMIT turun dari 99,99% menjadi 99,96%.

PT ANJ Agri Papua (ANJAP)

Berdasarkan Akta No. 38 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 10 September 2013, pemegang saham ANJAP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 329.000.000.000 menjadi Rp 385.578.000.000 dengan penempatan 56.578 saham baru yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Akta notaris ini kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 70 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 22 Nopember 2013 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-55049 tanggal 18 Desember 2013. Kepemilikan langsung Perusahaan di ANJAP meningkat dari 99,50% menjadi 99,575%.

PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)

Berdasarkan Akta No. 124 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 23 Juli 2013, para pemegang saham AANE menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari US\$ 4.350.000 menjadi US\$ 5.350.000 melalui penempatan 1.000 saham baru. Pada tanggal 31 Desember 2013, persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses dan jumlah tersebut masih dicatat sebagai uang muka investasi jangka panjang (Catatan 6).

Akta notaris ini kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 95 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 19 Juni 2014 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-03444.40.21.2014 tanggal 25 Juni 2014. Kepemilikan langsung Perusahaan di AANE meningkat dari 98,99% menjadi 99,18%.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT Prima Mitra Nusatama (PMN)

Berdasarkan Akta No. 5 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 1 April 2013, pemegang saham PMN menyetujui usulan pembayaran sisa kekayaan hasil likuidasi kepada pemegang saham. Pada tanggal 23 April 2013, PMN telah membagikan sisa kekayaan sebesar ekuivalen US\$ 9.645.660 sebagai dividen dan pengembalian modal kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan likuidasi, Perusahaan mengakui realisasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan PMN sejumlah US\$ 959.556 sebagai rugi likuidasi dalam tahun 2013. Pada tanggal 29 September 2014, PMN membagikan kepada pemegang saham sisa kekayaan berjumlah ekuivalen US\$ 75.009, yang sebelumnya merupakan pencadangan untuk biaya-biaya yang mungkin terjadi dalam proses likuidasi.

Penambahan investasi melalui program opsi pembelian saham kepada manajemen (Management stock option plan/MSOP)

Perusahaan memberikan program opsi pembelian saham kepada manajemen (Management stock option plan/MSOP) yang memenuhi syarat di Grup Austindo termasuk manajemen anak perusahaan. Penyelesaian Program MSOP akan dilakukan melalui penerbitan saham Perusahaan (transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas).

Pada tanggal 8 Mei 2013, Perusahaan membagikan 3.800.000 saham kepada manajemen ANJA, 900.000 saham kepada manajemen SMM, 1.100.000 saham kepada manajemen ANJAP, 300.000 saham kepada manajemen AANE, dan 600.000 saham kepada manajemen GMIT. Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan mencatat penambahan investasi masing-masing sebesar US\$ 96.201, US\$ 22.784, US\$ 27.848, US\$ 7.595 dan US\$ 15.190 di ANJA, SMM, ANJAP, AANE dan GMIT berkaitan dengan program MSOP tersebut.

Pada tanggal 8 Mei 2014, Perusahaan kembali membagikan 4.350.000 saham kepada manajemen ANJA, 450.000 saham kepada manajemen SMM, 1.200.000 saham kepada manajemen ANJAP, 225.000 saham kepada manajemen AANE, dan 450.000 saham kepada manajemen GMIT. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, Perusahaan mencatat penambahan investasi masing-masing sebesar US\$ 146.187, US\$ 12.997, US\$ 26.221, US\$ 10.118 dan US\$ 20.238 di ANJA, SMM, ANJAP, AANE dan GMIT.

4. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan investasi jangka panjang Perusahaan, dimana Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *investee*, yang dinyatakan menggunakan metode biaya.

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
PT Pangkatan Indonesia	2.959.700	2.959.700
PT Evans Lestari	488.998	-
Jumlah	<u>3.448.698</u>	<u>2.959.700</u>

PT Evans Lestari

Berdasarkan Akta No. 7 Notaris Novita Puspitarini, S.H. tanggal 25 Nopember 2013, Perusahaan menempatkan dan membayar 12.000 saham dengan nilai Rp 6.000.000.000 (setara dengan US\$ 488.998) untuk 20% kepemilikan pada PT Evans Lestari. Pada tanggal 31 Desember 2013, persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses dan jumlah tersebut masih dicatat sebagai uang muka investasi jangka panjang (Catatan 6). Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diperoleh tanggal 2 Januari 2014.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

5. INVESTASI LAIN-LAIN

Akun ini merupakan investasi jangka panjang Perusahaan atas saham dengan kepemilikan di bawah 20%.

	31/12/2014		
	Biaya	Penyesuaian	Nilai wajar
	perolehan	nilai wajar dan penyisihan	
	US\$	US\$	US\$
PT Agro Muko	7.108.324	4.937.269	12.045.593
PT Puncakjaya Power	10.271.880	-	10.271.880
PT Permata Putera Mandiri	792.025	-	792.025
PT Putera Manunggal Perkasa	702.782	-	702.782
PT Prima Mitrajaya Mandiri	692.437	-	692.437
PT Moon Lion Industries Indonesia	1.026.225	(600.000)	426.225
PT Galempa Sejahtera Bersama	413.860	-	413.860
PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau	300.000	-	300.000
PT Teguh Jaya Prima Abadi	234.038	-	234.038
PT Sembada Sennah Maju	222.411	-	222.411
ARC Exploration Ltd.	2.911.153	(2.885.039)	26.114
PT Chevron Geothermal Sekincau Selatan	12.500	-	12.500
Lain-lain	41.964	(41.964)	-
Bersih	<u>24.729.599</u>	<u>1.410.266</u>	<u>26.139.865</u>

	31/12/2013		
	Biaya	Penyesuaian	Nilai wajar
	perolehan	nilai wajar dan penyisihan	
	US\$	US\$	US\$
PT Puncakjaya Power	10.271.880	-	10.271.880
PT Agro Muko	7.108.324	2.113.747	9.222.071
PT Permata Putera Mandiri	542.564	-	542.564
PT Moon Lion Industries Indonesia	1.026.225	(600.000)	426.225
PT Putera Manunggal Perkasa	397.423	-	397.423
PT Galempa Sejahtera Bersama	242.055	-	242.055
PT Sembada Sennah Maju	222.411	-	222.411
Paramount Life & General Holdings Corporation, Phillipines	220.388	-	220.388
PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau	150.000	-	150.000
ARC Exploration Ltd.	2.911.153	(2.854.419)	56.734
Lain-lain	41.964	(41.964)	-
Bersih	<u>23.134.387</u>	<u>(1.382.636)</u>	<u>21.751.751</u>

Investasi lain-lain diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Kecuali untuk PT Agro Muko dan ARC Exploration Ltd., Perusahaan menggunakan biaya perolehan dalam mengukur investasi lain-lain, karena investasi tersebut merupakan saham yang tidak terdaftar di bursa dan tidak tersedia pengukuran nilai wajar atas saham tersebut.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT Agro Muko

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kenaikan (penurunan) nilai wajar PT Agro Muko sebesar masing-masing US\$ 2.823.522 dan (US\$ 800.440) diakui Perusahaan dalam pendapatan komprehensif lain.

PT Permata Putera Mandiri (PPM)

Berdasarkan Akta No. 15 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 7 Januari 2013, Perusahaan, ANJA dan PT Pusaka Agro Sejahtera (PAS) menandatangani perjanjian jual beli dimana PAS menjual dan mengalihkan saham PPM kepada Perusahaan dan ANJA masing-masing 750.000 saham atau 5% kepemilikan dengan harga keseluruhan sebesar US\$ 1.044.777. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan dan ANJA juga telah membayar masing-masing US\$ 4.985 kepada PAS, yang merepresentasikan masing-masing 5% dari nilai aset bersih PPM tanggal 31 Desember 2012.

Berdasarkan Akta No. 11 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 3 Juli 2013, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 40.000.000.000 menjadi Rp 175.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 15.000.000.000 (15.000.000 saham) menjadi Rp 44.195.980.000 (44.195.980 saham). Dari 29.195.980 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan.

Berdasarkan Akta No. 53 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 13 Nopember 2013, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 44.195.980.000 (44.195.980 saham) menjadi Rp 61.485.679.000 (61.485.679 saham). Dari 17.289.699 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia terkait Akta No. 11 dan 53 sedang dalam proses dan jumlah tersebut masih dicatat sebagai uang muka investasi jangka panjang (Catatan 6).

Akta dari notaris No. 11 dan 53 tersebut kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 5 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 1 Oktober 2014 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-09372.40.20.2014 tanggal 10 Oktober 2014 dan diterima dengan surat keputusan No. AHU-07257.40.21.2014 tanggal 10 Oktober 2014.

Berkaitan dengan program MSOP (Catatan 14), Perusahaan membagikan 450.000 saham dan 600.000 saham kepada manajemen PPM dan mencatat penambahan investasi pada PPM sebesar US\$ 20.238 dan US\$ 15.190 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)

Berdasarkan Akta No. 17 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 7 Januari 2013, Perusahaan, ANJA dan PT Pusaka Agro Sejahtera (PAS) menandatangani perjanjian jual beli, dimana PAS menjual dan mengalihkan saham PMP kepada Perusahaan dan ANJA masing-masing 450.000 saham atau 5% kepemilikan dengan harga keseluruhan sebesar US\$ 736.905. Sesuai dengan perjanjian jual beli, Perusahaan dan ANJA juga telah membayar masing-masing US\$ 6.187 kepada PAS, yang masing-masing merepresentasikan 5% dari nilai aset bersih PMP tanggal 31 Desember 2012.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK TERSENDIRI
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Berdasarkan Akta No.12 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 3 Juli 2013, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 150.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 9.000.000.000 (9.000.000 saham) menjadi Rp 38.195.980.000 (38.195.980 saham). Dari 29.195.980 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan.

Berdasarkan Akta No. 52 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 13 Nopember 2013, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 38.195.980.000 (38.195.980 saham) menjadi Rp 65.740.980.000 (65.740.980 saham). Dari 27.545.000 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia terkait Akta No. 12 dan 52 sedang dalam proses dan jumlah tersebut masih dicatat sebagai uang muka investasi jangka panjang (Catatan 6).

Akta notaris No.12 dan 52 tersebut kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 4 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 1 Oktober 2014 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-09373.40.20.2014 tanggal 10 Oktober 2014 dan diterima dengan surat keputusan No. AHU-075258.40.21.2014 tanggal 10 Oktober 2014.

Berkaitan dengan program MSOP (Catatan 14), Perusahaan membagikan 675.000 saham dan 900.000 saham kepada manajemen PMP dan mencatat penambahan investasi pada PMP sebesar US\$ 30.359 dan US\$ 22.784 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT Prima Mitrajaya Mandiri

Berdasarkan Akta No. 6 dari notaris Novita Puspitarini, S.H. tanggal 8 Juli 2014 Perusahaan menempatkan dan membayar 4.500 saham dengan nilai US\$ 692.437 untuk 5% kepemilikan pada PT Prima Mitrajaya Mandiri, suatu perusahaan yang bergerak dalam perkebunan kelapa sawit dan 95% sahamnya dimiliki oleh MP Evans Group. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait investasi ini diperoleh tanggal 10 Juli 2014.

PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)

Berdasarkan Akta No. 126 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 26 September 2013, Perusahaan dan ANJA, di antaranya, menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 12.000.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 12.000.000.000 menjadi Rp 26.598.000.000 dengan menerbitkan 145.980 saham baru, di mana 95% ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 5% ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2013, persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses dan jumlah tersebut masih dicatat sebagai uang muka investasi jangka panjang (Catatan 6).

Berdasarkan Akta No. 3 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 1 April 2014, pemegang saham GSB menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 26.598.000.000 menjadi Rp 50.000.000.000 dengan menerbitkan 234.020 saham baru, di mana 95% ditempatkan dan disetor oleh ANJA dan 5% ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan.

Akta notaris No. 126 dan 3 tersebut kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 46 dari notaris Mala Mukti, S.H. tanggal 15 Desember 2014 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-12960.40.20.2014 tanggal 17 Desember 2014.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau

Berdasarkan Akta No. 39 dari notaris Buchari Hanafi, S.H. tanggal 21 Nopember 2013, Perusahaan menempatkan dan membayar tambahan sebanyak 1.500 saham baru seri C dengan nilai US\$ 150.000 pada PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Pada tanggal 31 Desember 2013, persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses dan jumlah tersebut masih dicatat sebagai uang muka investasi jangka panjang (Catatan 6). Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diperoleh tanggal 7 Januari 2014.

PT Teguh Jayaprima Abadi

Berdasarkan Akta No. 1 dari notaris Novita Puspitarini, S.H. tanggal 3 Nopember 2014, Perusahaan menempatkan dan membayar 3.200 saham dengan nilai US\$ 234.038 untuk 5% kepemilikan pada PT Teguh Jaya Mandiri, suatu perusahaan yang bergerak dalam perkebunan kelapa sawit dan 95% saham nya dimiliki oleh MP Evans Group. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait investasi ini diperoleh tanggal 7 Nopember 2014.

ARC Exploration Ltd. (ARC)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, berdasarkan harga pasar saham, kenaikan (penurunan) nilai wajar ARC masing-masing sebesar (US\$ 30.620) dan US\$ 2.898 diakui Perusahaan dalam pendapatan komprehensif lain.

PT Chevron Geothermal Sekincau Selatan

Berdasarkan Akta No. 14 dari notaris Buchari Hanafi, S.H., tanggal 8 Mei 2014, Perusahaan menempatkan sebanyak 125 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 143.687.500 (setara dengan US\$ 12.500) untuk 5% kepemilikan di PT Chevron Geothermal Sekincau Selatan. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diperoleh tanggal 9 Mei 2014.

Paramount Life & General Holdings Corporations, Philippines

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tanggal 8 Desember 2014, Perusahaan, sebagai pemilik 327.593 saham pada Paramount Life & General Holdings Corporation dengan nilai nominal PhP 100 per saham, menyetujui untuk menjual seluruh sahamnya kepada Feldeen Holdings Corporation dengan harga jual sebesar PhP 33.328.160 (atau setara dengan US\$ 747.603). Selisih antara harga perolehan dengan harga jual saham sebesar US\$ 527.215 dicatat sebagai keuntungan dari penjualan investasi lain-lain (Catatan 38).

6. UANG MUKA INVESTASI JANGKA PANJANG

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Uang muka pembelian tanah	242.003	-
PT ANJ Agri Papua	8.234.165	-
PT Permata Putera Mandiri	204.359	229.223
PT Putera Manunggal Perkasa	162.686	275.000
PT Austindo Aufwind New Energy	-	1.000.000
PT Evans Lestari	-	488.998
PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau	-	150.000
PT Galempa Sejahtera Bersama	-	69.506
Jumlah	<u>8.843.213</u>	<u>2.212.727</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK TERSENDIRI
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Uang muka pembelian tanah

Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pengikatan jual beli (PPJB) tanah dengan PT Papua Sport Holidays yang akan menjual tanah seluas 10.000 m² dan 600 m² di Sorong, Papua Barat kepada Perusahaan dengan harga masing-masing sebesar Rp 4.170 juta dan Rp 50 juta. Perusahaan telah membayar uang muka pembelian tanah masing-masing sebesar Rp 2.919 juta dan Rp 50 juta sampai dengan 31 Desember 2014.

PT ANJ Agri Papua (ANJAP)

Berdasarkan Akta No. 107 dari notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 23 Desember 2014, pemegang saham ANJAP menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 400 milyar menjadi Rp 1 triliun serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 385.578.000.000 menjadi Rp 485.695.000.000 dengan penempatan 100.117 saham baru yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2014, persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses. Perusahaan telah melakukan penyetoran uang modal sebesar US\$ 8.234.165 kepada ANJAP.

Akta notaris ini kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 79 dari notaris Sofiany, S.E., S.H. tanggal 30 Januari 2015 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0001590.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 30 Januari 2015. Kepemilikan langsung Perusahaan di ANJAP meningkat dari 99,575% menjadi 99,868%.

PT Permata Putera Mandiri (PPM)

Berdasarkan Akta No. 108 notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 23 Desember 2014, pemegang saham PPM menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 61.485.679.000 (61.485.679 saham) menjadi Rp 111.455.679.000 (111.455.679 saham). Dari 49.970.000 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan akan mengambil masing-masing 95% and 5% kepemilikan. Pada tanggal 31 Desember 2014, persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses. Perusahaan telah melakukan penyetoran uang muka modal sebesar US\$ 204.359 kepada PPM.

Akta notaris ini kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 7 dari notaris Sofiany, S.E., S.H. tanggal 4 Pebruari 2015 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0008383 tanggal 9 Pebruari 2015.

PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)

Berdasarkan Akta No. 109 notaris Desman, S.H., M.Hum. tanggal 23 Desember 2014, pemegang saham PMP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor PMP dari Rp 65.740.980.000 (65.740.980 saham) menjadi Rp 105.520.980.000 (105.520.980 saham). Dari 39.780.000 saham baru yang diterbitkan, ANJA dan Perusahaan masing-masing mengambil 95% dan 5% kepemilikan. Pada tanggal 31 Desember 2014, persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia terkait peningkatan modal ini sedang dalam proses. Perusahaan telah melakukan penyetoran uang muka modal sebesar US\$ 162.686 kepada PMP.

Akta notaris ini kemudian dinyatakan kembali dengan Akta No. 27 dari notaris Sofiany, S.E., S.H. tanggal 12 Pebruari 2015 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0009674 tanggal 13 Pebruari 2015.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

7. ASET TETAP

	1 Januari 2014	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2014
	US\$	US\$	US\$	US\$
Biaya perolehan:				
Prasarana kantor	159.540	4.483	-	164.023
Komputer dan peralatan komunikasi	424.040	37.183	34.548	426.675
Peralatan dan perabot kantor	406.290	14.688	19.891	401.087
Kendaraan bermotor	449	-	449	-
Jumlah	<u>990.319</u>	<u>56.354</u>	<u>54.888</u>	<u>991.785</u>
Akumulasi penyusutan:				
Prasarana kantor	25.929	53.917	-	79.846
Komputer dan peralatan komunikasi	177.933	87.767	34.548	231.152
Peralatan dan perabot kantor	68.109	101.446	17.516	152.039
Kendaraan bermotor	449	-	449	-
Jumlah	<u>272.420</u>	<u>243.130</u>	<u>52.513</u>	<u>463.037</u>
Jumlah nilai buku	<u>717.899</u>			<u>528.748</u>

	1 Januari	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2013
	US\$	US\$	US\$	US\$
Biaya perolehan:				
Bangunan	192.795	-	192.795	-
Prasarana kantor	-	159.540	-	159.540
Komputer dan peralatan komunikasi	194.250	249.135	19.345	424.040
Peralatan dan perabot kantor	17.900	389.925	1.535	406.290
Kendaraan bermotor	449	-	-	449
Jumlah	<u>405.394</u>	<u>798.600</u>	<u>213.675</u>	<u>990.319</u>
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	95.796	2.967	98.763	-
Prasarana kantor	-	25.929	-	25.929
Komputer dan peralatan komunikasi	141.137	56.141	19.345	177.933
Peralatan dan perabot kantor	17.900	51.744	1.535	68.109
Kendaraan bermotor	449	-	-	449
Jumlah	<u>255.282</u>	<u>136.781</u>	<u>119.643</u>	<u>272.420</u>
Jumlah nilai buku	<u>150.112</u>			<u>717.899</u>

Biaya penyusutan yang dibebankan pada operasi untuk tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing berjumlah US\$ 243.130 dan US\$ 136.781 (Catatan 19).

Aset tetap diasuransikan atas kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Indrapura dengan pertanggungan sebesar US\$ 799 ribu pada tahun 2014 dan US\$ 780 ribu pada tahun 2013.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

8. UTANG PAJAK

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Pajak kini (Catatan 20)	15.687	4.651
Pajak penghasilan		
Pasal 21	247.416	63.227
Pasal 23/26	3.052	406
Pasal 4 ayat 2	8.191	8.092
Pasal 15	8.363	1.373
Pajak Pertambahan Nilai	1.471	20.286
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP)	-	197.872
Jumlah	<u>284.180</u>	<u>295.907</u>

Pada tanggal 22 Juli 2013, Perusahaan menerima Surat Perintah Pemeriksaan pajak untuk tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009. Seluruh pemeriksaan tersebut telah selesai tanggal 18 Desember 2013 dengan hasil sebagai berikut:

- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2004 sejumlah Rp 567.994.354 (ekuivalen US\$ 46.599)
- SKPKB dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2005 sejumlah Rp 489.502.248 (ekuivalen US\$ 40.159)
- SKPKB untuk masa pajak Januari - Desember 2006 sejumlah Rp 703.540.222 (ekuivalen US\$ 57.719)
- SKPKB dan STP PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2007 sejumlah Rp 621.851.901 (ekuivalen US\$ 51.017)
- Surat Ketetapan Pajak Nihil PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2008
- SKPKB dan STP PPN untuk masa pajak Januari - Desember 2009 sejumlah Rp 28.975.706 (ekuivalen US\$ 2.378).

Perusahaan telah mencatat seluruh hasil ketetapan pajak tersebut sebagai beban lain-lain pada tahun 2013 dan membayar seluruh kewajiban terkait ketetapan pajak tersebut pada bulan Januari 2014.

9. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan utang kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, utang lain-lain mencakup Rp 9.479 juta kewajiban kontinjensi kepada pemegang saham lama PMN yang akan jatuh tempo dalam tahun 2015-2016. Pada bulan Januari 2015, Perusahaan telah membayar Rp 997 juta dari jumlah kewajiban kontinjensi tersebut.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

10. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Karyawan	570.706	251.473
Transportasi	502.648	-
Lain-lain	213.801	136.167
Jumlah	<u>1.287.155</u>	<u>387.640</u>

11. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menyediakan imbalan pasca kerja untuk karyawan yang berhak sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 43 karyawan pada tahun 2014 dan 33 karyawan pada tahun 2013.

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-231/KM.17/1994 tanggal 5 Agustus 1994.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	US\$	US\$
Biaya jasa kini	433.797	400.853
Biaya bunga	20.521	5.826
Liabilitas jasa lalu dari karyawan baru	1.311	-
Hasil yang diharapkan dari aset program	(151)	-
Jumlah	<u>455.478</u>	<u>406.679</u>

Kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Nilai kini kewajiban bersih	895.160	453.345
Nilai wajar aset program	(160.979)	-
Kewajiban bersih	<u>734.181</u>	<u>453.345</u>

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	US\$	US\$
Saldo awal tahun	453.345	122.647
Biaya jasa kini	433.797	400.853
Biaya bunga	20.521	5.826
Kerugian aktuarial	15.414	6.874
Liabilitas jasa lalu dari karyawan baru	1.311	-
Penyesuaian selisih kurs	(29.228)	(82.855)
Saldo akhir tahun	<u>895.160</u>	<u>453.345</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Mutasi nilai wajar dari aset program adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	US\$	US\$
Kontribusi pemberi kerja	160.836	-
Hasil yang diharapkan dari aset program	151	-
Keuntungan aktuarial	65	-
Selisih kurs	(73)	-
Saldo akhir tahun	<u>160.979</u>	<u>-</u>

Mutasi liabilitas bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	US\$	US\$
Saldo awal tahun	453.345	122.647
Kontribusi dari pemberi kerja	(160.836)	-
Beban tahun berjalan	455.478	406.679
Rugi aktuarial diakui sebagai pendapatan komprehensif lain	15.414	6.874
Penyesuaian selisih kurs	(29.220)	(82.855)
Saldo akhir tahun	<u>734.181</u>	<u>453.345</u>

Jumlah kumulatif rugi aktuarial yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	US\$	US\$
Jumlah kumulatif pada awal tahun	91.254	84.380
Rugi aktuarial tahun berjalan	15.414	6.874
Jumlah kumulatif pada akhir tahun	<u>106.668</u>	<u>91.254</u>

Penyesuaian yang terjadi pada masa lalu adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	2011	2010
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
Nilai kini kewajiban	895.160	453.345	122.647	2.153.939	1.407.975
Penyesuaian kewajiban program	(1.580)	141.031	(165.767)	70.421	163.826

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Biaya imbalan pasca kerja ini dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan laporan terakhir tertanggal 15 Januari 2015. Penilaian aktuarial dilakukan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	31/12/2014	31/12/2013
Tingkat kematian	TMI 3 – 2011	CSO – 1980
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6%	8%
Tingkat diskonto per tahun	7,90%	8,65%
Tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset program	8%	-

12. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	31/12/2014			
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal saham disetor Rp	Setara dengan US\$
PT Memimpin Dengan Nurani	1.343.804.685	40,2952%	134.380.468.500	14.037.446
PT Austindo Kencana Jaya	1.343.804.685	40,2952%	134.380.468.500	14.037.446
Tn. George Santosa Tahija	156.242.000	4,6851%	15.624.200.000	7.544.278
Tn. Sjakon George Tahija	156.147.130	4,6822%	15.614.713.000	7.539.697
Yayasan Tahija	1.500	0,0000%	150.000	73
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	334.900.000	10,0423%	33.490.000.000	3.434.778
Jumlah	3.334.900.000	100,0000%	333.490.000.000	46.593.718

Nama pemegang saham	31/12/2013			
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal saham disetor Rp	Setara dengan US\$
PT Memimpin Dengan Nurani	1.343.804.685	40,3139%	134.380.468.500	14.037.446
PT Austindo Kencana Jaya	1.343.804.685	40,3139%	134.380.468.500	14.037.446
Tn. George Santosa Tahija	156.242.000	4,6872%	15.624.200.000	7.544.278
Tn. Sjakon George Tahija	156.147.130	4,6844%	15.614.713.000	7.539.697
Yayasan Tahija	1.500	0,0001%	150.000	73
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	333.350.000	10,0005%	33.335.000.000	3.422.133
Jumlah	3.333.350.000	100,0000%	333.335.000.000	46.581.073

Berikut adalah mutasi modal saham Perusahaan:

	Jumlah saham	Saldo	
		Rp	Setara dalam US\$
Saldo tanggal 1 Januari 2013	3.000.000.000	300.000.000.000	43.158.940
Peningkatan modal yang berasal dari penawaran umum saham perdana 8 Mei 2013	333.350.000	33.335.000.000	3.422.133
Saldo tanggal 31 Desember 2013	3.333.350.000	333.335.000.000	46.581.073
Peningkatan modal yang berasal dari pelaksanaan program opsi saham manajemen	1.550.000	155.000.000	12.645
Saldo tanggal 31 Desember 2014	3.334.900.000	333.490.000.000	46.593.718

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

13. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

	31/12/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Agio saham		
Selisih harga penawaran saham perdana dengan nilai nominal	37.643.466	37.643.466
Biaya emisi saham	(5.496.381)	(5.496.381)
Selisih harga pelaksanaan opsi saham manajemen dengan nilai nominal	177.971	-
Sub-jumlah	<u>32.325.056</u>	<u>32.147.085</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali:		
Penjualan investasi saham ANJHC	30.478	30.478
Penjualan investasi saham BKM	1.490.208	1.490.208
Penjualan properti investasi	32.592	32.592
Penjualan aset tetap	2.392.599	2.392.599
Penjualan aset lain-lain	(112.689)	(112.689)
Sub-jumlah	<u>3.833.188</u>	<u>3.833.188</u>
Jumlah	<u><u>36.158.244</u></u>	<u><u>35.980.273</u></u>

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pada tahun 2013, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar US\$ 3.833.188 telah direklasifikasi ke tambahan modal disetor.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali timbul dari transaksi-transaksi sebagai berikut:

Penjualan investasi pada saham ANJHC

Pada tanggal 7 Mei 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 165.837.499 saham atau 99,99% kepemilikan saham PT Austindo Nusantara Jaya Healthcare (ANJHC) kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang (entitas sepengendali) dengan nilai US\$ 20.000.000. Selisih antara harga pengalihan dan nilai buku sebesar US\$ 30.478 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan investasi pada saham BKM

Pada tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 27.750 saham Bina Kosala Metropolitan (BKM) kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan nilai US\$ 2.630.886. Selisih antara harga pengalihan dan nilai buku sebesar US\$ 1.490.208 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK TERSENDIRI
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Penjualan properti investasi

Pada tanggal 14 Agustus 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah dan bangunan kepada PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya, dengan nilai bersih US\$ 2.606.165. Selisih antara harga penjualan bersih dan nilai buku sebesar US\$ 994.316 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Pada tanggal 5 September 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan nilai bersih US\$ 4.324.371. Selisih antara harga penjualan bersih dan nilai buku sebesar (US\$ 961.724) dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan aset tetap

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan menjual bangunan hak strata beserta peralatan perabot kantor ke PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya dengan jumlah harga jual bersih senilai US\$ 2.970.834. Selisih antara harga jual dengan nilai buku sebesar US\$ 2.392.599 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Pada tanggal 16 Mei 2012, GMIT menjual tanah dan bangunan yang berlokasi di Jember kepada entitas sepengendali, PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat tanah dan bangunan tersebut sebesar US\$ 1.177.360 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan aset lain-lain

Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menjual aset lain-lain kepada Tn. Sjakon George Tahija dengan nilai bersih sebesar US\$ 42.440. Selisih antara harga penjualan dan nilai buku sebesar (US\$ 112.689) dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

14. OPSI SAHAM MANAJEMEN

Perusahaan memberikan program opsi pembelian saham (*Management stock option plan / MSOP*) kepada manajemen Grup yang memenuhi syarat. Hak opsi dalam program MSOP dapat digunakan untuk membeli saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1,5% saham ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak-banyaknya 50.000.000 (lima puluh juta) saham biasa.

Hak opsi dalam program MSOP akan diberikan dalam tiga tahapan, yaitu 40% pada tanggal pencatatan saham, 30% pada tanggal ulang tahun pertama tanggal pencatatan saham dan sisanya 30% pada ulang tahun kedua tanggal pencatatan saham. Setiap satu hak opsi yang diberikan dapat digunakan untuk membeli satu saham baru Perusahaan selama umur opsi yaitu dua tahun sejak tanggal opsi dapat dilaksanakan (*vesting*), dengan ketentuan hak opsi tersebut dikenakan periode tunggu (*vesting*) selama satu tahun sejak tanggal pemberian. Selama periode tunggu (*vesting*) tersebut, para peserta tidak dapat menggunakan haknya untuk membeli saham Perusahaan.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Pengaturan pembayaran berbasis saham selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

<u>Seri opsi</u>	<u>Jumlah saham</u>	<u>Tanggal pemberian</u>	<u>Tanggal kadaluarsa</u>	<u>Nilai wajar per opsi pada tanggal pemberian</u> Rp
Tahap 1	13.600.000	8-Mei-13	8-Mei-16	417,45
Tahap 2	12.675.000	8-Mei-14	8-Mei-17	518,85

Harga pelaksanaan dari opsi adalah sebesar 90% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham Perusahaan selama 25 hari sebelum pemberitahuan kepada Bursa Efek Indonesia tentang periode pelaksanaan untuk hak opsi.

Periode pelaksanaan program MSOP Perusahaan Tahap 1 pada tahun 2014 adalah dari tanggal 3 Nopember 2014 sampai 12 Desember 2014 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.095.

Nilai wajar opsi saham yang diberikan

Nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian dinilai menggunakan model *Black and Scholes*. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013, nilai wajar opsi yang dicatat sebagai beban umum dan administrasi di laba rugi adalah masing-masing sebesar US\$ 169.791 dan US\$ 136.707, sebagai peningkatan di investasi pada entitas anak masing-masing US\$ 215.761 dan US\$ 169.618, dan sebagai peningkatan di investasi lain-lain masing-masing sebesar US\$ 50.597 dan US\$ 37.974. Pada 31 Desember 2014 dan 2013, nilai wajar opsi saham yang dicatat di ekuitas masing-masing berjumlah US\$ 728.435 dan US\$ 344.299.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
Tingkat suku bunga bebas risiko	8,275%	5,50%
Periode opsi	3 tahun	3 tahun
Perkiraan volatilitas harga saham	37,77%	35,00%
Perkiraan dividen	3,00%	0,00%

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
Opsi beredar pada awal tahun	13.600.000	-
Opsi diberikan	12.675.000	13.600.000
Opsi hangus	(2.600.000)	-
Opsi dieksekusi	(1.550.000)	-
Opsi beredar pada akhir tahun	<u>22.125.000</u>	<u>13.600.000</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

15. PENDAPATAN DIVIDEN

	2014	2013
	US\$	US\$
Investasi pada entitas anak		
PT Austindo Nusantara Jaya Agri	20.499.566	11.999.746
PT Darajat Geothermal Indonesia	1.000.000	-
PT Prima Mitra Nusatama	-	1.827.929
PT Gading Mas Indonesian Tobacco	-	2.883.657
Investasi pada entitas asosiasi	-	500.000
Investasi lain-lain	4.882.720	3.201.136
Investasi dalam pasar uang	45	2.286
Jumlah	<u>26.382.331</u>	<u>20.414.754</u>

16. PENDAPATAN BUNGA

	2014	2013
	US\$	US\$
Deposito berjangka dan rekening bank	203.865	308.529
Lain-lain	6.975	46.855
Jumlah	<u>210.840</u>	<u>355.384</u>

17. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2014	2013
	US\$	US\$
Laba penjualan investasi lain-lain	527.215	-
Laba penjualan aset tetap	307	1.305.981
Lain-lain	97.730	17.666
Jumlah	<u>625.252</u>	<u>1.323.647</u>

18. BEBAN KARYAWAN

	2014	2013
	US\$	US\$
Gaji	2.723.716	2.303.711
Bonus dan imbalan kerja jangka panjang	997.306	781.036
Tunjangan pajak	899.697	600.351
Asuransi	106.297	102.534
Kesejahteraan karyawan	17.675	5.179
Lain-lain	255.792	208.647
Jumlah	<u>5.000.483</u>	<u>4.001.458</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2014	2013
	US\$	US\$
Jasa profesional	907.541	1.348.946
Perjalanan dinas	575.818	292.833
Sewa kantor	354.297	316.506
Penyusutan (Catatan 7)	243.130	136.781
Kompensasi berbasis saham (Catatan 14)	169.791	136.707
Pelatihan, seminar dan rapat	104.467	68.645
Perbaikan dan pemeliharaan	14.872	70.450
Sumbangan	-	132.559
Lain-lain	291.727	315.863
Jumlah	<u>2.661.643</u>	<u>2.819.290</u>

20. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan terdiri atas:

	2014	2013
	US\$	US\$
Beban (manfaat) pajak:		
Pajak kini	835.931	950.776
Pajak tangguhan	(3.855)	(143.455)
Jumlah beban pajak	<u>832.076</u>	<u>807.321</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	US\$	US\$
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>24.123.161</u>	<u>10.534.267</u>
Perbedaan temporer:		
Bonus	(250.000)	250.000
Imbalan pasca kerja (termasuk pengaruh selisih perubahan kurs)	<u>265.422</u>	<u>323.824</u>
Jumlah	<u>15.422</u>	<u>573.824</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	US\$	US\$
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):		
Beban karyawan	998.179	709.832
Kompensasi berbasis saham	169.792	136.707
Laba penjualan aset tetap	(1.382)	(1.305.586)
Laba penjualan efek yang diperdagangkan	(4.440)	(56.360)
Pendapatan bunga	(203.638)	(300.713)
Laba penjualan investasi lain-lain	(447.365)	-
Pendapatan dividen dari entitas anak	(21.499.567)	(13.827.676)
Rugi likuidasi entitas anak	-	4.385.821
Laba penghapusan utang	-	2.611.030
Beban bunga	-	113.049
Sumbangan	-	44.046
Lain-lain	193.562	184.864
	<u>(20.794.859)</u>	<u>(7.304.986)</u>
Jumlah	<u>(20.794.859)</u>	<u>(7.304.986)</u>
Jumlah laba kena pajak	<u>3.343.724</u>	<u>3.803.105</u>

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	US\$	US\$
Beban pajak kini	835.931	950.776
Dikurangi pajak dibayar di muka Pasal 23	<u>820.244</u>	<u>946.125</u>
Utang pajak kini	<u>15.687</u>	<u>4.651</u>

Pajak Tangguhan

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki perbedaan temporer yang berasal dari akrual bonus dan kewajiban imbalan pasca kerja. Perusahaan hanya mengakui aset pajak tangguhan atas hal mana manajemen percaya bahwa aset tersebut dapat dimanfaatkan pada masa depan untuk dikompensasikan dengan laba kena pajak masa depan.

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2014</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi</u>	<u>Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	US\$	US\$	US\$	US\$
Kewajiban imbalan pasca kerja	113.336	66.355	3.854	183.545
Bonus	<u>62.500</u>	<u>(62.500)</u>	-	-
Jumlah	<u>175.836</u>	<u>3.855</u>	<u>3.854</u>	<u>183.545</u>

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

	1 Januari 2013	Dikreditkan ke laba rugi	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain	31 Desember 2013
	US\$	US\$	US\$	US\$
Kewajiban imbalan pasca kerja	30.662	80.955	1.719	113.336
Bonus	-	62.500	-	62.500
Jumlah	30.662	143.455	1.719	175.836

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	US\$	US\$
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	24.123.161	10.534.267
Beban pajak menurut tarif pajak berlaku	(6.030.790)	(2.633.567)
Pengaruh biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):		
Beban karyawan	(249.545)	(177.458)
Kompensasi berbasis saham	(42.448)	(34.177)
Laba penjualan aset tetap	346	326.397
Laba penjualan efek yang diperdagangkan	1.110	14.090
Pendapatan bunga	50.909	75.178
Laba penjualan investasi lain-lain	111.841	-
Pendapatan dividen dari entitas anak	5.374.892	3.456.919
Rugi likuidasi entitas anak	-	(1.096.455)
Laba penghapusan utang	-	(652.758)
Beban bunga	-	(28.262)
Sumbangan	-	(11.012)
Lain-lain	(48.391)	(46.216)
Jumlah	5.198.714	1.826.246
Jumlah beban pajak	(832.076)	(807.321)

21. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi yang merupakan pemegang saham Perusahaan:

- PT Austindo Kencana Jaya (AKJ)
- PT Memimpin Dengan Nurani (MDN)
- Yayasan Tahija

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

Pihak-pihak berelasi dimana Perusahaan merupakan pemegang saham (langsung ataupun tidak langsung):

- PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)
- PT Gading Mas Indonesian Tobacco (GMIT)
- PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI)
- PT Aceh Timur Indonesia (ATI)
- PT Surya Makmur (SM)
- PT Sahabat Mewah Makmur (SMM)
- PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS)
- PT Kayung Agro Lestari (KAL)
- PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)
- PT Lestari Sagu Papua (LSP)
- PT ANJ Agri Papua (ANJAP)
- PT Permata Putera Mandiri (PPM)
- PT Putera Manunggal Perkasa (PMP)
- PT Pusaka Agro Makmur (PAM)
- PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)
- PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa manajemen dengan masing-masing entitas anak untuk memberikan beberapa dukungan manajemen guna menunjang kegiatan operasi masing-masing entitas anak. Atas jasa tersebut, entitas anak akan membayar kepada Perusahaan jasa manajemen setiap bulan, sebagaimana tercantum dalam perjanjian jasa manajemen antara Perusahaan dan masing-masing entitas anak. Perjanjian ini telah diperbaharui pada tanggal 22 Desember 2014 untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 dan dapat diperpanjang. Biaya jasa manajemen yang dibebankan ke entitas anak oleh Perusahaan berjumlah US\$ 4.515.600 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014. Pada 31 Desember 2013, Perusahaan hanya membebankan jasa manajemen kepada ATI, SM, DGI, dan AANE sejumlah US\$ 78.000.
- Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman kepada AANE sebesar US\$ 750.000 dengan tingkat bunga 2,75% untuk peningkatan kapasitas produksi listrik menjadi 1.800 kW. Fasilitas ini berlaku tiga tahun sejak tanggal pemberian. Pada tanggal 9 Januari 2015, AANE telah menggunakan fasilitas sejumlah US\$ 500.000.
- Pada tanggal 14 Januari 2015, Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman kepada PAM sebesar US\$ 500.000 dengan tingkat bunga 2,75% untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Maybrat, Papua. Fasilitas ini berlaku satu tahun sejak tanggal pemberian. Pada tanggal 6 Pebruari 2015, fasilitas pinjaman ini bertambah menjadi sebesar US\$ 5.000.000 dengan ketentuan yang sama seperti perjanjian awal pinjaman. Pada tanggal 9 Pebruari 2015, PAM telah menggunakan fasilitas sejumlah US\$ 1.200.000.
- Perusahaan membebankan biaya sewa kantor yang digunakan oleh ANJA, PPM, PMP, ANJAP, ANJB, SMM, LSP dan AANE sejumlah US\$ 48.304 untuk tahun berakhir 31 Desember 2013. Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014, tidak ada biaya sewa kantor yang dibebankan kepada perusahaan anak.

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 SKEDUL V - CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 ENTITAS INDUK TERSENDIRI
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 - Lanjutan

- Perusahaan mendonasikan masing-masing US\$ 34.046 untuk aktivitas tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR) kepada Yayasan Tahija untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014, tidak ada donasi yang diberikan kepada Yayasan Tahija.
- Perusahaan membayar kompensasi kepada para Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	US\$	US\$
Imbalan kerja jangka pendek	2.882.876	2.157.478
Opsi saham	<u>24.960</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>2.907.836</u></u>	<u><u>2.157.478</u></u>

22. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON KAS

	<u>31/12/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
	US\$	US\$
Aktivitas investasi:		
Akuisisi dan penambahan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan investasi lain-lain melalui:		
Uang muka investasi	2.212.727	-





LAPORAN TAHUNAN 2014

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.

Atrium Mulia, Lt. 3A, Suite 3A-02
Jl. HR Rasuna Said Kav. B10-11,
Jakarta 12910, Indonesia.

Tel +62 21 2965 1777

Fax +62 21 2965 1788

www.anj-group.com